

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
MELALUI MEDIA BERITA PADA SISWA KELAS XI
SMA IT IHSANUL FIKRI MAGELANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**oleh
ANDREAS AGIL MUNARWIDYA
08201241019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Media Berita pada Siswa Kelas XI SMA IT Ihsanul Fikri Magelang*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Dr. Teguh Setiawan, M.Hum
NIP 19681002 199303 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Media Berita pada Siswa Kelas XI SMA IT Ihsanul Fikri Magelang*” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji skripsi pada 1 Juli 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Ibnu Santoso, M.Hum	Ketua Penguji		10 Agustus 2015
Ari Kusmiatun, M.Hum	Sekretaris Penguji		24 Agustus 2015
Dr. Wiyatmi, M.Hum	Penguji Utama		10 Agustus 2015
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum	Penguji Pendamping		25 Agustus 2015

Yogyakarta, 26 Agustus 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

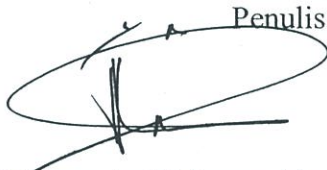
PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Andreas Agil Munarwidya**
NIM : 08201241019
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita
pada Siswa Kelas XI SMA IT Ihsanul Fikri Magelang

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang memang saya ambil sebagai acuan yang sesuai dengan tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim digunakan. Apabila ternyata di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Juni 2015

Penulis,


Andreas Agil Munarwidya

NIM 08201241019

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik,

Skripsi ini saya persembahkan untuk;

Kedua orang tua saya Mamah Siti Utamiati Ragil Saputri dan Papah Pudjo Dwi Asmoro yang telah dan tak pernah berhenti memberikan segalanya bagiku dan menyayangiku.

Dua wanita yang entah mengapa senantiasa menginspirasi saya untuk terus melaju menyelesaikan skripsi ini. Hanya ucapan terima kasih yang dapat saya berikan kepada kalian berdua,

Desiana Nurkholida (Dey Iftinan) dan Eva Sarlina.

MOTO

Hasbunallah ni'mal Wakiil, ni'mal Maulaa, wa ni'man Nashiir (Cukuplah Allah sebagai Pelindung, Pemimpin, dan Pemberi pertolongan).

(al ayat)

Berpikirlah untuk akhirat kelak, nanti kita akan dapatkan semuanya.

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Media Berita pada Siswa Kelas XI SMA IT Ihsanul Fikri Magelang* ini dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Tentunya skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd. MA. selaku Rektor UNY.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, UNY.
3. Bapak Dr. Teguh Setiawan, M.Hum. selaku dosen pembimbing I – satu-satunya dosen pembimbing penulis. Mohon maaf dan terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Nur Cahyo, S.E. selaku Kepala Sekolah SMA IT Ihsanul Fikri Magelang yang telah memberikan izin penelitian.
5. Ibu Inayah Kurnasih, S.S. selaku guru bahasa dan sastra Indonesia serta kolaborator yang telah bekerja sama dengan baik.
6. Kedua orang tuaku, Mamah Siti Utamiati Ragil Saputri dan Papah Pudjo Dwi Asmoro yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, motivasi, dan sejuta cinta kasih yang tiada henti kepada penulis.
7. Kakakku, Mas Danies Kristanto Utomo dan istrinya, Mba Trias Karisma, serta kedua anaknya, Fathin Hanania Al-Qisya dan Muhammad Sulthan Al-Fatih, yang telah membantu baik materiil maupun moril sehingga penulis menjadi lebih bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga dari Mamah, terutama anak-anak dari Bude Muji. Terima kasih atas bantuan dananya.

9. Sahabat terdekat: Mba Teti yang sudah banyak membantu di bidang ekonomi, Desiana Nurkholida (Dey Iftinan) yang menginspirasi, dan Eva Sarlina yang senantiasa mengingatkan, memotivasi, dan menjadi “alarm” agar tetap tegar, pantang menyerah, dan selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Siswa kelas XI MIA 1 (sekarang kembali berganti menjadi kelas XI IPA 1) SMA IT Ihsanul Fikri Magelang tahun pelajaran 2014/2015. Terima kasih atas kerja sama dan partisipasinya. Kalian luar biasa.
11. Sahabat-sahabat Guru di SMA dan SMK IT Ihsanul Fikri: Anta, Pak Irsyad, Rivan, Pak Narso, Pak Atok, Pak Mahfud, Pak Tain, Ustadz Jamal, Pak Hairul selaku kepala SMK IT Ihsanul Fikri, dan semua rekan guru yang tidak bisa saya sebut satu per satu. Terima kasih sudah membantu meringankan beban selama mengerjakan skripsi ini.
12. Saudara-saudaraku di UKMF KM Al Huda FBS UNY dan Takmir Masjid Al Mujahidin UNY. Mohon maaf belum bisa menjadi contoh yang baik bagi kalian. Candaan kalian tentang kelulusan sangat membantu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dahsyat.
13. Terakhir, teman-teman PBSI AB angkatan 2008 terutama Para Pencari Sertifikat: Wahyu, Wildan, Rohmat, Tomo, Gandi, dan Ian. Terima kasih sudah hadir di kehidupan kuliah penulis yang tidak singkat ini. Selamat berjuang di tahap selanjutnya.

Akhirnya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis, tetapi untuk semua kalangan pembaca dan peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 1 Juli 2015

Penulis,

Andreas Agil Munarwidya

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK DAN GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan	5
F. Manfaat	5
G. Batasan Istilah	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Cerpen	8
1. Pengertian Cerpen	8
2. Unsur-unsur Intrinsik Cerpen.....	9
a. Tema.....	9
b. Alur atau Plot	10
c. Tokoh dan Penokohan.....	12
d. Latar atau Setting	13

e. Sudut Pandang.....	13
f. Amanat	14
g. Gaya Bahasa.....	14
B. Media Berita dalam Pembelajaran	15
C. Media Berita sebagai Media Pembelajaran.....	16
1. Hakikat Media Pembelajaran	16
2. Pengertian Media Berita.....	17
D. Pembelajaran Menulis Cerpen melalui Media Berita	18
1. Menulis Cerpen Menggunakan Media Berita	18
2. Penilaian Menulis Cerpen Menggunakan Media Berita	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	21
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	22
C. Subjek dan Objek Penelitian	23
D. Prosedur Penelitian.....	23
1. Perencanaan.....	23
2. Implementasi Tindakan	24
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Teknik Tes.....	33
2. Teknik Nontes	34
a. Angket.....	34
b. Observasi.....	34
c. Wawancara.....	35
G. Analisis Data	36
H. Validitas dan Reliabilitas	41
1. Validitas Data.....	41
a. Validitas Demokrasi.....	41
b. Validitas Proses	42
c. Validitas Dialogis.....	42
2. Reliabilitas Data	42

a. Trianggulasi melalui Sumber	43
b. Trianggulasi melalui Metode	43
I. Kriteria Keberhasilan	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	45
B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas	47
1. Informasi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerpen	47
2. Tes Pratindakan Menulis Cerpen	52
3. Pelaksanaan Tindakan Kelas	54
C. Pembahasan.....	70
1. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Media Berita	70
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pembelajaran Menulis Cerpen melalui Media Berita	72
a. Peningkatan Kualitas Proses	72
b. Peningkatan Kualitas Hasil	74
3. Peningkatan Skor Aspek-aspek Menulis Cerpen melalui Media Berita	120
a. Peningkatan Skor Aspek Isi Gagasan.....	120
b. Peningkatan Skor Aspek Organisasi dan Penyajian.....	122
c. Peningkatan Skor Aspek Bahasa.....	123
d. Peningkatan Skor Aspek Mekanik	125
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	129
B. Implikasi.....	130
C. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN	136

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian	136
Lampiran 2 : Catatan Lapangan Pratindakan	142
Lampiran 3 : Catatan Lapangan Siklus I	144
Lampiran 4 : Catatan Lapangan Siklus II	148
Lampiran 5 : Catatan Refleksi Siklus I dan II	152
Lampiran 6 : Media Berita	154
Lampiran 7 : Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	155
Lampiran 8 : Hasil Menulis Cerpen Siswa	201
Lampiran 9 - 17 : Cerpen Siswa Tahap Pratindakan	
Lampiran 18 - 28 : Cerpen Siswa Siklus I	
Lampiran 29 - 38 : Cerpen Siswa Siklus II	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Gambaran Umum Penelitian	32
Tabel 2 : Format Penilaian Menulis Cerpen Siswa	33
Tabel 3 : Lembar Pengamatan Siswa	35
Tabel 4 : Format Catatan Lapangan	35
Tabel 5 : Kisi-kisi Penilaian Menulis Cerpen	36
Tabel 6 : Jadwal Kegiatan Penelitian	47
Tabel 7 : Hasil Angket Pratindakan	48
Tabel 8 : Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dari Pratindakan, Siklus I, sampai Siklus II	63
Tabel 9 : Skor Aspek-aspek Penilaian Menulis Cerpen dari Pratindakan, Siklus I, sampai Siklus II	64
Tabel 10 : Hasil Angket Pascatindakan	65
Tabel 11 : Peningkatan Skor Aspek Isi Gagasan	121
Tabel 12 : Peningkatan Skor Aspek Organisasi dan Penyajian	122
Tabel 13 : Peningkatan Skor Aspek Bahasa	124
Tabel 14 : Peningkatan Skor Aspek Mekanik.....	126
Tabel 15 : Hasil Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerpen (Pratindakan) Kelas XI MIA 1 SMA IT Ihsanul Fikri Magelang	201
Tabel 16 : Hasil Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerpen (Siklus I) Kelas XI MIA 1 SMA IT Ihsanul Fikri Magelang	202
Tabel 17 : Hasil Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerpen (Siklus II) Kelas XI MIA 1 SMA IT Ihsanul Fikri Magelang	203

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
MELALUI MEDIA BERITA PADA SISWA KELAS XI
SMA IT IHSANUL FIKRI MAGELANG**

oleh Andreas Agil Munarwidya
NIM 0801241019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen melalui media berita pada siswa kelas XI SMA IT Ihsanul Fikri Magelang.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 1 SMA IT Ihsanul Fikri Magelang. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan dan implementasi di lokasi penelitian hanya dilakukan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan pada masing-masing siklus. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui media berita. Data diperoleh dengan menggunakan pedoman pengamatan, catatan lapangan, angket, wawancara, dan tes. Teknik analisis dalam penelitian ini mencakup proses tindakan kelas yang dilakukan secara kualitatif dan analisis hasil tindakan yang berupa skor secara kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini dilihat dari adanya peningkatan keberhasilan proses dan produk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media berita dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI MIA SMA IT Ihsanul Fikri Magelang. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen siswa. Peningkatan proses pembelajaran dibuktikan dengan semakin antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran menulis cerpen. Adapun peningkatan produk atau hasil pembelajaran ditunjukkan dengan semakin meningkatnya ketuntasan tes hasil belajar yang diambil dari nilai rata-rata menulis cerpen. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada tahap pratindakan adalah 70,32. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76,48. Pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83,04, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 6,56 poin atau 8,57% dari siklus I dan 12,72 poin atau 18,09% dari tahap pratindakan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui media berita berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA IT Ihsanul Fikri Magelang.

Kata kunci : peningkatan, menulis cerpen, media berita

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Standar Isi Kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tergabung dalam dua kelompok mata pelajaran, yaitu: Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelompok Mata Pelajaran Wajib dan Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelompok Mata Pelajaran Peminatan. Kelompok Mata Pelajaran Wajib yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan menengah bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang: (1) bahasa, (2) bangsa dan sikap sebagai bangsa, (3) kemampuan penting untuk mengembangkan logika dan kehidupan pribadi peserta didik, masyarakat, dan bangsa, (4) pengenalan lingkungan fisik dan alam, (5) kebugaran jasmani, dan (5) seni budaya daerah dan nasional. Adapun Kelompok Mata Pelajaran Peminatan bertujuan untuk: (1) memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan (2) mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran dalam mata pelajaran (mapel) Bahasa dan Sastra Indonesia yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mapel atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Sedikitnya alokasi waktu untuk praktik menulis dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menyebabkan kurangnya kebiasaan

menulis siswa. Berdasarkan pengamatan di lapangan, alokasi waktu untuk praktik menulis siswa biasanya hanya dilakukan dalam dua kali pertemuan atau 180 menit (2x2x45 menit), yakni pada akhir semester I dan akhir semester II. Hasilnya, tulisan-tulisan siswa tersebut jarang dikoreksi atau dibahas secara mendalam. Hal ini dikuatkan dengan hasil dari wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa guru jarang mengulas hasil pembelajaran menulis siswa. Akhirnya, siswa merasa kurang bersemangat setiap kali pembelajaran menulis karena siswa tidak pernah mengetahui letak kesalahan dan pada bagian mana siswa harus memperbaikinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru didapatkan informasi bahwa guru memang memberikan tugas menulis di akhir semester karena lebih fokus pada materi yang akan diujikan di ujian semester.

Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik yang optimal merupakan salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan. Menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang sistematis dan logis bukan merupakan pekerjaan mudah. Hal ini dikarenakan kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan (Akhadiah, 1988: 2).

Dalam Kurikulum 2013, guru dituntut kreatif dalam mengembangkan bahan ajar, metode, dan atau media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan perhatian siswa terhadap lingkungan kehidupan mereka. Akan tetapi, permasalahan yang terjadi saat ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah pada umumnya masih menggunakan model ceramah dengan guru

sebagai pusat perhatian dan jarang sekali menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut akhirnya membuat siswa cenderung pasif dan merasa bosan dengan proses pembelajaran. Padahal, Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan konsep 5 M, yaitu: mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, dan menyajikan/mengomunikasikan, sebagai konsekuensi dari pendekatan saintifik pada kurikulum tersebut.

Salah satu keterampilan menulis dalam mapel Bahasa dan Sastra Indonesia adalah menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen ini bertujuan agar siswa mampu mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak dapat mengembangkan gagasan mereka dalam menulis cerpen padahal bahan ajar dan metode/model pembelajaran yang dilakukan guru sudah sedemikian berkembang. Berdasarkan pengamatan tersebut, untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa, media pembelajaran akhirnya menjadi perlu untuk dihadirkan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2002: 6). Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen adalah media berita. Penggunaan media berita diharapkan membuat siswa mudah dalam mengembangkan ide, gagasan, pikiran yang akan mereka tuangkan ke dalam sebuah tulisan dalam bentuk cerpen. Media berita yang dimaksud di sini adalah media audio visual

berupa gambar dan suara yang berisi berita. Dengan melihat tayangan berita, siswa akan dapat dengan mudah mengungkapkan ide atau gagasannya karena pada dasarnya berita adalah cerita tentang kehidupan manusia. Siswa tinggal menggali isi atau informasi dari tayangan berita yang telah dilihat dan didengarnya kemudian menuliskannya dalam bentuk cerita pendek.

Dipilihnya SMA IT Ihsanul Fikri Magelang dalam penelitian ini dikarenakan masih belum meratanya kemampuan siswa SMA IT Ihsanul Fikri Magelang dalam menulis cerpen. Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara dengan guru dan siswa, diketahui bahwa keterampilan menulis cerpen khususnya praktik menulis cerpan hanya diajarkan dua kali dalam satu tahun pelajaran dan dilakukan sepiantas lalu. Pembahasan dan refleksi karya siswa hanya dilakukan pada siswa yang sudah mahir dalam menulis cerpen, sedangkan siswa yang belum atau tidak mahir kadang dibiarkan begitu saja. Guru lebih fokus pada peningkatan materi cerpen yang nantinya akan diujikan di ujian semester. Padahal, materi menulis cerpen merupakan materi kelas XI di Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kompetensi Inti – Kompetensi Dasar (KI – KD) ke-3 dan ke-4 yang wajib tempuh dan wajib tidak hanya teori tetapi juga praktik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Minat dan motivasi siswa dalam menulis masih kurang.
2. Alokasi waktu dalam pengajaran menulis sangat terbatas.
3. Siswa cenderung kurang menyukai kegiatan menulis cerpen.

4. Siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam sebuah kalimat yang baik dan menyusunnya dalam bentuk tulisan.
5. Kurang optimalnya pengembangan media dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan media berita pada siswa kelas XI SMA IT Ihsanul Fikri Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses dari peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui media berita pada siswa kelas XI SMA IT Ihsanul Fikri Magelang?
2. Bagaimana hasil dari peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui media berita pada siswa kelas XI SMA IT Ihsanul Fikri Magelang?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media berita dengan pada siswa kelas XI SMA IT Ihsanul Fikri Magelang.

F. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu meliputi manfaat bagi guru, siswa, dan peneliti.

1. Bagi Siswa

Hasil ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam memberikan gambaran suasana belajar mengajar sastra yang menyenangkan dan mencerahkan bagi siswa khususnya pada pembelajaran menulis cerpen. Gambaran tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan terkait pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA IT Ihsanul Fikri Magelang.

2. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi tambahan berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XI di SMA IT Ihsanul Fikri Magelang. Informasi ini diharapkan dapat dijadikan umpan balik (*feedback*) untuk merefleksikan KBM guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah tersebut.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pijakan atau referensi bagi peneliti lain apabila hendak meneliti kembali atau mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen melalui media berita di SMA IT Ihsanul Fikri Magelang.

G. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah judul skripsi ini, diperlukan pembatasan istilah sebagai berikut.

1. Peningkatan diartikan sebagai suatu perubahan dari keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Keterampilan menulis adalah suatu kecakapan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan ke dalam bahasa tulis sehingga hasilnya dapat dinikmati dan dipahami orang lain.
3. Menulis cerpen adalah suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan, menemukan masalah, menemukan konflik, memberikan informasi, dan menghidupkan kejadian kembali secara utuh.
4. Media berita adalah media yang berisi berita yang ditampilkan melalui perangkat audio visual yang digunakan untuk merangsang imajinasi siswa sehingga keterampilan menulis cerpen siswa berkembang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Cerpen

1. Pengertian Cerpen

Cerita pendek atau sering disingkat cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif (Setiarini, 2014: 37). Cerpen merupakan bagian dari prosa. Istilah prosa dalam teori sastra mengacu pada jenis karya sastra yang unsur naratif (cerita)-nya dominan (Suryaman, 2010: 8). Cerpen merupakan karya tulis fiksi yang berarti cerita dalam yang ada dalam cerpen bukanlah cerita yang benar-benar terjadi atau dengan kata lain bersifat fiktif.

Dalam perkembangannya, cerpen diartikan sebagai seni keterampilan menulis dan tergolong tulisan kreatif. Menurut Sumardjo (2007: 84), cerpen adalah seni keterampilan menyajikan cerita. Oleh karena itu, seseorang penulis harus memiliki ketangkasan menulis dan menyusun cerita yang menarik. Cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat *compression* ‘pemadatan’, *concentration* ‘pemusatan’, dan *intensity* ‘pendalaman’, yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu (Sayuti, 2000: 10). Hal ini dikuatkan dengan pengertian cerpen menurut Allan Poe (melalui Nurgiyantoro, 2010: 10), yaitu cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara satu sampai dua jam.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita rekaan atau khayalan (fiksi) yang memiliki dimensi yang berbeda

novel dari segi alur, tokoh, dan latar, yang penulisannya berkisar antara 500 sampai 10.000 kata –panjang tulisan yang memungkinkan dapat dibaca dalam sekali duduk.

2. Unsur-unsur Intrinsik Cerpen

Sebagai karya sastra (fiksi), cerpen pasti memiliki unsur-unsur yang membentuk satu kesatuan yang utuh dan lengkap sebagai karya fiksi. Unsur-unsur tersebut berupa unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri yang menyebabkan sastra itu hadir (Nurgiyantoro, 2010: 23). Unsur instrinsik terdiri dari tema, alur (plot), penokohan (karakterisasi), sudut pandang (*point of view*), gaya bercerita (*style*), latar (*setting*), dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik menurut Nurgiyantoro (2010: 23) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik meliputi latar belakang peristiwa yang menyebabkan karya sastra itu lahir.

a. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Ia selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah cinta, kasih, rindu, takut, maut, religius, dan sebagainya. Dalam hal tertentu, tema dapat disinonimkan dengan ide atau tujuan utama cerita (Nurgiyantoro, 2010: 23). Sedangkan menurut Kosasih (2003: 223), tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menceritakan dunia rekaan yang diceritakannya. Tema suatu cerpen menyangkut segala persoalan dalam kehidupan manusia, baik

itu masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya. Untuk dapat merumuskan tema, terlebih dahulu kita harus mengenali unsur-unsur instrinsik yang dipakai pengarang untuk mengembangkan ceritanya itu. Di samping itu, kita perlu mengapresiasi karangan itu secara utuh, tidak sepenggal-penggal.

b. Alur atau Plot

Alur atau plot merupakan unsur fiksi yang terpenting, bahkan tak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain (Nurgiyantoro, 2010: 110). Stanton (melalui Nurgiyantoro, 2010: 113) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Hal ini senada dengan Kosasih (2003: 225) yang berpendapat bahwa alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Pola pengembangan cerita suatu cerpen tidaklah seragam.

Peristiwa, konflik, dan klimaks merupakan tiga unsur yang amat esensial dalam pengembangan sebuah plot cerita (Nurgiyantoro, 2010: 116). Berdasarkan teori tersebut, alur atau plot secara umum terbagi ke dalam bagian-bagian sebagai berikut: 1) pengenalan situasi cerita (*exposition*), 2) pengungkapan peristiwa (*complication*), 3) menuju pada adanya konflik (*rising action*), 4) puncak konflik (*turning point*) atau klimaks, dan 5) penyelesaian (*ending*). Pembagian tersebut didasarkan pada pendapat Nurgiyantoro (2010: 154) yang menyatakan bahwa

secara runtut cerita dimulai dari tahap awal (penyituan, pengenalan, pemunculan konflik), tengah (konflik meningkat, klimaks), dan akhir (penyelesaian). Dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, alur atau plot terbagi menjadi *abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi*, dan *koda*. Ada pun jenis alur yang sudah diketahui secara umum, yang sering digunakan dalam karya sastra prosa, yaitu: 1) alur maju, 2) alur mundur, dan 3) alur campuran.

Nurgiantoro (2010: 130) menyatakan bahwa dalam usaha pengembangan plot, pengarang juga memiliki kreativitas. Namun, karya fiksi, kebebasan itu harus mempunyai aturan, ketentuan, atau kaidah pengembangan plot (*the laws of plot*). Kaidah-kaidah pemplotan yang dimaksud di antaranya: 1) plausabilitas, 2) *suspense*, 3) *surprise*, dan 4) kesatupaduan.

Plot harus memiliki sifat plausibel, dapat dipercaya pembaca. Adanya sifat dapat dipercaya itu juga merupakan hal yang esensial dalam karya fiksi, khususnya yang konvensional (Nurgiantoro, 2010: 130). Sebuah cerita dikatakan plausibel jika tokoh-tokoh cerita dan dunianya dapat diimajinasi (*imaginable*) dan jika para tokoh dan dunianya tersebut serta peristiwa-peristiwa yang dikemukakan mungkin saja dapat terjadi (Stanton melalui Nurgiantoro, 2010: 131).

Sebuah cerita yang baik pasti memiliki kadar *suspense* yang tinggi dan terjaga. Atau lebih tepatnya, mampu membangkitkan *suspense*, membangkitkan rasa ingin tahu di hati pembaca. Jika rasa ingin tahu pembaca mampu dibangkitkan dan terus terjaga dalam sebuah cerita, dan hal itu berarti cerita

tersebut menarik perhatiannya, ia pasti akan terdorong kemauannya untuk membaca terus cerita yang dihadapinya sampai selesai (Nurgiyantoro, 2010: 134).

Plot sebuah cerita yang menarik, di samping mampu membangkitkan *suspense*, rasa ingin tahu pembaca, juga mampu memberikan *surprise*, kejutan, sesuatu yang bersifat mengejutkan. Plot sebuah karya fiksi dikatakan memberikan kejutan jika sesuatu yang dikisahkan atau kejadian-kejadian yang ditampilkan menyimpang, atau bahkan bertentangan dengan harapan kita sebagai pembaca (Abrams melalui Nurgiyantoro, 2010: 136).

Plot sebuah karya fiksi, di samping hendaknya memenuhi “kaidah-kaidah” di atas, terlebih lagi haruslah memiliki sifat kesatupaduan, keutuhan, *unity*. Kesatupaduan menyorot pada pengertian bahwa berbagai unsur yang ditampilkan, khususnya peristiwa-peristiwa fungsional, kaitan, dan acuan, yang mengandung konflik, atau seluruh pengalaman yang dikomunikasikan, memiliki keterkaitan satu dengan yang lain (Nurgiyantoro, 2010: 138).

c. Tokoh dan Penokohan

Perwatakan atau penokohan dalam cerita pendek sangat menentukan keberhasilan suatu cerita pendek karena penggambaran tokoh yang tepat akan menjadikan cerita itu bernyawa dan menarik. Tokoh cerita (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kausalitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Abrams melalui Nurgiyantoro, 2010: 165). Lebih lanjut, Nurgiyantoro mengemukakan perbedaan tokoh yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh

utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam sebuah cerita. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Di lain pihak, pemunculan tokoh-tokoh tambahan dalam keseluruhan isi cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

d. Latar atau Setting

Latar adalah keadaan tempat, waktu, dan budaya. Tempat dan waktu yang dirujuk dalam sebuah cerita bisa merupakan sesuatu yang faktual atau bisa juga imajiner (Kosasih, 2003: 227). Latar dalam cerpen masa kini telah bertransformasi menjadi bagian yang begitu kompleks. Latar tidak sekedar menunjukkan tempat, waktu, dan budaya, tetapi juga hal-hal yang sangat detail dari latar yang akan dihadirkan dalam sebuah cerpen yang dapat berupa keadaan debu di sekitar tokoh, kegilaan masyarakat, adat yang tabu, bahkan sampai penunjukkan waktu yang terkesan tidak penting hingga detik bahkan mikrodetik.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang, *point of view*, menyoal pada sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara dan pandangan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi (Abrams melalui Nurgiyantoro, 2010: 248). Akuan (sudut pandang orang pertama), Diaan (sudut pandang orang ketiga), dan sudut pandang orang kedua (kamu, kau) menjadi teknik atau macam-macam gaya penulis untuk mengungkapkan tokoh kaitannya dengan sudut

pandang. Atau dengan kata lain, dengan mengkaji sudut pandang, kita dapat mengetahui bagaimana sebuah cerita dikemas dari pandangan atau tokoh tertentu.

f. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan dikastis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu (Kosasih, 2003: 230). Amanat adalah pesan tersirat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat dekat dengan moral yang disampaikan pengarang lewat karya sastranya. Pada dasarnya moral merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2010: 322).

g. Gaya Bahasa

Dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Kemampuan sang penulis mempergunakan bahasa secara cermat dapat menjelmakan suatu suasana yang berterus-terang atau satiris, simpatik, menjengkelkan, objektif atau emosional (Kosasih, 2003: 230-231). Gaya bahasa dalam Nurgiyantoro dijabarkan sebagai stile (*style*). Abrams (melalui Nurgiyantoro, 1981: 193) mengemukakan bahwa unsur stile (*stylistics features*) terdiri dari unsur fonologi, sintaksis, leksikal, dan retorika (*rhetorical*, yang berupa karakteristik penggunaan bahasa figuratif, pencitraan, dan sebagainya).

B. Pembelajaran Menulis Cerpen

Tarigan (1994: 20-21) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif yang memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Senada dengan pernyataan tersebut, Hernowo (2002: 16) menyatakan bahwa menulis bukan sekedar membuat huruf-huruf dengan pena di atas selembar kertas, melainkan sebagai upaya untuk melahirkan pikiran dan perasaan. Hal ini senada dengan pengertian menulis menurut KBBI, yaitu melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Bertolak dari pernyataan-pernyataan tentang menulis di atas, menulis cerpen berarti dapat diartikan sebagai kegiatan mencurahkan pikiran dan perasaan lewat lambang-lambang atau simbol-simbol grafik suatu bahasa dengan memanfaatkan unsur grafologi, struktur bahasa, kosa kata ke dalam bentuk cerita rekaan atau khayalan (fiksi) yang memiliki dimensi yang berbeda novel dari segi alur, tokoh, dan latar, yang penulisannya berkisar antara 500 sampai 10.000 kata –panjang tulisan yang memungkinkan dapat dibaca dalam sekali duduk.

Sayuti (2009: 8) mengatakan tulisan fiksi dibuat secara khayali atau tidak sungguh-sungguh terjadi dalam dunia nyata sehingga sering juga disebut sebagai cerita rekaan, atau cerita yang direka-reka oleh pengarangnya. Akan tetapi, dalam perkembangannya, tulisan fiksi yang berupa cerpen terkadang hadir dari kisah-kisah nyata yang ada di sekitar kita walaupun dunia fiksi jauh lebih banyak mengandung berbagai kemungkinan daripada yang ada di dunia nyata. Hal itu wajar saja terjadi mengingat betapa kreativitas pengarang dapat bersifat “tak terbatas” (Nurgiyantoro, 2010: 6). Oleh karena itu, dalam menulis cerpen, wajar

bila dibutuhkan daya imajinasi yang tinggi, karena semakin tinggi imajinasi yang dimiliki oleh pengarang, akan semakin bagus cerita yang dihasilkan.

Dalam pengembangan keterampilan menulis cerpen, siswa harus mengetahui beberapa tahap dalam menulis. Menurut Sayuti (2009: 25-26), ada empat tahap pada kegiatan menulis. *Pertama*, tahap pramenulis. Di sini harus menggali ide, memilih ide, menyiapkan bahan tulisan. *Kedua*, tahap menulis draf. Tahap menulis draf adalah tahap menulis ide-ide mereka ke dalam bentuk tulisan yang kasar sebelum dituliskan dalam bentuk yang sudah jadi. *Ketiga*, tahap merevisi. Tahap merevisi adalah tahap memperbaiki ulang atau menambahkan ide-ide baru terhadap karya. *Keempat*, tahap menyunting. Pada tahap ini harus memperbaiki karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain. Kesalahan mekanik antara lain penulisan huruf, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah, dan kosa kata.

C. Media Berita sebagai Media Pembelajaran

1. Hakikat Media Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2002: 6). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar (Ibrahim dan Syaodih, 1996: 78). Media pembelajaran menurut Sadiman (2002: 19), terdapat tiga jenis, yaitu: media grafis, media audio,

media audio visual. Media grafis (termasuk media visual yang dapat dilihat misalnya foto, bagan, poster, dan kartun), media audio (hanya dapat didengar misalnya, radio dan rekaman), media audio visual (dapat dilihat dan didengar, misalnya film bingkai, film rangkai, video, video klip, dan televisi). Dari ketiga jenis media pembelajaran tersebut secara keseluruhan dapat dikategorikan dalam media pembelajaran bahasa yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Salah satu media yang dapat digunakan untuk peningkatan keterampilan menulis cerpen adalah media berita yang terdapat di televisi.

2. Pengertian Media Berita

Berita adalah suatu laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa (Djuraid, 2009: 9). Di dalam berita terdapat beberapa unsur, yaitu suatu peristiwa yang sedang atau telah terjadi, tokoh atau orang yang menjadi topik berita, tempat terjadinya peristiwa, dan latar belakang berita tersebut. Adapun yang dimaksud media berita adalah media yang berisi berita yang ditampilkan melalui perangkat audio visual yang digunakan untuk merangsang imajinasi siswa agar keterampilan berbahasa siswa menjadi lebih berkembang. Penggunaan media berita dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadikan siswa lebih peka terhadap kondisi yang ada di sekitarnya. Hal ini dikarenakan media berita sebagai media audio visual dapat merangsang dan mengembangkan pola pikir siswa menjadi lebih kritis terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya.

D. Pembelajaran Menulis Cerpen melalui Media Berita

1. Menulis Cerpen Menggunakan Media Berita

Keterampilan berbahasa terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1994: 1). Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan antara satu dan lainnya. Dalam keterampilan menulis cerpen menggunakan media berita, keterampilan menyimak sangat diperlukan guna menyerap berbagai informasi yang terkandung di dalam berita yang disimak siswa. Pada tahap pertama, siswa menggali ide dan menyiapkan bahan tulisan berdasarkan berita yang telah disimaknya dengan memperhatikan *“berita apa itu”, “siapa saja yang diberitakan”, “kapan peristiwa di dalam berita itu terjadi”, “di mana lokasinya”, “mengapa peristiwa itu bisa terjadi”, dan “bagaimana atau apa saja yang diceritakan di dalam berita tersebut”*. Pada tahap kedua, siswa menulis kerangka karangan dari ide atau bahan tulisan yang sudah disimaknya tadi. Pada tahap ketiga, siswa menuliskan cerpen berdasarkan kerangka karangan yang sudah dibuatnya. Tahap keempat, siswa menyunting atau melihat ulang hasil tulisannya terutama dari segi mekanik, yaitu EYD dan tanda baca serta kerapian tulisan sebelum benar-benar diserahkan kepada guru yang bersangkutan. Siswa diperbolehkan menambah informasi selain dari berita yang disimaknya untuk menambah keluasan isi cerita.

2. Penilaian Menulis Cerpen Menggunakan Media Berita

Menurut Nurgiyantoro (2001: 5), penilaian adalah suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Sedangkan menurut Tuckman (melalui Nurgiyantoro, 2001: 5), penilaian adalah proses untuk mengetahui atau menguji

apakah suatu kegiatan atau suatu proses kegiatan dan sebuah program telah sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Cerpen dapat dikategorikan sebagai bentuk karangan bebas karena tidak memiliki batasan bahasa dan gagasan dalam penulisannya. Penilaian terhadap karangan bebas mempunyai kelemahan, yaitu rendahnya kadar objektivitas. Oleh karena itu, Machmoed (melalui Nurgiyantoro, 2001: 303) menyatakan agar guru dapat menilai secara objektif dan memperoleh informasi yang lebih rinci tentang kemampuan siswa untuk keperluan diagnosis-edukatif, penilaian hendaknya sekaligus disertai dengan penilaian yang bersifat analitis.

Penilaian dengan pendekatan analitis merinci karangan ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori tertentu berdasarkan jenis karangan. Kategori pokok penilaian menulis cerpen meliputi: (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik, berupa tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan dan kebersihan, serta (5) respon afektif guru terhadap karya tulis. Berdasarkan pokok-pokok penilaian menulis cerpen tersebut, didapatkan aspek-aspek penilaian menulis cerpen menggunakan media berita sebagai berikut.

1. Aspek Isi Gagasan, dengan dua kriteria, yaitu: a) kesesuaian isi cerita dengan media berita; dan b) kreativitas dalam mengembangkan cerita.
2. Aspek Organisasi dan Penyajian, dengan tiga kriteria, yaitu: a) penyajian unsur intrinsik alur, tokoh, dan latar; b) penyajian sudut pandang dan judul cerita; dan c) penyajian urutan cerita secara logis.

3. Aspek Bahasa, dengan tiga kriteria, yaitu: a) penggunaan sarana retorika dan pilihan kata (diksi); b) penggunaan unsur leksikal dan gramatikal; dan c) penggunaan gaya bahasa (majas).
4. Aspek Mekanik, dengan dua kriteria, yaitu: a) kepaduan paragraf; dan b) penulisan.

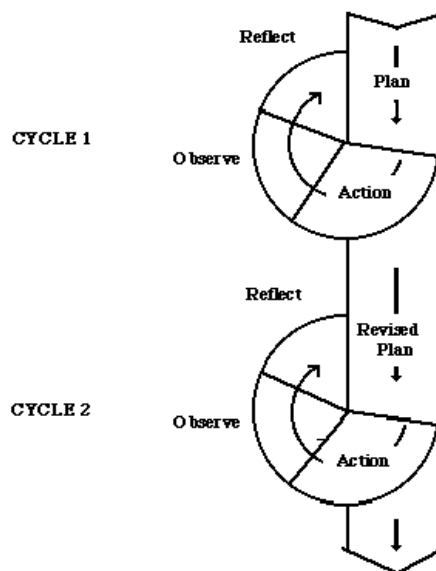
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action reseacrh*). “Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolahan tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran” (Arikunto, 2006: 96).

Model atau bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model penelitian tindakan kelas Kemmis dan McTaggart.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart

Model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas empat tahap sebagai berikut.

1. Perencanaan adalah rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen.
2. Tindakan adalah pembelajaran macam apa yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis cerpen.
3. Observasi atau pengamatan adalah pengamatan terhadap kinerja siswa selama proses pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil kerja siswa.
4. Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil pengamatan sehingga dapat dilakukan terhadap proses belajar selanjutnya.

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Islam Terpadu (IT) Ihsanul Fikri Magelang. Secara geografis, letak sekolah ini berada di Dusun Pabelan, Kelurahan Pabelan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. SMA IT Ihsanul Fikri Magelang memiliki 16 kelas yang terdiri dari 4 kelas XII, 5 kelas XI, dan 7 kelas X.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pembelajaran menulis cerpen di kelas XI, guru terlihat lebih sering membiarkan siswa menulis cerpen sendiri. Guru juga kurang aktif membimbing siswa saat penulisan cerpen sehingga masih banyak siswa yang akhirnya tidak memahami cerpen dan mengakibatkan karya yang dihasilkan siswa menjadi kurang optimal.

Pada saat pembelajaran menulis cerpen di kelas XI Matematika dan Ilmu Alam (MIA) 1, siswa cenderung melakukan aktivitas di luar pembelajaran menulis cerpen seperti mengobrol dengan teman yang lain, menggambar hal-hal yang kurang bermanfaat, dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Alhasil,

keterampilan menulis cerpen siswa menjadi rendah dan tentunya berpengaruh terhadap hasil karya mereka.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka kelas XI MIA 1 SMA Islam Terpadu (IT) Ihsanul Fikri Magelang dipilih sebagai *setting* penelitian. Dengan diadakannya penelitian tentang upaya peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui media berita ini, diharapkan siswa kelas XI SMA IT Ihsanul Fikri Magelang dapat termotivasi untuk menulis cerpen sehingga karya yang dihasilkan akan semakin baik dan optimal.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Matematika dan Ilmu Alam (MIA) 1 SMA IT Ihsanul Fikri Magelang dengan jumlah siswa 25 orang. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media berita.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua siklus dengan sebelumnya peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan mengajar materi sebelum tindakan atau Pratindakan (RPP terlampir).

1. Perencanaan

Peneliti bersama guru dan kolaborator menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan subjek yang diinginkan melalui hal-hal berikut.

- a. Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran sastra khususnya menulis cerita pendek. Berdasarkan diskusi dengan guru diketahui bahwa belum pernah diterapkan media dengan metode dalam pembelajaran menulis cerpen.
- b. Peneliti memberikan gagasan menggunakan media berita, pada penelitian ini media berita belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas XI.
- c. Guru dan peneliti menyetujui pemecahan masalah pembelajaran menulis cerpen dengan melalui media berita.
- d. Peneliti memberikan masukan dan berdiskusi dengan guru tentang persiapan mengajar menulis cerpen termasuk materi menulis cerpen beserta persiapan perangkat pembelajaran. Peneliti menyerahkan RPP yang telah dibuatnya sesuai dengan persetujuan guru. Peneliti menjelaskan kinerja penerapan media berita saat proses belajar mengajar. Peneliti memutar video berita yang akan ditayangkan pada pembelajaran menulis cerpen.
- e. Guru mengidentifikasi RPP serta materi yang akan diajarkan dengan didiskusikan terlebih dahulu dengan peneliti.

2. Implementasi Tindakan

Tindakan dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang mengajar di kelas XI MIA 1. Tindakan dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari dua siklus.

Siklus I

1) Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti (mahasiswa) bersama kolaborator (guru Bahasa dan Sastra Indonesia) menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen.
- b) Merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan dan memilih media dengan metode yang tepat.
- c) Mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen, caranya adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis cerpen.
- d) Menyampaikan skenario pelaksanaan tindakan dan penyediaan sarana dan media yang diperlukan dalam proses pembelajaran menulis cerpen seperti RPP, laptop, LCD, sound dan bahan serta peralatan lain yang diperlukan.
- e) Menyampaikan instrumen yang berupa angket, lembar pengamatan, lembar catatan lapangan, dan lembar penilaian.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media berita dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Tindakan yang dilakukan

harus mengandung inovasi atau pembaharuan, meskipun hanya kecil perbedaannya dengan tindakan yang biasa dilakukan.

Tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut.

- a) Pertemuan pertama pembelajaran menulis cerpen dilakukan oleh guru dengan memberikan materi materi cerpen. Materi yang berkaitan mengenai pengertian cerpen, unsur-unsur pembangun cerpen (intrinsik dan ekstrinsik), dan tahap-tahap menulis cerpen, media berita.
- b) Siswa diajak berkonsentrasi untuk melihat dan menyimak pemutaran berita bertemakan korupsi yang berjudul "*Korupsi Suryadharma Ali di Kementerian Agama*". Sebelumnya guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyimak berita terkait dengan penugasan yang akan diberikan. Penugasan yang diberikan kepada siswa berupa instrumen yang di dalamnya terdapat ketentuan dalam menulis cerpen. Ketentuan-ketentuan dalam menulis cerpen sebagai berikut. Menyimak berita yang akan diputar, mengidentifikasi pokok-pokok isi berita tersebut dengan memperhatikan tokoh, latar, dan peristiwa penting dalam kehidupan tokoh, menyusun sebuah kerangka berdasarkan pokok-pokok isi berita yang telah disimak, menulis sebuah cerpen berdasarkan kerangka yang telah dibuat dengan memperhatikan penggunaan majas, penyusunan kata dan kalimat, dalam menulis siswa diperbolehkan berkreativitas menambahkan atau mengurangi peristiwa dan mengubah akhir cerita, Kegiatan menulis cerpen selama 60 menit.

- c) Siswa diberikan tugas untuk menceritakan kembali isi berita yang telah disimak dengan sudut pandang siswa sendiri dalam bentuk cerita pendek. Siswa diberikan kebebasan dalam menuangkan dan mengembangkan ide yang mereka dapatkan setelah menyimak berita. Kebebasan dalam menulis cerpen tidak lain ialah untuk mengubah cerita yang ada di dalam berita dalam tulisan cerpen mereka, mengubah akhir cerita, dan mengubah atau menambahkan peristiwa dalam cerita. Guru memperhatikan setiap siswa dengan cara memantau siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Setelah itu, guru memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi setiap siswa.
- d) Dilakukan revisi atau perbaikan dan publikasi cerpen di depan kelas. Revisi dilakukan saat siswa menerima kembali cerpen yang telah dinilai oleh guru dan peneliti. Cerpen dibagikan kepada siswa agar setiap siswa mengetahui di mana letak kesalahan mereka saat menulis cerpen. Publikasi yang dilakukan dengan cara meminta siswa untuk maju ke depan kelas dan membacakan cerpen mereka. Setelah masing-masing siswa membaca tulisannya, siswa yang lain memberikan penilaian dengan ditambahkan penilaian oleh guru.

3) Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan yakni mengamati hasil tindakan yang dilakukan bersama pengajar terhadap siswa. Pengamatan peneliti meliputi (a) proses tindakan, (b) pengaruh tindakan, (c) keadaan dan kendala tindakan, (d) bagaimana keadaan dan kendala tersebut

menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, dan (e) persoalan lain yang muncul selama dilakukan tindakan.

4) Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria atau indikator keberhasilan. Refleksi dilakukan dengan guru bahasa dan sastra Indonesia untuk menentukan dan memantapkan tindakan selanjutnya pada siklus kedua. Peneliti dibantu oleh guru mengidentifikasi masalah yang masih dihadapi oleh siswa pada siklus I. Apabila masalah-masalah yang dihadapi sudah ditemukan, guru dan peneliti menentukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Solusi yang ditentukan oleh guru dan peneliti diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada siklus II ini didasarkan pada refleksi yang berupa diskusi antara guru (kolaborator) dan peneliti. Rencana dalam tindakan yang akan dilakukan antara lain adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru mempersiapkan materi dengan penyajian yang berbeda melalui *power point*.
- b) Guru lebih memperhatikan siswa pada saat proses menulis cerpen.

- c) Media berita yang digunakan mengalami variasi dengan mengganti tema berita yang akan diputar.
- d) Mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen, caranya adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis cerpen.
- e) Menyampaikan skenario pelaksanaan tindakan dan penyediaan sarana dan media yang diperlukan dalam proses pembelajaran menulis cerpen seperti RPP, laptop, LCD, sound dan bahan serta peralatan lain yang diperlukan.
- f) Menyampaikan instrumen yang berupa angket, lembar pengamatan, lembar catatan lapangan, dan lembar penilaian.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pembelajaran siklus II ini, lebih banyak diberikan cara mengatasi hambatan yang dihadapi siswa dalam siklus I. Kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis cerpen misalnya dalam membangun karakter tokoh, menciptakan latar, penggunaan majas. Tahap tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut.

- a) Guru menyajikan materi melalui *power point*, hal itu dimaksudkan agar siswa dapat lebih paham memahami materi yang sedang diberikan oleh guru. Apabila terdapat materi yang tidak dimengerti, siswa dapat menanyakan secara langsung kepada guru. Guru memberikan penjelasan lebih detail pada aspek bahasa tentang penggunaan majas.

- b) Siswa diberi tugas untuk menceritakan kembali isi berita yang telah disimak dengan sudut pandang siswa sendiri dalam bentuk cerita pendek dalam waktu 90 menit atau 2 jam pelajaran. Siswa diberikan kebebasan dalam menuangkan dan mengembangkan ide yang mereka dapatkan setelah menyimak berita. Kebebasan dalam menulis cerpen tidak lain ialah untuk mengubah cerita yang ada di dalam berita dalam tulisan cerpen mereka, mengubah akhir cerita, mengubah atau menambahkan peristiwa dalam cerita.
- c) Pada saat pelajaran berlangsung, guru berkeliling kelas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menulis cerpen, adakah kesulitan yang dihadapi siswa selama menulis cerpen. Guru memperhatikan setiap siswa dengan cara memantau siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Setelah itu, guru memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi setiap siswa dengan menjelaskan secara langsung.
- d) Dilakukan revisi atau perbaikan tulisan dan publikasi hasil tulisan di depan kelas. Revisi dilakukan saat siswa menerima kembali tulisan mereka yang telah dinilai oleh guru dan peneliti. Cerpen dibagikan agar siswa mengetahui di mana letak kesalahan mereka saat menulis cerpen. Publikasi yang dilakukan dengan cara meminta siswa untuk maju ke depan kelas dan membacakan cerpen mereka. Setelah masing-masing siswa membaca tulisannya, siswa yang lain memberikan tanggapan dengan ditambahkan tanggapan dari guru.

- e) Pada tindakan akhir siklus II, peneliti memberikan angket untuk memperoleh tanggapan tentang pembelajaran menulis cerpen. Hal-hal yang dinyatakan sebagai berikut. Pertama, apakah siswa baru mengetahui dan memahami tentang menulis cerpen setelah mendapat tugas menulis cerpen dengan media berita? Kedua, apakah media berita sangat membantu siswa menuangkan ide atau gagasan dengan lancar? Ketiga, apakah media berita benar-benar meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen? Keempat, apakah dengan beberapa kali pemberian materi dan tugas menulis cerpen melalui media berita benar-benar meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa menulis cerpen? Kelima, apakah sesudah mendapat tugas menulis cerpen dengan media berita, siswa lebih terampil dalam menulis cerpen? Keenam, apakah menurut Anda pemutaran berita tersebut dapat membantu Anda untuk menemukan ide-ide dalam menulis cerpen? Ketujuh, apakah setelah diadakan pembelajaran menulis cerpen dengan memanfaatkan media berita ini Anda masih merasakan kesulitan dalam menulis cerpen? Kesembilan, apakah Anda setuju jika kegiatan menyimak berita dilakukan dalam pembelajaran menulis cerpen?

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada setiap kegiatan yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut tercermin dalam lembar pengamatan dan catatan lapangan. Pada instrumen tersebut disebutkan kegiatan-kegiatan yang merupakan implementasi dari pengajaran dengan memanfaatkan media berita

dengan metode latihan terbimbing. Kriteria keberhasilan pada siklus ini sama seperti pada pengajaran siklus I.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan data yang masuk dan melalui diskusi bersama untuk membahas hasil yang diperoleh selama proses tindakan. Dari hasil penilaian dapat diketahui apakah siswa telah mampu mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi sebelumnya. Apabila tujuan akhir yakni meningkatnya kemampuan menulis cerpen siswa tercapai, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Namun, jika masih ada nilai siswa yang jauh dari harapan maka perlu dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan.

Berikut ini adalah gambaran umum penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1. Gambaran Umum Penelitian

Siklus	Tindakan	Instrumen
Siklus 1		
Subsiklus 1	Penayangan berita dan bimbingan menulis cerpen.	Angket, Catatan Lapangan, Lembar Observasi.
Subsiklus 2	Penilaian, revisi, publikasi dan refleksi.	Lembar penilaian dan catatan lapangan.
Siklus 2		
Subsiklus 1	Penayangan berita dan bimbingan menulis cerpen dengan fokus pada aspek-aspek yang belum mengalami peningkatan.	Catatan lapangan, lembar observasi.
Subsiklus 2	Penilaian, revisi, publikasi dan refleksi.	Lembar penilaian, catatan lapangan, dan angket.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan untuk penelitian adalah manusia atau peneliti itu sendiri (*human instrument*). Selain manusia, lembar penilaian menulis cerpen, panduan observasi, lembar pertanyaan untuk wawancara, dan catatan lapangan juga merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mencatat dan merekapitulasi setiap detail kejadian selama masa penelitian.

Berikut ini tabel format penilaian menulis cerpen siswa berdasarkan tabel

1. Instrumen Penilaian Menulis Cerpen.

Tabel 2. Format Penilaian Menulis Cerpen Siswa

No. Subjek	I	II	III	IV	Jumlah Skor	Nilai (Jumlah x 2)
S01						
S02						
dst...						

Keterangan:

- I : Isi Gagasan
- II : Organisasi dan Penyajian
- III : Bahasa
- IV : Mekanik

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan teknik nontes.

1. Teknik Tes

Tes berupa tugas menulis cerpen. Tes dilakukan sebanyak duakali. Tes ini bertujuan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis cerpen menggunakan media berita dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan dalam instrumen menulis cerpen, yakni isi, organisasi dan

penyajian, bahasa, serta mekanik berupa kepaduan paragraf dan kerapian penulisan.

2. Teknik Nontes

a. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Jenis angket ini meminta responden untuk memilih kalimat atau deskripsi yang paling dekat dengan pendapat, perasaan, penilaian, atau posisi mereka digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran menulis cerpen, dan lain-lain. Jadi, dengan angket ini, peneliti akan memperoleh data tentang beberapa pernyataan dari siswa mengenai menulis cerpen, baik sebelum dengan pemanfaatan media berita maupun sesudah dengan menggunakan media berita. Dalam penelitian ini, mahasiswa peneliti menggunakan angket terbuka dan angket tertutup yang diberikan pada saat pratindakan dan setelah tindakan.

b. Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis pengamatan tak berstruktur, yaitu pengamatan yang tidak membatasi pengamatan tersebut dengan kerangka kerja tertentu yang telah dipersiapkan. Pengamatan akan dilakukan secara cermat dan seksama untuk memperoleh data berupa deskripsi proses belajar menulis cerpen dengan menggunakan media berita, yang antara lain meliputi: perlakuan tindakan oleh guru dalam penelitian, sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, hasil dari kegiatan menulis cerpen dengan media berita serta semua hal yang dapat ditangkap observer selama kegiatan menulis cerpen berlangsung.

Data pengamatan ini digunakan untuk memantau jalannya tindakan pembelajaran menulis cerpen pada tiap siklus. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan digunakan instrumen berupa pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan siklus mengenai perilaku siswa dalam kegiatan menulis cerpen menggunakan media berita. Pengamatan dipergunakan untuk memperoleh data tentang siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung pada pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 3. Format Lembar Pengamatan Siswa

Siswa	A	B	C	D
S01	✓			
S02		✓		
dst		✓		

Keterangan:

- A : Baik Sekali
- B : Baik
- C : Cukup Baik
- D : Kurang Baik

Tabel 4. Format Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN	
Hari, tanggal :	Tempat :
Kegiatan :	Waktu :
<div style="display: flex; justify-content: space-between; margin-top: 20px;"> Guru Mata Pelajaran Observer </div>	

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperkuat kondisi selama observasi. Wawancara dilakukan pada dua kriteria siswa, yaitu siswa yang mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II dan siswa yang tidak mengalami

peningkatan nilai. Selain wawancara dengan siswa, dilakukan juga wawancara dengan guru agar data yang diperoleh valid.

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara memakai instrumen berupa pedoman wawancara. Data yang diambil mengenai kesan, pesan, dan pendapat siswa dan guru terhadap pembelajaran menulis cerpen.

G. Analisis Data

Analisis data penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk data kualitatif yang berupa hasil observasi lapangan, wawancara, angket, catatan lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan setiap kegiatan berlangsung. Fungsi utama pengamatan adalah menemukan apakah pemanfaatan media berita dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Informasi yang diperoleh dan semua permasalahan yang muncul dalam implementasi tindakan dibahas, diskusikan, dipelajari, dan dipecahkan bersama antara peneliti dan kolaborator. Hal tersebut dilakukan pada saat refleksi.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis cerpen tiap siklus. Data ini berupa skor keterampilan menulis cerpen. Aspek yang dinilai adalah isi, organisasi dan penyajian, bahasa, dan mekanik.

Tabel 5. Kisi-kisi Skor Aspek-aspek Penilaian Menulis Cerpen

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Isi	Kesesuaian isi cerita dengan media berita	Sangat baik: isi cerita yang disajikan sangat sesuai dengan sumber cerita, tidak ada peristiwa yang keluar dari sumber cerita	5

		Baik: isi cerita yang disajikan sesuai dengan sumber cerita, ada sedikit peristiwa yang dibuat tidak sesuai dengan sumber cerita	4
		Cukup: isi cerita yang disajikan cukup sesuai dengan sumber cerita, beberapa peristiwa tidak sesuai dengan sumber cerita	3
		Kurang: isi cerita yang disajikan kurang sesuai dengan sumber cerita, banyak peristiwa yang tidak sesuai dengan sumber cerita	2
		Sangat kurang: isi cerita yang disajikan tidak sesuai dengan sumber cerita, semua peristiwa tidak berdasarkan sumber cerita	1
	Kreativitas dalam Mengembangkan Cerita	Sangat baik: cerita dikembangkan dengan sangat kreatif, menarik, dan tidak keluar dari tema	5
		Baik: cerita dikembangkan dengan kreatif dan tidak keluar dari tema	4
		Cukup: cerita dikembangkan dengan cukup kreatif dan tidak keluar dari tema	3
		Kurang: cerita dikembangkan dengan tidak kreatif tetapi tidak keluar dari tema	2
		Sangat kurang: cerita tidak dikembangkan	1
	Skor Maksimal		10
Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur tokoh, alur dan latar cerita	Sangat baik: semua unsur disajikan dengan jelas lengkap, dan menarik	5
		Baik: semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, tetapi kurang menarik	4
		Cukup: unsur disajikan dengan jelas, tetapi kurang lengkap, dan kurang menarik	3

		Kurang: unsur disajikan dengan kurang jelas, kurang lengkap, dan kurang menarik	2
		Sangat kurang: tidak ada penyajian unsur-unsur cerita	1
	Penyajian sudut pandang dan judul Cerita	Sangat baik: semua unsur disajikan dengan jelas lengkap, dan menarik	5
		Baik: semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, tetapi kurang menarik	4
		Cukup: unsur disajikan dengan jelas, tetapi kurang lengkap, dan kurang menarik	3
		Kurang: unsur disajikan dengan kurang jelas, kurang lengkap, dan kurang menarik	2
		Sangat kurang: tidak ada penyajian unsur-unsur cerita	1
	Penyajian urutan cerita secara logis	Sangat baik: cerita sangat mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan sangat jelas dan sangat logis	5
		Baik: cerita mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan jelas dan logis	4
		Cukup: cerita cukup mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan cukup jelas dan logis	3
		Kurang: cerita kurang mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan kurang jelas dan kurang logis	2
		Sangat kurang: cerita tidak mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan tidak jelas dan tidak logis	1
Skor Maksimal			15
Bahasa	Penggunaan Sarana retorika dan pilihan kata (diksi)	Sangat baik: pemilihan kata sangat tepat dan sangat sesuai dengan tema	5
		Baik: pemilihan kata tepat dan sesuai dengan tema	4
		Cukup: pemilihan kata cukup tepat dan cukup sesuai dengan tema	3

		Kurang: pemilihan kata kurang tepat dan kurang sesuai dengan tema	2
		Sangat kurang: pemilihan kata tidak tepat dan tidak sesuai dengan tema	1
	Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal	Sangat baik: struktur kalimat sangat baik dan sangat tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang sangat kompleks	5
		Baik: struktur dan penyusunan kalimat baik dan tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kompleks	4
		Cukup: struktur dan penyusunan kalimat cukup baik dan cukup tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang cukup kompleks	3
		Kurang: struktur dan penyusunan kalimat kurang baik dan kurang tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kurang kompleks	2
		Sangat kurang: struktur dan penyusunan kalimat tidak baik dan tidak tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang tidak kompleks	1
	Penggunaan Gaya Bahasa (Majas)	Sangat baik: penggunaan majas sangat baik, majas diterapkan sesuai dengan konteksnya sehingga membuat cerita menjadi sangat menarik	5
		Baik: penggunaan majas baik, majas yang digunakan terlalu berlebihan tetapi tidak mengubah kemenarikan cerita	4

		Cukup: penggunaan majas cukup baik, ada sedikit majas yang diterapkan tidak sesuai konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik	3
		Kurang: penggunaan majas kurang baik, majas diterapkan tidak sesuai dengan konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik	2
		Sangat kurang: tidak ada penggunaan majas sehingga membuat cerita tidak menarik	1
Skor Maksimal			15
Mekanik	Kepaduan Paragraf	Sangat baik: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan menarik	5
		Baik: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan cukup menarik	4
		Cukup: urutan cerita yang disajikan cukup padu dan kurang menarik	3
		Kurang: urutan cerita yang disajikan kurang padu dan kurang menarik	2
		Sangat kurang: urutan cerita yang disajikan tidak padu dan tidak menarik	1
	Penulisan	Sangat Baik: sesuai dengan kaidah penulisan sastra, tulisan rapi, memperhatikan EYD dan penulisan kata baku/tidak baku	5
		Baik: sesuai dengan kaidah penulisan sastra, tulisan rapi, kurang memperhatikan EYD dan kata baku/tidak baku	4
		Cukup: sesuai dengan kaidah penulisan sastra, tulisan kurang rapi, kurang memperhatikan EYD dan kata baku/tidak baku	3
		Kurang: tulisan kurang sesuai dengan kaidah penulisan sastra,	2

		tulisan tidak rapi, tidak memperhatikan EYD dan kata baku/tidak baku	
		Sangat kurang: tidak sesuai dengan kaidah penulisan sastra, tulisan tidak rapi, tidak memperhatikan EYD dan kata baku/tidak baku	1
Skor Maksimal			10

Kisi-kisi penilaian menulis cerpen tersebut berdasarkan penilaian hasil karangan (Nurgiyantoro, 2009: 306) dengan pengembangan secukupnya. Kisi-kisi penilaian tersebut dipilih karena sudah memenuhi kelengkapan baik dari segi penilaian isi maupun mekanik. Bobot skor pada tiap aspek didasarkan pada tingkat pentingnya masing-masing aspek dalam karangan.

H. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas Data

Validitas sebuah penelitian termasuk penelitian tindakan kelas, validitas sangat diperlukan. Burns (1999: 161-162) menyebutkan lima kriteria validitas yang dapat digunakan untuk menguji kekurangan data. Tetapi, tidak semua kriteria validitas data tersebut digunakan. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Validitas Demokrasi

Penelitian tindakan ini memenuhi validitas demokrasi karena peneliti benar-benar berkolaborasi dengan guru, maupun siswa dan menerima segala masukan dari berbagai pihak untuk mengupayakan peningkatan proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA IT Ihsanul Fikri Magelang.

b. Validitas Proses

Validitas proses dapat ditandai dengan keterampilan dalam proses penelitian, yaitu semua partisipan dalam penelitian ini dapat melaksanakan pembelajaran dalam proses penelitian dan untuk tidak menimbulkan bias, semua peristiwa dan tingkah laku dilihat dari sudut pandang yang berbeda dan melalui sumber data yang berbeda. Dalam penelitian ini, siswa, guru, peneliti, dan kolaborator tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran selama proses penelitian dan semua yang terjadi dalam proses penelitian ini dicatat datanya dari sumber yang berbeda yaitu siswa, guru, peneliti, dan kolaborator.

c. Validitas Dialogis

Validitas dialogis dapat ditunjukkan bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan cara berdialog dengan kolaborator (guru bahasa Indonesia) untuk mencari kritik dan saran yang bersifat membangun. Jadi, peserta peneliti dapat berpartisipasi dalam proses penelitian.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas data dipenuhi dengan melibatkan lebih dari satu sumber data (Trianggulasi). Menurut Moeleong (2002: 178) yang dimaksud trianggulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan terhadap data yang diperoleh. Trianggulasi ini dapat dilakukan melalui sumber, metode, peneliti, dan teori yang ada. Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Trianggulasi melalui Sumber

Trianggulasi menggunakan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan (Patton via Moleong, 2002: 178).

b. Trianggulasi melalui Metode

Pada trianggulasi dengan metode, menurut Patton (via Moleong, 2002:178) terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

I. Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju perbaikan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu indikator keberhasilan dilihat dari perkembangan proses pembelajaran di kelas dan indikator keberhasilan hasil.

Indikator keberhasilan dilihat dari perkembangan proses pembelajaran di kelas, yaitu adanya peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta siswa yang berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila minimal 80% siswa berperan aktif selama proses pembelajaran menulis cerpen dengan media berita berlangsung.

Indikator keberhasilan hasil dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis cerpen menggunakan media berita. Melihat kemampuan siswa di SMA Islam Terpadu Ihsanul Fikri Magelang, peneliti dan guru sebagai kolaborator membuat kriteria keberhasilan hasil penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

1. Minimal 80% siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI MIA 1 dapat mengungkapkan, menyebutkan, menunjukkan, paham, dan dapat mempraktikkannya secara langsung unsur-unsur pembangun (intrinsik) cerpen seperti tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, tema, amanat, dan gaya bahasa.
2. Minimal 80% siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI MIA 1 dapat menulis cerpen secara runtut dan sistematis berdasarkan aspek-aspek penilaian menulis cerpen ditandai dengan hasil menulis cerpen yang mencapai nilai ≥ 80 .
3. Siswa kelas XI MIA 1 mengalami peningkatan nilai praktik menulis cerpen dengan nilai rata-rata kelas ≥ 80 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi *setting* penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasannya. Deskripsi *setting* penelitian berisi uraian tempat dan waktu penelitian. Hasil penelitian yang diuraikan secara garis besar adalah informasi awal kemampuan siswa dalam menulis cerpen, pelaksanaan tindakan kelas tiap-tiap siklus, dan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis cerpen melalui media berita. Adapun bagian pembahasan berisi tentang uraian hasil analisis pratindakan menulis cerpen, pelaksanaan tindakan kelas tiap-tiap siklus, dan peningkatan keterampilan siswa menulis cerpen melalui media berita dalam tiap-tiap siklus.

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI MIA 1 SMA IT Ihsanul Fikri Magelang yang beralamat di Pabelan, Mungkid, Jawa Tengah. Suasana sekolah ini cukup kondusif karena terletak di area persawahan sehingga udaranya sejuk dan jauh dari kebisingan. Lingkungan sekolah dan bangunan fisiknya pun bagus dan memadai.

Peserta didik di SMA IT Ihsanul Fikri Magelang pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 480 siswa, dengan rincian 189 siswa laki-laki dan 291 siswa perempuan. Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu 114 siswa, karena di tahun ajaran sebelumnya jumlah siswa SMA IT Ihsanul Fikri

Magelang adalah 366 anak. Kebanyakan dari siswa di SMA IT Ihsanul Fikri Magelang berasal dari keluarga menengah ke atas.

Dalam pengajarannya, SMA IT Ihsanul Fikri Magelang memisahkan siswa laki-laki dan perempuan menjadi kelas laki-laki dan kelas perempuan. Sistem ini persis meniru sistem yang ada di pondok pesantren pada umumnya. Adapun guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengampuh kelas XI bernama Inayah Kurniasih, S.S., yang nantinya juga bertindak sebagai kolabolator penelitian.

Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada masih kurangnya kemampuan menulis cerpen siswa di sekolah ini. Padahal, materi menulis cerpen merupakan materi kelas XI di Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kompetensi Inti – Kompetensi Dasar (KI – KD) ke-3 dan ke-4 yang wajib tempuh dan wajib lulus.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2014 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran serta silabus yang sesuai dengan Kurikulum 2013 mengenai menulis cerpen terdapat di kelas XI semester 1. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas XI di SMA IT Ihsanul Fikri Magelang setiap minggunya disampaikan dalam 4 jam pelajaran. Di kelas XI MIA 1, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berlangsung setiap hari Selasa pada jam ke-0 dan ke-2, yaitu pukul 06.20 sampai 07.45 WIB, serta hari Sabtu jam ke-4 dan jam ke-6, yaitu pukul 08.30 sampai 10.00 WIB.

Tabel 6. Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Hari/tanggal	Kegiatan
1.	Selasa, 28 Oktober 2014	Pertemuan 1 (Pratindakan)
2.	Sabtu, 1 November 2014	Pertemuan 2 (Pratindakan)
3.	Selasa, 11 November 2014	Pertemuan 1 (siklus 1)
4.	Sabtu, 15 November 2014	Pertemuan 2 (siklus 1)
5.	Selasa, 18 November 2014	Pertemuan 1 (siklus II)
6.	Sabtu, 22 November 2014	Pertemuan 2 (siklus II)
7.	Sabtu, 22 November 2014	Pengisian Angket Pascatindakan

B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

1. Informasi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerpen

Sebelum memasuki tahap siklus, peneliti melakukan pratindakan untuk mengetahui minat awal siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen. Tahap pratindakan dilakukan pada Selasa, 28 Oktober 2014. Dalam pratindakan, guru meminta siswa untuk menulis cerpen dengan tema bebas. Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa masih banyak siswa yang merasa kebingungan mengerjakan tugas tersebut dengan alasan tidak ada inspirasi untuk menulis cerpen.

Melihat kondisi tersebut, guru berusaha memberikan penjelasan tentang pentingnya menulis kepada siswa. Hasilnya, banyak siswa yang berusaha untuk mengerjakan tugas menulis cerpen tersebut meski masih ada beberapa siswa yang terlihat malas untuk mengerjakannya.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, mahasiswa peneliti mencoba mengukur minat siswa dalam menulis cerpen melalui angket yang dibagikan sebelum siswa menulis cerpen pada tahap pratindakan.

Tabel 7. Hasil Angket Pratindakan

No.	Pertanyaan	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis cerpen di sekolah?	1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak	6 11 8	24% 44% 32%
2.	Pernahkah Anda melakukan kegiatan menulis cerpen di luar sekolah (misalnya di rumah, di kost, dsb)?	1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak	8 6 11	32% 24% 44%
3.	Apakah menurut Anda menulis cerpen adalah kegiatan yang sulit?	1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak	6 16 3	24% 64% 12%
4.	Apakah kegiatan menulis cerpen adalah hobbi Anda?	1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak	2 7 16	8% 28% 64%
5.	Apakah dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas Anda sering menggunakan media tertentu?	1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak	3 9 13	12% 36% 52%
6.	Apakah di sekolah Anda dilakukan bimbingan menulis cerpen secara intensif?	1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak	1 7 17	4% 28% 68%
7.	Apakah kegiatan menulis cerpen disekolah dilakukan hanya untuk memenuhi tugas dari guru?	1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak	11 10 4	44% 40% 16%
8.	Senangkah Anda jika di sekolah dilakukan bimbingan penulisan cerpen?	1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak	5 13 7	20% 52% 28%
9.	Apakah Anda	1. Ya	19	76%

	seringkali menemukan kesulitan-kesulitan atau kendala dalam menulis cerpen?	2. Kadang-kadang 3. Tidak	5 1	20% 4%
10.	Apakah Anda sudah pernah menulis cerpen?	1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak	24 0 1	96% 0% 4%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa siswa tidak terlalu berminat dengan pembelajaran menulis cerpen. Sebanyak 6 siswa (24%) menyukai kegiatan menulis cerpen, 11 siswa (44%) yang kadang-kadang menyukai kegiatan menulis cerpen, dan sebanyak 8 siswa (32%) tidak menyukai kegiatan menulis cerpen. Dari hasil di atas, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak selalu menyukai kegiatan menulis cerpen. Hal ini mengakibatkan tidak setiap saat siswa berkeinginan untuk menulis. Jika siswa diminta untuk menulis, tetapi keadaan tidak sesuai dengan suasana hati, maka siswa akan merasa malas untuk menulis sehingga menjadikan tulisan mereka kurang optimal.

Kesukaan menulis cerpen tersebut berbanding lurus dengan kesulitan siswa dalam membuat cerpen. Hal ini dibuktikan dengan 6 siswa (24%) yang menyatakan kesulitan menulis cerpen, 16 siswa (64%) yang menyatakan kadang-kadang, dan hanya 3 siswa (12%) yang menjawab tidak sulit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran menulis cerpen belum mendapatkan porsi yang sesuai sehingga siswa kadang masih merasa kesulitan dengan kegiatan tersebut. Hal ini dikuatkan dengan data di angket yang menyatakan bahwa 19 siswa (76%) seringkali menemukan kesulitan atau kendala dalam menulis cerpen,

5 siswa (20%) kadang-kadang menemukan kesulitan, dan hanya 1 siswa (4%) yang tidak merasakan kesulitan atau kendala sama sekali dalam menulis cerpen.

Kendala yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen ternyata tidak didukung dengan adanya bimbingan secara intensif yang diberikan guru saat menulis cerpen di sekolah. Sebanyak 17 siswa (68%) menjawab tidak ada bimbingan menulis cerpen secara intensif, 7 siswa (28%) menjawab kadang-kadang guru memberikan bimbingan menulis, dan seorang siswa menjawab ya atau ada bimbingan menulis cerpen di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum memberikan bimbingan yang maksimal sehingga mengakibatkan siswa merasa kesulitan menulis cerpen. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila cerpen yang ditulis oleh siswa masih banyak yang belum memenuhi kaidah penulisan cerpen.

Selain bimbingan yang tidak maksimal saat menulis cerpen di sekolah, diketahui juga bahwa guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Hasil angket menunjukkan bahwa 13 siswa (52%) menjawab tidak, 9 siswa (36%) menjawab kadang-kadang, dan sisanya, 3 siswa (12%) menjawab ya. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran sastra khususnya cerpen masih pada tahap analisis saja dan belum mengarah pada proses menulis kreatif.

Pemahaman akan kesulitan siswa dan penggunaan media yang tidak optimal dalam kegiatan menulis cerpen di sekolah berdampak pada kurangnya minat siswa untuk berlatih menulis cerpen di luar sekolah. Sebanyak 11 siswa (44%) menjawab tidak pernah menulis cerpen di luar pembelajaran menulis di sekolah, 6 siswa (24%) menjawab kadang-kadang, dan 8 siswa (32%) menjawab

ya (pernah). Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setengah dari seluruh siswa tidak pernah menulis cerpen di luar sekolah.

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa menulis cerpen bukan merupakan hobi bagi mereka. Jika kegiatan menulis cerpen bukan merupakan hobi, maka yang terjadi adalah kemampuan menulis siswa menjadi kurang terasah. Pernyataan tersebut didasarkan pada data angket yang menunjukkan sebanyak 16 siswa (64%) menyatakan bahwa menulis cerpen bukan merupakan hobi mereka, 7 siswa (28%) menjawab kadang-kadang, dan sisanya, 2 siswa (8%) menjawab menulis cerpen merupakan hobi mereka. Dari informasi tersebut, kegiatan menulis cerpen akhirnya dilakukan siswa hanya untuk memenuhi tugas dari guru. Sebanyak 11 siswa (44%) menjawab ya, 10 siswa (40%) menjawab kadang-kadang, dan hanya 4 siswa (16%) yang menjawab tidak. Walaupun begitu, 24 siswa (96%) menjawab sudah pernah membuat cerpen dan hanya 1 siswa yang menjawab belum pernah membuat satu pun cerpen.

Siswa akan merasa antusias dan senang dengan kegiatan menulis cerpen apabila ada hal yang membuat mereka tertarik, salah satunya bimbingan yang intensif dalam menulis cerpen. Dari pertanyaan, “Senangkah Anda jika di sekolah dilakukan bimbingan penulisan cerpen?”, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang menyenangi bimbingan penulisan cerpen di sekolah. Sebanyak 5 siswa (20%) menjawab ya (senang), 13 siswa (52%) menjawab kadang-kadang senang, dan 7 siswa (28%) menjawab tidak senang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak terlalu menyenangi bimbingan penulisan cerpen yang dilakukan di sekolah.

Berdasarkan hasil angket di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Sebagian besar siswa kelas XI MIA 1 SMA IT Ihsanul Fikri Magelang terkadang menyukai pembelajaran menulis cerpen.
- 2) Sebagian besar siswa kelas XI MIA 1 SMA IT Ihsanul Fikri Magelang sebagian besar terkadang merasa menulis cerpen adalah kegiatan yang sulit.
- 3) Siswa kelas XI MIA 1 SMA IT Ihsanul Fikri Magelang seringkali menemukan kesulitan menulis cerpen.
- 4) Bimbingan secara intensif belum ditunjukkan oleh guru selama pembelajaran menulis cerpen.
- 5) Penggunaan media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia masih belum dimaksimalkan oleh guru dalam proses pembelajaran menulis cerpen.
- 6) Sebagian besar siswa kelas XI MIA 1 SMA IT Ihsanul Fikri Magelang tidak pernah melakukan kegiatan menulis cerpen di luar sekolah.
- 7) Siswa sudah pernah menulis cerpen, tetapi sebagian besar siswa menulis cerpen hanya saat mendapat tugas dari sekolah.
- 8) Sebagian besar siswa kelas XI MIA 1 SMA IT Ihsanul Fikri Magelang melakukan kegiatan menulis cerpen dikarenakan tuntutan tugas dari guru dan bukan sebagai upaya untuk mengembangkan bakat atau hobi menulis.
- 9) Siswa kelas XI MIA 1 SMA IT Ihsanul Fikri Magelang tidak terlalu menyenangi bimbingan menulis cerpen di sekolah.

2. Tes Pratindakan Menulis Cerpen

Selain menggunakan angket untuk mengetahui informasi awal menulis cerpen, observasi kemampuan menulis cerpen siswa juga dilakukan dengan

praktik menulis cerpen. Sebelum siswa melakukan praktik menulis, guru memberikan materi tentang hal-hal yang berhubungan dengan cerpen, diantaranya pengertian dan tahap-tahap penyusunan cerpen.

Dalam tes pratindakan menulis cerpen ini, siswa diberi kesempatan untuk menulis cerpen sesuai dengan apa yang akan mereka tulis. Guru memberikan batas panjang minimal tulisan, yaitu 1,5 halaman folio. Waktu yang diberikan untuk menulis cerpen adalah dua jam pelajaran atau 90 menit. Selama melakukan praktik menulis cerpen ini, banyak siswa yang terlihat tidak lancar dalam menulis cerpen. Mereka kesulitan menemukan dan mengembangkan ide-ide dalam menulis cerpen. Siswa juga tampak kurang bersemangat dalam menulis cerpen. Pada saat tes pratindakan ini, siswa sengaja tidak diberikan bimbingan oleh guru.

Berdasarkan hasil tes pratindakan diperoleh nilai rata-rata yang masih kurang optimal (lihat Tabel 15 pada lembar lampiran di halaman 201). Siswa masih dangkal dalam menyajikan unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, dan alur terutama pada bagian konfliknya. Nilai rata-rata menulis cerpen siswa hanya mencapai angka 70,32, sedangkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti dan guru (kolaborator) adalah ≥ 80 . Hal ini menandakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih jauh dari harapan.

Berdasarkan data hasil menulis cerpen pratindakan diketahui bahwa hanya ada 8 siswa dari 25 siswa yang sudah mencapai nilai di ≥ 80 . Hal ini berarti baru 32% siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator di awal penelitian ini. Dari angka tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MIA 1 SMA IT

Ihsanul Fikri Magelang masih berada di antara kategori sedang dan rendah sehingga perlu dilakukan penggalan lebih dalam berkaitan dengan materi menulis cerpen supaya kemampuan siswa dapat meningkat dan mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil angket informasi awal menulis cerpen dan hasil tes pratindakan menulis cerpen siswa di atas, dapat ditarik simpulan bahwa selama ini pembelajaran menulis cerpen yang dilakukan masih belum optimal, minat serta kemampuan siswa dalam menulis cerpen juga masih belum seperti apa yang diharapkan. Untuk itu, perlu dilakukan pembenahan dan inovasi baru dalam pembelajaran menulis cerpen agar minat dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dapat meningkat.

Melalui penggunaan media berita dalam pembelajaran menulis cerpen, siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen dan secara lebih spesifik lagi meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Dengan media berita ini, diharapkan pembelajaran menulis cerpen dapat memberikan hasil yang optimal. Dengan menyimak pemutaran video berita, diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan ide-ide, menciptakan tokoh dan penokohnya, menyajikan alur dan latar dalam menulis cerpen.

3. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita pada Siswa Kelas XI SMA IT Ihsanul Fikri Magelang” ini dilaksanakan dalam dua siklus selama kurang lebih satu bulan. Jadwal pelaksanaan tindakan diatur bersama guru Bahasa dan Sastra Indonesia

yang mengajar di kelas tersebut, yang juga bertindak sebagai kolaborator penelitian. Berikut ini akan dideskripsikan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II.

Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan melalui diskusi antara peneliti dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang bertindak sebagai kolaborator. Pada siklus pertama ini, akan dilaksanakan perencanaan sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan materi yang berkaitan dengan menulis cerpen untuk disampaikan kepada siswa.
- 2) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti dengan sebelumnya mendapat bimbingan dan persetujuan dari guru mata pelajaran.
- 3) Menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu video berita. Pada siklus I ini, video berita yang akan diputar adalah berita yang berjudul “[Breaking News] Menteri Agama Suryadharma Ali Jadi Tersangka Kasus korupsi Dana Haji”.
- 4) Menyiapkan kertas tes yang akan digunakan siswa untuk menulis cerpen.
- 5) Menyiapkan lembar pengamatan dan catatan lapangan serta alat dokumentasi sebagai perekam data.

b. Implementasi Tindakan

Pada siklus I ini, tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mengajarkan materi tentang cerpen dan hal-hal yang berkaitan dengan penulisan cerpen kepada siswa.
- 2) Penerapan pembelajaran menulis cerpen dengan media berita.

Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan menyimak video berita yang dilakukan di ruang kelas XI MIA 1 dengan menggunakan proyektor atau LCD. Video yang diputar berdurasi 16 menit lebih 3 detik. Sebelum diputar, guru menjelaskan kepada siswa hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam menyimak berita terkait dengan kegiatan menulis cerpen yang akan dilakukan. Berita yang ditonton adalah berita tentang kasus korupsi yang menyeret Menteri Agama saat itu, Suryadharma Ali.

Setelah video selesai diputar, guru bersama siswa mendiskusikan hasil video berita yang disimak kemudian diminta untuk segera membuat cerpen. Siswa diberi kebebasan untuk menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen, alur, tokoh, dan latar cerita.

Pada pertemuan selanjutnya dilakukan tahap revisi dan publikasi. Pada tahap revisi ini, siswa melakukan pemeriksaan terhadap hasil karya teman sebangkunya. Setelah itu, siswa memperbaiki hasil tulisan yang dikoreksi berdasarkan masukan dari teman sebangkunya dan juga berdasarkan saran dari guru bahasa dan sastra Indonesia yang mengajar di kelas. Setelah direvisi, beberapa orang siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

Sementara itu, siswa lain menanggapi hasil pembacaan cerpen yang dilakukan.

c. Observasi

Setelah praktik menulis cerpen dilakukan dengan menggunakan media berita, peneliti bersama guru melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya perlakuan tindakan. Hasil pengamatan dan observasi dideskripsikan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan hasil pembelajaran (keberhasilan produk).

1) Keberhasilan Proses

Pada saat dilakukan kegiatan menulis cerpen melalui media berita ini, siswa terlihat bersemangat. Mereka memperhatikan dengan saksama video berita yang sedang diputar. Setelah mendapatkan tugas untuk menulis cerpen, siswa kelihatan lebih bersemangat dari kegiatan menulis cerpen sebelumnya. Dengan menggunakan media berita, pembelajaran menulis cerpen ini menjadi lebih menyenangkan. Guru juga merasakan penggunaan media berita cukup membantu siswa dalam menulis cerpen.

2) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil tulisan yang diperoleh dari hasil *posttest* atau tes setelah tindakan. Hasil *posttest* tersebut digunakan untuk dibandingkan dengan hasil pada tes pada kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan melalui media berita.

Peningkatan terjadi pada hasil *posttest* menulis cerpen siklus I ini dengan nilai rata-rata 76,48 dengan sebelumnya baru mencapai 70,32 pada tes pratindakan (lihat Tabel 16. Hasil Menulis Cerpen Siswa Siklus I pada lembar lampiran di halaman 202). Pada tahap ini, siswa telah mampu menyajikan cerita dengan gaya bahasa yang cukup menarik, penyajian unsur-unsur cerpen juga telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan (lihat contoh-contoh cerpen hasil tindakan siklus I di lembar Lampiran Cerpen Siswa Siklus I).

Nilai rata-rata menulis cerpen siswa meningkat menjadi 76,48. Akan tetapi, nilai rata-rata tersebut masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator, yaitu ≥ 80 .

Berdasarkan data hasil kemampuan menulis cerpen pada siklus I, diketahui bahwa ada 18 siswa dari 25 siswa yang sudah mencapai nilai ≥ 80 . Hal ini berarti sudah 72% siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator di awal penelitian ini. Dari angka tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MIA 1 SMA IT Ihsanul Fikri Magelang masih berada di kategori sedang sehingga perlu dilakukan penggalan lebih dalam lagi berkaitan dengan materi menulis cerpen supaya kemampuan siswa pada siklus berikutnya dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator, yang dalam hal ini adalah guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, berdiskusi dan mengevaluasi mengenai proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen melalui media berita yang telah dilakukan pada siklus I ini. Meskipun telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik secara proses maupun secara hasil, peningkatan yang telah dicapai siswa ternyata masih dirasa kurang. Beberapa aspek penilaian dalam menulis cerpen masih belum optimal. Aspek-aspek yang belum optimal pada siklus I ini adalah aspek isi gagasan, organisasi dan penyajian, serta bahasa.

Pada aspek isi gagasan, kekurangan terjadi pada kriteria kreativitas dalam mengembangkan cerita. Pada aspek penyajian dan organisasi, kekurangan terjadi pada dua kriteria, yaitu kepaduan unsur-unsur tokoh, alur, dan latar cerita serta penyajian urutan cerita secara logis. Pada aspek bahasa, kekurangan terjadi pada kriteria penggunaan unsur leksikal dan gramatikal.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, perlu dilakukan pembenahan tindakan oleh peneliti dan kolaborator pada siklus berikutnya dengan memfokuskan pembelajaran menulis cerpen pada aspek-aspek yang masih kurang optimal tadi.

Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan melalui diskusi antara peneliti dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang bertindak sebagai kolaborator. Pada siklus kedua ini, akan dilaksanakan perencanaan sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan materi yang berkaitan dengan menulis cerpen untuk disampaikan kepada siswa.
- 2) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti dengan sebelumnya mendapat bimbingan dan persetujuan dari guru mata pelajaran.
- 3) Menyiapkan kertas tes yang akan digunakan siswa untuk menulis cerpen.
- 4) Menyiapkan lembar pengamatan dan catatan lapangan serta alat dokumentasi sebagai perekam data.

b. Implementasi Tindakan

Pada siklus I ini, tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mengulas kembali materi tentang cerpen dan hal-hal yang berkaitan dengan penulisan cerpen kepada siswa.
- 2) Penerapan pembelajaran menulis cerpen dengan media berita.

Guru menjelaskan kepada siswa berkaitan dengan hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan menulis cerpen. Masing-masing siswa mendapatkan perlakuan yang berbeda sesuai dengan kelemahan yang mereka miliki pada aspek-aspek penulisan cerpen. Setelah itu, siswa diminta menulis cerpen berdasarkan berita dengan tema yang sama, yaitu kasus korupsi Suryadharma Ali.

Pada pertemuan selanjutnya dilakukan tahap revisi dan publikasi. Pada tahap revisi ini, siswa melakukan pemeriksaan terhadap hasil karya teman sebangkunya. Setelah itu, siswa memperbaiki hasil tulisan yang dikoreksi berdasarkan masukan dari teman sebangkunya dan juga berdasarkan saran

dari guru bahasa dan sastra Indonesia yang mengajar di kelas. Setelah direvisi, beberapa orang siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Sementara itu, siswa lain menanggapi hasil pembacaan cerpen yang dilakukan.

c. Observasi

Setelah praktik menulis cerpen dilakukan dengan menggunakan media berita, peneliti bersama guru melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya perlakuan tindakan. Hasil pengamatan dan observasi dideskripsikan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan hasil pembelajaran (keberhasilan produk).

1) Keberhasilan Proses

Pada saat dilakukan kegiatan menulis cerpen melalui media berita ini, siswa terlihat lebih bersemangat daripada kegiatan menulis cerpen pada siklus I. Siswa tidak lagi kesulitan memikirkan dan mengembangkan ide dalam menulis cerpen, bahkan beberapa dari mereka semakin berkembang pola pikirnya setelah melakukan kegiatan menulis cerpen melalui media berita ini.

Selama siklus II, secara keseluruhan guru sudah berperan dengan baik. Guru mampu menyampaikan materi, menguasai kelas, mengalokasikan waktu, menguasai media berita, membimbing siswa, mengevaluasi hasil dan memantau siswa. Hal ini dikarenakan guru sudah sangat mengenal siswanya sehingga paham dengan hal-hal yang harus dilakukan. Guru juga merasakan

hal yang sama, yaitu penggunaan media berita membantu siswa dalam menulis cerpen.

2) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil *posttest* atau hasil tulisan siswa setelah tindakan pada siklus II. Hasil *posttest* ini digunakan untuk dibandingkan dengan hasil *posttest* siswa setelah diberi tindakan melalui media berita pada siklus I.

Peningkatan terjadi pada hasil *posttest* menulis cerpen siklus II ini. Nilai rata-rata menulis cerpen siswa meningkat 5,84 poin dari 77,20 pada siklus I menjadi 83,04 (lihat Tabel 17 pada lembar lampiran di halaman 203). Pada tahap ini, siswa telah mampu menyajikan cerita dengan gaya bahasa yang menarik, penyajian unsur-unsur cerpen juga telah dilakukan dengan baik (lihat contoh cerpen hasil tindakan siklus II di lembar Lampiran Cerpen Siswa Siklus II).

Nilai rata-rata menulis cerpen siswa meningkat menjadi 83,04. Hal ini berarti nilai rata-rata menulis cerpen siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator, yaitu ≥ 80 .

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa ada 23 siswa dari 25 siswa sudah mencapai nilai ≥ 80 . Hal ini berarti sudah 92% siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator di awal penelitian ini. Angka tersebut menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator melebihi kriteria keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% siswa dari jumlah

keseluruhan siswa kelas XI MIA 1 dapat menulis cerpen secara runtut dan sistematis sesuai dengan kriteria yang sudah disepakati oleh peneliti dan kolaborator.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti dan kolaborator mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen melalui media berita yang telah dilakukan pada siklus II. Hasilnya, kemampuan siswa dalam menulis cerpen mengalami peningkatan yang signifikan baik secara proses maupun secara hasil. Hal ini terlihat pada antusiasme siswa saat pembelajaran menulis cerpen dan nilai rata-rata menulis cerpen yang mengalami peningkatan.

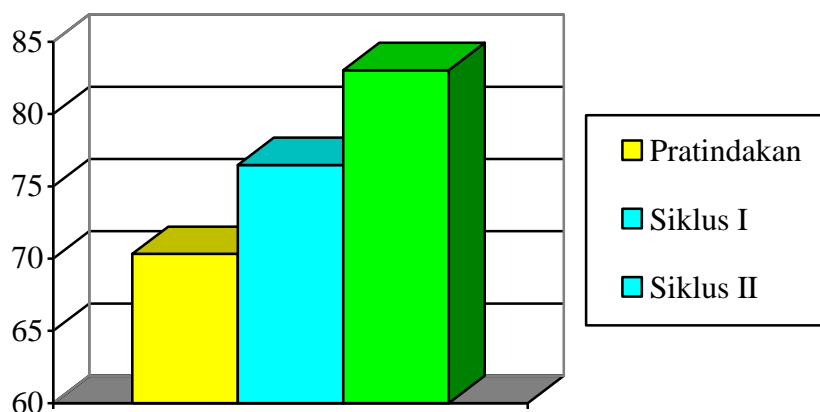
Tabel 8. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dari Pratindakan, Siklus I sampai Siklus II

Nilai Rata-rata		Peningkatan	
		Nilai Rata-rata	Persentase
Pratindakan	Siklus I	6,16	8,76%
70,32	76,48		
Siklus I	Siklus II	6,56	8,58%
76,48	83,04		
Pratindakan	Siklus II	12,72	18,09%
70,32	83,04		

Berdasarkan tabel 16, nilai rata-rata menulis cerpen yang diperoleh siswa pada tahap pratindakan adalah 70,32. Pada siklus I, nilai rata-rata menulis cerpen yang diperoleh siswa meningkat 76,48. Pada siklus II, nilai rata-rata menulis cerpen yang diperoleh siswa kembali meningkat menjadi 83,04. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen meningkat 6,16 poin dari tahap pratindakan ke siklus I, dan meningkat 6,56 poin dari siklus I ke siklus II. Hal ini menandakan bahwa setelah siswa

menggunakan media berita dalam penulisan cerpen, nilai rata-rata menulis cerpen siswa mengalami peningkatan sebesar 8,76% dari tahap pratindakan ke siklus I, 8,58% dari siklus I ke siklus II, dan 18,09% dari tahap pratindakan ke siklus II. Berikut ini adalah grafik peningkatan hasil menulis cerpen siswa dari tahap pratindakan, siklus I, sampai siklus II.

Grafik 1. Peningkatan Hasil Menulis Cerpen Siswa dari Tahap Pratindakan, Siklus I, sampai Siklus II



Aspek-aspek penilaian dalam menulis cerpen juga meningkat pada siklus II ini. Berikut tabel skor aspek-aspek penilaian menulis cerpen siswa dari tahap pratindakan, siklus I, sampai siklus II.

Tabel 9. Skor Aspek-aspek Penilaian Menulis Cerpen dari Pratindakan, Siklus I, sampai Siklus II

No.	Aspek-aspek Penulisan Menulis Cerpen	Skor		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Isi Gagasan	175	188	218
2.	Organisasi dan Penyajian	264	285	314
3.	Bahasa	247	279	296
4.	Mekanik	193	204	210

Berdasarkan tabel 17, skor pada masing-masing aspek penilaian menulis cerpen mengalami peningkatan di tiap tahap atau siklus. Skor aspek Isi Gagasan

pada tahap pratindakan adalah 175, pada siklus I meningkat menjadi 188, dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 218. Skor aspek Organisasi dan Penyajian pada tahap pratindakan adalah 264. pada siklus I meningkat menjadi 285, dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 314. Skor aspek Bahasa pada tahap pratindakan adalah 247, pada siklus I meningkat menjadi 279, dan pada siklus II kembali meningkat 296. Skor aspek Mekanik pada tahap pratindakan adalah 193, pada siklus I meningkat menjadi 204, dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 210.

Berdasarkan data-data angket refleksi pembelajaran menulis cerpen diperoleh informasi sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Angket Pascatindakan

No.	Pertanyaan	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Menurut Anda, apakah menggunakan media tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen membantu Anda dalam menulis cerpen?	1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak	13 12 0	52% 48% 0%
2.	Apakah Anda menyimak dengan baik saat pemutaran video berita?	1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak	8 14 2	32% 56% 8%
3.	Apakah Anda memahami isi berita yang ditayangkan?	1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak	13 12 0	52% 48% 0%
4.	Apakah Anda merasakan manfaat dari kegiatan menulis cerpen	1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak	11 11 3	44% 44% 12%

	melalui berita yang disimak?			
5.	Apakah setelah diadakan pembelajaran menulis cerpen dengan memanfaatkan kegiatan menyimak berita, Anda masih mengalami kesulitan menulis cerpen?	1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak	8 11 6	32% 44% 12%
6.	Setujukah Anda apabila kegiatan menyimak berita dilakukan dalam pembelajaran menulis cerpen?	1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak	8 12 5	32% 48% 20%

Berdasarkan tabel hasil angket refleksi di atas diketahui bahwa siswa menyetujui penggunaan media tertentu dapat membantu pembelajaran menulis cerpen. Sebanyak 13 siswa (52%) menjawab ya, 12 siswa (48%) menjawab kadang-kadang, dan tidak ada satu pun siswa yang menjawab tidak. Hal ini menandakan bahwa tidak ada siswa yang tidak setuju media digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Pembelajaran menulis cerpen melalui media berita direspon cukup baik oleh siswa. Sebanyak 8 siswa (32%) menyimak dengan baik, 14 siswa (56%) kadang-kadang menyimak dengan baik, dan sisanya, 2 siswa (8%) menjawab tidak menyimak dengan baik pemutaran video berita. Hasil ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penggunaan media berita cukup baik sehingga berdampak cukup signifikan pada hasil tulisan siswa. Hal ini dikuatkan dengan data di angket yang menyatakan bahwa 13 siswa (52%) memahami isi berita yang

ditayangkan dan 12 siswa (48%) kadang-kadang memahami isi berita yang ditayangkan. Tidak ada satu pun siswa yang tidak memahami isi berita yang ditayangkan.

Siswa merasakan manfaat penggunaan media berita dalam pembelajaran menulis cerpen. Berdasarkan data angket pascatindakan, sebanyak 11 siswa (44%) mengaku merasakan manfaat dan 11 siswa (44%) yang lain hanya menyatakan kadang-kadang merasakan manfaat dari kegiatan menyimak berita dalam penulisan cerpen. Sisanya, sebanyak 3 siswa (12%) menjawab tidak merasakan manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media berita memberikan efek yang cukup signifikan terhadap pembelajaran menulis cerpen siswa.

Setelah mengadakan pembelajaran menulis cerpen dengan memanfaatkan kegiatan menyimak berita, didapati 8 siswa (32%) mengaku masih kesulitan dan 11 siswa (44%) mengaku kadang-kadang kesulitan dalam menulis cerpen. Hanya 6 orang (12%) yang menjawab tidak mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Dari data tersebut diperoleh kesimpulan yang seolah-olah bertentangan dengan pertanyaan sebelumnya tentang manfaat yang didapatkan siswa berkaitan dengan kegiatan menyimak berita dalam penulisan cerpen.

Permasalahan muncul pada pertanyaan, “Setujukah Anda apabila kegiatan menyimak berita dilakukan dalam pembelajaran menulis cerpen?”. Sebanyak 8 siswa (32%) menjawab setuju dan 12 siswa (48%) menjawab kadang-kadang. Tersisa 5 siswa yang menjawab setuju apabila kegiatan menyimak berita dilakukan dalam pembelajaran menulis cerpen. Ini artinya baru 20% siswa yang menghendaki penggunaan media berita dalam pembelajaran menulis cerpen.

Padahal, kemampuan siswa dalam menulis cerpen sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut menandakan bahwa masih banyak siswa yang belum mendapatkan kepuasan dalam pembelajaran menulis cerpen melalui media berita.

Secara keseluruhan, walaupun ada sebagian hasil angket yang terkesan kurang korelatif dengan hasil kemampuan menulis cerpen yang sudah dicapai siswa, berdasarkan hasil angket refleksi tentang pembelajaran menulis cerpen melalui media berita tersebut, penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil karena dengan menggunakan media berita siswa memahami dan merasakan manfaat dari penggunaan media berita sehingga kemampuan siswa dalam menulis cerpen meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa pada pertemuan terakhir, Sabtu, 15 November 2014, diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Siswa merasakan peningkatan kemampuan menulis cerpen. Akan tetapi, tidak sedikit siswa yang mengeluh kurang mampu membuat cerpen padahal hasil yang mereka capai sudah cukup memuaskan.
- 2) Kesulitan yang dialami siswa banyak terjadi di penyajian alur terutama konflik dan puncak cerita. Media berita sudah cukup membantu siswa menemukan konflik tetapi masih perlu bimbingan intensif dari guru.
- 3) Beberapa siswa mengaku tidak menyukai pembelajaran menulis cerpen walaupun hasil yang didapatkan siswa tersebut baik.

- 4) Kebanyakan dari siswa setuju bila pembelajaran menulis cerpen menggunakan media, dan tidak terbatas pada penggunaan media berita saja.
- 5) Pembelajaran menulis cerpen melalui media berita cukup memberikan kesan yang mendalam karena siswa diajak untuk merenungi masalah bangsa terkait korupsi di lembaga eksekutif negara lewat video berita yang ditonton.

Selain wawancara dengan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang juga bertindak sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut.

- 1) Media berita dapat membantu siswa yang belum dapat memunculkan konflik cerita dalam cerpen yang mereka buat.
- 2) Media berita dapat meningkatkan pembelajaran menulis cerpen karena permasalahan yang ada di dalam berita lewat pertanyaan 5W + H (*What, When, Where, Who, Why + How*) dapat diangkat menjadi topik dalam cerpen. Akan tetapi, bagi yang belum terbiasa menulis cerpen, media berita cukup menyulitkan siswa karena siswa hanya dihadapkan pada pokok-pokok masalah saja.
- 3) Pembelajaran menulis cerpen melalui media berita cukup berhasil diterapkan. Pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Akan tetapi, yang lebih penting adalah pendampingan belajar

yang intensif dari guru sangat dibutuhkan siswa agar cerpen yang ditulis semakin baik.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui media berita ini telah berhasil. Dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, diperoleh peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa yang sesuai dengan harapan peneliti maupun guru, baik secara proses maupun hasil. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap kegiatan menulis cerpen sudah menuju pada arah yang positif. Media berita dinilai berhasil meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

C. Pembahasan

1. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Media Berita

Pembelajaran menulis cerpen melalui media berita ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Berita yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen ini adalah berita yang bertema korupsi dengan judul "*Korupsi Suryadharma Ali di Kementerian Agama*". Berita tersebut dipilih dengan tujuan agar siswa mampu mengambil hikmah dari berita yang mereka saksikan mengenai hal negatif yang harus dihindari.

Berdasarkan pengamatan awal, kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah. Siswa kesulitan menemukan dan mengembangkan ide-ide dalam menulis. Siswa juga kebingungan dalam memilih kata (diksi) yang tepat dan membuat alur yang baik terlebih pada bagian konflik cerita. Hal ini dikuatkan dengan informasi yang diperoleh dari guru, yaitu selama ini pembelajaran menulis

cerpen hanya dilakukan dua kali dalam satu tahun pelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penggunaan media berita pun perlu diterapkan guna mengatasi masalah tersebut. Diterapkannya media berita diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa sehingga dapat mencapai hasil yang optimal di pembelajaran menulis cerpen.

Peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui media berita ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I, siswa diminta untuk membuat cerpen berdasarkan informasi dari video berita yang mereka tonton. Hasilnya, kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahap pratindakan. Berdasarkan hasil menulis cerpen pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 76,48 dengan 18 siswa yang mendapat nilai ≥ 80 . Pada siklus II, siswa diminta kembali menulis cerpen berdasarkan informasi dari video berita yang mereka tonton dengan diperbolehkan menambah referensi dari manapun untuk memperluas ide sebagai bahan penulisan cerpen. Hasilnya, kemampuan siswa dalam menulis cerpen meningkat pesat. Nilai rata-rata hasil menulis cerpen siswa pada siklus II meningkat menjadi 83,04 dengan 23 siswa yang mendapat nilai ≥ 80 .

Berdasarkan hasil kemampuan siswa dalam menulis cerpen, diperoleh informasi bahwa hasil menulis siswa pada tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II terbagi menjadi tiga kondisi, yaitu: 1) meningkat, 2) fluktuatif, dan 3) konstan. Akan tetapi, secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil menulis cerpen siswa terus mengalami peningkatan dari tahap pratindakan, siklus I, sampai siklus II. Hanya ada dua siswa yang mengalami penurunan skor dari tahap pratindakan ke

siklus I, walaupun akhirnya skor kembali naik pada siklus II. Hal ini menandakan bahwa penggunaan media berita pada siswa kelas XI SMA IT Ihsanul Fikri Magelang berhasil meningkatkan hasil kemampuan menulis cerpen siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pembelajaran Menulis Cerpen melalui Media Berita

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media berita yang telah diterapkan dalam dua siklus ini memfokuskan perhatian pada bentuk kegiatan menulis cerpen yang dilaksanakan secara terstruktur. Untuk mencapai hasil yang maksimal, guru harus memperhatikan seluruh siswanya dalam proses kegiatan menulis cerpen melalui media berita, mulai dari kegiatan menyimak, mendiskusikan isi berita, menulis cerpen, merevisi hingga memublikasikan cerpen di depan kelas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I hingga siklus II, semua aspek penilaian pembelajaran menulis cerpen telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari proses dan hasil yang meningkat dari sebelumnya pada tahap pratindakan.

a. Peningkatan Kualitas Proses

Berdasarkan pengamatan, aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen melalui media berita mulai dari tahap pratindakan, siklus I, sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Kekurangan yang terjadi pada tahap pratindakan berhasil diperbaiki pada siklus I dan siklus II. Siswa memberikan tanggapan positif dalam pembelajaran menulis cerpen melalui media berita ini. Siswa juga merasakan manfaat dari penggunaan media berita dalam praktik menulis cerpen, yaitu siswa semakin peka terhadap kondisi bangsa

sehingga sedikit demi sedikit membentuk pola pikir yang kritis terhadap permasalahan di sekitarnya.

Berdasarkan angket refleksi, diperoleh informasi bahwa dengan adanya pembelajaran menulis cerpen melalui media berita ini, siswa merasa terbantu pada saat kegiatan menulis cerpen. Setelah menyimak berita, siswa dengan mudah menemukan ide-ide atau gagasan dalam menulis cerpen. Hal ini tentunya sangat membantu siswa dalam membuat alur cerita yang mereka tulis. Dengan menyimak berita, siswa dapat dengan mudah mengambil unsur-unsur yang ada di dalam media berita dengan 5W+H (*what, who, where, when, why* dan *how*) untuk dijadikan bahan dalam menulis cerpen. Penggunaan media berita dalam pembelajaran menulis cerpen dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang siswa alami pada saat melakukan kegiatan menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen melalui media berita terasa lebih menyenangkan daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa media apapun.

Berdasarkan hasil wawancara di akhir pembelajaran menulis cerpen pada siklus II, diperoleh informasi yang berasal dari guru dan siswa sebagai berikut.

- 1) Guru merasa sangat terbantu dengan adanya media berita dalam pembelajaran menulis cerpen ini.
- 2) Guru tidak lagi kesulitan dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk menulis cerpen.
- 3) Guru setuju media berita digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.
- 4) Siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis cerpen melalui media berita.

- 5) Siswa mendapatkan peningkatan hasil dari pembelajaran menulis cerpen melalui media berita.
- 6) Siswa menginginkan pembelajaran menulis cerpen menggunakan media agar pembelajaran yang selanjutnya lebih variatif.

b. Peningkatan Kualitas Hasil

Peningkatan aktivitas belajar siswa mempunyai dampak yang cukup signifikan bagi terwujudnya peningkatan kualitas siswa terhadap hasil pembelajaran. Di bawah ini akan ditampilkan contoh hasil praktik menulis cerpen dari salah seorang siswa yang terus mengalami peningkatan selama pratindakan, siklus I, sampai siklus II dari beberapa aspek penilaian menulis cerpen melalui media berita ini.

1) Aspek Isi Gagasan

a) Kesesuaian Isi Cerita dengan Media Berita

Kriteria ini menitikberatkan pada hasil cerpen siswa kaitannya kesesuaian isi cerita melalui media berita yang disimak oleh siswa. Dalam pratindakan, siswa bebas menentukan sendiri tema yang mereka pilih dalam menulis cerpen. Pada tahap pratindakan, sebagian siswa belum bisa mengembangkan tema menjadi cerita yang menarik. Berikut adalah contoh cerpen siswa yang siswa belum bisa mengembangkan tema secara tepat dalam cerpen yang dibuat oleh siswa S08 yang berjudul “Sahabat Se-Istri”.

Setelah berdebat, mereka melanjutkan aktivitas masing-masing. Jaya melanjutkan sarapannya dan Hakim melanjutkan mandinya.

Ketika di jalan, Hakim menceritakan mimpinya semalam kalau dia mimpi punya istri. Dan istrinya adalah istri Jaya juga.

...

Singkat cerita, mereka ingin mempunyai pasangan hidup. Lalu, mereka pergi ke tempat liqa' di dekat kantornya. Kemudian mereka bertemu dengan murabbiah.

Langsung saja, mereka memilih. Dimulai dari Jaya, kemudian Hakim. Murabbiah itu kaget melihat hasil pilihan mereka. Ternyata sama.

Keduanya sudah menentukan kapan mereka akan melamar pilihannya itu, yaitu tahun depan. Dan tahun depan pun tiba. Mereka langsung menikah di kos-kosan mereka. Setelah akad, mereka baru ingat apa yang telah terjadi selama ini. Ternyata ini adalah jawaban dari mimpi mereka.

Beberapa tahun kemudian mereka merantau ke luar negeri. Di luar negeri, mereka sangat bahagia. Dan dikabarkan mereka telah menjadi aktor dan aktris hebat di negeri tersebut.

Setelah beberapa tahun, mereka kembali ke kos-kosan mereka. Ternyata pesawat yang mereka tumpangi jatuh ke lautan Samudera Hindia. Penumpang di dalamnya mencoba keluar, tetapi mereka bertiga diam dan berpelukan. Akhirnya, mereka tewas seketika karena terlalu banyak minum air. Dan mereka tenang di alam sana.

S08/Lampiran 9

Cerpen ini mengisahkan dua orang sahabat yang tinggal berdua di dalam satu kost. Mereka bernama Hakim dan Jaya. Mereka berdua juga bekerja di tempat yang sama. Suatu hari Hakim bermimpi. Di dalam mimpinya, ia punya istri yang sama dengan istri sahabatnya. Akhir dari cerita pendek ini sungguh tragis. Hakim, Jaya, dan istrinya mengalami kecelakaan. Pesawat yang mereka tumpangi tercebur ke Samudera Hindia lalu mereka bertiga mati karena terlalu banyak minum air.

Tidak adanya keterkaitan antarperistiwa menyebabkan cerpen tersebut menjadi tidak menarik. Pengembangan cerita masih kurang sesuai dengan tema, tokohnya tidak jelas, dan dialog antartokoh yang menghidupkan cerita juga terlihat monoton. Konflik yang terjadi tidak menimbulkan *suspense* dan *surprise* sehingga membuat pembaca bosan. Akhir cerita tidak jelas dan terlihat sangat dipaksakan.

Pada siklus I, sebagian siswa sudah dapat membuat cerpen yang sesuai dengan tema berita yang ditonton, seperti pada contoh cerpen siswa S23 yang berjudul “Tertangkap” berikut ini.

<p>Tok... tok... tok “Permisi” “Ya masuk!” 2menit 52 detik, waktu yang cukup baik untuk menaati perintah. Silakan duduk!” perintah bosku. “Terima kasih Bos. Tapi ada apa ya kok tiba-tiba saya dipanggil kesini?” Aku bertanya bingung dengan napas terengah-engah. “Baik... baik... Nanti akan ku beritahumu mengapa aku memanggilmu kesini. Tapi, atur dulu pernapasanmu biar kita enak bicaranya.” “Baik Pak.” Aku menurut. BEBERAPA SAAT KEMUDIAN “Baiklah. Kurasa kau jauh lebih tenang dari sebelumnya. Jadi begini, sekarang kita mempunyai masalah besar lagi.” “Masalah besar tentang apa lagi Pak?” Aku bertanya. “Masalah tentang kasus korupsi dana haji yang dilakukan oleh bapak Ali, seorang Mentri Agama. Beliau telah menggelapkan dana haji sebesar 230 miliar.” “Apa? 230 miliar? Itu uang apa daun Pak?” tanyaku bingung. “Ya, uang lah. Oke, sekarang nggak usah banyak tanya. Sekarang tugas kita adalah menyelidiki kasus ini hingga tuntas.” Jawab bosku tegas. “Baik Pak. Lalu kapan kita mulai bekerja?” tanyaku. “Lebih cepat lebih baik... Oke. Nanti malam kita sudah mengumpulkan data-data tentang kasus tersebut.” “Baik Pak...” “Sekarang kamu bisa kembali ke kantor dan beristirahat!” “Siap Bos...” ...</p>

S23/Lampiran 18

Cerpen tersebut berkisah tentang tokoh “aku” yang diminta untuk menyelidiki kasus korupsi dari bapak Ali, seorang Menteri Agama. Tokoh “aku” ini adalah anggota KPK yang ditugaskan untuk mengungkap kasus korupsi sebesar 230 miliar yang melibatkan Menteri Agama. Bukti-bukti telah dikumpulkan. Akhirnya, dari bukti-bukti tersebut, bapak Ali terbukti bersalah kemudian segera ditangkap dengan bantuan POLRI.

Berdasarkan kutipan cerpen tersebut dapat dilihat bahwa siswa telah mampu mengembangkan cerita sesuai dengan sumber cerita yang berasal dari

berita yang ditonton. Siswa telah membuat cerpen yang sesuai dengan isi video berita yang ditonton, yaitu korupsi dana haji sebesar 230 miliar yang dilakukan oleh Menteri Agama bernama Ali (Suryadarma Ali).

Pada siklus I ini, hanya ada satu siswa yang cerpennya sama sekali tidak berhubungan dengan video berita yang ditonton, yaitu cerpen siswa S08 yang berjudul “Irfan Ngakak”.

“Fan kita buat video kocak yuk!” Ajak Irfan Dwi Riyanto yang sedang merapikan baju.

“Apa!! Video kocak, seperti apa yang sedang kamu pikirkan Fan, ngaco kamu, mana mungkin bisa kita hidup di asrama saja untung-untung dapat foto dari kamera pengasuh. Apalagi kita mau buat video yang harus ada kamera, laptop, wifi, tripot, dll. Dari mana kita dapat semua barang itu.” Jawab Irfan Burhan yang tiba-tiba bangkit dari tidurnya.

“Mudah saja kalau itu, soal kamera, kita kan punya teman yang memiliki kamera berlisensi guru, otomatis resmi kamera itu. Soal laptop, mudah itu, OSIS kita kan besok mau ngadain acara *Big Even*. Ya mungkin lah mereka memiliki banyak uang. Kita minta pelicin beberapa mungkin mau dan pasti mau, dengan kita member iming-iming untuk menerbitkan video tentang *Big Even* itu. Pasti mau.” Jawab kembali oleh Irfan Dwi Riyanto yang mendekat ke arah tempat tidur Irfan Burhanudin.

“Berarti otomatis kita juga mengajak Mohcamad Irfanudin untuk suksesnya ide kamu, karena aku juga memiliki ide. Jika Mohcamad Irfanudin ikut, pasti video itu akan bekerja mulus dan masalah yang pelicin untuk laptop mudah saja kita dapat, kan Mochamad Irfanudin wakil ketua dari *Big Even* itu. Tambah lagi kita kan sama-sama memiliki nama Irfan dan lagi-lagi aku memiliki ide untuk memberi judul atas video itu dengan judul Irfan Ngakak, bagaimana?” Balas Irfan Burhanudin yang tanpa mendukung dari ide Irfan Burhanudin

...

S08/Lampiran 19

Cerpen tersebut bercerita tentang seseorang yang bernama Irfan Dwi Riyanto yang hendak membuat video kocak. Dia mengajak temannya yang bernama Irfan Burhanudin. Lalu, setelah diajak oleh Irfan Dwi Riyanto, Irfan Burhanudin malah mengusulkan untuk mengajak Mohcamad Irfanudin juga agar ide membuat video kocak tadi dapat berjalan dengan mulus.

Berdasarkan kutipan cerpen tersebut siswa sama sekali tidak mengembangkan cerita sesuai dengan sumber cerita yang berasal dari video berita yang ditonton. Siswa malah membuat cerpen dari ide “video” bukan “isi video” yang ditampilkan di depan kelas. Alhasil, cerpen yang dibuat oleh siswa menjadi monoton dan kurang menarik karena tidak ada pengembangan cerita dari segi alur dan juga latar. Beruntung, cerpen ini masih mempunyai sisi unik, yaitu pemunculan tokoh dengan nama yang hampir sama, yakni Irfan Dwi Riyanto, Irfan Burhanudin, dan Mohcamad Irfanudin, yang sama-sama mengandung nama “Irfan”.

Pada siklus II, siswa sudah dapat mengembangkan tema berita menjadi cerita yang menarik. Berikut contoh kutipan cerpen milik siswa S01 yang berjudul “Konspirasi Tikus Berdasi” yang sudah sesuai dengan tema berita.

<p>Pagi itu, kubereskan meja kerjaku dari kertas-kertas yang sudah usang dan tidak terpakai kembali dan membuangnya ke tempat sampah. Setelah itu pandanganku mengarah pada tumpukan arsip data, kulihat arsip itu berisi tentang kasus korupsi pengelolaan dana haji 2012/2013 dengan tuduhan tersangka menteri agama, Suryadharma Ali.</p> <p>“Data yang masuk kurang banyak, ini tidak bisa dipakai sebagai barang bukti”, pikirkku dalam hati.</p> <p>Setelah itu kupanggil sekretarisku dan kusuruh ia menghadapku.</p> <p>“Ada data lagi yang masuk?”, tanyaku.</p> <p>“Belum pak, tapi ternyata media sudah menyebarluaskan isu tersebut”, jelasnya singkat.</p> <p>Kuambil remote TV dan menyalakannya.</p> <p>“Cih, dasar media!” umpatku kesal, lalu mematikannya kembali.</p> <p>...</p>	S01/Lampiran 29
---	-----------------

Cerpen tersebut berkisah tentang tokoh “aku” yang hendak mengungkap korupsi di Kementrian Agama. Tokoh “aku” ini bekerja sama dengan KPK untuk mengungkap kasus yang melibatkan Menteri Agama

Suryadharma Ali. Bukti-bukti telah dikumpulkan. Lalu, di akhir cerita ini, ternyata pelaku korupsi itu bukanlah Suryadharma Ali melainkan Ketua Fraksi dari partai yang diketuai oleh Suryadharma Ali, yakni Ahmad Yani.

Berdasarkan kutipan cerpen tersebut dapat dilihat bahwa siswa telah mampu mengembangkan cerita sesuai dengan sumber cerita yang berasal dari berita yang ditonton. Cerpen yang dibuat oleh siswa menjadi lebih menarik dan terarah karena siswa mendapatkan informasi dari berita yang ditonton sehingga memudahkan siswa untuk mengembangkan ide cerita dalam penulisan cerpen. Tidak hanya itu, pembelajaran menulis cerpen melalui media berita ini juga menjadikan siswa lebih berpikir kritis terhadap kondisi yang ada. Hampir semua cerpen yang dibuat siswa menghadirkan perenungan yang mendalam terhadap permasalahan bangsa terutama di bidang penegakan hukum pada kasus korupsi.

b) Kreativitas dalam Mengembangkan Cerita

Pada kriteria ini, kreativitas pengembangan cerita merupakan kriteria yang penting dalam penilaian menulis cerpen. Sebuah cerita apabila dikembangkan secara kreatif akan membuat cerita tersebut menarik untuk dibaca. Dari hasil tulisan siswa pada tahap pratindakan, terlihat bahwa siswa kurang terampil dalam mengembangkan cerita, seperti yang terlihat pada karya siswa S17 yang berjudul “Kelebihan” ini.

Pape dan Bob saling bertatapan, dan menggunakan isyarat sinyal agar keduanya saling tidak mengeluarkan suara. Tapi apa daya, isyarat sinyal tadi tidak menyelamatkan mereka tetapi malahan menambah kuat Detector sinyal robot penjajah tentang keberadaan mereka.

Tak bisa dihindari roket dari selongsong meriam robot detector meluncur ke arah mereka, dan mengenai batu yang mereka buat untuk bersembunyi. Boom. Suara dentuman itu mengagetkan mereka sekaligus menghempaskan tubuh mereka berdua.

...
 “Bob apakah kau diciptakan mempunyai sistem “NO DETECTION”? tanya Pape dengan tersengal-sengal.

“Tidak punya, apakah kau punya sistem itu?” tanya balik Bob, dengan posisi masih berlari.

...
 Dengan ragu-ragu Pape menekan tombolnya, tapi akhirnya Pape pun menekannya. Dan sistem “NO DETECTION” aktif. Dan ketika “NO DETECTION” diaktifkan maka semua fungsi yang ada di robot tersebut tidak bisa diaktifkan, karena semua energi dipusatkan di sistem ini. Berarti Pape si Robot Militer Darat sudah tidak terdeteksi, dan hanya tinggal Bob si Robot Militer Darat rendahan.

Bob menghentikan larinya, membalikan badannya saling berhadapan seperti duel koboi. Memasang kunci target sasaran roket. Terkunci. Roket meluncur dari tangan Bob. Mengenai tubuh robot itu, hanya melukai sedikit. Ketika sedang mengunci target sasaran, kekuatan luncuran roket Bob kalah cepat. Lebih duluan roket robot penjajah itu. BOOM. Badan Bob meledak tak karuan menyusul ajal GIANT Usnya.

“Aku akan menggunakan kelebihanku semaksimal mungkin,” ucap Pape dengan penuh kemantapan.

S17/Lampiran 10

Cerpen ini mengisahkan dua sosok robot bernama Bob dan Pape yang sedang dikejar-kejar robot penjajah. Tidak begitu jelas alasan mengapa Bob dan Pape dikejar-kejar oleh robot penjajah. Dalam cerpen tersebut, Bob yang merupakan robot yang tidak lebih modern dari Pape akhirnya hancur oleh robot penjajah yang lebih canggih. Pape berhasil lolos karena dapat mengaktifkan sistem “No Detection” yang membuatnya tidak dapat terdeteksi oleh robot penjajah.

Cerita yang disajikan belum dikembangkan dengan baik. Alur yang dibangun sudah menampilkan konflik tetapi belum terjelaskan dengan baik karena cerpen tersebut hanya merupakan urutan peristiwa dari satu tempat ke tempat lain dengan akhir yang kurang begitu jelas. Penggunaan bahasa juga kurang bervariasi. Banyak ditemukan pilihan kata yang kurang tepat. Ide cerita sebenarnya cukup bagus, tetapi masih belum dikembangkan dengan secara maksimal sehingga menjadi tidak begitu menarik untuk dibaca.

Pada siklus I, masih banyak siswa yang belum dapat mengembangkan cerita dengan cukup baik walaupun sebagian besar sudah mengkreasikan berita dengan menambah atau mengurangi latar serta tokoh yang ada di dalam berita yang ditonton, seperti contoh kutipan cerpen siswa S06 yang berjudul “The One That Got Away” ini.

“Din, kamu jadi pergi kan?”

Aku masih memandang jendela kamarku yang sedikit berkabut. Mungkin karena tampias hujan yang menderas di luar sana. Suasana semakin mendingin, sedingin hatiku menahan cemoohan orang-orang di luar sana tentang ayahku. Ya ayahku, Surya Darmawan terbukti melakukan korupsi.

“Katanya Ustadz. Ternyata sama aja. Huh!” kalimat ejekan seperti ini semakin gencar melintas di telingaku. Dan lama-kelamaan aku pun tak betah seperti ini.

Aku masih teringat ketika malam datangnya surat laknat itu. Surat panggilan pemeriksaan dari KPK. Aku juga teringat malam selarut itu aku dan ketiga saudaraku terbangun oleh suara perdebatan, tangisan tertahan, dan sebuah teriakan. “Abi tidak benar-benar melakukan ini kan?”

Dan, pagi harinya, kala deru mobil dan sirine menyerobot kesempatan burung berkicau, ayahku dibawa pergi bersama sekelompok polisi berbaju kelabu hitam. Disusul tangisan histeris ibuku yang menahan kepergian ayah.

Mungkin, selama ini aku hidup dalam kebohongan-kebohongan ayahku dan catatan hitam yang akhirnya terbuka. Dan kuputuskan pergi dari kehidupan kelam ini. Entah kemana.

“Din, kau yakin tidak berubah pikiran?”

“Maybe not! I’ll be the one that got away! Maaf, Aku pergi!”

S06/Lampiran 20

Cerpen tersebut berkisah tentang tokoh bernama Din yang memutuskan untuk pergi entah ke mana setelah sebelumnya menghadapi kenyataan pahit ketika ayahnya yang bernama Surya Darwawan terlibat kasus korupsi dan ditangkap polisi.

Pada kutipan cerpen di atas, siswa sudah mulai berkreasi dengan menambahkan tokoh dan mengubah tokoh sentral pada berita yang ditonton. Kemunculan “Din” sebagai anak seorang koruptor dan nama “Surya Darmawan” bukan “Suryadarma Ali” merupakan bentuk kreativitas siswa

karena nama-nama tokoh tersebut tidak ditemukan pada berita yang ditonton siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam menyesuaikan cerita dengan sumber cerita telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahap pratindakan karena berhasil mengembangkan cerita. Akan tetapi, karena alur ceritanya yang terlalu singkat, pengembangan ceritanya pun menjadi kurang optimal.

Pada siklus II, hampir semua siswa dapat mengembangkan cerita dengan cukup baik dengan cara mengadopsi cerita dari berita yang diputar kemudian dikreasikan sesuai dengan kreativitas yang dimiliki siswa. Semua itu dapat dilihat dari siswa mengubah tokoh, dan *setting* dalam cerpen mereka, seperti yang terlihat dalam cuplikan cerpen dari siswa S02 yang berjudul “Dosa yang Terselubung” ini.

Jas hijau yang kupakai terasa sangat nyaman. Dengan gemetar aku melangkah kakiku memasuki ruang rapat maha besar, tempat musyawarah nasional partai berlambang kakbah dilaksanakan. Ini kali pertama aku mengikuti musyawarah nasional secara langsung. Apalagi para anggota partai yang lain yang sudah lumayan sepuh jika dibandingkan denganku yang baru berumur 23 tahun.

“Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh,” buka Haji Ali, ketua umum merangkap sebagai Menteri Agama saat ini.

“Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh,” koor peserta rapat menjawab salam Haji Ali.

Rapat telah dimulai, namun entah mengapa pikiranku berada di tempat lain, mengembara ke kampung, tempatku menghabiskan masa kecilku belasan tahun yang lalu.

...

“Pak Thomas!” kata seseorang itu.

“Iya, ada apa ya?” tanyaku.

“Pak Thomas diundang makan siang bersama Haji Ali di ruang pribadinya, nanti setelah dzuhur,” katanya.

“Oh, iya, sampaikan rasa terima kasih saya kepada Haji Ali dan katakan juga kalau saya akan datang,” jawabku.

“Baik pak.” Jawabnya kemudian berlalu dari hadapanku. Ada apa ya, aku sampai dipanggil secara langsung oleh Haji Ali, batinku dalam hati.

...

S02/Lampiran 30

Cerpen tersebut berkisah tentang tokoh “aku” yang bernama Thomas. Dia adalah salah satu kader partai berlambang kakbah. Pada suatu hari, Thomas diberi amanah untuk menjadi koordinator pembangunan pondok pesantren oleh Haji Ali, ketua umum partai tersebut. Proyek yang awalnya berjalan lancar ternyata mulai mengalami kendala karena dana yang digunakan untuk pembangunan dikorupsi oleh orang yang belum Thomas ketahui. Di akhir cerita, Thomas mengetahui bahwa Haji Ali-lah yang melakukan korupsi. Thomas pun berniat membongkar skandal tersebut. Akan tetapi, sebelum niatnya itu terlaksana, saat hendak menyeberang ke gedung KPK untuk menyerahkan bukti-bukti korupsi Haji Ali, Thomas meninggal tertabrak truk.

Pada kutipan cerpen di atas, siswa sudah mulai berkreasi dengan menambahkan tokoh dan mengubah tokoh sentral pada berita yang ditonton. Kemunculan “Thomas” dan “korupsi tentang pembangunan pondok pesantren” tidak ditemukan pada berita yang siswa simak sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dalam menyesuaikan cerita dengan sumber cerita telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahap pratindakan karena berhasil mengembangkan cerita menjadi lebih menarik dan kreatif. Selain itu, apabila diteliti lebih jauh, penggunaan nama tokoh “Thomas” tentu mengingatkan pada nama tokoh yang ada pada novel “Negeri di Ujung Tanduk” karya Tere Liye. Hal ini berarti siswa sudah mulai berpikir kreatif dan inovatif dengan cara meleburkan unsur-unsur cerita pada cerita yang sudah ada sebelumnya untuk dibentuk kembali menjadi cerita yang baru

dengan versi yang berbeda. Penggunaan media berita pada pembelajaran menulis cerpen menjadikan siswa lebih kreatif karena secara tidak langsung mengingatkan siswa pada referensi lain yang kemungkinan muncul dari informasi yang ada di dalam video berita yang disimak sebelumnya.

2) Aspek Organisasi dan Penyajian

a) Penyajian Unsur-Unsur Tokoh, Alur, dan Latar Cerita

Siswa belum menyajikan unsur-unsur dengan baik. Secara bertahap akan di bahas setiap unsur intrinsik yang menjadi ketentuan dalam menulis cerpen. Dalam hal penyajian alur, terlihat siswa belum dapat menampilkan urutan peristiwa dengan baik, seperti yang terlihat pada cerpen siswa S08 yang berjudul “Sahabat Se-Istri” ini.

Ketika di jalan, Hakim menceritakan mimpinya semalam kalau dia mimpi punya istri. Dan istrinya adalah istri Jaya juga.

...

Singkat cerita, mereka ingin mempunyai pasangan hidup. Lalu, mereka pergi ke tempat liqa' di dekat kantornya. Kemudian mereka bertemu dengan murabbiah. Langsung saja, mereka memilih. Dimulai dari Jaya, kemudian Hakim. Murabbiah itu kaget melihat hasil pilihan mereka. Ternyata sama.

Keduanya sudah menentukan kapan mereka akan melamar pilihannya itu, yaitu tahun depan. Dan tahun depan pun tiba. Mereka langsung menikah di kos-kosan mereka. Setelah akad, mereka baru ingat apa yang telah terjadi selama ini. Ternyata ini adalah jawaban dari mimpi mereka.

Beberapa tahun kemudian mereka merantau ke luar negeri. Di luar negeri, mereka sangat bahagia. Dan dikabarkan mereka telah menjadi aktor dan aktris hebat di negeri tersebut.

Setelah beberapa tahun, mereka kembali ke kos-kosan mereka. Ternyata pesawat yang mereka tumpangi jatuh ke lautan Samudera Hindia. Penumpang di dalamnya mencoba keluar, tetapi mereka bertiga diam dan berpelukan. Akhirnya, mereka tewas seketika karena terlalu banyak minum air. Dan mereka tenang di alam sana.

S08/Lampiran 9

Tidak adanya keterkaitan antarperistiwa menyebabkan cerpen tersebut menjadi tidak menarik. Tokoh yang disajikan dalam cerita di atas adalah

Hakim, Jaya, seorang wanita yang tidak jelas penggambarannya, dan juga Rahmat yang hanya muncul sekali. Dialog antartokoh yang menghidupkan cerita juga terlihat monoton. Konflik yang terjadi tidak menimbulkan *suspense* dan *surprise* sehingga membuat pembaca bosan.

Keberadaan latar yang baik akan mendukung terjalannya cerita yang baik pula. Akan tetapi, pada cerpen di atas, latar yang disampaikan terkesan sepotong-sepotong dan kurang mendalam sehingga menjadikan pembaca jenuh dan tidak bisa mendeskripsikan secara jelas latar yang dibangun, baik itu latar tempat, waktu, maupun suasana.

Pada siklus I ini, kriteria penyajian alur, tokoh, latar cerita telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahap pratindakan. Seperti yang terlihat pada kutipan cerita karya siswa S10 yang berjudul “Merah” ini.

Di sisi lain, Sukma Dharmaali, Menteri Agama, sedang khawatir. Khawatir akan pemberontakan para bawahannya. Ia ingin mendeklarasikan partainya, PPP, untuk mendukung Koalisi Murah Putih. Namun, apa boleh buat, kalau sampai itu terjadi, mungkin banyak pejabat yang keluar dari fraksinya. Tiba-tiba, telepon di hadapannya berdering. Ia segera mengangkatnya.

“Halo,” katanya.

“Halo, Pak Sukma, saya dari Depag. Uang jamaah haji tahun ini sudah siap dikirimkan. Tetapi, untuk rinciannya mungkin bisa menyusul, karena proposalnya belum jadi,” jelas orang Depag itu.

“Oh, ya, mungkin segera saja,” kata Sukma lagi.

“Baik, Pak. Kalau sudah terkirim, nanti saya konfirmasi ke bapak,” kata orang Depag lagi.

“Segera ia tutup teleponnya. Dan kembali kepada lamunannya yang hening.

Mat, saya serahkan tugas administrasi haji kepadamu. Tolong, uang sebesar 270 milyar yang ada di kas kementerian, tolong dikirimkan ke rekening panitia haji beserta proposalnya. Tetapi mungkin proposalnya baru datang besok. Jadi, nggak usah terburu-buru.

S10/Lampiran 21

Cerpen tersebut berkisah tentang konspirasi yang dilakukan oleh Melawati Sumarno Putri, Ketua Umum Partai Demonstrasi Indonesia

Perjuangan (PDIP) dengan tujuan menghancurkan nama bapak Menteri Agama sekaligus Ketua Umum Partai Pergerakan Pembangunan (PPP), Sukma Dharmaali. Melawati geram karena Sukma berbalik mendukung Koalisi Merah Putih (KMP) padahal mayoritas pejabat dari fraksi PPP kontra dengan KMP. Akhirnya, Sukma dijejek oleh orang kepercayaannya sendiri yang bernama Rohmat Yani. Sukma dituduh menggelapkan dana haji. Sukma pun ditangkap.

Keterampilan siswa dalam menyajikan alur mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan tahap pratindakan. Siswa telah dapat menyajikan peristiwa secara runtut. Alur yang digunakan tidak lagi monoton. Tokoh dan latar juga sudah disajikan secara menarik. Hal ini terlihat pada pengubahan nama tokoh utama yang seharusnya Suryadarma Ali menjadi Sukma Dharmaali serta penambahan tokoh Melawati Sumarno Putri yang dalam kehidupan nyata adalah Megawati Soekarnoputri. Latar waktu semakin jelas dengan terfokus. Deskripsi latar suasana dan latar tempat juga sudah terlihat lebih jelas.

Pada siklus II, kriteria penyajian alur, tokoh, latar cerita telah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I, seperti yang terlihat pada kutipan cerpen karya siswa S10 yang berjudul “Merah” lagi.

Di sisi lain, Sukma Dharmaali, Menteri Agama, sedang khawatir. Khawatir akan pemberontakan para bawahannya. Ia ingin mendeklarasikan partainya, PPP, untuk mendukung Koalisi Merah Putih. Namun, apa boleh buat, kalau sampai itu terjadi, mungkin banyak pejabat yang keluar dari fraksinya. Tiba-tiba, telepon di hadapannya berdering. Ia segera mengangkatnya.

“Halo,” katanya.

“Halo, Pak Sukma, saya dari Depag. Uang jamaah haji tahun ini sudah siap

dikirimkan. Tetapi, untuk rinciannya mungkin bisa menyusul, karena proposalnya belum jadi,” jelas orang Depag itu.

“Oh, ya, mungkin segera saja,” kata Sukma lagi.

“Baik, Pak. Kalau sudah terkirim, nanti saya konfirmasi ke bapak,” kata orang Depag lagi.

“Segera ia tutup teleponnya. Dan kembali kepada lamunannya yang hening.

Pak, uangnya sudah saya kirimkan. Nominalnya 270 milyar.

Kemudian, Sukma segera membuat pesan dan mengirimkannya ke nomor orang kepercayaan, Rohmat Yani.

Mat, saya serahkan tugas administrasi haji kepadamu. Tolong, uang sebesar 270 milyar yang ada di kas kementerian, tolong dikirimkan ke rekening panitia haji beserta proposalnya. Tetapi mungkin proposalnya baru datang besok. Jadi, nggak usah terburu-buru.

...

S10/Lampiran 21

Pada siklus II ini, keterampilan siswa dalam menyajikan alur mengalami peningkatan yang signifikan bila dibandingkan dengan siklus I. Siswa telah dapat menyajikan peristiwa secara runtut dan jelas. Alur yang digunakan tidak lagi monoton. Unsur *suspense* dan *surprise*-nya terlihat semakin matang. Kerumitan cerita yang dibangun oleh siswa menjadikan alur cerita tidak mudah ditebak begitu saja sehingga menumbuhkan rasa penasaran dan kemisteriusan. Jalanan cerita yang ditulis juga sudah padu dan saling terkait satu sama lain. Semua hal tersebut membuat cerpen-cerpen pada siklus ini lebih menarik untuk dibaca.

Selain penyajian alur, penyajian tokoh juga mengalami peningkatan yang signifikan, seperti kutipan tulisan siswa S17 yang berjudul “Janji Seorang Lelaki”.

“Argghh...!!!” Aku berteriak sekencang kencangnya di ruangan Apartemen mewah yang berada di lantai 21. Aku sedang berdiri di balkon yang menghadap ke jantung ibukota Republik. Jalanan seperti biasa, macet. Kulihat jam di jam tanganku, pukul 21.00. Bintang-bintang serta sebuah rembulan bersinar terang, indah. Sementara, hatiku sedang dilanda kalut.

...

“Noura, segera susun sebuah strategi untuk memata-matai Kantor Dirjen Ekspor Impor lalu komunikasikan dengan Judge Police, hasilnya kalau perlu

sekalian difoto atau lebih baik dijadikan video,” suruhku kepada Noura.

“Kalau bisa, Ketua Direktur Jenderal sekalian ditangkap untuk pemeriksaan lebih lanjut.” Tambahku.

“Siap, Pak.” Noura berjalan keluar ruang interogasi lalu menghilang di ujung lorong.

...

“Bagaimana, Pak. Ada pembelaan lain?” tanyaku kepada Pak Santoso.

“Pak Busre, ini semua fitnah, saya tidak akan berani melakukan hal itu!” ucap Pak Menteri membela dirinya setelah sekian lama membungkam mulut.

“Fitnah? Semuanya terbukti, bahkan Pak Joko telah mengaku dan dia menyebut-nyebut nama anda dalam pengakuannya.” Sergahku. Kuarahkan telunjukku ke arah Pak Joko yang sudah duduk disampingku.

...

S17/Lampiran 32

Dari hasil tulisan siswa tersebut dapat diketahui bahwa siswa telah menyajikan tokoh dan penokohan dengan baik. Hal ini terlihat dari pengungkapan tokoh Busre Muqods yang diceritakan detail lewat dialog antartokohnya.

Tokoh utama yang ada di dalam cerpen tersebut adalah Busre Muqods. Cerpen ini berkisah tentang seorang *Judge Police* bernama Busre Muqods yang tengah berusaha memecahkan kasus korupsi di Republik. *Judge Police* adalah sebuah lembaga di Republik yang mengurus masalah korupsi. Busre Muqods merupakan wakil ketua dari lembaga tersebut. Dibantu dengan Noura, asistennya, Busre akhirnya berhasil mengungkap korupsi miliaran rupiah yang dilakukan oleh Menteri Perdagangan dan Direktur Jenderal Ekspor Impor.

Pada siklus II ini, keterampilan siswa dalam memunculkan tokoh beserta karakter atau penokohnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Siswa mulai berani bereksperimen dengan memunculkan tokoh yang ada di dalam video berita dengan sedikit perubahan nama dan karakternya, serta penambahan tokoh yang tidak ada di dalam video berita

tetapi sejatinya masih berkaitan dengan informasi yang ada di dalam video. Hal tersebut menjadikan cerpen-cerpen siswa pada siklus II ini semakin menarik untuk dibaca.

Unsur selanjutnya adalah unsur latar yang juga mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus II, siswa telah menyajikan latar dengan cukup baik, seperti pada kutipan cerpen siswa S20 yang berjudul “Penghianat Negara” ini.

Pukul 14:00, aku kembali memacu kuda besiku ke pelabuhan. Panas matahari terasa sangat menyengat, apalagi aku memakai jaket untuk menyembunyikan revolverku. Sesampainya di sana, aku tertegun. Pelabuhan benar-benar ramai oleh lautan manusia, tanpa pikir panjang aku segera menerobos kerumunan manusia menuju tempat kejadian perkara. Teriakan marah terdengar di setiap ruas yang aku lewati, hingga sampailah aku di pojokan pelabuhan, sama seperti tadi pagi, tetapi di waktu yang berbeda.

...

Tidak ada yang unik dari rumah ini, seluruh perabotan rumah tangga ditutupi oleh kain putih seperti rumah yang telah ditinggal lama pada umumnya. Deg. Aku merasa mencium bahaya. Seluruh syaraf dan ototku segera kusiagakan. Tiba-tiba... “Dor.Dor.Dor”, tiga peluru mendesing di sebelah kanan dan kiri bahu dan kepalaku, reflek aku rolling samping dan meringkuk di balik tiang marmer besar. *Deathmatch* sudah dimulai.

Tanpa berpikir lagi aku segera memacu sepeda motorku kembali ke kantor KPK. Hari sudah malam, 98% pekerja kantoran pasti sudah tenteram di rumah masing-masing. Jadi hampir tidak ada orang lagi di kantor ini. Aku segera berjalan ke arah kantor Eko, tiba-tiba... “dor, dor, dor” aku terkesiap dan berusaha menghindari, tapi kali ini dewi fortuna tidak memihakku. Ketiga peluru tadi sukses menembus tubuhku. Tubuhku seketika berdebam di lantai kantor.

...

S20/Lampiran 33

Cerpen ini berkisah tentang seorang staf lapangan senior KPK bernama Agen Fikro yang sudah terbiasa menanganai kasus-kasus korupsi yang berbahaya. Setelah di telepon oleh Ketua KPK, Abraham Samad, Agen Fikro segera menyelidiki dua orang utusan John yang berhasil kabur dari kejaran polisi. Penyelidikan sampai pada suatu tempat, yaitu pelabuhan. Agen Fikro menemukan petunjuk di pelabuhan yang mengarah pada rumah

tua tidak jauh dari pelabuhan. Di rumah tua tersebut, Agen Fikro baku tembak dengan tiga orang penjahat. Agen Fikro berhasil mengalahkan tiga penjahat tersebut. Ternyata Agen Fikro telah dijemak oleh Eko, salah satu anggota KPK yang tidak suka dengan sepak terjangnya memberantas korupsi. Di akhir cerita, Agen Fikro tertembak oleh Eko. Namun, sebelum Agen Fikro menghembuskan nafas terakhir, ia berhasil menembak mati Eko.

Latar tempat yang digunakan dalam cerpen tersebut antara lain di pelabuhan, di rumah tua, dan di kantor KPK. Latar waktu yang ditunjukkan pada cerita tersebut adalah siang dan malam hari. Latar sosial dalam cerpen tersebut adalah kalangan elite, yakni sebagai agen penyidik KPK.

Pada siklus II ini, keterampilan siswa dalam memunculkan tokoh beserta karakter atau penokohnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Siswa mulai berani bereksperimen dengan memunculkan tokoh yang ada di dalam video berita dengan sedikit perubahan nama dan karakternya, serta penambahan tokoh yang tidak ada di dalam video berita tetapi sejatinya masih berkaitan dengan informasi yang ada di dalam video. Hal tersebut menjadikan cerpen-cerpen siswa pada siklus II ini semakin menarik untuk dibaca.

b) Penyajian Sudut Pandang dan Judul Cerita

Secara umum, sudut pandang yang ada di dalam cerpen-cerpen hasil menulis siswa pada tahap pratindakan ini cukup baik. Penggunaan sudut pandang orang ketiga (III) atau “diaan” mendominasi penulisan cerpen siswa. Hanya ada 8 siswa yang menggunakan sudut pandang orang pertama (I) atau

“akuan” sebagai pelaku utama dengan 3 di antaranya menggunakan sudut pandang orang pertama (I) sebagai pengamat. Berikut ini akan disajikan cerpen yang menggunakan sudut pandang orang ketiga, orang pertama pelaku utama, dan orang pertama pengamat.

Cerpen pertama adalah karya siswa S06 yang berjudul “The Tea Mark”. Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen di atas adalah orang ketiga pelaku utama.

<p>“Gar, aku nemuin sesuatu nih! Keren! Sini lihat!” suara Umar memanggil. Tegar berjalan mendekati sambil menyibakkan debu di lututnya. Tas punggung berat membuat langkahnya sedikit terhuyung. “Apaan, Mar?”</p> <p>Umar mengangkat barang temuannya dengan senyum bangga. Tegar yang baru menyadari langsung bersemangat dan matanya pun berbinar-binar. Benda ini lupa mereka bawa untuk mengabadikan momen dalam petualangan mereka di Merbabu.</p> <p>“Kal, Naf, kita nggak sia-sia dateng kesini! Ada ini nih.” Tegar meraih benda itu dari tangan Umar.</p> <p style="text-align: right;">S06/Lampiran 11</p>
--

Berikutnya adalah karya siswa S01 yang berjudul “Pengorbanan Sang Sahabat”. Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen di atas adalah orang pertama sebagai pengamat.

<p>Hari ini adalah ulang tahun sahabatku, “Acep”. Dia, terlihat bahagia karena orang tuanya memberinya hadiah yang indah. Sedangkan, teman-teman juga memberinya banyak hadiah. Tapi, diulang tahunnya kali ini aku tidak bisa memberinya apa-apa. Karena, keluargaku sekarang sedang kesulitan ekonomi. Aku berharap agar Acep mengerti keadaanku sekarang. Dan, ternyata Acep mengerti keadaan ku sekarang. Acep memang sahabat yang paling baik yang pernah aku miliki.</p> <p style="text-align: center;">...</p> <p style="text-align: right;">S01/Lampiran 12</p>

Selanjutnya adalah karya siswa S14 yang berjudul “Murder”. Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen di atas adalah orang pertama pelaku utama.

“Mobil pun terhenti di pinggir hutan Murder, hutan yang selalu di jauhi oleh manusia, karena kemisteriusannya, hutan yang tak pernah di jelajahi karena tak pernah kembalinya beberapa orang dari sana. Hutan yang di huni oleh makhluk bertubuh besar, hitam. Orang-orang sekitar menyebutnya “Breseker”.

Kini aku tepat berada di tepi hutan tersebut, dengan perlengkapan yang sudah aku prepare dari tadi malam, sekarang aku siap untuk menjelajahi hutan yang kata orang medeni. Ku tegapkan badan untuk melihat lebih jelas dari dalam mobil, kini bulu kuduk ku makin berdiri ketika melihat bayang-bayang tak jelas dari dalam sana. Karena penasaran akan suasana hutan tersebut, dengan keberanian, ku buka pintu mobil...

S14/Lampiran 13

Cerpen yang ceritanya tidak terlihat berkaitan dengan judul cerita ada pada cerpen milik siswa S23 yang berjudul “Musim Dingin dan Ice Skating”.

“Pagi anak-anak. Wah, dah pada sampai sini ya.” Sapa Pak Albert pada kami sembari membersihkan mobil VW tahun 1990 kesayangannya.

“Pagi Pak Albert.” Sapa kami bersama.

“Maaf ya pak. Kami pinjam kolamnya lagi buat main ice skating.” Kataku.

“Iya. Gak papa kok nak, pakai aja. Pasti kalian mau ikut kompetisi ice skating di Warsawa ibukota Polandia ya?”

“Iya pak. Sebenarnya kami mau ikut pak, tapi belum bilang sama orang tua.” Jawab Emma dengan suara lembutnya. “Iya pak. Dan kita juga tau, kota Warsawa itu jauh.” Kata Jane. Bus menurunkan kami di sebuah kompleks bangunan berplester merah mirip museum yang bertengger begitu saja di tengah-tengah negeri antah berantah. Mungkin itu memang Museum Nasional Negeri antah berantah, pikirku. Angin dingin bertiup di antara salju-salju.

“Apa yang kita lakukan di sini Garfield?” Tanya Harry.

“Bahkan kita tidak tau tempat apa ini.” Kata Emma dengan penuh ketakutan. “Entahlah.” Jawabku sambil berjalan-jalan di sekitar wilayah itu. “Sepertinya kita berada di kota yang sudah tidak berpenghuni.”

“Ayolah Garfield, yang benar saja.”

...

Emma dan Jane memegang pintu museum agar tetap terbuka, menggiring aku, Ron dan Harry masuk ke dalam. Jaket snowboarding Emma mengepak-ngepak liar, rambut gelapnya yang berantakan menutupi wajahnya. Tapi dia tetap menyemangati kami agar terus bergerak.

Setelah berusaha keras, kami pun dapat masuk ke dalam museum. Dengan langkah yang tertatih-tatih, kami menuju ke bagian tengah museum berharap badai tidak melihat kami.

...

Hampir satu jam kita menunggu di dalam museum. Terlihat badai mulai pergi dari kota ini.

...

Kami melanjutkan perjalanan.

...

Berjam-jam kami berjalan. Capek sangat terasa oleh kami berlima. Uang kami hilang diterkam oleh badai tadi. Perjalanan ini bagaimana akan berakhir.

...
 “Eh, liat, ada pemukiman. Kelihatannya itu berpenghuni.” Kata Harry sambil menunjuk pemukiman tersebut.

...
 Ternyata benar. Pemukiman tersebut memang berpenghuni. Tapi tidak terlihat satu orangpun diluar rumah. Memang udara semakin terasa dingin. Maklum bila orang-orang memilih berdiam di dalam rumah. ...

Setelah mendapat bantuan dari salah satu penduduk desa tersebut, kami diperbolehkan untuk menginap.

Dan ketika menginap, kami menceritakan semuanya kepada tuan rumah ketika awal berangkat sampai disini.

Dan setelah tuan rumah tau kisah kita, ia bersedia mengantarkan kami sampai Warsawa besok. Kita semuapun senang dan berterima kasih.

S23/Lampiran 16

Urutan cerita yang disajikan pada cerpen tersebut masih belum terlihat padu terlebih dengan judul cerpennya. Musim dingin dan Ice Skating yang ingin diceritakan penulis seolah-olah hanya sebagai pelengkap cerita karena apabila diteliti lebih mendalam cerpen ini lebih menjelaskan sebuah kota yang tak berpenghuni (antah berantah) ketika Garfield dan teman-temannya melakukan perjalanan menuju Warsawa untuk mengikuti lomba Ice Skating.

Pada siklus I, masih ada beberapa judul cerpen yang terlihat kurang korelatif dengan isi cerita, seperti contoh kutipan cerpen siswa S21 yang berjudul “Dibalik Ekor Dasi” ini.

“Kak, bangunan di samping kantor kakak itu apa?” Tanya Fena yang membubarkan lamunanku. Bangunan? Bangunan apa, pikirku dalam hati. Seketika aku jadi teringat. *Itu dia!*

...
 “Bar, aku punya ide!” Ucapku kepada Akbar melalui telepon genggam setelah aku berbicara dengan Fena di ruang makan.

“Loe, siapin armada pembebas apimu! Persiapkan mulai dari sekarang! Lalu tunggu aba-abaku, kau dan armadamu sembunyilah di sekitar gedung kantorku! Paham?” Ucapku bersemangat.

“Iya ya, paham. Emang ada apa sih?”

“Hari ini, bos akan kedatangan tamu.”

...
 “Kita mendapatkan uang siluman ternyata. Data menginformasikan bahwa ada transfer uang dari sebuah bank di luar negeri sejumlah 1,5 milyar. Dan, bank itu

terdapat di Amerika!” Aku menekankan kalimat terakhir itu.

“Dan menurut kalian siapakah orang tersebut? Perlu kita ketahui, perundang-undangan telah menyatakan bahwasanya investor asing tidak dapat membangun bangunannya di samping kantor Kementrian Pembangunan, tapi sekarang? Apa bangunan di samping kantor kita itu?” Aku melirik ke Duta Amerika. Ruangan mulai memanas. Orang-orang saling melirik ke arah Dirut dan Duta Amerika. *Ada apa dengan mereka berdua?* Mungkin itu yang ada di pikiran mereka.

Tiba-tiba, dari arah dan perkiraan rencanaku yang berbeda. Orang berjas abu-abu disamping Duta Amerika mengeluarkan senapan colt 21 dari pinggangnya lalu menembakku tepat di bahu sebelah kanan. Tanganku menjadi kelu, darah menetes dari bahu kananku. Ruangan kacau balau. Teriakan dimana-mana. Duta dan orang-orang disampingnya serta Dirut memanfaatkan waktu itu untuk kabur.

“Hei! Jangan kabur! Dasar pengkhianat, pengecut!” Ucapku sambil tertatih-tatih.

Aku mengambil telepon dari saku, lalu menekan tombol sinyal di teleponku, sinyal untuk rencana kedua. Akbar dan armada pembebas apinya.

...

Rencana berjalan lancar, Akbar memerintahkan armada pemadam kebakaran menembakkan peluru air ke pintu keluar kantorku. Duta Amerika dan pengawalnya serta Pak Dirut ditangkap di tempat oleh polisi yang dipanggil oleh Akbar sejam sebelumnya. Misi sukses dilaksanakan.

...

S21/Lampiran 22

Cerpen ini berkisah tentang tokoh “aku” yang berencana membongkar konspirasi yang dilakukan antara Duta Amerika dengan Dirut di Kementrian Pembangunan. Sebagai penegak hukum, tokoh “aku” berserta temannya, Akbar, merasa curiga dengan uang yang masuk ke kantor kementrian tanpa diketahui tujuan dan asal usulnya. Sempat putus asa, tokoh “aku” akhirnya menemukan jawaban dari mana dan untuk apa uang tersebut masuk ke kas kementrian. Di suatu rapat, tokoh “aku” pun membeberkan bukti-bukti “uang haram” tersebut kepada Duta Amerika dan Dirut yang ikut menghadiri rapat tersebut. Namun, hal yang tidak diduga-duga, salah seorang pengawal Duta Amerika menembakkan peluru ke bahu tokoh “aku” dan kabur bersama Duta Amerika dan Dirut. Tokoh “aku” yang sudah menyiapkan rencana tidak kehabisan akal, dihubunginya Akbar untuk menangkap mereka yang kabur.

Akhirnya, pelaku-pelaku tindak pidana pencucian uang itu berhasil ditangkap.

Berdasarkan isi cerita cerpen tersebut, judul “Dibalik Ekor Dasi” terdengar tidak korelatif. Akan tetapi, setelah peneliti berdiskusi dengan guru dan siswa yang menulis cerpen tersebut, maksud dari judul tersebut akhirnya terpecahkan. Judul tersebut bermakna *sesuatu yang berada di belakang “dasi”*. Pemilihan kata “dasi” ini merujuk pada profesi seseorang yang kerap memakai dasi, yaitu orang kantoran atau orang-orang eksekutif. Tentunya judul ini menjadi korelatif dengan cerpen yang bercerita tentang konspirasi di balik orang-orang eksekutif, yang dalam hal ini adalah Duta Amerika dan Dirut di Kementrian Pembangunan.

Secara umum, sudut pandang yang ada di dalam cerpen-cerpen hasil menulis siswa pada siklus I ini cukup baik. Penggunaan sudut pandang orang pertama (I) atau “akuan” cukup berimbang dengan penggunaan sudut pandang orang ketiga (III) atau “diaan”. Ada 10 siswa yang menggunakan sudut pandang orang pertama (I) atau “akuan” sebagai pelaku utama dengan 2 di antaranya menggunakan sudut pandang orang pertama (I) sebagai pengamat. Sedangkan sisanya, 15 siswa menggunakan sudut pandang orang ketiga. Berikut ini akan disajikan cerpen yang menggunakan sudut pandang orang ketiga, orang pertama pelaku utama, dan orang pertama pengamat.

Kutipan cerpen pertama adalah karya siswa S14 yang berjudul “Antara Harta dan Dosa”. Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen di atas adalah orang ketiga pelaku utama.

Dia berpakaian rapi dengan setelan jas hitam agak mengkilap. Langkah kakinya mantap, karismanya terpancar dari tubuhnya. Ia mendekati mobil yang di dalamnya telah menunggu seseorang sopir pribadi Darsa.

Darsa pun memasuki mobil dan duduk di belakang kursi sopirnya. Di jalanan kota memang ramai sekali. Hampir setengah jam Darsa terjebak kemacetan di lampu merah kedua. Karena letaknya yang memang menjadi jalan utama Kota Jakarta, Perempatan Jalan Mawar terkenal akan panjangnya kendaraan merayap di sana.

...

S14/Lampiran 23

Kutipan cerpen berikutnya adalah karya siswa S20 yang berjudul “Masa Lalu Agen F”. Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen di atas adalah orang pertama pelaku utama.

“Ngiiiiit..” Pintu kaca kantor KPK berderit ketika aku buka.

Aku melangkahkan kaki ke arah resepsionis, tapi aku merasa risih karena puluhan orang di sekitarku mengamati seakan-akan aku alien dari bulan.

“Maaf mbak... boleh tanya dimana ruangan Pak Abraham?” tanyaku kepada mbak-mbak resepsionis.

Mbak-mbak itu mengamati sejenak, kemudian sejenak meraih benda mirip telepon rumah yang tergeletak di sebelahnya, dia memencet beberapa tombol dan suara berdenging beberapa detik mengkonfirmasi perizinanku.

...

S20/Lampiran 24

Selanjutnya adalah karya siswa S17 yang berjudul “Bungkam Mulutmu!” Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen di atas adalah orang pertama sebagai pengamat.

Dari sini, terlihat saksi bisu akan kejadian yang terjadi beberapa tahun lalu. Kejadian yang sangat tidak terduga-sangka. Kejadian dimana aku sendiri ada dalam ceritanya. 5 tahun lalu...

...

Tanpa menghiraukan nasehat ketua BIN, mahasiswa yang kukenal setelah aku mencari-cari data dirinya, berusaha berkenalan, malah menampilkan sebuah iklan drama tentang masalah ini. Tentang lenyapnya uang Kemenag untuk dana haji. Tidak sulit mempromosikan iklan itu di stasiun-stasiun televisi. Salah satu stasiun televisi ternama saja langsung menerima tawaran tanpa ditawari dua kali. Di-*discount* pula.

Namun, tanpa Rifqi sadari itu akan membuka identitasnya. Membuatnya menjadi buronan para penggelap dana. Karena tepat pada malam pertama iklan itu disiarkan, *handphone* Rifqi yang sejak setelah ‘Isya aku hubungi, tak kunjung dijawab.

...

S17/Lampiran 25

Pada siklus II, sudut pandang cerpen yang ditulis siswa cukup baik. Judul cerita yang dituliskan siswa lebih korelatif dengan isi cerita dibandingkan dengan judul-judul cerita pada tahap pratindakan. Berikut dipaparkan beberapa contoh cerpen dengan sudut pandang dan judul cerita yang sesuai dengan isi dan tema cerpen berdasarkan video berita yang disimak siswa.

Pertama, contoh cerpen dari siswa S14 yang berjudul “Wartawan Meliput Korupsi” dengan sudut pandang dan judul cerita yang sesuai dengan tema/isi cerpen.

<p>“Kalian akan mendapatkan tugas selayaknya wartawan koran Republika.” gumam pak direktur, bijak.</p> <p>“Tugas selayaknya wartawan?” Aku bingung.</p> <p>“Kalian akan dikirim ke KPK, untuk mewawancarai Bapak Ahmad Somad tentang kasus korupsi dana Haji tahun 2012/2013 yang dilakukan oleh Bapak Senjasatya Adi.” jelas pak direktur.</p> <p>“Lalu kami liput di koran Republika sebagai headline minggu ini.” tambah Zahra.</p> <p>“Pasti, sudah jelas, seperti biasa.” ujar pak direktur.</p> <p>“Oke, fix!” kataku santai “Kapan kita pergi?”</p> <p>“Besok pagi jam delapan tepat, naik mobil dinas.” jelas pak direktur, “jangan sampai telat.”</p> <p>“Siap pak!” jawab kami berdua kompak.</p> <p>Kami berdua langsung pergi meninggalkan pak direktur, melesat menuju meja kami masing-masing dan melanjutkan pekerjaan.</p> <p style="text-align: right;">S14/Lampiran 34</p>
--

Cerpen ini berkisah tentang seorang wartawan yang diberi tugas oleh tempat kerjanya untuk mencari berita yang berkaitan dengan kasus korupsi. Ditemani Zahra, Jundi mencoba mencari sebanyak-banyaknya informasi berkaitan dengan korupsi yang dilakukan oleh Senjasatya Adi. Akhirnya, Jundi dan Zahra berhasil mendapatkan informasi tersebut dan kemudian diserahkan kepada Direktur Koran Republika untuk diterbitkan.

Sudut pandang yang digunakan pada cerpen di atas adalah sudut pandang orang pertama. Judul cerita sesuai dengan isi cerita yang disampaikan. Hanya saja, cerita yang dibangun masih monoton karena berkisah seputar Jundi dan Zahra yang mencari berita ke tempat salah satu narasumber bernama Ahmad Somad. Konfliknya pun belum terlihat dengan jelas. Unsur *suspense*-nya juga tidak ada.

Berikutnya adalah karya dari siswa S18 yang berjudul “Maling Teriak Maling”.

Namun, pada sore itu, telinga Bu Surya memanas. Motor mahal yang biasanya dipakai Sutejo, anak Pak Darma yang ketiga, hilang. Mengetahui hal itu, dengan membuka pintu pagar lebar-lebar, Pak Darma yang baru pulang kantor berteriak-teriak.

“Makanya Tejo, kamu itu jangan sembrono! Nyimpan motor di luar pagar rumah, ya pasti dicolong maling! Sekarang, memang banyak maling di sekitar rumah kita. Jangankan motor, sandal, sepatu, payung, bahkan pot bunga kalau di simpan di luar pagar, pasti hilang! *Ngerti* kamu?”

“*Ngerti*, Pak,” jawab Tejo lirih.

“Makanya kamu harus hati-hati! Kamu kan tahu sendiri pekerjaan orang di depan rumah kita itu?”

Tejo membisu.

“Kamu juga harus tahu, banyak orang iri pada kita, yang awalnya baik bisa saja jadi maling!”

...

Akhir-akhir ini gerbang rumah Pak Darma sering terbuka lebar-lebar. Dan, beberapa kali secara tidak sengaja Bu Surya melihat Pak Darma melamun sendiri di kursi terasnya. Awalnya Bu Surya menduga Pak Darma hanya kelelahan setelah bekerja. Tapi, setelah tersiar kabar di TV bahwa di departemen tempat Pak Darma bekerja telah terbongkar sebuah megakorupsi.

Apakah Pak Darma ikut terlibat? Bukan hanya Bu Surya, para tetangga juga mulai rame berbisik-bisik mengenai keterlibatan Pak Darma. Akhirnya dugaan itu nyata, setelah berita di TV menyebutkan nama Pak Darma dalam megakorupsi itu.

...

“Ah benar itu bu, apalagi kalau maling teriak maling, memang gak tahu malu. Oh ya kalau pejabat itu bukan lagi maling, tapi sudah koruptor!”

“Itu sama saja kan hanya istilah!” teriak Bu Surya. “Tapi hakikatnya sama saja maling! Banyak duit dari hasil mencuri saja sombong!”

“Mendengar ucapan tersebut Pak Darma sudah tidak tahan lagi. Lemas ia bangkit dan menutup pintu gerbang. Melihat ucapan Bu Surya dan Lily mengenai sasaran, mereka berpelukan dan tersenyum penuh kemenangan.

...

Sudut pandang yang digunakan pada cerpen ini adalah sudut pandang orang ketiga. Judul cerita dengan isi cerita yang disampaikan sangat korelatif. Hal ini ditunjukkan dengan penceritaan Pak Darma yang intinya bahwa dia kehilangan motornya kemudian berkata-kata pada anaknya Tejo agar lebih hati-hati memarkir motornya di luar pagar rumah karena mulai banyak maling, seperti pada dialog berikut ini, “*Makanya kamu harus hati-hati! Kamu kan tahu sendiri pekerjaan orang di depan rumah kita itu? Kamu juga harus tahu, banyak orang iri pada kita, yang awalnya baik bisa saja jadi maling!*”. Namun, setelah kejadian itu, Pak Darma malah terkena kasus megakorupsi di tempat dia bekerja. Lalu, orang-orang yang tidak suka dengan Pak Darma akhirnya menyebut Pak Darma sebagai “maling yang teriak maling”, seperti pada dialog di dalam kutipan cerpen berikut ini.

“Ah benar itu bu, apalagi kalau maling teriak maling, memang gak tahu malu. Oh ya kalau pejabat itu bukan lagi maling, tapi sudah koruptor!”

...

(S18, *Maling Teriak Maling*/Lampiran 35)

Secara keseluruhan, sudut pandang yang digunakan siswa tetap sama seperti pada tahap pratindakan dan siklus I, yakni sudut pandang orang pertama (akuan) sebagai pelaku utama, sudut pandang orang ketiga (diaan), dan sudut pandang orang pertama sebagai pengamat. Dari hasil menulis siswa pada tahap ini, didapatkan informasi bahwa 2 siswa menggunakan sudut pandang orang pertama sebagai pengamat, 10 siswa menggunakan sudut

pandang orang pertama sebagai pelaku utama. Sisanya sebanyak 13 siswa menggunakan sudut pandang orang ketiga sebagai pelaku utama.

Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya (Nurdiyanto, 2010: 248). Pada siklus II ini, siswa lebih banyak menggunakan sudut pandang orang ketiga (diaan) karena sudut pandang ini dianggap lebih mudah digunakan untuk mengemukakan gagasan atau cerita yang ingin disampaikan penulis. Hal ini mungkin juga disebabkan oleh penggunaan media berita yang lebih menekankan pada penceritaan orang lain (dia) bukan diri sendiri (aku).

c) Penyajian Urutan Cerita secara Logis

Penyajian urutan cerita secara logis pada tahap pratindakan ini tergolong masih kurang, seperti dalam kutipan cerpen siswa S03 yang berjudul “Secangkir Bungsu” ini.

“Oya, salam buat Pak Mocha si wajan dan sampaikan permintaan maafku. Karena akulah yang membuat tubuhnya tak sehat. Karena tubuhku yang mulai kasar ini membuat Pak Mocha yang kugosok dengan tubuhku merasa sakit.” Kata Erik si kain cuci.

Mendengar cerita itu Roma si cangkir kecil bungsu itu makin takut dan melepas tangan Lilly si ibunya. Lalu dengan cepat berlari meninggalkan saudara-saudara dan ibunya. Ia berlari dan terus berlari tak tentu arah hingga menghilang di ujung sudut dapur.

“Jangan lari anakku! Mau kemana?” teriak Lilly si teko indah kepada Roma si bungsu anak cangkirnya.

Tapi, Roma terus berlari tak mepedulikan teriakan ibunya. Dia tersesat di sebuah ruangan kosong yang belum pernah ia kunjungi.

...

“Wahai anak kecil. Semua peralatan rumah mencarimu. Ibu saya sangat cemas karena kau tak kunjung pulang. Lagi pula, apa yang membuatmu takut denganku?” kata Erik si kain cuci dengan memeluk tubuh Roma.

“Tubuhmu sangat lusuh dan suaramu seperti orang yang berbuat jahat.” jawab Roma dengan lugu.

“Ooo, memang begini bentukmu, lalu apalagi?” jawab Erik kepada Roma.

“Lalu, kau pernah cerita bahwa karena tubuhmu yang mulai kasar ini membuat

Pak Mocha si wajan tua itu sakit. Aku tak mau jika nanti tubuhku sakit karena ulahmu.” Roma menjawab dengan sisa-sisa isak tangisnya.

“Ooo, itu, hahaha kau memang anak baik. Jadi begini, kemarin itu mengapa Pak Mocha sakit, bukan hanya badanku yang lusuh saja tapi, kemarin itu Burno si botol sabun kehabisan isinya jadi, terpaksa aku menggosoknya dengan keras supaya bersih dari minyak dan noda yang menempel di Pak Mocha. Kalaupun tak ada sabun kau tak mungkin kugosok dengan keras karena kau tak mungkin terkena minyak.” celetuk Erik si kain cuci dengan membawa Roma kembali ke ibunya.

Hati Roma menjadi lega atas apa yang dikatakan oleh Erik. Dia kecewa atas pikiran yang kurang terhadap Erik. Dia mulai merasa tenang dan aman bersama Erik.

Dan akhirnya mereka sampai kepada Lilly si teko indah bersama saudara-saudaranya serta Pak Mocha si wajan. Akhirnya Roma kembali di pelukan ibu tersayang. Karena badan Roma penuh dengan debu, Erik menawarkan untuk mencuci si Roma. Awalnya Roma ragu tapi, karena pandangan Erik yang menyakinkan Roma akhirnya menurut. Erik meminta sabun kepada Bruno si botol sabun dan langsung menggosok seluruh bagian si Roma. Akhirnya Roma kembali dan dia tidak merasa sakit.

Akhirnya mereka hidup bahagia.

S03/Lampiran 14

Cerpen tersebut apabila dibaca secara keseluruhan belum menampilkan kelogisan cerita yang cukup baik. Tidak terlalu jelas apa yang ditonjolkan dalam cerita tersebut. Siswa terkadang menulis alur cerita yang berputar-putar, yang tidak adanya hubungan dengan judul maupun inti cerita.

Pada tahap pratindakan masih ada tulisan siswa yang kurang logis dan kurang runtut. Akan tetapi, ada siklus I ini, kausalitas cerpen siswa mulai tertata dengan baik. Hubungan antarparagraf sudah cukup padu, membuat peristiwa yang dikisahkan dalam cerpen menjadi runtut, jelas, dan mudah dipahami. Berikut contoh cerpen dengan urutan cerita yang logis dari siswa S22 yang berjudul “Hanya Satu Peluru”.

“Ayo masuk!”, perintah seorang pria paruh baya yang mengendarai sedan putih tersebut. Karena Wayan ketakutan, ia langsung saja menurut. Pintu ditutup, kaki pria itu langsung tancap gas menjauhi kejaran sedan hitam tadi. Sedannya melaju secepat kilat, hingga mereka sirna dari pandangan.

“Tubuh Wayan bermandikan keringat, nafasnya masih terengah-engah, jantungnya berdegup kencang, pikirannya tertuju pada Suyono. Ia masih trauma

melihat rekannya secara langsung ditembak.

“Siapa namamu?”, pertanyaan pria itu memecah lamunannya.

“Wa... Wa... Wayan.., Pak.”, jawabnya tergagap-gagap. Tiba-tiba pria itu menghentikan sedannya. Ia menoleh ke belakang, menatap tajam.

“Kau polisi? Apakah kau temannya Suyono?”, tanyanya.

“Hah?”, Wayan kaget. “Siapa kau?”

“Aku kakaknya. Suyono adalah mata-mata kami. Ia gagal menjalankan misi.

“Kami? Misi apa?”, Wayan penasaran.

“Kami menyebut diri kami “Para Pembasmi Tikus”. Kami berusaha mengungkap korupsi yang dilakukan oleh para petinggi pemerintah. Walau Suyono gagal, tetapi ia berhasil membawakan kami beberapa bukti. Kini kau sedang membawa rekaman yang bisa mendukung gugatan kami pada sidang.”, jelasnya. “Boleh aku mendapatkan rekaman itu?”, tanyanya.

“Dengan satu syarat. Biarkan aku bergabung dengan kalian.”, jawabnya.

“Hmm.., sepakat.”, ia tersenyum. Wayan memberikan iPhone-nya. “Selamat datang. Panggil aku Papa Bear.”

...

S22/Lampiran 26

Cerpen ini berkisah tentang Wayan yang sedang mencari rekan kerjanya di kepolisian yang bernama Suyono. Di tengah pencariannya, Wayan bertemu dengan kelompok rahasia bernama “Para Pembasmi Tikus” yang dikepalai oleh Papa Bear. Wayan pun bergabung dengan kelompok tersebut. Salah satu misi dari kelompok tersebut adalah menangkap Wardoyo, Menteri Keagamaan yang melakukan tindak pidana korupsi. Akhir cerita, Papa Bear dan Wayan harus berhadapan dengan Wardoyo. Wayan yang merupakan *sniper* dari kelompok tersebut tidak menyia-nyiakan kesempatan saat mobil Wardoyo mencoba kabur dari pertarungan. Dengan satu peluru dari Wayan, Wardoyo berhasil dilumpuhkan.

Cerita yang dijabarkan dalam cerpen tersebut sudah runtut, jelas, dan mudah dipahami. Hal ini membuat cerpen tersebut menarik untuk dibaca. Peristiwa yang terbangun di dalam cerpen tersebut menunjukkan kematangan penulis mengembangkan informasi yang ada di dalam video berita yang ditonton.

Pada siklus I masih ada tulisan siswa yang kurang logis dan kurang runtut. Namun, pada siklus II hal tersebut dapat diatasi oleh siswa, seperti pada kutipan cerpen dari siswa S22 yang berjudul “Hanya Satu Peluru” edisi revisi.

“Ayo masuk!”, perintah seorang pria paruh baya yang mengendarai sedan putih tersebut. Karena Wayan ketakutan, ia langsung saja menurut. Pintu ditutup, kaki pria itu langsung tancap gas menjauhi kejaran sedan hitam tadi. Sedannya melaju secepat kilat, hingga mereka sirna dari pandangan.

“Tubuh Wayan bermandikan keringat, nafasnya masih terengah-engah, jantungnya berdegup kencang, pikirannya tertuju pada Suyono. Ia masih trauma melihat rekannya secara langsung ditembak.

“Siapa namamu?”, pertanyaan pria itu memecah lamunannya.

“Wa... Wa... Wayan.., Pak.”, jawabnya tergagap-gagap. Tiba-tiba pria itu menghentikan sedannya. Ia menoleh ke belakang, menatap tajam.

“Kau polisi? Apakah kau temannya Suyono?”, tanyanya.

“Hah?”, Wayan kaget. “Siapa kau?”

“Aku kakaknya. Suyono adalah mata-mata kami. Ia gagal menjalankan misi.

“Kami? Misi apa?”, Wayan penasaran.

“Kami menyebut diri kami “Para Pembasmi Tikus”. Kami berusaha mengungkap korupsi yang dilakukan oleh para petinggi pemerintah. Walau Suyono gagal, tetapi ia berhasil membawakan kami beberapa bukti. Kini kau sedang membawa rekaman yang bisa mendukung gugatan kami pada sidang.”, jelasnya.

“Boleh aku mendapatkan rekaman itu?”, tanyanya.

“Dengan satu syarat. Biarkan aku bergabung dengan kalian.”, jawabnya.

“Hmm.., sepakat.”, ia tersenyum. Wayan memberikan iPhone-nya. “Selamat datang. Panggil aku Papa Bear.”

...

“Dapat!”, Wayan mengambil posisi. Ia berusaha menenangkan dirinya. Ia kembali membidik. Ia terkejut, Papa Bear tidak sadarkan diri. Lalu bantuan datang, mereka berusaha melindungi Papa Bear. Musuh mulai terpukul mundur. Mereka mulai memasuki mobil mereka masing-masing.

“Wayan... Wayan..., kau dengar?”, suara Papa Bear muncul. “Haha, kau masih hidup?”, Wayan lega.

“Cepat! Mobil paling tengah, Wardoyo di dalam sana.”, perintah Papa Bear.

“Oh, ya, ya...”, Wayan menenangkan dirinya. Mobil-mobil itu mulai berjalan. Namun semuanya terasa lambat. Ia bidik titik rawannya, lubang bahan bakar.

“Dorr...”, peluru meluncur, menembus pelat besi dan...

“DUARR...”, mobil itu meledak dan terbalik. Namun, bukannya berhenti dan menolong bos mereka, keempat mobil itu kabur meninggalkannya.

...

S22/Lampiran 36

Pada siklus II ini, kausalitas cerpen siswa mulai tertata dengan baik. Hubungan antarparagraf semakin padu membuat peristiwa yang dikisahkan

dalam cerpen menjadi runtut, jelas, dan mudah dipahami. Hal ini membuat cerpen tersebut menarik untuk dibaca. Peristiwa yang terbangun di dalam cerpen tersebut menunjukkan kematangan penulis mengembangkan informasi yang ada di dalam video berita yang ditonton. Pada tahap ini, kemampuan siswa dalam menyajikan cerita secara logis sudah berkembang dengan baik.

3) Aspek Bahasa

Bahasa dalam karya sastra adalah media utama untuk menyampaikan maksud. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan bahasa yang tepat mutlak dilakukan. Bahasa juga bisa menjadi karakter dari seorang pengarang dan sarana untuk menyampaikan cerita. Pada tahap pratindakan, sebagian besar siswa belum menggunakan bahasa yang tepat dalam untuk mengungkapkan maksud yang ingin disampaikan dalam cerpen yang mereka buat. Hasilnya, pilihan kata, gramatika, dan gaya bahasa siswa belum tertata dengan baik.

a) Penggunaan Sarana Retorika dan Pilihan Kata (Diksi)

Pilihan kata atau diksi yaitu kata-kata yang dipilih oleh pengarang untuk mengungkapkan cerita. Pada tahap pratindakan kreativitas siswa dalam memilih kata yang akan digunakan dalam cerita masing banyak yang kurang tepat. Selain itu, kata-kata yang muncul masih monoton dan tidak bervariasi serta menggunakan kata yang berulang-ulang sehingga dapat menimbulkan kebosanan pembaca dan menjadi tidak menarik untuk dibaca, seperti yang terlihat dalam cuplikan cerpen karya siswa S17 yang berjudul “Kelebihan” ini.

Melihat situasi yang lumayan agak aman, tanpa pikir panjang Pape langsung berlari menemui Bob dan menarik tangan Bob yang masih mematung melihat robot terbaiknya hancur.

Di balik batu besar itu wajah Bob tampak tidak terima atas apa yang ia korbakan selama ini. Waktu. Energi. Entah apapun itu, hancur begitu saja.

“Bob, kenapa kau tidak mendengarkan tadi,” ucap Pape sedikit pelan, entah karena melihat muka Bob yang kecewa atas kehancuran GIANT Usnya atau raut muka palsunya.

...

S17/Lampiran 10

Terdapat diksi yang tidak tepat seperti pada penggunaan kata “lumayan agak”. Seharusnya kata “lumayan” tidak perlu ditambah dengan kata “agak” karena dua kata itu mempunyai makna yang sama sehingga dapat menjadikan kalimat tersebut tidak efektif. Ambiguitas juga terjadi ketika penulis menggunakan diksi “raut muka palsunya”. Diksi ini mengakibatkan pembaca kebingungan memaknai maksud dari kata-kata tersebut, apakah mukanya yang tidak asli (denotasi) atau raut mukanya yang menunjukkan kebohongan (konotasi).

Pada siklus I ini, penggunaan sarana retorika dan pilihan kata (diksi) mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang belum menggunakan bahasa secara efektif, seperti pada kutipan cerpen siswa S12 yang berjudul “Tikus-Tikus Sekolah”.

“Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh,” sibuk Raul yang sedang menghitung uang kas kelasnya. Seperti biasanya, setiap satu minggu sekali Raul menagih uang dua ribu rupiah dari masing-masing siswa.

“Butuh bantuan nggak?”, tawar aku yang dari tadi kasihan melihat Raul menghitung banyaknya uang.

“Emm, boleh, tapi jangan sampai salah ngitung loh!” jawab Raul meledek.

“Iya, iya, tenang saja.” saut aku membalas.

“Uangnya sudah terkumpul berapa UI?”, tanyaku sambil menghitung uang lima ratusan.

“Ya kira-kira sudah terkumpul dua jutaan lah, tapi itu ditambah sama bulan-bulan yang kemarin.” jelasnya.

S12/Lampiran 27

Pada cerpen tersebut, beberapa pilihan kata (diksi) yang dipakai oleh penulis masih banyak yang kurang tepat sehingga terdengar sumbang, seperti pada kalimat-kalimat yang berikut ini: “sibuk Raul yang sedang menghitung uang kas kelasnya” dan “saut aku membalas”.

Pada kalimat “*sibuk Raul yang sedang menghitung uang kas kelasnya*”, penggunaan konjungsi *yang* terasa kurang tepat karena menjadikan kalimat tersebut tidak efektif. Begitu pula pada kalimat “*saut aku membalas*”. Kata *saut* seharusnya ditulis *sahut* karena arti *saut* dengan *sahut* berbeda. Akan tetapi, bila *saut* yang dimaksud adalah *sahut*, kalimatnya seharusnya cukup ditulis, “*sahut aku*”, “*balasku*”, atau “*timpalku*”, karena makna kata *sahut* sama dengan kata *membalas*.

Pada siklus II, penggunaan sarana retorika dan pilihan kata (diksi) mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Siswa mampu menggunakan bahasa secara efektif, tepat, dan selaras. Penggunaan media berita juga turut menunjang perbendaharaan kata dan istilah baru bagi siswa untuk membentuk rangkaian kalimat indah guna membentuk jalinan cerita yang menarik, seperti pada kutipan cerpen dari siswa S23 yang berjudul “Korupsi yang Terkuak” ini.

Resital piano simphoni Fur Elise dari Bethoveen yang dibawakan seorang gadis muda bergaun putih menutup acara makan malam di kediaman menteri agama, di Jakarta Selatan. Pelayan-pelayan cantik berkerudung putih dan berbaju putih dengan dilapisi rompi berbahan jas hitam memasuki ruangan untuk mengumpulkan piring dan gelas-gelas bekas. Tidak lama setelahnya, beberapa tamu berjalan keluar sambil bercakap-cakap dan tertawa ringan di halaman rumah. Mobil-mobil mewah berbaris mengantri untuk menjemput tuan-tuan mereka di seberang sebuah taman kebun yang indah. Pohon-pohon cemara dan pucuk merah tertanam rapi di sisi taman memberi kesan mewah di rumah besar itu.

...

Surya Darma baru saja hendak makan ketika bel di pintunya berdering. Ia membersihkan tangan lalu bergerak ke ruang tamu. Dari sana ia mengintip dari jendela, kemudian membuka pintu. Busro telah berdiri di depannya bersama Multazam. Ia berkata, “Kami ingin mengabarkan suatu hal yang sangat penting pak.”

...

S23/Lampiran 37

Pada cerpen ini, siswa sudah mulai menggunakan variasi kata yang merupakan kata-kata dari bahasa asing, seperti “resital” yang berarti konser atau pertunjukan yang ditampilkan seorang pemain musik. Pemilihan kata “dilapisi” pada kalimat “dilapisi rompi berbahan jas” menimbulkan efek atau makna kata yang terasa kuat karena rompi yang dipakai pelayan tersebut seolah-olah disamakan dengan rompi antipeluru milik polisi. Pemilihan kata “tertawa ringan” juga memberi kesan yang lebih santun daripada diksi “cekikikan”. Pilihan kata “bergerak” pada kalimat “Ia membersihkan tangan lalu bergerak ke ruang tamu” memberikan kesan yang berbeda dari biasanya karena kata yang sering digunakan adalah “melangkah”. Namun, terdapat pilihan kata yang kurang tepat, yakni “gelas-gelas bekas”. Pilihan kata ini dianggap kurang tepat karena memiliki makna sama seperti “baju bekas” atau “koran bekas”. Seharusnya penulis menambahkan kata “mereka bersantap”. Hal ini akan memperjelas dan tidak menjadikan kata tersebut rancu.

b) Penggunaan Unsur Leksikal dan Gramatikal

Kriteria penyusunan kalimat dalam penulisan cerpen tentang bagaimana hubungan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain. Penyusunan kalimat yang bagus apabila terjadi kepaduan antarkalimat sehingga menimbulkan cerita yang mudah dipahami dan menarik pembaca. Sebaliknya, kepaduan antarkalimat tidak akan menimbulkan cerita yang

mudah dipahami apabila kalimat yang disusun bertele-tele, seperti dalam cuplikan cerpen dari siswa S09 yang berjudul “Putus Bukan Akhir dari Segalanya”

Indonesia terkenal dengan berbagai macam jenis setan. Ada yang terkenal, ada yang pernah masuk TV, ada yang pernah masuk koran, dan ada juga yang pernah masuk jurang. Pada tahun 2014 ini, para setan sudah memasuki masa-masa gaul. Contohnya, pocong saat ini kain yang di pakai bukan kain kafan lagi. Tapi, kebanyakan memakai kain yang berbeda. Ada yang pakai kain sarung, taplak meja, batik, dan lain-lain. Ada satu pocong yang paling beda sendiri. Namanya Icoong. Pocong yang satu ini memakain kain denim. Tali pocongnya aja pakai tali sepatu berwarna kuning. Pantas saja kalo Icoong di sukai banyak kaum hawanya setan. ...

S09/Lampiran 15

Cerpen ini berkisah tentang Icoong, pocong nyentrik yang memakai kain denim sebagai pengganti kain kafan. Pada cerpen di atas dapat dilihat penggunaan kalimat yang tidak tepat dan bertele-tele dari kalimat berikut ini: “Indonesia terkenal dengan berbagai macam jenis setan. Ada yang terkenal, ada yang pernah masuk TV, ada yang pernah masuk koran, dan ada juga yang pernah masuk jurang”, “Contohnya, pocong saat ini kain yang di pakai bukan kain kafan lagi. Tapi, kebanyakan memakai kain yang berbeda. Ada yang pakai kain sarung, taplak meja, batik, dan lain-lain”, dan “Pantas saja kalo Icoong di sukai banyak kaum hawanya setan”.

Pada siklus I, kriteria penyusunan kalimat mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahap ini, siswa telah mampu menggunakan struktur kalimat yang sistematis dan variatif dibandingkan dengan tahap pratindakan, seperti dalam kutipan cerpen karya siswa S20 yang berjudul “Masa Lalu Agen F” ini.

“Ngiiiiit..” Pintu kaca kantor KPK berderit ketika aku buka.

Aku melangkahkan kaki ke arah resepsionis, tapi aku merasa risih karena puluhan orang di sekitarku mengamati seakan-akan aku alien dari bulan.

“Maaf mbak... boleh tanya dimana ruangan Pak Abraham?” tanyaku kepada mbak-mbak resepsionis.

Mbak-mbak itu mengamati sejenak, kemudian sejenak meraih benda mirip telepon rumah yang tergeletak di sebelahnya, dia memencet beberapa tombol dan suara berdenging beberapa detik mengkonfirmasi perizinanku.

...

S20/Lampiran 24

Pada siklus ini, siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada kriteria penyusunan kalimat. Dengan ketepatan susunan kalimat, cerita yang disajikan akan semakin menarik karena peristiwa yang ada di dalamnya akan mudah dipahami.

Pada siklus II, kriteria penyusunan kalimat mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa mengalami peningkatan dalam kriteria penyusunan kalimat secara tepat. Penggunaan kalimat yang tepat menjadikan alur yang dibangun pada cerpen tersebut terlihat runtut dan jelas. mendukung peristiwa yang terjadi pada cerita menjadikan cerita itu lebih menarik. Pada tahap ini, siswa telah mampu menggunakan struktur kalimat yang lebih sistematis dan variatif dibandingkan dengan siklus I, seperti dalam kutipan cerpen dari siswa S20 yang berjudul “Penghianat Negara” ini.

Tanpa berpikir lagi aku segera memacu sepeda motorku kembali ke kantor KPK. Hari sudah malam, 98% pekerja kantoran pasti sudah tenteram di rumah masing-masing. Jadi hampir tidak ada orang lagi di kantor ini. Aku segera berjalan ke arah kantor Eko, tiba-tiba... “dor, dor, dor” aku terkesiap dan berusaha menghindar, tapi kali ini dewi fortuna tidak memihakku. Ketiga peluru tadi sukses menembus tubuhku. Tubuhku seketika berdebam di lantai kantor.

...

S20/Lampiran 33

Pada cerpen tersebut, penggunaan unsur leksikal yang berkaitan dengan unsur fonologis cukup signifikan. Kalimat “*hari sudah malam, 98%*

pekerja kantoran pasti sudah tenteram di rumah masing-masing” terdengar cukup berirama karena ada kata *tenteram* setelah kata *malam*. Penggunaan unsur gramatikal juga terlihat pada kalimat berikut ini, “*Aku segera berjalan ke arah kantor Eko, tiba-tiba... “dor, dor, dor” aku terkesiap dan berusaha menghindar, tapi kali ini dewi fortuna tidak memihakku*”. Kata-kata dalam kalimat tersebut berhubungan dan berurutan secara linier (sintagmatik), menjadikan kalimat tersebut menarik ketika dibaca. Selain itu, penggunaan kata *dewi fortuna* memberikan efek seperti pada pertandingan sepak bola, padahal peristiwa penembakan.

c) Gaya Bahasa (Majas)

Majas lebih sering digunakan pengarang untuk menggambarkan sesuatu secara tersirat, sehingga menuntut pembaca untuk berfikir dalam membacanya. Penggunaan majas juga menjadikan variasi tersendiri dalam penggunaan bahasa dalam cerita sehingga tidak monoton dan membuat pembaca bosan.

Dalam pratindakan ini sudah ada siswa yang menggunakan majas dalam cerita yang mereka buat walaupun masih belum optimal. Kurangnya pengetahuan siswa tentang majas menjadikan sebagian besar siswa tidak mengoptimalkan penggunaan majas dalam cerita. Berikut ini contoh kutipan cerpen dari siswa S06 yang berjudul “The Tea Mark”.

... Di antara mereka berempat, Nafi paling pendiam dan paling pintar. Dari kelas 1 SD sampai SMA, ia belum pernah jatuh dari peringkat teratas. Hobinya membaca novel-novel tebal dan buku sejarah. Meski maniak membaca, Nafi tidak berkacamata seperti Haikal.

S06/Lampiran 11

Pada cerpen tersebut dapat dilihat penggunaan majas dari kalimat berikut ini, “ia belum pernah jatuh dari peringkat teratas”. Makna kata *jatuh* tentunya bukan turun atau meluncur ke bawah karena gravitasi bumi (fisik). Makna kata *jatuh* pada kalimat tersebut memiliki makna turun dari suatu kondisi yang nyaman ke kondisi yang tidak nyaman (psikis).

Pada siklus I ini, beberapa siswa mulai menggunakan majas dalam cerita yang mereka buat, seperti pada kutipan cerpen siswa S06 yang berjudul “The One That Got Away” ini.

<p>“Katanya Ustadz. Ternyata sama aja. Huh!” <u>kalimat ejekan seperti ini semakin gencar melintas di telingaku</u>. Dan lama-kelamaan aku pun tak betah seperti ini.</p> <p>...</p> <p>Dan, pagi harinya, kala <u>deru mobil dan sirine menyerobot kesempatan burung berkicau</u>, ayahku dibawa pergi bersama sekelompok polisi berbaju kelabu hitam. Disusul tangisan histeris ibuku yang menahan kepergian ayah.</p> <p>Mungkin, selama ini aku hidup dalam kebohongan-kebohongan ayahku dan <u>catatan hitam</u> yang akhirnya terbuka. Dan kuputuskan pergi dari kehidupan kelam ini. Entah kemana.</p> <p>“Din, kau yakin tidak berubah pikiran?”</p> <p>“Maybe not! I’ll be the one that got away! Maaf, Aku pergi!”</p> <p>...</p>

S06/Lampiran 20

Pada cerpen tersebut, penulis banyak menggunakan majas untuk menambah estetika penyajian cerita. Kalimat bermajas dalam cerpen tersebut, yaitu: “kalimat ejekan seperti ini semakin gencar melintas di telingaku” dan “deru mobil dan sirine menyerobot kesempatan burung berkicau”. Kalimat tersebut bermajas personifikasi. Adapun majas yang lain, yaitu majas metafora ditemukan pada frasa “catatan hitam”, yang bermakna catatan atau rekam jejak keburukan, karena hitam maknanya sepadan dengan hal-hal yang tidak baik atau buruk.

Penggunaan majas menjadikan variasi tersendiri dalam penggunaan bahasa pada cerita yang siswa buat. Pada siklus II, sudah banyak siswa yang menggunakan majas dalam cerita yang mereka buat. Berikut ini ulasan beberapa contoh kutipan cerpen yang menggunakan gaya bahasa (majas).

Pertama cerpen siswa S23 yang berjudul “Korupsi yang Terkuak”. Cerpen ini menggunakan majas personifikasi, seperti yang terlihat pada kalimat yang digarisbawahi di kutipan cerpen di bawah.

<p>Resital piano simphoni Fur Elise dari Bethoveen yang dibawakan seorang gadis muda bergaun putih menutup acara makan malam di kediaman menteri agama, di Jakarta Selatan. Pelayan-pelayan cantik berkerudung putih dan berbaju putih dengan dilapisi rompi berbahan jas hitam memasuki ruangan untuk mengumpulkan piring dan gelas-gelas bekas. Tidak lama setelahnya, beberapa tamu berjalan keluar sambil bercakap-cakap dan tertawa ringan di halaman rumah. <u>Mobil-mobil mewah berbaris mengantri untuk menjemput tuan-tuan mereka</u> di seberang sebuah taman kebun yang indah. Pohon-pohon cemara dan pucuk merah tertanam rapi di sisi taman memberi kesan mewah di rumah besar itu.</p> <p>...</p>	S23/Lampiran 37
---	-----------------

Berikutnya, cerpen dari siswa S06 yang berjudul “Tikus”. Majas yang terdapat pada cerpen tersebut adalah majas personifikasi, hiperbola dan metafora, seperti pada kalimat yang digarisbawahi di kutipan cerpen berikut ini.

<p><u>Genderang perang melawan balada tikus pencuri semakin menambah kegaduhan di rumah itu.</u> Beberapa menit kemudian, Ummi keluar bersama korban dari pihak lawan yang diangkut dengan pengki. Si tikus terlihat sekarat tapi tidak mengeluarkan darah.</p> <p>...</p> <p>Senja menggores jingga seolah terburu-buru menyambut bangunnya <u>dewi malam</u>. Dan dering panggilan masuk yang ditunggu tak kunjung terdengar. Hanya suara blekok putih kelelahan yang mengakhiri penantian itu.</p> <p>...</p>	S06/Lampiran 38
--	-----------------

Kutipan cerpen selanjutnya adalah karya dari siswa S14 yang berjudul “Wartawan Meliput Korupsi”. Majas yang terdapat pada cerpen tersebut

adalah majas epifora dan klimaks, pada kalimat yang digarisbawahi di kutipan cerpen berikut ini.

Mandi sudah, sarapan sudah, peralatan kerja sudah, novel pun sudah. Jadi kesimpulannya semua sudah siap dan aku pun siap untuk berangkat ke kantor. Kuambil tas kerjaku di kasur dan kumasukkan semua barang yang sudah kusiapkan ke dalam tas dan tak lupa novel “The House of Hades” untuk mengisi waktu luangku yang jika dibiarkan akan terbuang percuma. Aku langsung ke luar rumah, mengunci pintu rumahku dan memanaskan motor CBR 150-ku yang berwarna merah. Setelah motorku mulai memanaskan, langsung kutarik koplingnya, masukan gigi satu dan langsung beranjak pergi meninggalkan rumah.

...

S14/Lampiran 34

4) Aspek Mekanik

a) Kepaduan Paragraf

Dalam sebuah cerpen unsur-unsur yang disajikan harus membentuk kepaduan cerita secara utuh. Adanya kepaduan unsur-unsur cerita yang disajikan secara utuh akan membuat cerita lebih hidup dan menarik sehingga membuat pembaca seolah-olah hanyut kedalam cerita. Pada tahap pratindakan, masih banyak siswa yang belum menyajikan kepaduan unsur-unsur cerita disajikan dengan baik, seperti pada cuplikan cerpen dari siswa S23 yang berjudul “Musim Dingin dan Ice Skating” ini.

...

Emma dan Jane memegang pintu museum agar tetap terbuka, menggiring aku, Ron dan Harry masuk ke dalam. Jaket snowboarding Emma mengepak-ngepak liar, rambut gelapnya yang berantakan menutupi wajahnya. Tapi dia tetap menyemangati kami agar terus bergerak.

Setelah berusaha keras, kami pun dapat masuk ke dalam museum. Dengan langkah yang tertatih-tatih, kami menuju ke bagian tengah museum berharap badai tidak melihat kami.

...

Hampir satu jam kita menunggu di dalam museum. Terlihat badai mulai pergi dari kota ini.

...

Kami melanjutkan perjalanan.

...

Berjam-jam kami berjalan. Capek sangat terasa oleh kami berlima. Uang kami

hilang diterkam oleh badai tadi. Perjalanan ini bagaikan akan berakhir.

...
 “Eh, liat, ada pemukiman. Kelihatannya itu berpenghuni.” Kata Harry sambil menunjuk pemukiman tersebut.

...
 Ternyata benar. Pemukiman tersebut memang berpenghuni. Tapi tidak terlihat satu orangpun diluar rumah. Memang udara semakin terasa dingin. Maklum bila orang-orang memilih berdiam di dalam rumah. ...

Setelah mendapat bantuan dari salah satu penduduk desa tersebut, kami diperbolehkan untuk menginap.

Dan ketika menginap, kami menceritakan semuanya kepada tuan rumah ketika awal berangkat sampai disini.

Dan setelah tuan rumah tau kisah kita, ia bersedia mengantarkan kami sampai Warsawa besok. Kita semuapun senang dan berterima kasih.

S23/Lampiran 16

Cerpen ini menceritakan tentang Garfield dan teman-temannya yang hendak pergi ke Warsawa untuk mengikuti lomba Ice Skating. Akan tetapi, di tengah perjalanan menuju Warsawa, mereka harus melalui satu kota yang tidak berpenghuni dengan badai salju yang tiba-tiba datang. Akhir cerita, mereka menemukan pemukiman yang berpenghuni dan menginap di sana (belum sampai ke Warsawa).

Penceritaan yang belum tuntas menjadikan cerpen ini tidak menarik. Urutan cerita yang disajikan masih belum terlihat padu terlebih dengan judul cerpenya. Musim dingin dan Ice Skating yang ingin diceritakan penulis seolah-olah hanya sebagai pelengkap cerita karena apabila diteliti lebih mendalam cerpen ini lebih menjelaskan sebuah kota yang tak berpenghuni (antah berantah) ketika Garfield dan teman-temannya melakukan perjalanan menuju Warsawa untuk mengikuti lomba Ice Skating.

Dalam sebuah cerpen unsur-unsur yang disajikan harus membentuk kepaduan cerita secara utuh. Pada siklus I, kepaduan unsur-unsur cerita yang

disajikan sudah cukup menarik, seperti pada cuplikan cerpen karya siswa S22 yang berjudul “Hanya Satu Peluru” ini.

Orang yang disekap tadi langsung dilempar ke tanah. Satu orang mengeluarkan sebuah pistol, satu lagi mendekatinya. Seketika penutup matanya dilepas, Wayan tercengang. Orang itu adalah Suyono yang telah menghilang dua hari yang lalu. Wayan berusaha bungkam, ia merekam kejadian itu dengan tangan gemetar.

“Akan kuberi kau kesempatan untuk yang terakhir. Siapa yang telah membocorkan rahasianya?!” bentak salah satunya dengan menodong pistol ke kepala Suyono.

Cuihh...”, Suyono malah meludahi wajah orang itu. Spontan orang tersebut langsung menendang kepala Suyono. Lalu...

“Dorr...”, darah memancar dari kepala Suyono yang tertembus peluru. Wayan masih menutupi mulutnya dengan tangan kirinya, dan merekam dengan tangan kanannya. Air matanya mengalir deras di wajahnya. Mereka membawa jasad Suyono ke sudut gang. Emosi Wayan meluap-luap, sehingga secara tak sengaja ia menyenggol tong sampah itu.

“Hei, siapa di sana?!” teriaknya kepada Wayan. Spontan Wayan berlari keluar menuju mulut gang.

“Dor...dor...dor...” 3 peluru telah dilepaskan, namun tak satupun mengenai tubuh Wayan. Kedua orang tersebut langsung memasuki sedan. Mereka menjalankan sedan itu ke belakang mengejar Wayan.

...

S22/Lampiran 26

Pada cerpen di atas, peningkatan keterampilan menulis siswa dalam memadukan unsur-unsur cerita sudah berkembang dengan baik. Tema utama dalam cerita tersebut adalah pemberantasan korupsi, sesuai dengan tema berita untuk penulisan cerpen. Peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh utama dijelaskan secara runtut dan terlihat unsur ketegangannya. Siswa mampu memadukan unsur-unsur cerpen dengan baik sehingga jalan cerita pada cerpen tersebut menjadi menarik.

Dalam sebuah cerpen unsur-unsur yang disajikan harus membentuk kepaduan cerita secara utuh. Pada siklus II, kepaduan unsur-unsur cerita yang disajikan sudah lebih hidup dan menarik sehingga membuat pembaca seolah-

olah hanyut kedalam cerita, seperti pada cuplikan cerpen siswa S22 yang berjudul “Hanya Satu Peluru” edisi revisi ini.

Orang yang disekap tadi langsung dilempar ke tanah. Satu orang mengeluarkan sebuah pistol, satu lagi mendekatinya. Seketika penutup matanya dilepas, Wayan tercengang. Orang itu adalah Suyono yang telah menghilang dua hari yang lalu. Wayan berusaha bungkam, ia merekam kejadian itu dengan tangan gemetar.

“Akan kuberi kau kesempatan untuk yang terakhir. Siapa yang telah membocorkan rahasianya?!” bentak salah satunya dengan menodong pistol ke kepala Suyono.

Suyono menatapnya dengan amarah yang membara. “Cuihh...”, Suyono malah meludahi wajah orang itu. Spontan orang tersebut langsung menendang kepala Suyono. Lalu...

“Dorr...”, darah memancar dari kepala Suyono yang tertembus peluru. Wayan masih menutupi mulutnya dengan tangan kirinya, dan merekam dengan tangan kanannya. Air matanya mengalir deras di wajahnya. Mereka membawa jasad Suyono ke sudut gang. Emosi Wayan meluap-luap, sehingga secara tak sengaja ia menyenggol tong sampah itu.

“Hei, siapa di sana?!” teriaknya kepada Wayan. Spontan Wayan berlari keluar menuju mulut gang.

“Dor...dor...dor...” 3 peluru telah dilepaskan, namun tak satupun mengenai tubuh Wayan. Kedua orang tersebut langsung memasuki sedan. Mereka menjalankan sedan itu ke belakang mengejar Wayan.

...

S22/Lampiran 36

Pada cerpen tersebut, peningkatan keterampilan menulis siswa dalam memadukan unsur-unsur cerita sudah berkembang dengan baik. Tema utama dalam cerita tersebut adalah pemberantasan korupsi. Hal ini sesuai dengan tema berita yang digunakan dalam penulisan cerpen pada siklus ini. Tema disajikan secara gamblang melalui tokoh utama yang bernama Wayan. Peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh utama dijelaskan secara runtut dan terlihat unsur ketegangannya. Latar “gang sempit” dan “malam hari” yang ada dalam cerita menegaskan satu kondisi yang biasa dialami seseorang ketika harus bersinggungan dengan pemberantasan korupsi. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa siswa akhirnya mampu memadukan unsur-unsur cerpen dengan baik sehingga cerita menjadi lebih menarik.

b) Kerapian Penulisan

Pada dasarnya aspek kerapian tulisan tidak banyak mengalami peningkatan karena tugas menulis cerpen ini dikerjakan di sekolah dengan waktu yang terbatas. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) baik dalam penggunaan tanda baca maupun penulisan kata baku dan penulisan kata asing. Berikut ini contoh cerpen dengan kesalahan penulisan EYD yang dibuat oleh siswa S13 dengan judul “John si Kecebong” dan cerpen yang dibuat oleh siswa S14 dengan judul “Murder”.

Dikota yang bernama Tastores, John, Linger, Frank, dan Sefort tinggal di Epidimer Academy. Semua warga disitu harus mengikuti wajib militer.

S13/Lampiran 17

“Mobil pun terhenti di pinggir hutan Murder, hutan yang selalu di jauhi oleh manusia, karena kemisteriusannya, hutan yang tak pernah di jelajahi karena tak pernah kembalinya beberapa orang dari sana. Hutan yang di huni oleh makhluk bertubuh besar, hitam. Orang-orang sekitar menyebutnya “Breseker”.

Kini aku tepat berada di tepi hutan tersebut, dengan perlengkapan yang sudah aku prepare dari tadi malam, sekarang aku siap untuk menjelajahi hutan yang kata orang medeni. Ku tegapkan badan untuk melihat lebih jelas dari dalam mobil, kini bulu kuduk ku makin berdiri ketika melihat bayang-bayang tak jelas dari dalam sana. Karena penasaran akan suasana hutan tersebut, dengan keberanian, ku buka pintu mobil...

S14/Lampiran 13

Pada dua contoh cerpen tersebut, kesalahan penulisan EYD adalah tertukarnya penggunaan morfem [di-] sebagai afiks dan morfem [di-] sebagai preposisi. Penggunaan [di-] pada kata “dikota” dan “disitu” seharusnya ditulis terpisah menjadi “di kota” dan “di situ” karena [di-] pada kata tersebut berfungsi sebagai preposisi bukan afiks (prefiks). Penggunaan [di-] pada kata “di jauhi”, “di jelajahi”, dan “di huni” seharusnya tidak ditulis terpisah, yakni

“dijauhi”, “dijelajahi”, dan “dihuni” karena [di-] pada kata tersebut berfungsi sebagai afiks (prefiks) bukan preposisi.

Pada siklus I, masih banyak siswa belum memperhatikan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) baik dalam penggunaan tanda baca maupun penulisan kata baku dan penulisan kata asing. Berikut contoh cerpen yang masih belum sepenuhnya memenuhi kaidah penulisan yang tepat berjudul “Hop Adalah Jiwa Ku” karya siswa S11.

Progosarit adalah tempat dimana aku bekerja mencari nafkah dengan penuh kerja keras, pagi dan siang adalah waktu yang sangat menghabiskan banyak energi karena di waktu itulah pelanggan berdatangan silih berganti menggunakan mesin berroda 2 atau pun beroda 3.

“Bro... tu yang di pojok mau keluar, sana urusin...” kata Boyan kepadaku. Aku pun pada akhirnya berjalan menuju kesana lalu meniupkan peluit dengan berirama sembari melambaikan tangan menandakan mobil segera keluar.

...

S11/Lampiran 28

Pada cerpen tersebut, masih terjadi kesalahan penggunaan afiksasi serta preposisi. Kata ganti orang pertama, [ku], ditulis terpisah, yaitu “Jiwa Ku”, padahal seharusnya “Jiwaku”. Penggunaan morfem [di-] dan [ke] pada kata “dimana” dan “kesana” seharusnya ditulis terpisah menjadi “di mana” dan “ke sana” karena [di-] dan [ke] pada kata-kata tersebut berfungsi sebagai preposisi bukan afiks (prefiks).

Pada siklus II, semakin banyak siswa mulai memperhatikan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) baik dalam penggunaan tanda baca maupun penulisan kata baku dan penulisan kata asing. Berikut ini beberapa contoh cerpen dengan penulisan yang sesuai dengan kaidah sastra, tulisan rapi, dan memperhatikan EYD serta kata baku dan tidak baku.

Pertama, cerpen dari siswa S01 yang berjudul “Konspirasi Tikus Berdasi”. Pada cerpen tersebut, penulisan kata “kubereskan” merupakan penulisan yang sesuai EYD. Jika morfem (klitik) “ku-” ditulis di awal kalimat, maka kata kerja apapun yang ada setelah morfem “ku-” penulisannya digabung, kecuali kata kerja setelahnya berkonfiks.

Pagi itu, **kubereskan** meja **kerjaku** dari kertas-kertas yang sudah usang dan tidak terpakai kembali dan membuangnya ke tempat sampah. ...

S01/Lampiran 29

Berikutnya, cerpen dari siswa S10 yang berjudul “Merah”. Pada kutipan cerpen tersebut, penulisan dialog sudah sesuai dengan kaidah penulisan cerpen. Penulisan klitik “-nya” pada kata “ATM-nya” juga sudah tepat sesuai kaidah EYD.

“Ehm... ya, Pak,” jawab Rahmat sekenanya.
 “Sekarang kamu ke rumah saya saja, jangan lupa bawa **ATM-nya**, ya, saya tunggu,” tambah Sukma.

“Ya, Pak, saya segera ke sana,” jawab Rahmat.

...

S10/Lampiran 31

Terakhir, kutipan cerpen dari siswa S06 yang berjudul “Tikus”. Pada kutipan cerpen tersebut, penulisan kata *handphone* sudah sesuai dengan EYD karena kata-kata asing dalam paragraf bahasa Indonesia harus dicetak miring.

Ave berlari-lari kecil mendekati Sang Bunda. Tangan kanannya menyerahkan ***handphone*** sementara tangan kirinya masih menggenggam beberapa batang pensil warna. Ia menyeringai lebar sebelum akhirnya berlalu masuk kamar.

...

S06/Lampiran 38

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan yang dilakukan dengan guru pembimbing, kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dirasa telah banyak mengalami peningkatan. Aspek-aspek dan segala hal yang memerlukan

perbaikan pada siklus ini sudah tercapai dengan optimal. Untuk itu, pembelajaran menulis cerpen melalui media berita ini dinilai telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

3. Peningkatan Skor Aspek-aspek Menulis Cerpen melalui Media Berita

Penilaian menulis cerpen tidak terlepas dari aspek-aspek yang dinilai dalam menulis cerpen, yaitu: 1) isi gagasan, 2) organisasi dan penyajian, 3) bahasa, dan 4) mekanik. Dengan media berita, aspek-aspek yang dinilai dalam menulis cerpen mengalami peningkatan skor yang signifikan. Berikut ini pembahasan terkait peningkatan skor aspek-aspek penilaian menulis cerpen dari tahap pratindakan, siklus I, sampai siklus II.

a. Peningkatan Skor Aspek Isi Gagasan

Dalam pembelajaran menulis cerpen melalui media berita ini, siswa diberi tugas membuat cerpen berdasarkan inti berita atau informasi yang mereka simak dari video berita yang diputar. Siswa diberi kebebasan berkreaitivitas mengungkapkan isi berita dengan cara boleh menambah atau mengurangi informasi dalam berita asalkan tidak keluar dari tema besar berita yang disimak.

Pada tahap pratindakan, siswa bebas mengarang cerpen dengan tema apapun serta mengembangkannya. Dari hasil kemampuan siswa pada tahap ini diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum dapat membuat cerpen dengan tema yang menarik. Kreativitas siswa dalam membuat cerpen terbatas pada hal-hal yang umum dan standar.

Pada tahap pascatindakan, terjadi perubahan yang cukup signifikan pada hasil kemampuan menulis cerpen siswa. Media berita yang diputar oleh peneliti

ditangkap dengan baik oleh siswa sehingga menghasilkan cerpen yang lebih baik dari sebelumnya. Pengembangan cerita sudah mulai terlihat. Hal ini ditandai dengan alur serta penokohan yang berbeda dari informasi yang ada dalam berita, tetapi tetap padu dan menarik. Peningkatan skor aspek kesesuaian isi gagasan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

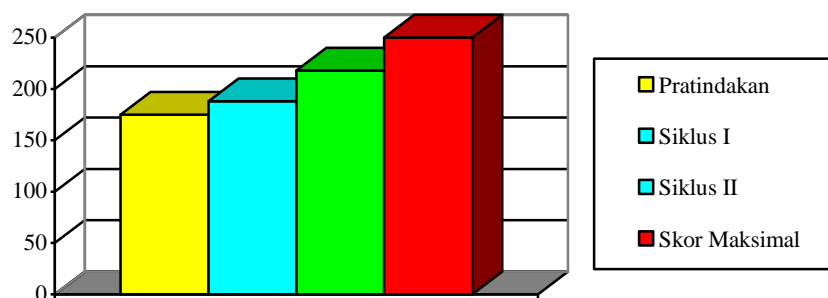
Tabel 11. Peningkatan Skor Aspek Isi Gagasan

Skor Aspek Isi Gagasan		Peningkatan	
		Skor	Persentase
Pratindakan	Siklus I	13	7,43%
175	188		
Siklus I	Siklus II	30	15,96%
188	218		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 13 poin atau 7,43% dari tahap pratindakan ke siklus I dan peningkatan sebesar 30 poin atau 15,96% dari siklus I ke siklus II.

Aspek isi gagasan terbagi menjadi dua kriteria, yaitu: 1) kesesuaian isi cerita dengan media berita; dan 2) kreativitas dalam mengembangkan cerita. Skor maksimal untuk aspek isi gagasan ini adalah 250. Berikut ini adalah grafik batang peningkatan skor menulis cerpen dilihat dari aspek isi gagasan.

Grafik 2. Peningkatan Skor Aspek Isi Gagasan



Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa pada tahap pratindakan, skor baru mencapai 70% dari skor maksimal 250 poin. Pada siklus I, total skor mengalami kenaikan 5,2% menjadi 75,2%. Pada siklus II, total skor kembali mengalami kenaikan 17,2% menjadi 87,2%.

b. Peningkatan Skor Aspek Organisasi dan Penyajian

Sebagian besar siswa awalnya mengalami kesulitan dalam mengorganisasi dan menyajikan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen terutama alur. Sebelum dilakukan pembelajaran menulis cerpen melalui media berita, konflik dan kelogisan cerita dalam cerpen yang dibuat siswa masih terlihat datar. Hal ini menyebabkan cerpen yang dibuat siswa kebanyakan tidak menarik dan membosankan karena alurnya yang monoton. Akan tetapi, setelah dilaksanakannya pembelajaran menulis cerpen melalui media berita, siswa mulai mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada alur, tokoh, latar, sudut pandang, judul cerita, dan kelogisan cerita. Peningkatan skor aspek organisasi dan penyajian dapat dilihat di tabel berikut ini.

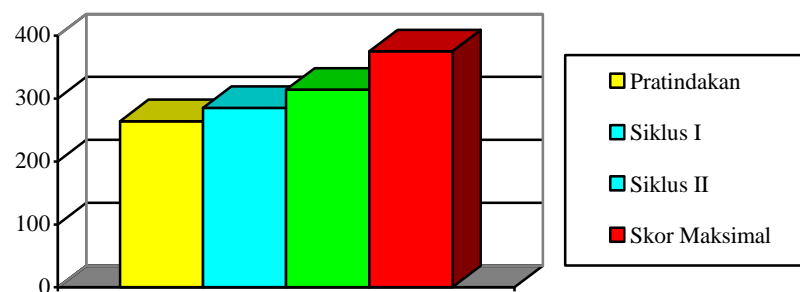
Tabel 12. Peningkatan Skor Organisasi dan Penyajian

Skor Aspek Isi Gagasan		Peningkatan	
		Skor	Persentase
Pratindakan	Siklus I	21	7,95%
264	285		
Siklus I	Siklus II	29	10,18%
285	314		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 21 poin atau 7,95% dari tahap pratindakan ke siklus I dan peningkatan sebesar 29 poin atau 10,18% dari siklus I ke siklus II.

Aspek organisasi dan penyajian terbagi menjadi tiga kriteria, yaitu: 1) penyajian unsur-unsur tokoh, alur, dan latar cerita; 2) penyajian sudut pandang dan judul cerita; dan 3) penyajian urutan cerita secara logis. Skor maksimal untuk aspek isi gagasan ini adalah 375. Berikut ini adalah grafik batang peningkatan skor menulis cerpen dilihat dari aspek organisasi dan penyajian.

Grafik 3. Peningkatan Skor Aspek Organisasi dan Penyajian



Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa pada tahap pratindakan, skor baru mencapai 70,4% dari skor maksimal 375 poin. Pada siklus I, total skor mengalami kenaikan 5,6% menjadi 76%. Pada siklus II, total skor kembali mengalami kenaikan 7,7% menjadi 83,7%.

c. Peningkatan Skor Aspek Bahasa

Dalam menulis cerpen, penggunaan gaya bahasa sangatlah penting untuk menunjang kemenarikan cerita. Ketiadaan gaya bahasa dalam penulisan cerpen menjadikan cerpen terlihat monoton dan kaku. Pemilihan kata dan kalimat dalam penulisan cerpen juga harus jeli. Kata atau kalimat yang digunakan harus tepat, jelas, dan sesuai dengan cerita yang akan diungkapkan. Peningkatan skor aspek bahasa dapat dilihat di tabel berikut ini.

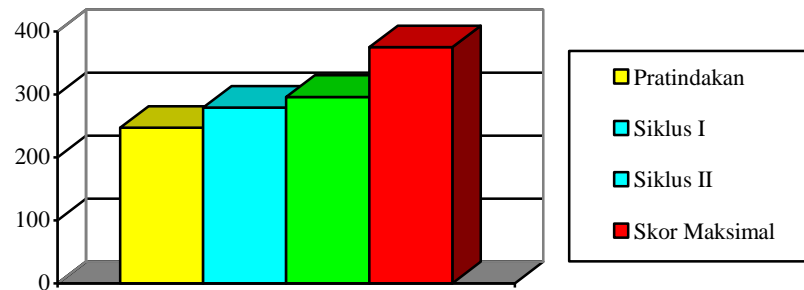
Tabel 13. Peningkatan Skor Aspek Bahasa

Skor Aspek Isi Gagasan		Peningkatan	
		Skor	Persentase
Pratindakan	Siklus I	32	12,96%
247	279		
Siklus I	Siklus II	17	6,09%
279	296		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 32 poin atau 12,96% dari tahap pratindakan ke siklus I dan peningkatan sebesar 17 poin atau 6,09% dari siklus I ke siklus II.

Aspek bahasa terbagi menjadi tiga kriteria, yaitu: 1) Penggunaan sarana retorika dan pilihan kata (diksi); 2) Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal; dan 3) Gaya bahasa (Majas). Skor maksimal untuk aspek isi gagasan ini adalah 375.

Penggunaan gaya bahasa seperti personifikasi pada pengenalan situasi cerita, serta klimaks dan antiklimaks pada tahapan alur selanjutnya sudah mulai dikuasai oleh kebanyakan siswa. Selain itu, penggunaan kalimat yang sederhana tetapi mengena juga sudah terlihat pada cerpen-cerpen siswa di siklus I. Kelemahan masih terlihat di penggunaan unsur leksikal dan gramatikal. Hal ini disebabkan pemberian materi dari guru masih belum menyentuh wilayah tersebut. Siswa hanya dibelajarkan bagaimana menuangkan ide dalam tulisan tanpa mengidentifikasi apakah secara leksikal maupun gramatikal tulisan yang dibuat sudah baik atau belum. Berikut ini adalah grafik batang peningkatan skor menulis cerpen dilihat dari aspek bahasa.

Grafik 4. Peningkatan Skor Aspek Bahasa

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa pada tahap pratindakan, skor baru mencapai 65,9% dari skor maksimal 375 poin. Pada siklus I, total skor mengalami kenaikan 8,5% menjadi 74,4%. Pada siklus II, total skor kembali mengalami kenaikan 4,5% menjadi 78,9%.

d. Peningkatan Skor Aspek Mekanik

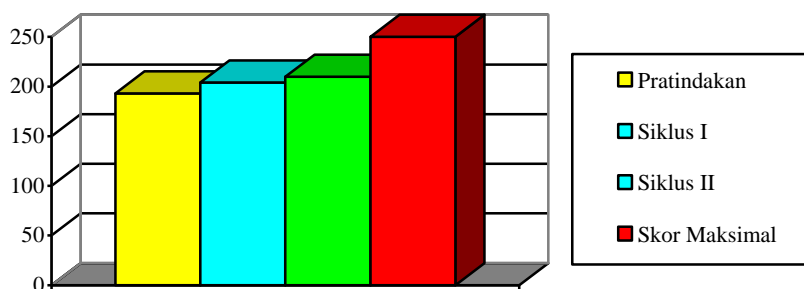
Pada dasarnya aspek kerapian tulisan tidak banyak mengalami peningkatan karena tugas menulis cerpen ini dikerjakan di sekolah dengan waktu yang terbatas. Akan tetapi, pada pembelajaran menulis cerpen melalui media berita ini, siswa diberi kesempatan untuk menyusun draf kasar tentang hal-hal pokok yang mereka simak di video yang ditonton. Draft tersebut digunakan untuk bahan tulisan sehingga dalam proses penulisan cerpen, siswa akan lebih lancar dan tidak banyak membuat kesalahan. Dari hal tersebut, kerapian tulisan pun dapat meningkat meskipun tidak cukup signifikan. Peningkatan skor aspek mekanik dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 14. Peningkatan Skor Aspek Mekanik

Skor Aspek Isi Gagasan		Peningkatan	
		Skor	Persentase
Pratindakan	Siklus I	11	5,70%
193	204		
Siklus I	Siklus II	6	2,94%
204	210		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 11 poin atau 5,70% dari tahap pratindakan ke siklus I dan peningkatan sebesar 6 poin atau 2,94% dari siklus I ke siklus II.

Aspek mekanik terbagi menjadi dua kriteria, yaitu: 1) Kepaduan paragraf; dan 2) Kerapian penulisan. Skor maksimal untuk aspek mekanik ini adalah 250. Berikut ini adalah grafik batang peningkatan skor menulis cerpen dilihat dari aspek mekanik.

Grafik 5. Peningkatan Skor Aspek Mekanik

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa pada tahap pratindakan, skor baru mencapai 77,2% dari skor maksimal 250 poin. Pada siklus I, total skor mengalami kenaikan 4,4% menjadi 81,6%. Pada siklus II, total skor kembali mengalami kenaikan 2,4% menjadi 84%.

Berdasarkan pembahasan peningkatan aspek-aspek di atas, secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dapat dikatakan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan maka pembelajaran menulis cerpen melalui media berita ini telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang optimal. Namun, ada beberapa hal yang masih menjadi catatan, yaitu pembelajaran menulis cerpen melalui media berita ini membutuhkan alokasi waktu yang tidak sedikit serta perhatian khusus dari para guru yang bersangkutan dan proses yang cukup panjang.

Dalam setiap tahap penelitian dibutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang sebelum tindakan dilakukan. Perencanaan tersebut harus mendapat persetujuan dari kolaborator sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan, hasil yang diperoleh dari tindakan tersebut dievaluasi dan direfleksikan bersama-sama dengan kolaborator. Hasilnya, kemampuan siswa dalam menulis cerpen berhasil mengalami peningkatan sebesar meningkat 6,16 poin atau 8,75% dari tahap pratindakan ke siklus I, meningkat 6,56 poin atau 8,58% dari siklus I ke siklus II, dan meningkat 12,72 poin atau 18,09% dari tahap pratindakan sampai siklus II (peningkatan ini dapat dilihat pada tabel 16). Walaupun terlihat sedikit, peningkatan poin tersebut sudah cukup membuat nilai rata-rata siswa dalam menulis cerpen mencapai target yang ditetapkan peneliti dan kolaborator.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen telah mengalami perubahan yang cukup signifikan dari siklus I sampai siklus II. Telah terjadi peningkatan kemampuan menulis

cerpen, baik dari segi proses maupun hasil akhir pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada hasil nilai rata-rata akhir menulis cerpen siswa serta peningkatan aktivitas yang dilaksanakan oleh guru maupun para siswa pada pembelajaran menulis cerpen yang mencapai 83,04 pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan media berita terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan permasalahan dan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media berita dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen siswa. Sebelum pelaksanaan tindakan kelas dilakukan, pengetahuan dan pengalaman siswa dalam karya sastra berupa cerpen masih kurang optimal. Guru masih belum mengembangkan variasi dalam mengajar dan penggunaan media dalam menulis cerpen pun masih jarang sehingga minat dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen juga masih belum optimal. Namun, setelah dilakukan implementasi tindakan pembelajaran menulis cerpen melalui media berita ini terbukti dapat menumbuhkan minat dan memberikan motivasi bagi siswa untuk menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen dirasa lebih menyenangkan, siswa lebih bersemangat selama mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Hal ini dapat terlihat pada aktivitas siswa dalam pembelajaran, seperti keseriusan mengerjakan tugas, antusiasme terhadap materi, keaktifan bertanya dan berkonsultasi, kerja sama antarsiswa dalam merevisi hasil tulisan mereka, serta keberanian siswa dalam memublikasikan hasil tulisan mereka di depan kelas.

Pembelajaran menulis cerpen melalui media berita ini telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Hal ini dibuktikan dengan meningkatkannya nilai rata-rata menulis cerpen siswa dari tahap

pratindakan sampai siklus I. Pada tahap pratindakan, nilai rata-rata menulis cerpen siswa adalah 70,32. Pada siklus I, nilai rata-rata menulis cerpen siswa meningkat menjadi 76,48 atau mengalami peningkatan nilai 6,16 poin (8,76%). Pada siklus II, nilai rata-rata menulis cerpen siswa kembali meningkat menjadi 83,04 atau mengalami peningkatan nilai 6,56 poin (8,58%) dari siklus I atau mengalami peningkatan nilai 12,72 poin (18,09%) dari tahap pratindakan.

Peningkatan skor terjadi pada aspek-aspek penilaian sebagai berikut.

1. Aspek Isi Gagasan mengalami peningkatan skor dari semula 175 menjadi 188 pada siklus I dan 218 pada siklus II.
2. Aspek Organisasi dan Penyajian mengalami peningkatan skor dari semula 264 menjadi 285 pada siklus I dan 314 pada siklus II.
3. Aspek Bahasa mengalami peningkatan skor dari semula 247 menjadi 279 pada siklus I dan 296 pada siklus II.
4. Aspek Mekanik mengalami peningkatan skor dari semula 193 menjadi 204 pada siklus I dan 210 pada siklus II.

Dengan tercapainya kriteria keberhasilan menulis cerpen pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen melalui media berita pada siswa kelas XI SMA IT Ihsanul Fikri Magelang telah berhasil terlaksana dengan baik.

B. Implikasi

Penerapan media berita dalam pembelajaran menulis cerpen ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Penggunaan media berita ini dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide kemudian

menuangkan ide tersebut ke dalam bentuk cerita pendek yang disajikan dan diorganisasikan secara menarik dan kreatif. Dengan demikian, penggunaan media berita dalam pembelajaran menulis cerpen dirasa dapat memudahkan guru untuk memberikan bimbingan serta variasi pembelajaran menulis cerpen karena guru tinggal memberikan arahan dan tidak perlu bersusah payah mencarikan ide atau gagasan pada siswa.

Dengan menggunakan media berita, pembelajaran menulis cerpen menjadi lebih menyenangkan karena siswa tidak lagi merasa kesulitan mendapatkan ide atau gagasan dalam penulisan cerpen. Selain itu, penggunaan media berita dalam kegiatan menulis cerpen di sekolah menjadikan siswa lebih peka terhadap kondisi yang ada di sekitarnya. Hal ini dikarenakan media berita sebagai media audio visual dapat merangsang dan mengembangkan pola pikir siswa menjadi lebih kritis terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia disarankan untuk menggunakan media berita dalam pembelajaran menulis cerpen agar pembelajaran lebih menyenangkan. Guru perlu menyediakan waktu untuk membimbing, memperhatikan, dan memahami siswa ketika siswa merasa kesulitan dalam menulis cerpen. Hal ini dilakukan agar permasalahan yang dialami siswa dapat dicarikan solusinya.

2. Siswa harus lebih meningkatkan lagi aspek organisasi penyajian alur, tokoh, dan latar dengan lebih banyak membaca karya-karya sastra orang lain serta membiasakan diri untuk menulis. Untuk selanjutnya, diharapkan siswa dapat memanfaatkan sebaik mungkin kegiatan menonton (termasuk juga membaca) berita untuk dapat menghasilkan karya berupa cerita pendek. Dengan demikian, kegiatan menyimak berita tidak hanya berhenti pada tahap mengetahui isi atau informasi yang ada di dalam berita, tetapi juga dapat menghasilkan kreativitas berupa karya tulis, yaitu cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djuraid, Husun. 2009. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press.
- Enre, Fahrudin. 1998. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Fitriyana, Dwi Ika. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Harjayanti, Eni. 2007. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Media Film Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bantul. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Hernowo. 2004. *Quantum Writing Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Bandung: MLC.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline 1.3
- Kosasih, E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursito, Bambang. 2010. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses dengan Media Surat Kabar pada Siswa Kelas X 5 SMA Negeri 2 Pati. *Tesis*. Surakarta: Program Studi Magister Pengkajian Bahasa, Program Pasca Sarjana UMS.
- Nurcahyani, Prapti Dwi. 2010. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Video Klip Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Samigaluh. *Skripsi S1*. FBS UNY.
- Nurhayati. 2011. “Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Bermain Imajinasi dan *Mind Map* pada Siswa Kelas X SMA Smart Ekselensia Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa edisi I*, hlm. 5 – 6.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta.
- _____. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Permana, Maryani T. 2009. Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Melalui Penggunaan Media Gambar Seri di Kelas V SDN Cibulan II Desa Cibulan Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka. *Proposal Skripsi*. Bandung: Program S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPI Kampus Sumedang.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2009. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.
- Sadiman. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- _____. 2009. *Modul Menulis Fiksi*. Yogyakarta. FBS UNY.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Suryaman, Maman. 2010. *Diktat Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Sumardjo, Jacob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 2. Tampak Depan SMA IT Ihsanul Fikri Magelang



Gambar 3. Tampak Belakang SMA IT Ihsanul Fikri Magelang



Gambar 4. Halaman Depan SMA IT Ihsanul Fikri



Gambar 5. Piala-piala Kejuaraan Siswa SMA IT Ihsanul Fikri Magelang



Gambar 6. Tampak Depan Gedung Baru SMA IT Ihsanul Fikri Magelang



Gambar 7. Tampak Kanan Gedung Baru SMA IT Ihsanul Fikri Magelang



Gambar 8. Pembelajaran di Kelas (Pratindakan)



Gambar 9. Pembelajaran di Kelas (Pratindakan)



Gambar 10. Pembelajaran di Kelas (Siklus I)



Gambar 11. Pembelajaran di Kelas (Siklus I)



Gambar 12. Pembelajaran di Kelas (Siklus II)



Gambar 13. Pembelajaran di Kelas (Siklus II)

**LAMPIRAN
CATATAN
LAPANGAN
DAN REFLEKSI**

CATATAN LAPANGAN	
<p align="center">Penelitian Tindakan Kelas SMA IT Ihsanul Fikri Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015</p> <p align="center">Catatan Lapangan No. 1</p>	
Hari, Tanggal : Selasa, 28 Oktober 2014	Tempat : Ruang Kelas XI MIA 1
Kegiatan : Pratindakan 1	Waktu : 06.20 – 07.45 WIB
<p>Kelas dimulai dengan suasana yang cukup tenang. Wajar saja karena saat itu hari masih tergolong sangat pagi untuk memulai Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah. Beberapa siswa terlihat masih sarapan menggunakan kotak makannya yang dibawa ke dalam kelas.</p> <p>Pelajaran dimulai dengan ucapan salam dari guru kemudian menanyakan keadaan siswa hari itu “Bagaimana keadaan kalian hari ini, baik bukan? seretak siswa menjawab “Alhamdulillah baik, Bu!!!”.</p> <p>Sebelum pembelajaran menulis dimulai, guru membagikan angket untuk mengetahui informasi awal siswa menulis cerpen. Setelah itu, kegiatan belajar mengajar dimulai dengan guru memberi tahu pelajaran apa yang akan diajarkan hari ini dengan membacakan kompetensi dasar. “ Anak-anak sekarang kita akan mempelajari menulis cerpen”. Beberapa siswa mengatakan, “Bukannya itu sudah pernah diajarkan di kelas X ya, Bu?”. Guru pun menjelaskan, “Benar. Tetapi itu di Kurikulum 2006 atau KTSP. Karena sekarang Kurikulum 2013, maka materi Cerpen kembali diajarkan.”</p> <p>Guru pun memberikan materi cerpen secara singkat karena sebenarnya siswa-siswa sudah pernah mendapatkannya di kelas X. Setelah materi yang diberikan oleh guru selesai, siswa langsung diberi tugas untuk menulis cerpen. Keluhan-keluhan siswa pun terdengar lagi, “Bu, enggak ada ide e...”. Guru pun langsung dengan cepat memberi jawaban “Kalau begitu, silakan dibaca cerpen ini!”. Guru memberikan tiga buah cerpen dengan judul yang berbeda –yang sebenarnya cerpen tersebut adalah cerpen dari peneliti. Siswa diminta membaca agar ide dan gagasan siswa semakin berkembang sekaligus menyegarkan kembali ingatan tentang materi cerpen yang pernah mereka dapat. Bel tanda akhir pelajaran berbunyi. Pelajaran selesai.</p>	
Guru Mata Pelajaran	Observer
Inayah Kurniasih, S.S.	Andreas Agil Munarwidya

CATATAN LAPANGAN	
<p align="center">Penelitian Tindakan Kelas SMA IT Ihsanul Fikri Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015</p> <p align="center">Catatan Lapangan No. 2</p>	
Hari, Tanggal : Selasa, 1 November 2014	Tempat : Ruang Kelas XI MIA 1
Kegiatan : Pratindakan 2	Waktu : 08.30 – 10.00 WIB
<p>Pelajaran dimulai pukul 08.30 WIB saat guru sudah memasuki kelas yang saat itu masih gaduh. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa keadaan siswa saat itu. Guru memulai pelajaran dengan memberi pertanyaan tentang materi menulis cerpen yang telah dibahas pertemuan sebelumnya. Guru memberi pertanyaan tentang unsur-unsur intrinsik yang terdapat di cerpen. Namun, setelah guru memberi pertanyaan belum ada siswa yang mengacungkan jarinya untuk menjawab pertanyaan. Guru memberi waktu sampai ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Setelah selang beberapa waktu akhirnya guru menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan. Pelajaran dilanjutkan dengan menyimak materi yang berada di buku paket bahasa dan sastra Indonesia kemudian diminta untuk membuat cerpen.</p> <p>Ketika guru menyampaikan kepada siswa untuk membuat cerpen, kebanyakan siswa tidak menyambutnya dengan antusias. Ada juga yang kembali mengatakan, “Bu, materi cerpen kan sudah ada di kelas X.” Hal ini tidak lagi mengagetkan guru di dalam kelas karena memang sebelumnya materi cerpen sudah diajarkan di kelas X saat masih memakai Kurikulum 2006.</p> <p>Setelah 30 menit, guru meneliti pekerjaan siswa. Ternyata, masih banyak siswa yang belum membuat cerpen dengan alasan tidak punya kertas, tidak mood, tidak ada inspirasi padahal sebelumnya mereka sudah membaca cerpen dari peneliti. Akhirnya, guru membolehkan beberapa siswa untuk pergi ke luar kelas agar siswa mudah mendapatkan ide membuat cerpen.</p> <p>Sebelum pelajaran selesai, siswa diminta mengumpulkan tugas menulis cerpen tadi. Di akhir pelajaran ini pun masih ada yang belum mengumpulkan bahkan belum menyelesaikan tulisannya. Karena di SMA ini menerapkan sistem asrama atau <i>boarding</i>, guru memberikan batas waktu untuk mengumpulkan tugas cerpen sampai malam hari.</p>	
Guru Mata Pelajaran	Observer
Inayah Kurniasih, S.S.	Andreas Agil Munarwidya

CATATAN LAPANGAN	
<p align="center">Penelitian Tindakan Kelas SMA IT Ihsanul Fikri Magelang Tahun Ajaran 2014/2015</p> <p align="center">Catatan Lapangan No. 3</p>	
Hari, Tanggal : Selasa, 11 November 2014	Tempat : Ruang Kelas XI MIA 1
Kegiatan : Siklus I pertemuan 1	Waktu : 06.20 – 07.45 WIB
<p>Sama seperti pelajaran sebelumnya, sebelum bel masuk dibunyikan beberapa siswa sudah terlihat berada di kelas sambil sarapan dan membaca-baca buku. Ketika guru mulai menuju kelas, siswa lain yang belum masuk kelas segera masuk dengan tertib.</p> <p>Pelajaran dimulai pukul 06.30, Bu guru mulai membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Bu guru meminta siswa menyiapkan buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Setelah semua siswa siap untuk mengikuti pelajaran, guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan diajarkan masih sama dengan pertemuan yang kemarin, “Anak-anak hari ini kalian akan mempelajari materi menulis cerpen tapi dengan sesuatu yang berbeda”. Anak-anak menjawab “Berbeda bagaimana, Bu?”.</p> <p>Guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan belajar menulis cerpen yaitu menyiapkan Laptop, Sound, dan menyalakan LCD.</p> <p>Melihat guru yang sedang menyiapkan itu semua ada salah seorang yang berkata “Kita mau <i>ngapain</i>, Bu?”. Guru langsung menanggapi pertanyaan siswa “Hari ini kita akan menggunakan media berita untuk menulis cerpen.”.</p> <p>Setelah itu, guru membagikan cerpen yang telah ditulis dan dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya. Siswa menjadi ramai saat berebut cerpen yang berada di salah satu siswa yang akan membaginya. Suasana kelas menjadi tenang kembali setelah siswa memegang tulisan cerpen mereka masing-masing.</p> <p>Peneliti masuk ke dalam kelas setelah dipersilakan oleh guru. Riuhan rendah suasana kelas melihat orang asing masuk ke kelas mereka. Guru berkata, “Ini ada mahasiswa dari UNY yang akan melakukan penelitian di sini.” Setelah itu, guru menyilakan peneliti untuk berkenalan sekaligus menyampaikan tujuan peneliti. Beberapa siswa terlihat antusias ketika peneliti mengenalkan diri. Ini pertama kalinya diadakan penelitian di SMA IT Ihsanul Fikri Magelang.</p> <p>Guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan kelas membacakan hasil cerpen yang dibagikan tadi. Mulanya mereka malu-malu. Lalu maju satu orang siswa membacakan cerpen di depan kelas. Setelah selesai membacakan, guru memberikan tanggapan terhadap cerpen tersebut. Guru memberikan kesimpulan bahwa cerpen yang dibuat siswa masih belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan satu metode atau media untuk menunjang penulisan cerpen agar hasil yang dibuat semakin optimal.</p> <p>Guru kembali memberikan penjelasan kepada siswa berkaitan bagian-bagian dalam cerpen yang masih belum optimal. Sebelumnya guru memberikan lagi</p>	

pertanyaan tentang materi yang berkaitan tentang cerpen. “Siapa yang tahu unsur intrinsik cerpen terdiri dari apa saja?” Beberapa siswa mengacungkan jari mereka, lalu guru menunjuk salah satu siswa. “Unsur intrinsik dalam cerpen terdiri dari tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.”. Guru menanggapi penjelasan siswa. “Iya, tepat. Tumben. Tahu dari mana?”. Siswa menjawab, “baca dari buku, Bu!”. Tiba-tiba gelak tawa memenuhi ruangan kelas. Wajar saja, soalnya siswa yang menjawab tadi merupakan siswa yang kerap tidak paham pada pelajaran. Kelas kembali tenang. Guru kembali menjelaskan lebih lanjut tentang unsur tersebut. Setelah itu, guru menjelaskan tentang bagaimana menulis cerpen yang baik, dan tahap-tahap menulis cerpen.

Guru membagikan lembar kertas yang nantinya akan dipakai siswa untuk menulis cerpen. Guru memberi intruksi kepada siswa untuk memperhatikan tayangan berita yang akan diputar tentang “korupsi yang ada di Kementerian Agama”. Siswa diminta menulis kerangka karangan dengan mengidentifikasi pokok-pokok isi berita dengan memperhatikan tokoh, latar, dan peristiwa penting dalam kehidupan tokoh. Setelah itu siswa diminta mengembangkan kerangka tersebut dengan memperhatikan tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa, alur, amanat, dan penggunaan kata dan penyusunan kalimat. Siswa diminta untuk berkreaitivitas seluas-luasnya dengan menambahkan/mengurangi peristiwa dan mengubah akhir cerita.

Guru memutar berita, siswa memperhatikan dengan saksama sampai berita selesai ditayangkan. Berita selesai ditayangkan guru memberikan intruksi untuk memulai menulis cerpen. Siswa mulai mengutak-atik kertas yang ada di depan mereka, mulai mencorat coret, namun masih ada yang diam, dan berbicara dengan teman sebelahnya. Guru mendekati siswa tersebut “Kenapa belum mulai membuat kerangka?”, “Ini Pak, masih bingung apa saja yang mau ditulis terus mau dimulainya mana?”.

Bel tanda pelajaran usai berbunyi. “Bagaimana, sudah selesai?” tanya guru. Banyak siswa kompak menjawab, “belum, Bu”. Akhirnya guru memberikan kelonggaran dengan cukup mengumpulkan kerangka karangan mereka. “Jangan lupa disalin dulu, biar kalian juga punya kerangka karangan itu, karena besok kalian harus membuat cerpen berdasarkan kerangka itu.”. Salah satu siswa bertanya, “Berarti besok masih tentang cerpen, Bu?” Guru menjawab, “Iya.” Tampak siswa kurang berkenan. Guru kembali menjelaskan, “Sampai nilai kalian bagus. Nanti akan ada hadiah buat kalian.”. Sontak siswa-siswa berteriak senang. Guru menutup pelajaran dengan sebelumnya memberikan instruksi agar menyelesaikan cerpennya di asrama.

Guru Mata Pelajaran

Observer

Inayah Kurniasih, S.S.

Andreas Agil Munarwidya

CATATAN LAPANGAN	
Penelitian Tindakan Kelas SMA IT Ihsanul Fikri Magelang Tahun Ajaran 2014/2015 Catatan Lapangan No. 4	
Hari, Tanggal : Sabtu, 15 November 2014	Tempat : Ruang Kelas XI MIA 1
Kegiatan : Siklus I pertemuan 2	Waktu : 08.30 – 10.00 WIB
<p>Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia akan dimulai pada pukul 08.30 WIB. Guru mulai beranjak dan menuju ke kelas X.3. Anak-anak sudah berada di dalam dan sudah siap untuk memulai pelajaran tanpa adanya kebisingan seperti hari-hari kemarin.</p> <p>Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabarsiswa hari itu, siswa dengan serentak dan semangat menjawab pertanyaan dari guru, “Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar!!!”. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran mereka karena pelajaran akan dimulai. Siswa mengeluarkan buku mereka dan siap untuk mengikuti pelajaran. “Anak-anak, apakah cerpennya sudah selesai??”, anak-anak menjawab “Sudah, Bu!!!”.</p> <p>“Sekarang Ibu minta kalian untuk membaca hasil tulisan kalian dan mengoreksinya secara bersama-sama”. Serentak pula siswa menjawab “Waduh!!!”. Kasak kusuk, riuh rendah mewarnai kelas hari ini. Guru mencoba menenangkan. Guru meminta siswa untuk membacakan cerpen mereka di depan kelas dan nantinya teman yang lainnya berkomentar tentang hasil tulisan temannya. Mendengar itu anak-anak mulai ribut, “Yah Pak, gak usah maju ke depan aja, bagaimana kalau bacanya enggak usah maju, Bu?”. “Beneran enggak mau maju? Enggak mau <i>ngeksispo</i>? Ayo, maju, supaya teman-teman kalian bisa mendengardengan jelas dan bisa melihat bagaimana cara kalian membacakannya.</p> <p>Satupersatu siswa dipanggil oleh guru secara acak dan mulai membacakannya di depan. Siswa yang telah selesai membacakannya tidak langsung kembali ke tempat duduk mereka tapi harus mendengarkan komentardari teman-teman meraka.</p> <p>“Bagaimana pendapat kalian tentang cerpen yang telah dibacakan teman kalian??”, “Emmm,, lumayan Bu, tapi konfliknya enggak ada, <i>mbingungi</i> Bu, enggak jelas banget, Bu??” tutur salah seorang siswa. “Sudah bagus kok, Bu!” siswa yang ada di depan kelas menyahut”. Terjadi sahut-menyahut antar siswa. “Tenang anak-anak, jangan semuanya berbicara.” guru pun menengahi keributan yang terjadi di kelas. “Ayo kita diskusikan secara bersama-sama mengenai cerpen yang telah kalian bacakan.”. Begitu seterusnya sampai waktu menunjukkan pukul 09.45 WIB. Guru dan siswa mendiskusikan bersama-samamengenai kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalam cerpen yang telah dibacakan.</p> <p>Beberapa siswa sudah cukup paham tentang bagaimana menuangkan ide yang baik, walaupun masih banyak alur yang belum jelas terutama konflik, penyusunan kalimat yang belum begitu padu, penggunaan majas yang masih kurang, dan</p>	

beberapa cerpen yang terlihat belum selesai.

Setelah mengetahui kesalahan dan kekurangan mereka dengan dibarengi solusi yang dijelaskan oleh guru serta didiskusikan bersama-sama, siswa akhirnya menjadi lebih berantusias untuk menulis cerpen kembali, guru pun merasa senang melihat antusias tersebut. Guru menyimpulkan pelajaran hari ini dengan apasaja yang telah di dapat hari inis.

Bel tanda jam pelajaran berakhir berbunyi, siswa bersiap-siap untuk beristirahat. Sebelumnya siswa keluar kelas, guru menutup pelajaran “Assalamu’alaikum wa rohmatullahi wa barakatuh” dengan sebelumnya menyampaikan bahwa pelajaran minggu depan masih tentang menulis cerpen.

Guru Mata Pelajaran

Observer

Inayah Kurniasih, S.S.

Andreas Agil Munarwidya

CATATAN LAPANGAN

Penelitian Tindakan Kelas **SMA IT Ihsanul Fikri Magelang** **Tahun Ajaran 2014/2015**

Catatan Lapangan No. 5

Hari, Tanggal : Selasa, 18 November 2014	Tempat : Ruang Kelas XI MIA 1
Kegiatan : Siklus II pertemuan 1	Waktu : 06.40 – 07.45 WIB

Pelajaran dimulai agak terlambat karena apel pagi yang cukup lama. Guru masuk ke dalam kelas dengan siswa yang sudah duduk rapi sambil membaca-baca buku mapel Bahasa dan Sastra Indonesia pada materi menulis cerpen.

Seperti biasa, guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan menanyakan kabar siswa. Guru memberitahukan pelajaran masih sama tentang menulis cerpen dan guru juga ingin mengetahui apakah siswa sudah benar-benar paham tentang menulis cerpen dan apakah tulisan siswa lebih baik dari tulisan sebelumnya atau tidak.

“Hari ini kita akan menulis cerpen kembali dengan tema yang sama tetapi kalian tidak perlu melihat video, cukup membayangkan bagaimana isi berita yang pernah kalian tonton kemudian ceritakan kembali dengan bahasa dan rambu-rambu yang sudah kita diskusikan tempo lalu,” ucap guru. Keriuhan mulai terjadi. “Boleh pakai cerpen yang waktu itu, Bu?” tukas salah satu siswa. “Boleh. Asalkan kalian perbaiki sesuai dengan saran yang tempo lalu sudah dibahas. Mengerti anak-anak?” Serempak siswa menjawab, “Mengerti, Bu!!!”

Guru hanya menjelaskan secara garis besar tentang materi yang diberikan dan secara rincinyasiswa dapat melihat sendiri serta memahami baik-baik. Guru pun memberitahukan kepada siswa apabila masih ada yang kurang jelas tentang materi tersebut dapat ditanyakan kepada Bu guru. Dari sinilah terjadi diskusi antarguru dan siswamengenai pembelajaran menulis cerpen dan tentang kekurangan menulis cerpenyang telah siswa lakukan pada pertemuan sebelumnya.

Siswa pun mulai membuat kerangka karangan berdasarkan apa yang sudah mereka tulis tempo lalu. Selang beberapa waktu, tiba-tiba ada seorang anak yang duduk di bangku paling depan memanggil-manggil. “Bu, Bu... saya kesulitan memulai ceritanya.” Bu guru mendekati anak tersebut kemudian menjelaskan cara untuk memulai cerita, bisa dengan menceritakan siapa tokoh yang akan di tampilkan, tinggal di mana dan latar belakang tokoh tersebut atau bisa dengan menceritakan menggunakan alur mundurdengan menceritakan kehidupan tokoh saat ini yang akan diceritakan. Mendengar penjelasan dari guru, siswa yang bertanya menjadi paham tentang bagaimana siswa akan memulai cerita yang akan dia tulis. Setelah melihat siswa yang bertanya paham, guru melanjutkan keliling kelas dan melanjutkan melihat satu per satu hasil tulisan siswa untuk mengetahui sampai mana siswa menulis cerpennya. Siswasudah banyak yang memulai menulis cerpen dan mereka konsentrasi penuh.

Setelah waktu menunjukkan pukul 07.30 WIB, Ada beberapa anak yang sudah selesai menulis cerpen, tetapi ada juga siswa yang masih belum selesai.

Guru memerintahkan siswa yang belum selesai untuk segera menyelesaikan tulisan mereka sambil berkonsultasi dengan guru. Alhasil, beberapa siswa hilir mudik untuk berkonsultasi dengan guru.

Akhirnya, ketika waktu menunjukkan pukul 07.45 WIB, guru meminta siswa mengumpulkan hasil tulisan mereka. Siswa maju ke depan untuk menyerahkan hasil tulisan mereka kepada Pak guru. Tulisan siswa semuanya terkumpul, guru menyimpulkan pelajaran hari ini. Guru berdiskusi tentang materi yang telah diajarkan dan kesulitan apa lagi yang siswa hadapi dalam menulis cerpen. Diskusi selesai guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberitahukan pertemuan selanjutnya untuk mendiskusikan hasil tulisan cerpen siswa.

Guru Mata Pelajaran

Observer

Inayah Kurniasih, S.S.

Andreas Agil Munarwidya

CATATAN LAPANGAN	
Penelitian Tindakan Kelas SMA IT Ihsanul Fikri Magelang Tahun Ajaran 2014/2015 Catatan Lapangan No. 6	
Hari, Tanggal : Sabtu, 22November 2014	Tempat : Ruang Kelas XI MIA 1
Kegiatan : Siklus II pertemuan 2	Waktu : 08.30 – 10.00 WIB
<p>Setelah pelajaran Matematika usai, siswa terlihat agak stres dan kurang bersemangat. Lalu, tepat pukul 08.30 WIB, guru mapel Bahasa dan Sastra Indonesia masuk ke kelas dengan kejutan, yakni membawa beberapa snack ringan sambil memberikan salam dan menyapa kabar siswa seperti biasa serta memberikan beberapa motivasi dalam belajar. Siswa kembali terlihat antusias. Hal ini sengaja dilakukan guna mengembalikan semangat belajar siswa dalam mengikuti setiap pelajaran –khususnya mapel Bahasa Indonesia.</p> <p>Keadaan kembali tenang. Guru segera memulai pelajaran sambil meminta salah satu siswa untuk membagikan cerpen sesuai dengan nama siswa masing-masing. “Cerpen kalian sudah Ibu baca, bagus-bagus. Tapi kalau cuma Ibu yang tahu, enggak enak kan? Makanya, sekarang tolong masing-masing dari kalian membacakan cerpen di depan kelas seperti waktu itu. Cerpen yang bagus dapat ini,” sembari memegang snack yang cukup besar.</p> <p>“Yee...” Siswa terlihat antusias. Siswa disuruh untuk membacakan kembali cerpen yang mereka tulis agar mereka mengetahui, apakah masih terdapat kesalahan, dan tahu di mana letak kesalahannya. Guru membuat suasana belajar menjadi lebih santai dengan mengajak bercanda siswa dan berdiskusi santai antara guru dengan siswa. Siswa merasa lebih senang dengan suasana belajar seperti sekarang.</p> <p>Tiba saatnya guru mempersilakan siswa yang ingin membacakan tulisan mereka tanpa harus ditunjuk oleh guru. Awalnya tidak ada siswa yang maju dan suasana kelas menjadi hening. Guru tetap menunggu sampai 2 menit, tetapi belum ada jugasiswa yang maju. Kemudian guru mengatakan apabila siswa yang ingin maju tanpa ditunjuk anak memperoleh nilai tambahan. Dengan diberitahu adanya nilai tambahan, sontak beberapa siswa mulai mengacungkan jari mereka, guru pun menunjuk salah satu dari siswa yang mengacungkan jari tadi.</p> <p>Siswa yang ditunjuk guru segera maju ke depan kemudian mulai membacakan cerpennya. Selang beberapa waktu, guru meminta para siswa untuk mengomentari tulisan temanya yang telah dibacakannya. “Anak-anak bagaiman tulisan teman kalian ini, masih terdapat kekurangan atau tidak??”, “Sudah bagus Bu, lumayanlah,” salah seorang siswa memberi komentar. Guru memberikan masukan tambahan dan meminta siswa lain untuk berkomentar juga. Setelah selesai guru mulai menunjuk siswa secara acak seperti biasa dan terjadi beberapa kali diskusi untuk mengomentari setiap tulisan siswa tentang masih adakah kekurangan mengenai tulisannya ataukah memang sudah bagus.</p> <p>Siswa banyak yang sudah puas dengan mendengar komentar teman-temanya</p>	

dan komentar guru. Guru dan siswa saling bertukar pikiran mengenai cerpen yang bagus seperti apa dan kekurangan apa saja yang masih terdapat dalam tulisan-tulisan mereka. Tidak terdapat siswa yang bermain-main saat pelajaran, kondisi kelas menjadi lebih kondusif dan siswa sudah aktif dalam mengikuti pelajaran, menjawab pertanyaan guru dan mampu memberikan pendapat mereka.

Beberapa siswa telah selesai membacakan cerpen mereka sehingga tidak terasa jam sudah menunjukkan pukul 10.00 WIB. Guru mulai menyimpulkan pelajaran kali ini dan menyanyikan kepada siswa apa yang telah mereka peroleh dari pelajaran kali ini.

Siswa menjawab bahwa mereka menjadi lebih paham menulis cerpen seperti apa dan mereka menjadi tertarik untuk menulis cerpen. Ternyata penggunaan media berita dengan tema korupsi menjadikan cerpen yang ditulis oleh siswa lebih berbobot. Banyak hikmah yang dapat diambil dari cerita yang mereka tulis berkaitan dengan kondisi bangsa dan optimisme siswa agar tidak mengulangi kesalahan serupa para pejabat yang korup.

Guru kemudian menyerahkan snack yang sudah dibungkus rapi itu ke ketua kelas. "Ini dari Mas Agil," Saya cuma tersenyum. Riu rendah kelas ketika diberikan hadiah yang tidak seberapa itu. Lalu, sejurus kemudian, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam sambil menyilakan peneliti untuk berpamitan pada siswa.

Guru Mata Pelajaran

Observer

Inayah Kurniasih, S.S.

Andreas Agil Munarwidya

CATATAN REFLEKSI	
<p align="center">Penelitian Tindakan Kelas SMA IT Ihsanul Fikri Magelang Tahun Ajaran 2014/2015</p>	
<p>Hari, Tanggal : Sabtu, 15 November 2014</p>	
<p>Waktu : 10.30 – 11.00 WIB</p>	
<p align="center">Siklus I</p> <p>Peneliti dengan kolaborator berdiskusi selang beberapa waktu setelah pelajaran berakhir. Peneliti dan kolaborator mengoreksi pembelajaran yang telah berlangsung melalui media berita dengan metode latihan terbimbing pada keterampilan menulis cerpen. Pada tindakan siklus I, pembelajaran dirasa belum maksimal oleh peneliti. Hal itu diutarakan kepada kolaborator tentang apa saja yang masih kurang dalam pembelajaran sebelumnya. Peneliti memberikan pengarahan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Peneliti memberitahu bahwa kolaborator harus lebih menguasai media dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Setelah berbincang-bincang, kolaborator lebih memahami secara detail tentang media dengan metode yang diterapkan.</p> <p>Selain itu, dalam penggunaan media pada pertemuan berikutnya lebih bervariasi dengan memberikan berita yang berbeda dengan tema yang sama dari pertemuan sebelumnya. Variasi dalam penyajian berita ini dapat menjadi solusi agar siswa lebih mempunyai ide atau gagasan yang lebih banyak dan siswa menjadi lebih tertarik.</p> <p>Kekurangan-kekurangan pada siklus I seperti yang telah dibahas di atas digunakan untuk pedoman melaksanakan tahapan selanjutnya (siklus II) agar pertemuan berikutnya ini mendapatkan hasil yang maksimal.</p>	
Guru Mata Pelajaran	Observer
Inayah Kurniasih, S.S.	Andreas Agil Munarwidya

CATATAN REFLEKSI	
<p align="center">Penelitian Tindakan Kelas SMA IT Ihsanul Fikri Magelang Tahun Ajaran 2014/2015</p>	
<p>Hari, Tanggal : Sabtu, 22 November 2014</p>	
<p>Waktu : 10.30 – 11.45 WIB</p>	
<p align="center">Siklus II</p> <p>Akhir tindakan siklus II, peneliti dan kolaborator mengadakan diskusi kembali sesudah pelajaran selesai. Pada akhir siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada hasil menulis cerpen siswa dibandingkan dengan tahap pratindakan dan siklus I. Peningkatan yang ditunjukkan antara lain: 1) peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis siswa, 2) peningkatan skor rata-rata pada setiap aspek, dan 3) antusiasme siswa yang cukup besar setelah digunakannya media berita dalam pembelajaran menulis cerpen.</p> <p>Penggunaan media berita dalam pembelajaran tersebut telah memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam menulis cerpen. Proses menyimak berita dalam pembelajaran menulis cerpen telah membantu siswa menemukan ide atau gagasan sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam membuat cerpen. Tidak hanya itu, pemilihan media berita dengan tema korupsi ternyata telah membentuk pola pikir siswa menjadi lebih kritis terhadap permasalahan bangsa. Banyak hikmah yang dapat digali dari cerpen-cerpen yang ditulis oleh siswa terutama yang berkaitan dengan kondisi bangsa Indonesia saat ini. Optimisme siswa muncul dalam karya yang mereka buat. Optimisme agar mereka tidak mengulangi kesalahan serupa para pejabat yang korup di zaman ini.</p> <p>Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen melalui media berita telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.</p>	
<p align="center">Guru Mata Pelajaran</p> <p align="center">Inayah Kurniasih, S.S.</p>	<p align="center">Observer</p> <p align="center">Andreas Agil Munarwidya</p>

**LAMPIRAN
SILABUS, RPP,
DAN MEDIA
BERITA**

Media Berita



Gambar 14. Tayangan awal Berita Kasus Korupsi Suryadharma Ali



Gambar 15. Suryadharma Ali ketika ditanyai wartawan seputar keterlibatannya dalam korupsi dana Haji



Gambar 16. Tayangan awal ketika Pembawa Berita hendak menghubungi Ahmad Yani untuk mengonfirmasi kasus korupsi yang melibatkan Suryadharma Ali



Gambar 17. Lewat telepon, Ketua DPP PPP, Ahmad Yani, sedang menjelaskan kasus korupsi yang melibatkan Suryadharma Ali

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PRATINDAKAN 1

Satuan Pendidikan	: SMK IT Ihsanul Fikri
Kelas/Semester	: XI / Gasal
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Topik	: Cerita Pendek
Pertemuan	: Pertama (ke-1)
Waktu	: 2 X 45 menit

A. Kompetensi Inti SMA Kelas XI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar

- Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa
- Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan kebijakan lingkungan dan perdagangan bebas.
- Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan.
- Menginterpretasi makna teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Siswa mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami,

menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek

- Siswa menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan kebijakan lingkungan dan perdagangan bebas.
- Siswa memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan.
- Siswa dapat menginterpretasi makna teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan.

C. Tujuan Pembelajaran

- Selama dan setelah proses pembelajaran siswa dapat mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia untuk mempersatukan bangsa.
- Selama dan setelah proses pembelajaran siswa dapat menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan kebijakan lingkungan dan perdagangan bebas.
- Setelah membaca teks cerpen siswa dapat memahami kaidah teks cerita pendek dan dapat mengidentifikasi strukturnya, baik secara lisan maupun tulisan .
- Setelah memahami kaidah dan menngidentifikasi struktur teks cerita pendek siswa dapat menginterpretasi makna teks cerpen, baik secara lisan maupun tulisan

D. Materi Pembelajaran

- Pengenalan Struktur Isi Teks Cerita Pendek
- Pengenalan Ciri Bahasa Teks Cerita Pendek
- Pemahaman Isi Teks Cerpen
- Interpretasi Isi (Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik) dalam Teks Cerita Pendek

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *saintifik*
- Model : *discovery learning*
- Metode : diskusi kelompok

F. Alat/Media/Sumber Belajar

- Internet
- Media massa
- Buku kumpulan cerpen
- Buku Bahasa Indonesia kelas XI

G. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam dan menanyakan kabar • Memimpin doa • Mengecek kehadiran siswa • Apersepsi <p>Guru memberi gambaran umum tentang materi cerita pendek dan menunggu pertanyaan siswa</p>	20menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi siswa pada masalah (Mengamati) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca contoh teks cerita pendek mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur isi teks cerpen (abstrak, orientasi, komplikasi, resolusi, evaluasi, dan koda). • Peserta didik membaca contoh teks cerita pendek yang lain. 2. Mengorganisasikan siswa belajar (Menanya) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempertanyakan uraian yang berkaitan dengan struktur isi teks cerpen yang dibaca. • Peserta didik membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks cerita pendek dengan bahasa yang komunikatif. 3. Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok (Mengeksplorasi) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menemukan struktur isi teks cerita pendek. • Peserta didik menemukan ciri-ciri teks cerita pendek. • Peserta didik mendiskusikan hasil temuan terkait dengan struktur isi dan ciri bahasa teks cerita pendek. • Peserta didik mendiskusikan isi, unsur intrinsik, unsur ekstrinsik dalam teks cerita pendek. 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Megasosiasi) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencari hubungan antara struktur isi dan ciri bahasa cerita pendek. • Peserta didik mendiskusikan hubungan antara 	60 menit

No	Nama	Meng. Aj. Agama					Jujur					Tang. Jawab					Disiplin					Proaktif				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
1																										

2) Format Penilaian Menulis Cerpen

No.	Nama Siswa	I	II	III	IV	Jumlah Skor	Nilai (Jumlah Skor x 2)
1.						
2.						
...							

Magelang, Oktober 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran
Bahasa dan Sastra Indonesia
SMA IT Ihsanul Fikri Magelang

Peneliti

Inayah Kurniasih, S.S.

Andreas Agil Munarwidya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) **PRATINDAKAN 2**

Satuan Pendidikan	: SMK IT Ihsanul Fikri
Kelas/Semester	: XI / Gasal
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Topik	: Cerita Pendek
Pertemuan	: Pertama (ke-2)
Waktu	: 2 X 45 menit

A. Kompetensi Inti SMA Kelas XI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar

- Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa
- Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan kebijakan lingkungan dan perdagangan bebas.
- Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan.
- Menginterpretasi makna teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Siswa mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami,

menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek

- Siswa menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan kebijakan lingkungan dan perdagangan bebas.
- Siswa memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan.
- Siswa dapat menginterpretasi makna teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan.

C. Tujuan Pembelajaran

- Selama dan setelah proses pembelajaran siswa dapat mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia untuk mempersatukan bangsa.
- Selama dan setelah proses pembelajaran siswa dapat menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan kebijakan lingkungan dan perdagangan bebas.
- Setelah membaca teks cerpen siswa dapat memahami kaidah teks cerita pendek dan dapat mengidentifikasi strukturnya, baik secara lisan maupun tulisan .
- Setelah memahami kaidah dan menngidentifikasi struktur teks cerita pendek siswa dapat menginterpretasi makna teks cerpen, baik secara lisan maupun tulisan

D. Materi Pembelajaran

- Pengenalan Struktur Isi Teks Cerita Pendek
- Pengenalan Ciri Bahasa Teks Cerita Pendek
- Pemahaman Isi Teks Cerpen
- Interpretasi Isi (Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik) dalam Teks Cerita Pendek

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *saintifik*
- Model : *discovery learning*
- Metode : diskusi kelompok

F. Alat/Media/Sumber Belajar

- Internet
- Media massa
- Buku kumpulan cerpen
- Buku Bahasa Indonesia kelas XI

G. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam dan menanyakan kabar • Memimpin doa • Mengecek kehadiran siswa • Apersepsi <p>Guru mengulas sejenak materi cerpen yang sudah diajarkan sebelumnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas menulis cerpen 	20 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi siswa pada masalah (Mengamati) <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membaca contoh teks cerita pendek mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur isi teks cerpen (abstrak, orientasi, komplikasi, resolusi, evaluasi, dan koda). b. Peserta didik membaca contoh teks cerita pendek yang lain. 2. Mengorganisasikan siswa belajar (Menanya) <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks cerita pendek dengan bahasa yang komunikatif. 3. Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok (Mengeksplorasi) <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mencari bahan untuk membuat cerita pendek. 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Mengasosiasi) <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membuat cerita pendek dengan tema bebas sesuai dengan bahan/materi yang sudah mereka cari. 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (mengomunikasikan) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan cerita pendek yang sudah dibuat. 	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran • Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan • Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut 	10 menit

	pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.	
--	---	--

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

Tugas:

- Para Peserta didik diminta berdiskusi untuk memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek.
- Secara individual Peserta didik diminta menginterpretasi makna teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

Observasi: mengamati kegiatan Peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.

Portopolio: menilai laporan Peserta didik tentang struktur dan kaidah teks cerita pendek.

I. Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran

a. Lembar Penilaian Sikap (*Observasi*)

No	Nama	Meng. Aj. Agama					Jujur					Tang. Jawab					Disiplin					Proaktif				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
1																										
2																										
3																										
4																										

Rubrik Penilaian Sikap

- mensyukuri anugerah Tuhan
 - ✓ berdoa sebelum dan sesudah pelajaran atau pada saat test tertulis
- berperilaku jujur
 - ✓ berkata jujur dan tidak menutupi kesalahan
 - ✓ mengerjakan tugas secara mandiri
 - ✓ mengerjakan test tertulis dengan jujur (tidak bekerjasama dengan teman/menyintok)
- berperilaku disiplin
 - ✓ selalu hadir dalam setiap kegiatan pembelajaran
 - ✓ masuk kelas tepat waktu (tidak terlambat)
 - ✓ mengumpulkan tugas tepat waktu
- berperilaku peduli
 - ✓ berbagi pengetahuan dalam diskusi kelompok

- ✓ membantu teman yang belum mengerti
- berperilaku santun
 - ✓ bertutur kata santun
 - ✓ menggunakan bahasa yang santun dalam tulisan

b. Lembar Penilaian

1) Instrumen Penilaian Menulis Cerpen

Aspek	Indikator	Skor
Isi gagasan	Kesesuaian isi berita dengan media berita	1 – 5
	Kreativitas pengembangan cerita	1 – 5
Organisasi dan penyajian	Penyajian alur, tokoh, dan latar cerita	1 – 5
	Penyajian sudut pandang dan judul cerita	1 – 5
	Penyajian urutan cerita secara logis	1 – 5
Bahasa	Penggunaan sarana retorika dan pilihan kata (diksi)	1 – 5
	Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal	1 – 5
	Gaya Bahasa (Majas)	1 – 5
Mekanik	Kepaduan paragraf	1 – 5
	Penulisan	1 – 5
Jumlah Skor		10 – 50

2) Format Penilaian Menulis Cerpen

No.	Nama Siswa	I	II	III	IV	Jumlah Skor	Nilai (Jumlah Skor x 2)
1.						
2.						
...							

Magelang, November 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran
Bahasa dan Sastra Indonesia
SMA IT Ihsanul Fikri Magelang

Peneliti

Inayah Kurniasih, S.S.

Andreas Agil Munarwidya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SMK IT Ihsanul Fikri
Kelas/Semester	: XI / Gasal
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Topik	: Cerita Pendek
Pertemuan	: Pertama
Waktu	: 2 X 45 menit

A. Kompetensi Inti SMA Kelas XI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar

- Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa
- Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan kebijakan lingkungan dan perdagangan bebas.
- Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan.
- Menginterpretasi makna teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Siswa mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami,

menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek

- Siswa menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan kebijakan lingkungan dan perdagangan bebas.
- Siswa memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan.
- Siswa dapat menginterpretasi makna teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan.

C. Tujuan Pembelajaran

- Selama dan setelah proses pembelajaran siswa dapat mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia untuk mempersatukan bangsa.
- Selama dan setelah proses pembelajaran siswa dapat menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan kebijakan lingkungan dan perdagangan bebas.
- Setelah membaca teks cerpen siswa dapat memahami kaidah teks cerita pendek dan dapat mengidentifikasi strukturnya, baik secara lisan maupun tulisan .
- Setelah memahami kaidah dan menngidentifikasi struktur teks cerita pendek siswa dapat menginterpretasi makna teks cerpen, baik secara lisan maupun tulisan

D. Materi Pembelajaran

- Pengenalan Struktur Isi Teks Cerita Pendek
- Pengenalan Ciri Bahasa Teks Cerita Pendek
- Pemahaman Isi Teks Cerpen
- Interpretasi Isi (Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik) dalam Teks Cerita Pendek

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *saintifik*
- Model : *discovery learning*
- Metode : diskusi kelompok

F. Alat/Media/Sumber Belajar

- Internet
- Media massa
- Buku kumpulan cerpen
- Buku Bahasa Indonesia kelas XI

G. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam dan menanyakan kabar • Memimpin doa • Mengecek kehadiran siswa • Apersepsi <p>Guru mengulas sejenak materi cerpen yang sudah diajarkan sebelumnya</p>	20 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi siswa pada masalah (Mengamati) <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membaca contoh teks cerita pendek mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur isi teks cerpen (abstrak, orientasi, komplikasi, resolusi, evaluasi, dan koda). b. Peserta didik membaca contoh teks cerita pendek yang lain. c. Guru memberikan tugas menulis cerpen dengan sebelumnya memutar video berita. 2. Mengorganisasikan siswa belajar (Menanya) <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi berita (5W + H). 3. Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok (Mengeksplorasi) <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membuat kerangka karangan berdasarkan isi berita yang disimak. 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Mengasosiasi) <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membuat cerita pendek dengan tema “korupsi” sesuai dengan isi video berita yang sudah mereka tonton. 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (mengomunikasikan) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan cerita pendek yang sudah dibuat. • Peserta didik membacakan cerpen di depan kelas. 	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran • Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang 	10 menit

	sudah dilakukan	
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 	

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

Tugas:

- Para Peserta didik diminta berdiskusi untuk memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek.
- Secara individual Peserta didik diminta menginterpretasi makna teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

Observasi: mengamati kegiatan Peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.

Portopolio: menilai laporan Peserta didik tentang struktur dan kaidah teks cerita pendek.

I. Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran

a. Lembar Penilaian Sikap (*Observasi*)

No	Nama	Meng. Aj. Agama					Jujur					Tang. Jawab					Disiplin					Proaktif				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
1																										
2																										
3																										
4																										

Rubrik Penilaian Sikap

- mensyukuri anugerah Tuhan
 - ✓ berdoa sebelum dan sesudah pelajaran atau pada saat test tertulis
- berperilaku jujur
 - ✓ berkata jujur dan tidak menutupi kesalahan
 - ✓ mengerjakan tugas secara mandiri
 - ✓ mengerjakan test tertulis dengan jujur (tidak bekerjasama dengan teman/menyintok)
- berperilaku disiplin
 - ✓ selalu hadir dalam setiap kegiatan pembelajaran
 - ✓ masuk kelas tepat waktu (tidak terlambat)
 - ✓ mengumpulkan tugas tepat waktu

- berperilaku peduli
 - ✓ berbagi pengetahuan dalam diskusi kelompok
 - ✓ membantu teman yang belum mengerti
- berperilaku santun
 - ✓ bertutur kata santun
 - ✓ menggunakan bahasa yang santun dalam tulisan

b. Lembar Penilaian

1) Instrumen Penilaian Menulis Cerpen

Aspek	Indikator	Skor
Isi gagasan	Kesesuaian isi berita dengan media berita	1 – 5
	Kreativitas pengembangan cerita	1 – 5
Organisasi dan penyajian	Penyajian alur, tokoh, dan latar cerita	1 – 5
	Penyajian sudut pandang dan judul cerita	1 – 5
	Penyajian urutan cerita secara logis	1 – 5
Bahasa	Penggunaan sarana retorika dan pilihan kata (diksi)	1 – 5
	Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal	1 – 5
	Gaya Bahasa (Majas)	1 – 5
Mekanik	Kepaduan paragraf	1 – 5
	Penulisan	1 – 5
Jumlah Skor		10 – 50

2) Format Penilaian Menulis Cerpen

No.	Nama Siswa	I	II	III	IV	Jumlah Skor	Nilai (Jumlah Skor x 2)
1.						
2.						
...							

Magelang, November 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran
Bahasa dan Sastra Indonesia
SMA IT Ihsanul Fikri Magelang

Peneliti

Inayah Kurniasih, S.S.

Andreas Agil Munarwidya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SMK IT Ihsanul Fikri
Kelas/Semester	: XI / Gasal
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Topik	: Cerita Pendek
Pertemuan	: Kedua
Waktu	: 2 X 45 menit

A. Kompetensi Inti SMA Kelas XI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar

- Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa
- Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan kebijakan lingkungan dan perdagangan bebas.
- Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan.
- Menginterpretasi makna teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Siswa mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami,

menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek

- Siswa menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan kebijakan lingkungan dan perdagangan bebas.
- Siswa memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan.
- Siswa dapat menginterpretasi makna teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan.

C. Tujuan Pembelajaran

- Selama dan setelah proses pembelajaran siswa dapat mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia untuk mempersatukan bangsa.
- Selama dan setelah proses pembelajaran siswa dapat menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan kebijakan lingkungan dan perdagangan bebas.
- Setelah membaca teks cerpen siswa dapat memahami kaidah teks cerita pendek dan dapat mengidentifikasi strukturnya, baik secara lisan maupun tulisan .
- Setelah memahami kaidah dan menngidentifikasi struktur teks cerita pendek siswa dapat menginterpretasi makna teks cerpen, baik secara lisan maupun tulisan

D. Materi Pembelajaran

- Pengenalan Struktur Isi Teks Cerita Pendek
- Pengenalan Ciri Bahasa Teks Cerita Pendek
- Pemahaman Isi Teks Cerpen
- Interpretasi Isi (Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik) dalam Teks Cerita Pendek

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *saintifik*
- Model : *discovery learning*
- Metode : diskusi kelompok

F. Alat/Media/Sumber Belajar

- Internet
- Media massa
- Buku kumpulan cerpen
- Buku Bahasa Indonesia kelas XI

G. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam dan menanyakan kabar • Memimpin doa • Mengecek kehadiran siswa • Apersepsi <p>Guru mengulas sejenak materi cerpen yang sudah diajarkan sebelumnya</p>	20 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi siswa pada masalah (Mengamati) <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membaca contoh teks cerita pendek mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur isi teks cerpen (abstrak, orientasi, komplikasi, resolusi, evaluasi, dan koda). b. Peserta didik membaca contoh teks cerita pendek yang lain. c. Guru memberikan tugas menulis cerpen dengan sebelumnya memutar video berita. 2. Mengorganisasikan siswa belajar (Menanya) <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi berita (5W + H). 3. Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok (Mengeksplorasi) <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membuat kerangka karangan berdasarkan isi berita yang disimak. 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Megasosiasi) <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membuat cerita pendek dengan tema “korupsi” sesuai dengan isi video berita yang sudah mereka tonton. 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (mengomunikasikan) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan cerita pendek yang sudah dibuat. • Peserta didik membacakan cerpen di depan kelas. 	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran • Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang 	10 menit

	<p>sudah dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 	
--	--	--

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

Tugas:

- Para Peserta didik diminta berdiskusi untuk memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek.
- Secara individual Peserta didik diminta menginterpretasi makna teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

Observasi: mengamati kegiatan Peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.

Portopolio: menilai laporan Peserta didik tentang struktur dan kaidah teks cerita pendek.

I. Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran

a. Lembar Penilaian Sikap (*Observasi*)

No	Nama	Meng. Aj. Agama					Jujur					Tang. Jawab					Disiplin					Proaktif				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
1																										
2																										
3																										
4																										

Rubrik Penilaian Sikap

- mensyukuri anugerah Tuhan
 - ✓ berdoa sebelum dan sesudah pelajaran atau pada saat test tertulis
- berperilaku jujur
 - ✓ berkata jujur dan tidak menutupi kesalahan
 - ✓ mengerjakan tugas secara mandiri
 - ✓ mengerjakan test tertulis dengan jujur (tidak bekerjasama dengan teman/menyintok)
- berperilaku disiplin
 - ✓ selalu hadir dalam setiap kegiatan pembelajaran
 - ✓ masuk kelas tepat waktu (tidak terlambat)
 - ✓ mengumpulkan tugas tepat waktu

- berperilaku peduli
 - ✓ berbagi pengetahuan dalam diskusi kelompok
 - ✓ membantu teman yang belum mengerti
- berperilaku santun
 - ✓ bertutur kata santun
 - ✓ menggunakan bahasa yang santun dalam tulisan

b. Lembar Penilaian

1) Instrumen Penilaian Menulis Cerpen

Aspek	Indikator	Skor
Isi gagasan	Kesesuaian isi berita dengan media berita	1 – 5
	Kreativitas pengembangan cerita	1 – 5
Organisasi dan penyajian	Penyajian alur, tokoh, dan latar cerita	1 – 5
	Penyajian sudut pandang dan judul cerita	1 – 5
	Penyajian urutan cerita secara logis	1 – 5
Bahasa	Penggunaan sarana retorika dan pilihan kata (diksi)	1 – 5
	Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal	1 – 5
	Gaya Bahasa (Majas)	1 – 5
Mekanik	Kepaduan paragraf	1 – 5
	Penulisan	1 – 5
Jumlah Skor		10 – 50

2) Format Penilaian Menulis Cerpen

No.	Nama Siswa	I	II	III	IV	Jumlah Skor	Nilai (Jumlah Skor x 2)
1.						
2.						
...							

Magelang, November 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran
Bahasa dan Sastra Indonesia
SMA IT Ihsanul Fikri Magelang

Peneliti

Inayah Kurniasih, S.S.

Andreas Agil Munarwidya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 2

Satuan Pendidikan	: SMK IT Ihsanul Fikri
Kelas/Semester	: XI / Gasal
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Topik	: Cerita Pendek
Pertemuan	: Pertama
Waktu	: 2 X 45 menit

A. Kompetensi Inti SMA Kelas XI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar

- Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa
- Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan kebijakan lingkungan dan perdagangan bebas.
- Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan.
- Menginterpretasi makna teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Siswa mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami,

menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek

- Siswa menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan kebijakan lingkungan dan perdagangan bebas.
- Siswa memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan.
- Siswa dapat menginterpretasi makna teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan.

C. Tujuan Pembelajaran

- Selama dan setelah proses pembelajaran siswa dapat mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia untuk mempersatukan bangsa.
- Selama dan setelah proses pembelajaran siswa dapat menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan kebijakan lingkungan dan perdagangan bebas.
- Setelah membaca teks cerpen siswa dapat memahami kaidah teks cerita pendek dan dapat mengidentifikasi strukturnya, baik secara lisan maupun tulisan .
- Setelah memahami kaidah dan menngidentifikasi struktur teks cerita pendek siswa dapat menginterpretasi makna teks cerpen, baik secara lisan maupun tulisan

D. Materi Pembelajaran

- Pengenalan Struktur Isi Teks Cerita Pendek
- Pengenalan Ciri Bahasa Teks Cerita Pendek
- Pemahaman Isi Teks Cerpen
- Interpretasi Isi (Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik) dalam Teks Cerita Pendek

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *saintifik*
- Model : *discovery learning*
- Metode : diskusi kelompok

F. Alat/Media/Sumber Belajar

- Internet
- Media massa
- Buku kumpulan cerpen
- Buku Bahasa Indonesia kelas XI

G. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam dan menanyakan kabar • Memimpin doa • Mengecek kehadiran siswa • Apersepsi <p>Guru mengulas sejenak cerpen yang sudah didiskusikan di siklus I</p>	20 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi siswa pada masalah (Mengamati) <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membaca cerita pendek yang ditulisnya dengan mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur isi teks cerpen (abstrak, orientasi, komplikasi, resolusi, evaluasi, dan koda). 2. Mengorganisasikan siswa belajar (Menanya) <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membuat pertanyaan yang berhubungan dengan cerita pendek yang dibuatnya dengan bahasa yang komunikatif untuk memahami kekurangan serta kelebihan dari cerpen yang dibuatnya. 3. Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok (Mengeksplorasi) <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik kembali diminta untuk membuat cerpen berdasarkan materi video berita yang ditonton pada siklus I. b. Peserta didik mencari bahan tambahan dengan bertanya dan berdiskusi pada teman ataupun guru untuk membuat cerita pendek. 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Mengasosiasi) <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membuat cerita pendek dengan tema “korupsi”, tema yang sesuai dengan bahan/materi yang sudah mereka tonton di video berita. 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (mengomunikasikan) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan cerita pendek yang sudah dibuat. • Peserta didik membacakan cerpen di depan kelas. 	60 menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 	10 menit
---------	---	----------

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

Tugas:

- Para Peserta didik diminta berdiskusi untuk memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek.
- Secara individual Peserta didik diminta menginterpretasi makna teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

Observasi: mengamati kegiatan Peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.

Portopolio: menilai laporan Peserta didik tentang struktur dan kaidah teks cerita pendek.

I. Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran

a. Lembar Penilaian Sikap (*Observasi*)

No	Nama	Meng. Aj. Agama					Jujur					Tang. Jawab					Disiplin					Proaktif				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
1																										
2																										
3																										
4																										

Rubrik Penilaian Sikap

- mensyukuri anugerah Tuhan
 - ✓ berdoa sebelum dan sesudah pelajaran atau pada saat test tertulis
- berperilaku jujur
 - ✓ berkata jujur dan tidak menutupi kesalahan
 - ✓ mengerjakan tugas secara mandiri
 - ✓ mengerjakan test tertulis dengan jujur (tidak bekerjasama dengan teman/menyintok)
- berperilaku disiplin
 - ✓ selalu hadir dalam setiap kegiatan pembelajaran
 - ✓ masuk kelas tepat waktu (tidak terlambat)
 - ✓ mengumpulkan tugas tepat waktu

- berperilaku peduli
 - ✓ berbagi pengetahuan dalam diskusi kelompok
 - ✓ membantu teman yang belum mengerti
- berperilaku santun
 - ✓ bertutur kata santun
 - ✓ menggunakan bahasa yang santun dalam tulisan

b. Lembar Penilaian

1) Instrumen Penilaian Menulis Cerpen

Aspek	Indikator	Skor
Isi gagasan	Kesesuaian isi berita dengan media berita	1 – 5
	Kreativitas pengembangan cerita	1 – 5
Organisasi dan penyajian	Penyajian alur, tokoh, dan latar cerita	1 – 5
	Penyajian sudut pandang dan judul cerita	1 – 5
	Penyajian urutan cerita secara logis	1 – 5
Bahasa	Penggunaan sarana retorika dan pilihan kata (diksi)	1 – 5
	Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal	1 – 5
	Gaya Bahasa (Majas)	1 – 5
Mekanik	Kepaduan paragraf	1 – 5
	Penulisan	1 – 5
Jumlah Skor		10 – 50

2) Format Penilaian Menulis Cerpen

No.	Nama Siswa	I	II	III	IV	Jumlah Skor	Nilai (Jumlah Skor x 2)
1.						
2.						
...							

Magelang, November 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran
Bahasa dan Sastra Indonesia
SMA IT Ihsanul Fikri Magelang

Peneliti

Inayah Kurniasih, S.S.

Andreas Agil Munarwidya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 2

Satuan Pendidikan	: SMK IT Ihsanul Fikri
Kelas/Semester	: XI / Gasal
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Topik	: Cerita Pendek
Pertemuan	: Kedua
Waktu	: 2 X 45 menit

A. Kompetensi Inti SMA Kelas XI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar

- Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa
- Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan kebijakan lingkungan dan perdagangan bebas.
- Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan.
- Menginterpretasi makna teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Siswa mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami,

menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek

- Siswa menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan kebijakan lingkungan dan perdagangan bebas.
- Siswa memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan.
- Siswa dapat menginterpretasi makna teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan.

C. Tujuan Pembelajaran

- Selama dan setelah proses pembelajaran siswa dapat mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia untuk mempersatukan bangsa.
- Selama dan setelah proses pembelajaran siswa dapat menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan kebijakan lingkungan dan perdagangan bebas.
- Setelah membaca teks cerpen siswa dapat memahami kaidah teks cerita pendek dan dapat mengidentifikasi strukturnya, baik secara lisan maupun tulisan .
- Setelah memahami kaidah dan menngidentifikasi struktur teks cerita pendek siswa dapat menginterpretasi makna teks cerpen, baik secara lisan maupun tulisan

D. Materi Pembelajaran

- Pengenalan Struktur Isi Teks Cerita Pendek
- Pengenalan Ciri Bahasa Teks Cerita Pendek
- Pemahaman Isi Teks Cerpen
- Interpretasi Isi (Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik) dalam Teks Cerita Pendek

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *saintifik*
- Model : *discovery learning*
- Metode : diskusi kelompok

F. Alat/Media/Sumber Belajar

- Internet
- Media massa
- Buku kumpulan cerpen
- Buku Bahasa Indonesia kelas XI

G. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam dan menanyakan kabar • Memimpin doa • Mengecek kehadiran siswa • Apersepsi <p>Guru mengulas sejenak cerpen yang sudah didiskusikan di siklus I</p>	20 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Orientasi siswa pada masalah (Mengamati) <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membaca cerita pendek yang ditulisnya dengan mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur isi teks cerpen (abstrak, orientasi, komplikasi, resolusi, evaluasi, dan koda). 7. Mengorganisasikan siswa belajar (Menanya) <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membuat pertanyaan yang berhubungan dengan cerita pendek yang dibuatnya dengan bahasa yang komunikatif untuk memahami kekurangan serta kelebihan dari cerpen yang dibuatnya. 8. Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok (Mengeksplorasi) <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik kembali diminta untuk membuat cerpen berdasarkan materi video berita yang ditonton pada siklus I. b. Peserta didik mencari bahan tambahan dengan bertanya dan berdiskusi pada teman ataupun guru untuk membuat cerita pendek. 9. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Mengasosiasi) <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membuat cerita pendek dengan tema “korupsi”, tema yang sesuai dengan bahan/materi yang sudah mereka tonton di video berita. 10. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (mengomunikasikan) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan cerita pendek yang sudah dibuat. • Peserta didik membacakan cerpen di depan kelas. 	60 menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 	10 menit
---------	---	----------

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

Tugas:

- Para Peserta didik diminta berdiskusi untuk memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek.
- Secara individual Peserta didik diminta menginterpretasi makna teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

Observasi: mengamati kegiatan Peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.

Portopolio: menilai laporan Peserta didik tentang struktur dan kaidah teks cerita pendek.

I. Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran

a. Lembar Penilaian Sikap (*Observasi*)

No	Nama	Meng. Aj. Agama					Jujur					Tang. Jawab					Disiplin					Proaktif				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
1																										
2																										
3																										
4																										

Rubrik Penilaian Sikap

- mensyukuri anugerah Tuhan
 - ✓ berdoa sebelum dan sesudah pelajaran atau pada saat test tertulis
- berperilaku jujur
 - ✓ berkata jujur dan tidak menutupi kesalahan
 - ✓ mengerjakan tugas secara mandiri
 - ✓ mengerjakan test tertulis dengan jujur (tidak bekerjasama dengan teman/menyintok)
- berperilaku disiplin
 - ✓ selalu hadir dalam setiap kegiatan pembelajaran
 - ✓ masuk kelas tepat waktu (tidak terlambat)
 - ✓ mengumpulkan tugas tepat waktu

- berperilaku peduli
 - ✓ berbagi pengetahuan dalam diskusi kelompok
 - ✓ membantu teman yang belum mengerti
- berperilaku santun
 - ✓ bertutur kata santun
 - ✓ menggunakan bahasa yang santun dalam tulisan

b. Lembar Penilaian

1) Instrumen Penilaian Menulis Cerpen

Aspek	Indikator	Skor
Isi gagasan	Kesesuaian isi berita dengan media berita	1 – 5
	Kreativitas pengembangan cerita	1 – 5
Organisasi dan penyajian	Penyajian alur, tokoh, dan latar cerita	1 – 5
	Penyajian sudut pandang dan judul cerita	1 – 5
	Penyajian urutan cerita secara logis	1 – 5
Bahasa	Penggunaan sarana retorika dan pilihan kata (diksi)	1 – 5
	Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal	1 – 5
	Gaya Bahasa (Majas)	1 – 5
Mekanik	Kepaduan paragraf	1 – 5
	Penulisan	1 – 5
Jumlah Skor		10 – 50

2) Format Penilaian Menulis Cerpen

No.	Nama Siswa	I	II	III	IV	Jumlah Skor	Nilai (Jumlah Skor x 2)
1.						
2.						
...							

Magelang, November 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran
Bahasa dan Sastra Indonesia
SMA IT Ihsanul Fikri Magelang

Peneliti

Inayah Kurniasih, S.S.

Andreas Agil Munarwidya

**SILABUS MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA SMA DAN MA
(WAJIB)**

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas : XI (Ganjil)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
mempersatukan bangsa					
2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk mengekspresikan impian, misteri, imajinasi, serta permasalahan remaja dan sosial					
1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama					
2.2 Menunjukkan perilaku					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tanggung jawab, peduli, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik					
1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama					
2.3 Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Indonesia untuk menceritakan kembali kecelakaan lalu lintas, narkoba, dan kriminal (terorisme)					
2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan kebijakan lingkungan dan perdagangan bebas					
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan struktur teks cerita pendek • Pengenalan ciri bahasa teks cerita pendek • Pemahaman isi teks cerpen • Interpretasi isi (unsur intrinsik dan 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • membaca contoh teks cerita pendek mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur isiteks cerpen (abstrak, orientasi, komplikasi, resolusi, evaluasi, dan koda) • membaca contoh teks cerita pendek yang lain Mempertanyakan	Tugas: <ul style="list-style-type: none"> • para siswa diminta berdiskusi untuk memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek • secara individual peserta didik diminta menginterpretasi makna teks 	4 Mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Internet • Media massa • Buku kumpulan cerpen • Buku yang berkaitan dengan genre teks
4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	ekstrinsik) dalam teks cerita pendek	<ul style="list-style-type: none"> mempertanyakan uraian yang berkaitan dengan struktur isiteks cerpen yang dibaca membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks ceritapendek <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> menemukan struktur isi teks cerita pendek menemukan ciri bahasa teks cerita pendek mendiskusikan hasil temuan terkait dengan struktur isi dan ciri bahasa teks cerita pendek Mendiskusikan isi, unsur intrinsik, unsur ekstrinsik dalam teks cerita pendek <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari hubungan 	<p>cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>Observasi,:mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data danpembuatanlaporan.</p> <p>Portofolio : menilai laporan peserta didik tentang struktur dan kaidah teks cerita pendek</p> <p>Tes tertulis :menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan menginterpretasimakna teks cerita pendek baik secara lisan</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>antara struktur isi dan ciri bahasa cerita pendek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan hubungan antara struktur isi dan ciri bahasa cerita pendek • Menyimpulkan isi, unsur intrinsik, unsur ekstrinsik teks cerita pendek dalam diskusi kelas dengan saling menghargai <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan struktur isi dan ciri bahasa teks cerita pendek • saling menilai kebenaran/ketepatan penjelasanteman/kelompok • mempresentasikan isi, unsur intrinsik, unsur ekstrinsik teks cerita pendek dengan rasa percaya diri 	maupun tulisan		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun 			
3.2 Membandingkan teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 memproduksi teks cerita pendek, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> Persamaan/perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks cerita pendek Langkah-langkah penulisan teks cerita pendek (menggali pengalaman, menemukan topik, mengembangkan topik sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa), dll. 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> membaca dua teks cerita pendek menggali pengalaman, peristiwa/kejadian Mempertanyakan <ul style="list-style-type: none"> mempertanyakan struktur isi dan ciri bahasa kedua teks cerita pendek mempertanyakan topik pengalaman, peristiwa/kejadian yang digali Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> mengidentifikasi persamaan struktur isi dua teks cerita pendek yang dibaca mengidentifikasi persamaan ciri bahasa dua teks cerita pendek yang dibaca 	Tugas: <ul style="list-style-type: none"> para siswa diminta berdiskusi untuk memahami persamaan dan perbedaan dua buah teks cerita pendek yang dibaca. secara individual peserta didik diminta memproduksi teks cerita pendek yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan Observasi , mengamati	4 Mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> Internet Media massa buku kumpulan cerpen Buku yang berkaitan dengan genre teks

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi perbedaan struktur isi dua buah teks cerita pendek yang dibaca • mengidentifikasi perbedaan ciri bahasa dua buah teks cerita pendek yang dibaca • menentukan topik teks cerita pendek sesuai pengalaman, kejadian, atau peristiwa dengan cermat • membuat teks ceritapendek sesuai dengan struktur isi teks cerita pendek , ciri bahasa (pertanyaan retorik, proses material, konjungsi temporal), dan unsurintrinsik dan unsur ekstrinsik <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • mendiskusikan dan menyimpulkan 	<p>ti kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio :menilai laporan peserta didik tentang persamaan dan perbedaan dua buah teks cerita pendek yang dibaca.</p> <p>Tes tertulis :menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan memproduksi teks cerita sejarah yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>persamaan dan perbedaan dua buah teks cerita pendek dalam diskusi kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> mendiskusikan dan menyimpulkan cerita pendek yang dibuat <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> menjelaskan persamaan dan perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua cerita pendek membacakan hasil diskusi teks cerita pendek dengan intonasi dan ekspresi yang tepat 			
3.3 Menganalisis teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> Analisis isi teks cerita pendek Analisis bahasa teks cerita pendek 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> membaca teks cerita pendek membaca teks cerita pendek yang ditulis teman <p>Mempertanyakan</p>	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> para siswa diminta berdiskusi untuk memahami struktur dan kaidah teks 	4 Mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> Internet Media massa buku kumpulan cerpen Buku yang berkaitan
4.3 Menyunting teks cerita pendek, sesuai dengan struktur dan kaidah teks					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
baik secara lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> Penyuntingan isi sesuai dengan struktur isi teks cerita pendek Penyuntingan bahasa sesuai dengan: struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca 	<ul style="list-style-type: none"> mempertanyakan isi teks cerita pendek <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> menganalisis isi teks cerita pendek (struktur, unsur intrinsik, ekstrinsik) dengan cermat menganalisis bahasa teks cerita pendek (pilihan kata, gaya bahasa, dan konjungsi) dengan cermat menyunting teks cerita pendek yang ditulis teman dari aspek struktur isi dengan cermat <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> mendiskusikan dan menyimpulkan hasil analisis terhadap cerita pendek memperbaiki teks cerita pendek 	<p>cerita pendek</p> <ul style="list-style-type: none"> secara individual peserta didik diminta menyunting teks cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan <p>Observasi : mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio : menilai laporan peserta didik tentang struktur dan kaidah teks cerita pendek</p> <p>Tes tertulis : menilai kemampuan peserta</p>		dengan genre teks

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berdasarkan hasil suntingan Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> mempresentasikan hasil analisis dengan rasa percaya diri menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun membacakan teks ceritapendek dengan intonasi dan ekspresi yang tepat mengomentari/menanggapi struktur isi dan bahasa teks ceritapendek yang dibacakan dengan santun 	didik dalam memahami, menerapkan, dan menyunting teks cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan		
3.4. Mengidentifikasi teks cerpen baik secara lisan maupun tertulis	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik teks cerpen Langkah-langkah membuat 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> membaca contoh teks ceritapendek membaca teks tentang karakteristik teks cerita sejarah 	Tugas: <ul style="list-style-type: none"> para siswa diminta berdiskusi untuk memahami struktur dan 	4 Mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> Internet Media massa buku kumpulan cerpen
4.4 Mengabstraksi teks cerita pendek, baik secara lisan maupun					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tulisan	abstraksi teks cerita pendek	<ul style="list-style-type: none"> mencermati uraian yang berkaitan dengan karakteristik teks cerita sejarah <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> mempertanyakan isi teks cerita pendek yang dibaca mempertanyakan hal-hal yang berhubungan dengan isi bacaan. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> menuliskan garis besar isi teks cerita pendek (abstraksi) dalam beberapa kalimat secara terpadu Mencari dari berbagai sumber informasi tentang karakteristik teks cerpen <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan dan 	<p>kaidah teks cerita pendek</p> <ul style="list-style-type: none"> secara individual peserta didik diminta menyunting teks cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan <p>Observasi : mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio : menilai laporan peserta didik tentang struktur dan kaidah teks cerita pendek</p> <p>Test tertulis : menilai</p>		<ul style="list-style-type: none"> Buku yang berkaitan dengan genre teks

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menyimpulkan abstraksi cerita pendek yang telah ditulis Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan karakteristik cerpen • mempresentasikan abstraksi teks cerita pendek 	kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan menyunting teks cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan		
3.5 Mengevaluasi teks cerita pendek, berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi struktur isi dan bahasa teks cerita pendek • Langkah-langkah konversi teks cerita pendek menjadi teks monolog • Langkah-langkah konversi teks 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • membaca contoh hasil evaluasi (kekurangan/kelebihan) struktur isi dan bahasa teks cerita pendek • Membaca contoh cerita ulang teks cerita pendek Mempertanyakan <ul style="list-style-type: none"> • Mempertanyakan contoh hasil evaluasi (kekurangan/kelebihan) struktur isi dan bahasa teks cerita pendek yang 	Tugas: <ul style="list-style-type: none"> • para siswa diminta berdiskusi untuk memahami kaidah-kaidah penulisan teks cerita pendek • secara individual peserta didik diminta mengonversi teks cerita pendek ke dalam bentuk yang lain 	4 Mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Internet • Media massa • buku kumpulan cerpen • Buku yang berkaitan dengan genre teks

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	cerita pendek menjadi teks drama pendek	<p>dibaca</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempertanyakan contoh cerita ulang teks cerita pendek yang dibaca <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> membaca contoh teks ceritapendekyang lain mengevaluasi (kekurangan/kelebihan) struktur isi dan bahasa teks cerita pendek dengan cermat menulis ulang teks cerita pendek dalam bentuk drama <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> mendiskusikan dan menyimpulkan hasil evaluasi terhadap cerita pendek dari aspek struktur isi dan bahasa mendiskusikan dan menyimpulkan teks cerita pendek yang 	<p>sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>Observasi,:mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio : menilai laporan peserta didik tentang kaidah-kaidah penulisan teks cerita pendek</p> <p>Testertulis :menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan mengonversi teks cerita pendek ke dalam bentuk yang</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>ditulis ulang</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • mempresentasikan hasil evaluasi (kekurangan/kelebihan) terhadap teks ceritapendek dengan rasa percaya diri • menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun 	lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan		

Tabel 15. Hasil Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerpen (Pratindakan)
Kelas XI MIA 1 SMA IT Ihsanul Fikri Magelang

No. Subjek	I	II	III	IV	Jumlah Skor	Nilai (Jumlah x 2)
S01	5	11	7	5	28	56
S02	10	14	11	10	45	90
S03	6	9	8	9	32	64
S04	5	9	9	6	29	58
S05	6	10	10	8	34	68
S06	10	14	14	10	48	96
S07	7	11	9	9	36	72
S08	5	5	6	6	22	44
S09	6	9	8	6	29	58
S10	9	14	13	10	46	92
S11	5	9	10	7	31	62
S12	6	12	10	7	35	70
S13	8	6	13	8	35	70
S14	9	11	12	8	40	80
S15	6	10	6	7	29	58
S16	10	13	13	10	46	92
S17	6	9	8	6	29	58
S18	6	10	11	6	33	66
S19	6	10	10	7	33	66
S20	7	11	10	9	37	74
S21	7	11	10	7	35	70
S22	9	14	14	9	46	92
S23	7	11	9	8	35	70
S24	7	10	9	7	33	66
S25	7	11	7	8	33	66
Jumlah	175	264	247	193	879	
Rata-rata						70,32

Tabel 13. Hasil Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerpen (Siklus I)
Kelas XI MIA 1 SMA IT Ihsanul Fikri Magelang

No. Subjek	I	II	III	IV	Jumlah Skor	Nilai (Jumlah x 2)
S01	6	12	10	7	35	70
S02	9	14	13	10	46	92
S03	7	12	11	8	38	76
S04	7	11	10	7	35	70
S05	7	11	11	8	37	74
S06	9	12	13	9	43	86
S07	8	12	13	7	40	80
S08	5	6	7	7	25	50
S09	7	9	8	8	32	64
S10	9	14	13	10	46	92
S11	5	9	9	7	30	60
S12	6	12	10	8	36	72
S13	7	11	10	8	36	72
S14	9	11	12	8	40	80
S15	7	11	11	8	37	74
S16	9	14	13	10	46	92
S17	9	11	12	8	40	80
S18	7	12	11	8	38	76
S19	7	11	11	8	37	74
S20	8	12	12	8	40	80
S21	8	7	13	8	36	72
S22	9	14	13	10	46	92
S23	9	14	12	8	43	86
S24	7	12	11	7	37	74
S25	7	11	10	9	37	74
Jumlah	188	285	279	204	956	
Rata-rata					38.24	76.48

Tabel 14. Hasil Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerpen (Siklus II)
Kelas XI MIA 1 SMA IT Ihsanul Fikri Magelang

No. Subjek	I	II	III	IV	Jumlah Skor	Nilai (Jumlah x 2)
S01	8	12	11	8	39	78
S02	10	15	12	9	47	94
S03	10	12	11	9	42	84
S04	8	12	12	7	39	78
S05	9	14	12	8	43	86
S06	10	14	14	10	48	96
S07	8	12	13	7	40	80
S08	8	10	11	8	37	74
S09	8	9	9	7	33	66
S10	10	15	12	10	47	94
S11	7	10	10	7	34	68
S12	7	12	10	7	36	72
S13	7	12	11	8	38	76
S14	8	12	12	10	42	84
S15	10	11	12	9	42	84
S16	9	15	14	8	46	92
S17	10	14	12	9	45	90
S18	10	14	12	9	45	90
S19	7	11	11	8	37	74
S20	10	14	13	9	46	92
S21	9	11	12	8	40	80
S22	9	15	14	9	47	94
S23	9	13	12	9	43	86
S24	8	12	12	7	39	78
S25	9	13	12	9	43	86
Jumlah	218	314	296	210	1038	
Rata-rata					41,52	83,04

**LAMPIRAN
CERPEN SISWA
TAHAP
PRATINDAKAN**

Lampiran 9

Sahabat Se-Istri
oleh Hilmy Fauzan Rapi.

"Ggrrhhhh ggrrhhhh . . .", terdengar dengkurannya Hakim dan jaya yang membuat dirinya terbangun dari tidurnya yang sangat nyenyak itu. Setelah jaya bangun, dia langsung membangunkan Hakim untuk mengubah posisi tidurnya. Lalu Hakim pun terbangun. Dia kaget dibangunkan oleh jaya.

"Ahh -- kamu apa sih, bangunkan aku!", ucap Hakim ketika terbangun dari tidurnya.

"Kamu itu mendengkur, dan dengkurannya itu membangunkanku!", jaya membalasnya.

"Ya itu sudah dari dulu aku begitu, jadi itu sudah biasa!", Hakim menyaut jaya.

"Ya sudah, sekarang itu jam berapa?" saut jaya dengan nada tinggi.

"Baru jam 05.30, masih pagi banget.", saut Hakim dengan nada tinggi pula.

"Baru jam segitu katamu? eh eh sudah lewat, dan kamu belum siap-siap untuk pergi ke kantor. Cepat siap-siap!"

"Iya ya."

Setelah berdebat, mereka melupakan aktivitas masing-masing. Jaya melanjutkan sarapannya, dan Hakim melanjutkan tidurnya.

Ketika di jalan, Hakim menceritakan mimpiya semalam kalau dia mimpi punya istri. Dan istrinya itu adalah istrinya jaya juga.

"Jaw, aku semalam mimpi punya istri. Tapi, istriku itu juga istrimu."

"Ha? Apa? Kok mimpi kita sama, km?"

"Serius kamu, Jaw?"

Selanjut berdebat, mereka saling bertatap muka dengan tatapan kosong. Entah kenapa mereka begini.

Selanjut itu, mereka pergi ke kantor. Di jalan, mereka bertemu wanita. Lalu, Hakim menyapa.

"Hai."

"Hai juga. Ada apa ya?"

"Mau lamar kerja di sini ya?"

"Iya. Bisa diantar ke ruang interview?"

"Oh, bisa banget. Ayo mari."

Mereka pun langsung masuk ke kantor.

Jayza telah menyimpulkan bahwa wanita tadi itu adalah jodoh mereka. Karena di dalam mimpinya itu mereka bertemu wanita di jalan. Dan itu barisan terpadat.

Singkat cerita, mereka ~~semua~~ ingin mempunyai pasangan hidup. Lalu, mereka pergi ke tempat 'liga' di dekat kantornya. Kemudian mereka bertemu dengan Murabbiah. Langsung saja, mereka memilih. Dimulai dari Jayza. Kemudian, Hakim. Murabbiah itu kaget ketika melihat hasil pilihan mereka. Ternyata sama.

Keduanya sudah menentukan kapan mereka akan melamar pilihannya itu. Ya itu tahun depan. Dan tahun depan pun tiba, mereka langsung menikah di kos-kosan mereka. Setelah akad, mereka baru ingat apa yang telah terjadi selama ini. Ternyata, ini adalah jawaban dari ~~mimpi~~ mimpi mereka.

Beberapa tahun kemudian, mereka berangkat ke luar negeri. Di luar negeri, mereka sangat bahagia. Dan diketahui mereka telah menjadi aktor dan aktris di negeri tersebut.

Selanjut beberapa tahun, mereka kembali ke kos-kosan mereka. Ternyata pesawat yang mereka kumpangi jatuh ke lautan samudera Hindia. Perampung di dalamnya mereka keluar, tetapi mereka tertiga diam dan berpelukan. Akhirnya, mereka tewas seketika karena terlalu banyak minum air. Dan mereka tewas di alam sana.

Lampiran 10

- KELEBIHAN -

Pape buru-buru senibungi di baliki batu pinggiran kofa. Pape yang terlihat kebot dan pemberani kali ini ia sangat ketahutan.

"Bob buruan kesini," ucap Pape tegas dengan agak sedikit mengurang volume suaranya.

Bob membiarkan ucapan Pape tadi, masuk dari telinga kiri dan keluar dari telinga kanan. Bob masih tercengang melihat GIANT US nya meledak tak hancuran karena serangan roket dari belakang tubuh GIANT US tadi.

Melihat situasi yang lumayan agak anian, tanpa pikir panjang. Pape langsung berlari menemui Bob ^{dan menarik tangan Bob} yang masih memaling melihat robot teracilnya hancur.

Drbalik batu besar itu wajah Bob tampak tidak terima atas apa yang ia kobarkan selama ini. Waktu. Energi. Entah apapun itu, hancur begitu saja.

"Bob, kenapa kau tak mendengarkanku tadi," ucap Pape sedikit pelan, entah karena melihat muka Bob yang kecewa atas kehancuran GIANT US nya atau raut muka palsuanya.

Keheangan melanda. Hanya terdengar suara dentuman langkahi rahgas robot penjajah

Kabut malam yang biasanya menihuti tubuh menjadi dingin, kali ini tidak bisa menembus kulit besi tubuh Pape dan Bob.

"Hey bocah kecil susah schali kau di nasehati, udah tak ada gunanya lagi merenungi GIANT US payahmu itu," bentaknya

Kepala botak dan tubuh yang lehar tapi malah tinggi dengan tinggi tubuh Pape. "Hey kau jangan ser barangan halau hancur, jaga mulutmu," tak mau kalah dari bentahan Pape.

"Alah robotmu itu robot apaan, belum apa-apa juga sudah meledak, dan robot rusak," saluti Pape dengan kasar

LIAT/19/11/17

"Asal kamu tahu ya robot tua, aku dulu sampai seharang memberikan apa yang aku punya untuk robot itu. Bahkan rancangan sistem tubuhnya pun tidak sembarangan tak hanya itu, waktu, tenaga yang aku punya aku berikan semua ke GIANT USku bahkan chip yang ada di jantungku kubentah separuh untuk menghidupkannya ucapnya dengan lantang dengan posisi berdiri yang sudah menenteng leher Papek.

Salah satu robot penjajah menangkap ^{suara sr Bob} ~~suara gelombang~~. Secara otomatis langsung mengeluarkan sensor merah untuk mencari dari mana sumber suara itu berasal. Dengan telingnya robot berukuran raksasa itu mencari dengan sensor suaranya di setiap sudut kota.

"Ssstt.... diam kau, akibat suaramu tadi salah satu robot penjajah itu tahu keberadaan kita," dengan tenang tangan Pape memegang pundak Bob lalu mendudukkannya Bob agar tidak diketahui oleh robot siulan itu.

"Awas kau kalau kau ngomong sembarangan lagi," ucap Bob dengan nada mengancam keras.

Memang dari dulu volume nada suara Bob yang sulit di kontrol, mengalahkan robot penjajah di sisi lain mendengarkan suara lantang Bob tadi. Beda dengan robot lain, robot ini mendeteksi tidak menggunakan Detector suara tapi nada dengan Detector sinyal.

Pape dan Bob saling bertatapan, dan menggunakan isyarat sinyal agar keduanya saling tidak mengeluarkan suara. Tapi apa daya, isyarat sinyal tadi tidak menyelamatkan mereka tetapi malahan menambah luas Detector sinyal robot penjajah tentang keberadaan mereka.

Tak bisa di hindari roket dari selongsong meriam robot detektor meluncur ke arah mereka dan mengenai batu yang mereka buat untuk bertembung Boom. Suara dentuman itu mengagetkan mereka sekaligus menghempak tubuh mereka berdua.

Dengan sekuat tenaga mereka bangun, dan berusaha untuk berlari.

dan tegas.

Dengan ragu-ragu Pape menekan tombolnya, tapi akhirnya Pape pun menekannya. Dan "NO DETECTION" aktif. Dan ketika "NO DETECTION" diaktifkan maka fungsi yang ada di robot tersebut tidak bisa diaktifkan, karena semua energi dipusatkan di sistem ini. Berarti Pape si Robot Militer Darat sudah tidak terdeteksi, dan hanya tinggal Bob si Robot Militer Darat rendah.

Bob menghentikan larinya, membalikan badannya saling berhadapan seperti duel. Memasang kunci target sasaran roket. Terkunci. Roket meluncur dari tangan. Menandai tubuh robot itu, hanya melukai sedikit. Ketika sedang mengunci target sasaran, kekuatan luncuran roket Bob kalah cepat. Lebih duluan roket robot penjajah. BOOM. Badan Bob meledak tak haman menyusul ajal GIANT USnya.

Aku akan menggunakan lebih banyak senjata, "ucap Pape dengan penuh kemantapan.

$$\begin{array}{rcl} \text{SKOR : I : } 3+2 & = & 6 \\ \text{II : } 3+3+3 & = & 9 \quad 15 \\ \text{III : } 3+3+2 & = & 8 \quad 14 \\ \text{IV : } 3+3 & = & 6 \quad 1 \\ & & \hline & & 29 \end{array}$$

"Bob apakah kau baik-baik saja, Bob," ucap Pape dengan nada yang tak heran.

"Tak ada kerusakan sistem pada ku," balas Bob.

Tanpa ada komando mereka lari sekuat tenaga seperti balapan kuda yang di dorong beberapa meter lagi garis finish.

Pape memang sudah ahli dalam hal pelarian seperti ini. Ia tahu bagaimana caranya agar tidak terlepas dari kejaran radar robot itu. Memang sih robot itu terlalu cepat dan bermacam-macam, tetapi langkah rahasianya yang membuat robot itu semakin lama semakin mendekat.

Dalam pelariannya Pape menjelaskan bagaimana cara agar bisa lolos dari kejaran penjajah itu. Caranya yaitu harus mempunyai sistem "NO DETECTION" yang mana jika sistem ini diaktifkan maka robot yang mempunyai radar deteksi super canggih tidak akan bisa mendeteksi robot militer yang mempunyai sistem semacam ini, ya semacam sistem Pesawat Siluman yang tidak bisa terdeteksi radar.

"Bob apakah kau diciptakan mempunyai sistem "NO DETECTION"?," tanya Pape dengan tersengal-sengal.

"Tidak punya, apakah kau punya sistem itu?" tanya balik Bob, dengan posisi masih berlari.

"Oh. Aku memang diciptakan memang untuk mempunyai sistem semacam ini," jawab dengan lantang.

"Hanya sistem ini yang bisa menyelamatkan kita, sedangkan kau tidak punya. Bagaimana dengannya kawan?" tanya Pace dengan nafas yang memang sudah bisa diukur.

"Kalau memang ini jalan terbaik, saya akan melakukannya. Dan dulu aku punya utang nyawa kepadamu, saat The Blade hampir menyusulku dari belakangku. Kau kawan datang menolong pedangnya. Dan saat ^{yang tepat dan} di akan ku bayar utang nyawaku kepadamu," tukasnya dengan raut wajah penuh keteguhan.

"Kita bisa melewati bersama-sama kau kawan," ucap Pape.

"Tak ada waktu lagi, ayo cepat kawanku tekan tombolnya tak usah risaukan aku," ucapnya.

Umar dan Nafi mengikuti langkah Tegar menapaki jalan setapak berbatu. Haikal sendiri sibuk memasukkan kamera baru yang mereka temukan membuatnya sedikit tertinggal di belakang.

Ketika mereka sampai di daerah bebatuan tanpa pohon, mereka berhenti untuk istirahat. Memandang cakrawala sejauh mata memandang. Beberapa menit kemudian mereka kembali melanjutkan perjalanan. Tapi.....

“Tunggu! Kok bau teh melati??”

---OOO---

Dua hari kemudian.....

“Hei, Naf! Jangan ambil chicato lahh! Itu tinggal satu!!” seru Haikal.

“Gak papa lah! Nanti kalau Abah Ummahmu pulang dari luar kota paling juga dibeliin lagi. Lagian masih ada Lays, Taro, Tic-tac sama Sukro tuh!” Nafi meleletkan lidah tak peduli.

Haikal memang doyan ngemil. Di kamarnya pun, dia punya lemari makanan sendiri. Makanan ringan semua. Kalau dilihat variasinya bisa menyaingi koperasi sekolah. Dan anehnya, Haikal tidak pernah gemuk. Tubuhnya tinggi tegak berisi dan dia mengenakan kacamata minus tebal.

“Woi, Kal! Novelku bukan buat bersihin tangan!!” jerit Nafi sambil menarik novelnya.

Merasa berhasil membalas, Haikal menghindar dari jangkauan Nafi dan mencibir. Di antara mereka berempat, Nafi paling pendiam dan paling pintar. Dari kelas 1 SD sampai SMA, ia belum pernah jatuh dari peringkat teratas. Hobinya membaca novel-novel tebal dan buku sejarah. Meski maniak membaca, Nafi tidak berkacamata seperti Haikal.

“Mar..... kamu mau mandi berapa jam?? Buruan..... Udah ditungguin dari tadi sama yang lain.” Tegar menggedor-gedor pintu kamar mandi keras.

“Iyaaa..... ini juga lagi sikat gigi. Tadi sore belum sempet mandi di rumah!” jawab Umar dari dalam.

Dzikri Shalahudin S.

XI MSA 1

Lampiran 11

The Tea Mark

"Gar, aku nemuin sesuatu nih! Keren! Sini lihat!" suara Umar memanggil.

Tegar berjalan mendekati sambil menyibakkan debu di lututnya. Tas punggung berat membuat langkahnya sedikit terhuyung. "Apaan, Mar?"

Umar mengangkat barang temuannya dengan senyum bangga. Tegar yang baru menyadari langsung bersemangat dan matanya pun berbinar-binar. Benda ini lupa mereka bawa untuk mengabadikan momen dalam petualangan mereka di Merbabu.

"Kal, Naf, kita nggak sia-sia dateng kesini! Ada ini nih." Tegar meraih benda itu dari tangan Umar.

"Kamera?" sahut Haikal dan Nafi hampir bersamaan. Keduanya segera menghampiri Tegar dan Umar yang kini berdiri bersisian di tepi jurang. Jurang itu menjorok ke dalam kawah mati
Gunung Merbabu.

"Gila! Ini sih kamera baru. Orang yang ninggalin pasti nyesel banget. Tuh, dari warnanya udah keliatan, apalagi modelnya ciaaahh.... Keren ab...."

"Baru apanya?" celotehan Haikal dipotong Umar. "Keliatan kaya' gitu soalnya udah aku bersihin. Tanganku kan...."

"Tapi, Mar, ini beneran kaya' kamera baru." Nafi ikut berkomentar sambil mengamati kamera itu yang kini beralih lagi ke tangan Haikal.

"Masa' sih?" tanya Umar.

Mata Umar menatap kamera itu. Ia berani bersumpah kalau benda itu benar-benar berubah. Bahkan, goresan di beberapa sudutnya pun menghilang dan piringan lensanya membening.

Mereka semua terdiam.

"Halah, gitu aja dipikirin. Mending kita jalan lagi. Puncaknya masih jauh. Ayo!" ajak Tegar kemudian.

Empat sekawan itu berdiri dari duduknya. Mereka berjalan mengitari ruang tengah rumah Haikal mencari sumber bau ini. Aroma melati berpadu teh semakin menyengat. Entah dari mana munculnya, tiba-tiba terdengar alunan tembang Lingsir Wingi yang memilukan. Langkah mereka terpisah tanpa disadari menuju empat arah berbeda.

Haikal melangkah menuju dapur. Nafi bagai magnet tertarik menaiki tangga menuju lantai atas. Umar memejamkan mata sambil kakinya mengayun ke arah ruang belakang. Tegar sendiri menggenggam kamera berjalan ke pintu depan. Mereka berpisah dalam lamunan di bawah sadar. Seolah aroma melati menghipnotis mereka.

Dari pintu terdengar suara ketukan keras yang membuyarkan suasana sunyi malam itu.

Tok...!! Tok...!! Tok...!!

Tangan Tegar bergetar meraih gagang pintu dan membuka daun pintu dengan pelan. "Aaaaaaahhhh....." teriakan keras memecah langit gelap.

Piwalesku bakal katurutan

Aji-aji pendhet keramat

Urip donya pangiket mati

Rai ical tandha bali

Seorang wanita ringkih berdiri di depan Tegar sambil bersenandung nyanyian jawa. Ia mengenakan jubah hitam panjang bergaris yang tampak lusuh. Kepalanya menunduk sehingga rambut kusutnya terurai menutupi wajah. Tangan dan kakinya yang keriput bergetar.

Tegar menatapnya dengan penuh ketakutan. Ia meminta lari tapi badannya terpaku diam. Ia mengingat-ingat larik senandung yang sempat ia dengar. Kalau tidak salah orang ini hendak membalas dendamnya. Orang? Tidak! Di depannya adalah sewujud hantu wanita menyedihkan.

"Apa maumu?" Tegar memberanikan diri bertanya dengan nada menyentak.

"Hmmm..... kau tak takut hantu, Tegar?" wanita itu mulai berbicara. "Kau dan kawan-kawanmu telah terikat dengan keramatku. Kau harus membuangnya jika ingin selamat. Tapi, kau

Tegar melangkah menuju ruang tengah. Tangannya merapikan kue cokelat ulang tahun juga beberapa makanan lain. Ulang tahun? Ya, Haikal merayakan kelahirannya yang ke-16.

“Ayo mulai!” ujar Umar yang ternyata sudah menyelesaikan pertapaan malamnya.

Mereka berempat pun memulai dengan duduk melingkari meja kayu yang diletakkan di atas karpet. Acara malam itu seperti ulang tahun pada umumnya. Menyanyikan lagu, Haikal meniup lilin dan memotong kue. Dilanjutkan dengan do’a panjang umur untuk Haikal.

“Woi, Kal, kamera yang kita temuin di Merbabu kamu simpan kan?” Nafi mengingatkan.

“Iyaa, lahh,” jawab Haikal sambil meraih tas kecil di belakangnya.

“Sini, aku yang pegang.” kata Tegar.

Ketika melihat logo merk kamera itu, tertulis TEA MARK. Sepengetahuan Tegar tidak ada merk seperti itu. Apa mungkin keluaran lama? Tapi, bentuk luarnya masih bagus. Dan, ia berani bersumpah tulisan itu bergerak. Ya, bergerak dan tersusun menjadi sebuah kata mistis. Huruf ‘K’ bergeser paling depan, ‘T’ mengganti posisi ‘R’ yang berpindah diantara ‘E’ dan ‘A’: KERAMAT.

Klotak!! Tanpa sengaja Tegar menjatuhkan kamera itu dari tangannya.

“Santai aja, Gar, kenapa sih?” tanya Umar yang mulutnya masih penuh widaran keju.

“Nggak apa-apa, yuk ambil foto! Kal, Naf, ayo!” ajak Tegar sementara Haikal dan Nafi baru saja selesai gontok-gontokan masalah kue cokelat terakhir. Dasar!

Klik! Klik! Jepret!!! Mereka berpose dan mengambil beberapa foto. Kemudian.....

Syuuuuu.....

“Kal, kamu bikin teh melati? Kok nggak dibawa kesini?” Nafi paling pertama merespon aroma wangi yang mampir ke hidung mereka.

“Enggak, kok,” jawab Haikal.

“Tapi kok semerbak banget baunya?” komentar Umar.

“Tunggu.....!!”

“Kenapa, Gar??”

Tegar mendapati dirinya berbaring di atas sofa. Umar, Haikal, dan Nafi kini sudah berdiri di sekelilingnya. Masing-masing menatap dengan penuh tanda tanya.

“Kita harus segera pulang!” ucap Tegar yang langsung melompat dari tempatnya. “Tutup acara ini segera dan kita.... Kita harus kembali ke rumah. Kita terkena kut.....” suaranya menggantung.

“Kita terkena apa, Gar?” Nafi bingung.

Tegar tidak menjawab. Ia bergegas menata barang-barang yang ia bawa. Ketiga sohibnya hanya mengikuti. Setelah siap, Haikal mengantar mereka menuju mobil di halaman depan.

“Pokoknya, jangan ada yang keluar rumah malam ini! Kemana pun! Kal, tutup semua pintu dan jangan izinkan siapa pun bertamu kecuali orang tuamu sudah kembali!” ucap Tegar dengan tegas. Meskipun ia juga tak mengerti apa yang dilakukannya.

Beberapa menit kemudian, mobil yang mereka kendarai berjalan meninggalkan halaman rumah Haikal.

“Mmmm..... kok bau teh melati lagi ya?” Nafi kembali bersuara.

---OOO---

Rai ical tandha bali

Larik tembang itu berputar-putar di dalam pikiran Tegar. Ia tahu bahwa kejadian tadi malam benar-benar nyata. Ia juga paham akan terjadi sesuatu pada dirinya dan juga ketiga sahabatnya. Tapi, sejauh ini ia belum tahu apa yang akan menimpanya. Kutukan? Keramat? Mungkinkah?

Si hantu wanita juga mengatakan bahwa dia menggunakan kamera untuk mengambil jiwa dan kebahagiaan orang lain. Kutukan macam apa? Apakah benar malapetaka akan datang?

terlambat menyadari. Aku sudah mendapat citra diri kalian. Dan penderitaanku akan terbagi dengan kalian.”

Tegar tidak mengerti, “Apa maksudmu? Dan bagaimana kau tahu namaku?”

“Pertanyaan kedua tak terlalu penting. Aku hanya meminta wujud dunia kalian, tentu saja. Dan aku akan hidup lagi.” desis si hantu wanita.

“Aku tidak paham apa yang kau bicarakan? Tapi aku rasa kau harus pergi sekarang!” tandas Tegar.

“Hmmm..... aku tidak akan buru-buru pergi. Kau adalah orang paling berani diantara yang lain. Aku ingin kau tahu, Tegar, bahwa mati dalam penderitaan itu menyakitkan.”

“Aku tidak peduli apa pun yang terjadi padamu!”

“Sungguh? Aku yakin kau perlu tahu sebelum merasakannya sendiri.” kata-kata sang wanita terdengar sinis. “Aku adalah korban kejahatan lelaki lereng Merbabu. Mereka merampas segalanya dariku. Aku gadis cantik rupawan, dulunya. Hidup bersama nenekku yang sakit-sakitan membuatku harus pergi ke hutan mencari sesuatu yang bisa ku jual ke pedesaan bawah. Tapi, malam itu..... aku kehilangan semuanya. Nenekku, rumahku, harga diriku dan jiwa kebahagiaanku.”

“Lalu apa hubunganmu dengan kamera ini?” tanya Tegar. Tubuhnya tetap kaku berdiri.

“Maafkan aku,” ucap sang wanita. “Mereka menggunakan benda itu untuk menambah hinaku. Dan aku menggunakannya untuk mengambil jiwa kalian!! Keramatku tidak akan berakhir sebelum kalian MATI!!”

Tiba-tiba di sekeliling Tegar bergetar. Ia belum sempat mengatakan ‘tunggu’ pada sang hantu wanita yang kini samar-samar menghilang. Hal terakhir yang ia ingat semua berakhir menggelap.

---OOO---

"Tadi aku sms dia gak dijawab. Biasanya dia juga mubakkiran kok!" sambung Nafi.

Alih-alih mencari Haikal di halaman, Tegar mengambil kamera Tea Mark dari dalam tas dan melihat foto dari layarnya. Ia terkejut. Haikal tidak dalam setiap foto yang mereka ambil tadi malam. Setiap sudut kamera itu kini menghangat.

"Guys!! Haikal gak ada di setiap foto!! Dia....." Tegar tercekot dan terlambat menyadari apa yang terjadi.

Rai ical tandha bali

Nafi dan Umar kebingungan.

"Ayo! Naf, Mar, kita harus menemukan Haikal secepatnya! Segera! Dia....."

"Haikal kenapa, Gar?" Umar terlihat panik.

Tegar hanya diam dan segera berlari keluar kelas. Kedua sahabatnya mengikuti di belakang. Akan terjadi sesuatu setelah ini, dan seterusnya. Tapi, ia belum mengerti apa yang menantinya.

Kau dan kawan-kawanmu akan tahu rasa sakit dan penderitaan, kata si hantu.

"Naf, kamu cek di belakang sekolah! Mar, coba kamu ke kantin, mungkin dia disana! Aku akan tunggu di gerbang!" kata-kata Tegar terasa sangat khawatir.

Mereka berpisah di lapangan basket. Sepagi ini memang tidak banyak siswa yang berdatangan. Hanya segelintir anak-anak kelas 10 yang hari ini menyiapkan apel dan Pak Nasir yang menikmati ayunan sapu lidinya.

"Gar, di kantin cuma ada Mbak Fira sama Bu Uun, lagian jam pagi kan gak boleh jajan ke kantin." lapor Umar sedikit terengah.

Beberapa detik kemudian Nafi datang setengah berlari.

"Gimana, Naf?" tanya Umar.

Tegar sedang dalam perjalanan ke sekolah. Pagi ini, ia sengaja ikut berangkat lebih awal bersama papanya. Perasaannya saat ini semakin tidak enak mengingat dirinya dalam bahaya tersamarkan. Ia juga tidak lupa berpesan kepada Umar, Nafi dan Haikal agar tidak berangkat ke sekolah sendirian apa pun yang terjadi.

“Gar, mikirin apa? Kamu lagi ada masalah? Dari tadi melamun terus mandangin jalan. Cerita dong sama Papa!” suara lembut kebapakan memecah heningnya pagi.

“Enggak kok, Pa, Tegar cuma mikirin UAS minggu depan.” kata Tegar bohong.

“Tumben mikirin pelajaran?” sindir papanya.

“Eeehh.... maksud Papa gak pernah belajar, gitu? Tegar kemarin dapet 9 ulangan kimia!”

Papanya terkekeh.

“Pa, Tegar turun depan gerbang!” ucap Tegar sambil menenteng tas ranselnya.

Ngiiiiiiinggg.....

Tubuh Tegar terhuyung dan hampir tersungkur jika ia tidak berpegangan pada pintu gerbang.

“Gar, kamu gak papa kan?” sang ayah cepat-cepat turun dari mobil.

“Tegar baik-baik aja kok, Pa. Cuma pusing dikit.” sahut Tegar sambil memberi isyarat agar ayahnya tidak khawatir.

Setelah ini, ia harus memastikan ketiga sahabatnya masih hidup. Mungkin saja.

---OOO---

Ketika sampai di kelas, tidak ada siapa-siapa di dalamnya. Bangku-bangku masih terbalik di atas meja. Beberapa saat kemudian terdengar suara tawa dari lorong dan muncullah Umar dan Nafi memasuki kelas.

“Haikal mana?” tanya Tegar.

“Gak tau tuh, kita kan beda arah.” Umar yang menjawab.

Tegar hanya terpaku diam melihat salah satu sahabatnya mati di hadapannya. Ia terlanjur shock menerima kenyataan. Nafi dan Umar segera berlari mendekati tubuh tak bernyawa Haikal. Antara sedih dan takut bercampur dalam kalut tak mampu menahan air mata yang menganak sungai di pipinya.

Aku seharusnya menyadari lebih serius, sesal Tegar tak berujung.

Hawa mendingin dan sekelebat kapas hitam langit berduyun-duyun memenuhi cakrawala. Cucuran darah di jalanan terhapus air luapan selokan. Sang hantu wanita, kamera Tea Mark, tembang, dan keramat itu benar-benar nyata.

---OOO---

“Gar, kamu harus cerita semua yang sebenarnya. Kamera dengan keramat? Hantu wanita? Tembang? Apa maksud semua itu, Gar?” tuntut Nafi memberondong.

“Kamera ini....” lirik Tegar memulai. “Dipenuhi keramat dan balas dendam seorang wanita Merbabu yang disakiti pemuda bejat. Ia menginginkan kehidupan baru dengan mengambil citra jiwa kita. Karena itu juga kematian Haikal....”

Umar dan Nafi tercekot.

Tegar hanya menunduk. Sudah sejak tadi ia dan kedua sohibnya berteduh di bawah atap rumah Mbah Suro, penjaga pemakaman. Pikirannya tak kuasa menampik bayang-bayang petaka yang pasti terjadi pada mereka. Kematian mengenaskan? Sengeri itukah?

Umar bangkit dari duduknya, “Tak bisakah kita menghentikan semua ini?”

“Mar, kita harus bisa melawan kutukan ini.” ucap Nafi. “Walaupun mustahil kita menanggung semua ini. Sampai akhirnya.....”

“Kita mati!!!” tandas Tegar.

Gluduk... gluduk... gluduk... duaaaarrr.....

Nafi menggeleng, "Tadi aku ketemu Arfan, katanya Haikal datang agak telat. Umminya sakit habis dari luar kota kemarin."

Tegar kembali diam, matanya mencari-cari sosok Haikal di setiap ujung jalan depan sekolah. Jalan besar di depan sekolah sudah cukup ramai dengan motor, angkot, bis, dan truk pasir yang berlalu-lalang. Mereka duduk menunggu di bangku satpam.

Umar merasa jenuh dan akhirnya berdiri, "Sebenarnya ada apa, Gar?"

"Kita dalam bahaya besar!" ucap Tegar.

"Bahaya apa, Gar?" ujar Nafi.

Tegar menghela napas panjang, "Mar, Naf, maafin aku nggak ngasih tahu kalian lebih awal. Kamera yang kita temuin di Merbabu itu keramat. Dan mengikat orang yang gambarnya terambil dengan kamera itu. Setelah itu kita akan ma.... Heiii.... Itu Haikal!"

Haikal menggunakan sepeda gunung pagi ini. Merasa ditunggu, ia menoleh ke arah tiga temannya yang kini menunggu di seberang jalan. Tersenyum kecil. Baik Tegar, Umar, maupun Nafi tidak pernah mengira bahwa pagi ini adalah terakhir kalinya melihat senyuman dari sudut bibir Haikal.

Ketika jalan sudah terlihat aman, Haikal mulai mengayuh pedal sepedanya. Namun, dari arah jalan bagian timur sebuah metromini melaju cepat. Dan.....

Tin...tin...tin....

Duaaagghhh.....

Gubraaaakkk.....

"Aaaaaaaahhhh.....!!!!" jeritan menyayat membelah langit kesibukan kota.

Bagian belakang sepeda Haikal terdorong metromini dan membuatnya berputar di tengah jalan. Ketika posisi Haikal masih terjatuh, sebuah truk tanpa beban dari arah barat tidak sempat mengerem dan akhirnya melindas tubuh laki-laki berkacamata itu. Darah segar tercecer di sepanjang aspal hitam. Badannya remuk diantara kendaraan yang bersliweran tak peduli.

“Aaaahh... hah hah akh... eekhh... ekhh... akhhh.....!!!!”

“Mbok Narti...!!! Mbok Narti...!!! Kak Nafi, Mbok!!! Mbok!!!! Buruan kesini..... Mbok!!! Kak Nafi nggantung, Mbok.....!!!!” teriakan histeris berpantulan di dinding.

Wanita bertubuh gemuk muncul dari belakang rumah dengan terburu-buru. Ia mengenakan celemek kotak-kotak yang terlihat sedikit lecek.

“Ada apa atuh, Den Ressa?? Eeeaaalahh.....astagfirullahal’adzhim.....” mata Mbok Narti menatap ke arah tubuh tergantung di tengah-tengah gudang.

Ressa kebingungan melihat kakaknya, Nafi, mengakhiri hidup dengan menjeratkan tubuhnya pada tali tambang besar yang dikaitkan pada kawat gantung bekas lampu. Mata sipit Nafi membelalak lebar, wajahnya tampak pucat, dan lidahnya terjulur. Ekspresi air mukanya seolah berkata ‘tolong’. Dan menyampaikan pesan tersirat bahwa menggantung bukan kehendaknya.

“Mbok...!! Gimana nurunin Kak Nafi dari atas, Mbok??? Ressa gak nyampai. Gimana. Mbok???” ucap Ressa panik dan mulai terisak.

“Tenang, Den, tenang! Biar Mbok Narti telpon mama papa dulu!!!” Mbok Narti berjalan ke ruang tengah. Semenit kemudian dia kembali.

“Huhuhu..... hiks... gimana Mbok???” tanya Ressa.

“Papa sama mama gak bisa dihubungi, Den! Tapi, simbok udah telpon Mas Tegar buat datang kesini. Sabar ya, Den, sabar...!!”

---OOO---

Akhirnya Tegar dan Umar tiba di rumah Nafi. Mereka langsung menuju kamar tempat Nafi dibaringkan sementara. Para tetangga sudah berdatangan sejak tadi. Pemakaman dilaksanakan hari itu juga. Kedua orang tua Nafi belum juga menampakkan batang hidung mereka. Seakan-akan kematian anaknya tidak lebih penting dari kesibukan kerja.

Ressa masih sesenggukkan sejak tadi. Mungkin, ini adalah hal yang pelik bagi kehidupan menjelang remajanya. Tegar merangkul anak berumur 12 tahun itu penuh empati. Misteri

Di sekitar pemakaman, dedaunan kamboja bergerak lemah diayun angin hujan. Mereka bertiga diam dengan sejuta was-was dan khawatir. Ketika hujan mulai mereda, HP Nafi berdering pertanda panggilan masuk.

"Assalamualaikum, Ma....?"

"Nafi! Kamu di mana?? Papamu udah pulang dari Jakarta, cepetan balik kalau gak mau kena marah. Mama gak mau nanggung!!"

"Iyaaa... Maa..... Bentar lagi Nafi pulang. Disini masih hu....."

"Gak ada bentar-bentaran. Pulang sekarang! Sekalian kamu njemput Ressa di tempat les-nya! Mama gak punya waktu buat nungguin kamu!!"

Bip... bip... bip....

Obrolan terputus tanpa ba bi bu ataupun salam. Nafi menghela napas berat. Hal seperti inilah yang paling tidak ia harapkan, broken home.

"Eh, guys! Aku pulang duluan ya! Papaku barusan balik nih.." Nafi memutuskan.

"Nggak! Kita harus pulang bareng. Seandainya petaka itu datang, aku harap kita masih bersama. Jangan keluar rumah kalau memang tidak penting. Mar, Naf, yang bisa kita lakukan saat ini hanya satu: bertahan." Tegar mengingatkan.

Syuuuuuu.....

Umar memencet hidungnya, "Sumpah! Aku nggak akan pernah mau jadi orang pertama yang merespon bau ini!"

Ketiganya terdiam lagi.

"Bersiaplah!!"

---OOO---

ramat ini berefek cepat sekali. Luka dan derita yang dimampatkan oleh takdir yang memang
k pernah adil bagi siapapun.

Tegar tak pernah membayangkan akhir hidup sahabat-sahabatnya begitu mengenaskan.
ungkin juga dengan dirinya. Tapi, ia lebih tak berharap jika ia dikubur tanpa orang-orang yang
cintai ikut mengantar menuju pembaringan akhir.

Seperti Nafi, kedua orang tuanya tak kunjung datang hingga prosesi pemakaman
terakhir. Bagi Tegar, hal ini sangat menyakitkan.

Dan hari itu, langit teramat cerah. Hanya beberapa lembar awan kelambu menyelimuti
si timur. Pepohonan bergemerisik dimainkan angin-angin kering. Nampaknya, cuaca sehat
dengan Tegar, ia tidak menitikkan setetes pun embun dari ujung matanya. Karena hari ini terlalu
enyedihkan untuk sekedar menangis.

“Gar, kamu mau pulang kapan? Udah siang banget nih.” suara Umar terasa lemah.

Pemakaman sudah sepi. Pandangan Tegar masih tertuju pada gundukan tanah merah.
angannya mencengkeram sangat kuat. Tak bisakah kenyataan ini berubah?

Bruuk!

“Mar, kamu duluan aja sama yang lain. Aku masih pengen nemenin Nafi. Mar? Umar?”
Tegar menoleh dan mendapati Umar sudah tergeletak tak sadarkan diri di belakangnya.

“Umaaaaarr.....!!!”

---OOO---

"Ayolah bu...!!" ucapku.

"Yaudah, terserah padamu ibu sudah mengingatkan mu pokoknya.." jawab ibu.

Setelah mendapat persetujuan ibu, keesokan harinya pun aku langsung diperbolehkan untuk pergi operasi. Alhamdulillah, operasi berjalan lancar dan selamat. Organ tubuh ku sekarang berada di dalam tubuh Acep. Kami, berdua merasa senang karena operasinya lancar. Satu hari, dua hari, rasanya badan masih terasa sehat. Tapi lama kelamaan badan semakin hari semakin lemas dan sering juga sakit. "Apakah ini akibat dari operasi kemarin..??" tanyaku dalam hati.

Akhirnya aku harus menanggung hidup ku di atas kursi roda, karena aku sudah tidak sanggup lagi untuk berjalan.

Hari demi hari telah berganti, aku sudah mulai beranjak remaja. Sekarang aku sudah bersama dengan orang yang menyayangiku, yaitu ("Annisa") Annisa sangat sayang padaku dan aku pun juga sangat sayang padanya. Tapi, disini lain Acep juga mencintai annisa. Aku pun bingung di antara dua pilihan. Disisi lain aku sayang dan mencintai Annisa tapi, disisi lain juga aku sangat sayang dan merasa kasihan pada Acep.

Akhirnya, aku putuskan untuk merelakan Annisa bersama Acep. Tapi, Annisa membantah keputusan ku.

"nis...kamu sayang sama aku kan..?? kalau kamu sayang sama aku kamu harus mau sama Acep ya..??" ucapku pada Annisa.

"Tapi Deni, aku sangat mencintaimu, aku gak bisa bohongi perasaan ku. Aku sangat sayang sama kamu, aku sudah terlanjur jatuh cinta sama kamu.." jawab Annisa.

"Annisa, aku ini punya penyakit yang parah, aku juga tidak bisa membebaskan kamu untuk mendorong aku terus.. lebih baik kamu sama Acep ya. Dia ganteng, dia pintar, dia baik hati juga." sambung ku.

Lampiran 12

Pengorbanan Sang Sahabat

Hari ini adalah hari ulang tahun sahabatku, "Acep". Dia terlihat bahagia karena orang tuanya memberinya hadiah yang indah. Sedangkan, teman-teman juga memberinya banyak hadiah. Tapi, diulang tahunnya kali ini aku tidak bisa memberinya apa-apa. Karena, keluargaku sekarang sedang kesulitan ekonomi. Aku berharap agar acep mengerti keadaanku sekarang. Dan, ternyata Acep mengerti keadaan ku sekarang. Acep memang sahabat yang paling baik yang pernah aku miliki.

Beberapa hari kemudian, Acep pun jatuh sakit. Aku ingin menjenguknya di rumah sakit. Sesampainya di rumah sakit, ibu Acep berkata, "acep sakit parah dan kemungkinan sudah tidak ada harapan untuk hidup lebih lama". Dia terserang penyakit yang sangat parah dan tidak ada kemungkinan untuk sembuh. Satu persatu organ tubuhnya rusak dan butuh donor yang cocok untuknya.

Aku pun sedih melihat sahabat ku harus menanggung sakitnya sendiri. Aku mencoba untuk pergi ke laboratorium untuk tes apakah organ tubuh ku cocok untuk Acep. Aku ingin melihat sahabat ku hidup sehat dan bahagia seperti dulu lagi. Aku mencoba membantunya sebisa yang aku bisa.

Tenyata, hasil tesnya cocok dan aku meminta izin kepada ibu untuk mendonorkan organ tubuh ku pada Acep. Tapi, ibu tidak menyetujui keputusan ku, karna ibu tidak ingin apabila nanti akibatnya terjadi padaku. Karena ibu sangat sayang padaku dan tidak ingin terjadi apa-apa dengan ku. Tapi, aku sangat ingin mendonorkan organ tubuh ku pada Acep. Aku berusaha meyakinkan ibu agar ibu menyetujui keputusan ku. Dan akhirnya, ibu mengerti betapa Acep sangat membutuhkan donor itu. Tapi, ibu juga kelihatan kurang ikhlas.

"Tapi, ini demi Acep bu..." ucapku.

"iya nak ibu mengerti perasaan mu. Tapi apakah tidak bisa menggunakan cara yang lain nak...?" jawab ibu.

terdapat perubahan
sangat? must panders!

berlalu, Deni pun meninggal dunia. Annisa pun menangis menyesali kenapa dia harus menuruti kemauan Deni dulu.

"Seandainya aku sekarang bersama Deni, aku akan coba membuat dia bahagia di akhir hidupnya. Tapi, kini sudah terlambat bagiku untuk melakukan itu" ujar Annisa dalam hati.

"Seharusnya aku tidak menerima organ tubuhnya dulu" ucap Acep menyesal.

"Seharusnya aku yang ada di dalam sini, bukan kamu Den... Maafkan aku ya Deni, seandainya aku tidak menerima donor tubuhmu, kamu tidak akan seperti ini. Aku sangat benci pada diriku sendiri.. maafkan aku ya Deni.." sambung Acep.

"Sudahlah Acep.. Kita tidak boleh menyesali kepergiannya. Ini sudah rencana-Nya yang di atas, syukuri saja apa yang terjadi" Jawab Annisa.

Akhirnya, acep menyadari ini sudah jalan hidup Deni. Acep hanya bisa mendo'akan Deni disana. "Terima kasih Deni.. Atas pengorbananmu, aku dapat hidup bahagia. Sekali lagi, terima kasih, kamu emang sahabat sejati" Ucap Acep tersenyum.

NAMA : A Faikar M
KELAS : XI MIA 1

SKOR

$$\begin{aligned} \text{I} &= 3 + 2 &= 5 \\ \text{II} &= 3 + 4 + 4 &= 11 \\ \text{III} &= 3 + 2 + 2 &= 7 \\ \text{IV} &= 3 + 2 &= 5 \end{aligned}$$

+
28

"Deni, walaupun kamu sakit, aku tetap sayang padamu. Aku cinta kamu apa adanya, sungguh, aku ndak bohong..!!" jawab annisa.

"Udahlah Annisa...Kamu sama Acep aja.." Jawab ku.

Aku pun pergi meninggalkan Annisa dengan menangis. "Annisa, maafkan aku. Sesungguhnya aku juga tidak ingin kamu bersama dengan Acep. Tapi, ini demi Acep..." Ucap ku dalam hati.

"Deni...,Deniiiiii kamu mau kemana.." teriak annisa. "Baiklah jika ini mau mu. Aku akan turuti mau mu. Tapi dengarkan aku Deni, aku akan tetap sayang padamu.." sambung Annisa.

Keesokan harinya, Annisa pun menyatakan cintanya pada acep dihadapan ku. Aku pun senang walaupun hatiku sangat sakit dan sakit. Aku pun mengatakan selamat kepada mereka berdua. Wajah ku terlihat bahagia padahal hatiku n.nenangis. Hatiku menangis tak masalah buat ku, yang penting sahabat ku bahagia. *Majas Paradoles*

Hari demi hari berganti, aku pun terus belajar mulai dari pelajaran yang aku terima di sekolah karena sebentar lagi ujian kelulusan. Aku berjanji akan melupakan kejadian yang telah berlalu.

Setiap Acep meminta bantuan selalu aku bantu karena, aku tidak ingin dia merasa sedih. Aku ingin Acep selalu bahagia walaupun nyawa taruhannya. Tapi, mengapa Acep tidak pernah membantu ku sejak dia bersama Annisa. Seakan-akan dia sudah lupa sama sahabatnya sendiri. Saat aku terjatuh Acep seakan-akan tidak mengerti bahwa aku terjatuh. Tapi itu sudah aku anggap sebagai cobaan dalam persahabatan.

Setahun telah berlalu. Aku sudah lulus dari SMP. Tapi, sayangnya aku tidak bisa melanjutkan sekolahku ke tingkat yang lebih tinggi. Karena sakit ku kini makin parah. Semenjak aku mendonorkan organ tubuhku, aku menjadi sakit sakitan. Kini yang aku bisa hanya mengurung diri di dalam rumah dan tidak pernah keluar rumah. Annisa pun selalu memberiku semangat untuk sembuh. Tapi, rasanya sudah tidak mungkin lagi untuk aku sembuh. Dua tahun



Eva dan Refa, mereka saudara kembar yang menyukai petualangan, makannya mereka berdua aku ajak untuk menjelajahi hutan ini.

Kalau Doni, karena ia pintar dalam bidang matematika, hingga ia pernah mengikuti OSN tingkat nasional, sayang ia kalah karena ia lebih mementingkan cewek nya daripada olimpiade itu. Ia ku ajak karena jika suatu saat kepintaran nya dapat di manfaatkan pada penjelajahan kali ini

Yang terakhir Meyla, dia cewek yang ga suka capek, kotor, Pokoknya semua sifat manja ada padanya, dia ikut karena memaksa ku, karena keluarga nya sedang pergi beberapa hari, jadi di rumahnya tak ada seorang sekalipun kecuali pembantunya.



Kami ber-5 pun siap berangkat, walaupun kami merasa masih anak kecil ingusan yang berpendidikan 2 SMA. Tapi tekad kami untuk mencari kebenaran dunia ini lebih besar daripada seekor ayam mencari anaknya. Kemudian kami pun mulai meninggalkan mobil Avanza berwarna hijau dan bertuliskan "GreenBird" di sisi samping mobil tersebut. Ku ambil *smartphone*-ku bermerek *samsung galaxy y duos* dan ku ketik beberapa kata yang kubuat untuk ku jadikan status di *wall facebookku*.

2 menit berlalu semenjak kami meninggalkan mobil dan masuk hutan Murder ini, kami menyusuri jalan setapak hingga pintu masuk yang kami lewati tak terlihat lagi. Terus berjalan merasakan sejuknya udara hutan, diiringi dengan kicauan burung yang saling bersaut-sautan.

5 menit perjalanan tanpa ada sepatah kata pun yang terucap dari mulut mereka, karena melihat ke eksotikan hutan yang tak pernah tersentuh sama sekali oleh makhluk – makhluk perusak alias manusia, orang – orang sekitar menjahui tempat ini, sudah hampir selama 6 tahun semenjak 30 orang pekerja penebang kayu hilang begitu saja di hutan Murder ini.

NAMA: M. Yusuf IZZATI

Kelas:

X MIA

MURDER

Lampiran 13

Mobil pun terhenti di pinggir hutan Murder, hutan yang selalu di jauhi oleh manusia, karena kemisteriusannya, hutan yang tak pernah di jelajahi karena tak pernah kembalinya beberapa orang dari sana. Hutan yang di huni oleh makhluk bertubuh besar, hitam. Orang orang sekitar menyebutnya "Breseker"

Kini aku tepat berada di tepi hutan tersebut, dengan perlengkapan yang sudah aku *prepare* dari tadi malam, sekarang aku siap untuk menjelajahi hutan yang kata orang *medeni*. Ku tegapkan badan untuk melihat lebih jelas dari dalam mobil, kini bulu kuduk ku makin berdiri ketika melihat bayang – bayang tak jelas dari dalam sana. Karena penasaran akan suasana hutan tersebut, dengan keberanian, ku buka pintu mobil, kaki menginjak rumput – rumput hijau yang berembun, lalu berdiri tegap seakan akan melihat sesuatu yang lebih mengerikan daripada bangun tua bekas penjajah kolonial belanda.

"Akhirnya kita akan menemukannya!" aku sedikit tersenyum dan melirik ke arah meyla yang sedang berasik – asikan memainkan Hpnya. aku tidak tau apa yang sedang dilakukannya dengan Hpnya itu, yang jelas aku tidak suka akan hal itu.

"What the hell ...? gila bener Zef ! beda banget liat langsung sama fotonya" Doni terpukau ketika melihat lebih dekat hutan tersebut.

"Hebat juga kamu Zef, pilihan yang tepat" sanjung Refa sembari keluar mobil

"Hei Zef, indahnnya hutan ini mengalah kan keberanian seseorang" sindir Eva

Mereka semua berkomentar, kecuali Meyla, ia selalu saja cuek dengan hal yang seperti ini. aku pun mendekatinya dan merebut hp nya dari tangan nya

"hehhh bocah ... kita sudah sampai !" ia pun tetap saja merebut lagi hp nya dari tangan ku lalu akhirnya dia komentar.

"Apa sih.. ganggu aja, sebentar dulu, ni lagi asyik – asyik nya chat sama temen ni" komentar nya dengan wajah jengkel.

“Sial bener Don..., kirain kamu tau banyak tentang hutan ini, ternyata eh ...” ku tatap muka Doni yang mengarah ke tabletnya, ya tabletnya yang menjadi alasan mengapa ia tiba tiba terdiam tidak melanjutkan cerita sejarahnya itu.

lalu ku lirik gambar yang berada di tablet yang telah ia browsing, tak disangka Doni sedang membaca artikel tentang Breseker.

Ia pun menatap ku dan berkata “Mungkin hari ini ke tegangan pun di mulai”

Angin pun berhembus kencang dan daun daun kering bertebaran.



Aku pun merasakan hal aneh ketika Doni berkata seperti itu, dan semua wajah tampak kebingun mendengar apa yang di ucap kan Doni.

lalu aku pun tersenyum untuk menutupi kebohongan ku, karena aku mengajak mereka dengan alasan *camping* bersama di suatu hutan yang jauh dari pemukiman masyarakat. Kalau saja aku mengajak mereka untuk mencari misteri Breseker, bisa ku jamin mereka akan langsung menolak mentah – mentah, karena hampir mereka semua yang hidup pada masa ini sudah tidak mempercayai akan adanya misteri – misteri semacam ini. Bagaimanapun juga teknologi serta ke ilmiahan membuat mereka berfikir secara rasional.

“Ngomong apa kamu Don? aku gak maksud apa yang kamu bicarain?” balas ku dengan sedikit dramatisir

“Zef ... sebentar, ini sejarah singkat aku lanjutin dulu biar semuanya tau apa itu hutan Murder, Breseker, dan tentang 200 pasukan tersebut ...”

“ Hey ... kalian yang di belakang sedarang ribut apa sih? Bisa ga diem, anteng! Nikmatin pemandangan indah ini, mumpujng semuanya belum sirna dari duina ...” bentak Meyla sambil ia mengambil beberapa foto dari *HP* nya.

“Ya benar tu kata Meyla, kita nikmatin dulu sebelum survival sebenarnya yang kita rencanain mulai” kata Eva sambil melempar batu ke arah semak – semak, aku dan Donipu masih diam dan saling menatap, aku hanya ingin tatapan ku membawa pesan tersirat untuk Doni agar kedok yang sudah ku buat tidak terbongkar semuanya.

Akhirnya suasana pun mencair ketika Refa memulai pembicaraan, atau mungkin karena ia sudah bosan dengan ke garingan di sepanjang jalan.

“Wooyy Zef ... apa kau tau tentang sejarah, mytos, atau yang lain nya lah tentang hutan ini” Refa yang berada di barisan terdepan meninggi kan suaranya dan bertanya kepada ku sembari ia melangkah dan menengok kanan-kiri, dengan sifat kepemimpinannya mkannya ia berada di barisan terdepan.

“Oke,, aku beritau beritau tentang sejarahnya nya aja.. menurut orang – orang sekitar hutan ini ialah ...” tiba tiba ada suara yang menyelas suara ku.

“Namanya adalah hutan Murder” ternyata Doni yang membuat ku berhenti berucap, sialan padahal aku ingin menjelas kan dengan bahasa ku sendiri, sekarang malah Doni yang menjelas kan.

“Ha?? Hutan Murder?? Denger namanya aja udah merinding” ucap Meyla, ia tetap saja mengutak-ngatik *hp* nya

“Kok namanya kayak ke barat-baratan ya? Apa yang nemuin hutan ini orang barat?” tanya Eva dengan wajah kebingungan.

“Yap Hutan yang di temukan tahun 1935 oleh kolonial belanda yang pada saat itu tentara belanda dari kota Vengard ingin menyerang kota kita ini, yaiutu kota Gilda. Mereka harus melewati hutan ini untuk sampai ke kota Vingard itu, karna tidak ada jalan lain untuk menuju kota vingard selain hutan ini” jelas Doni

“Lalu apa yang terjadi oleh pasukan koloni belanda itu?” tanya Refa

“Hmmm ... mereka yang berjumlah 200 pasukan ketika disana memutuskan untuk memukim sementara di hutan tersebut, karna waktu tempuh nya yang cukup lama, tak lama kemudian ada saeorang kopral yang melihat ...” Doni pun terdiam

Suasana pun menjadi hening sesaat, aku masih penasaran kenapa Doni bisa tau segitu banyak nya, padahal ketika aku mengajak nya ia tidak tau apapun, karena aku penasaran, langsung saja aku percepat langkah ku untuk menuju ke barisan ke-3, melewati Eva yang berda persis di depan ku lalu sesampai nya ku tarik pundak nya dan ...

Don ... diem aja kenapa? nanti malah jadi kacau balau

“Heh ... kalian semua yang di belakang, daripada ngomongin apa ga jelas, mending coba liat tu” Refa pun mendekati sesuatu yang membuatnya tertarik untuk kesana.

Kemudian ia menunduk dengan raut muka keheranan, karena kami juga ikut penasaran, ku alihkan tatapan ku pada Refa. Tanpa berfikir panjang kami semua mengumpul mengelilingi setangkai bunga mawar yang tertancap begitu saja, tapi bunga ini bukan bunga mawar biasa, warna mahkota bunga yang berwarna biru muda dan tangkai nya yang keras, tidak berduri dan ketebalan nya yang abnormal, membuat bunga itu terasa ganjil.

Refa pun ingin mengambil bunga tersebut karena keunikan nya.

“Eitss ... jika kamu mengambilnya, bunga itu akan mengeluarkan cairan biru, cairan biru itu biasanya dapat digunakan untuk mengobati luka bakar atau semacamnya” Doni pun menerangkan nya sangat jelas, lagi – lagi senjatanya itu sangat membantu dalam keadaan seperti ini.

“Okeh .. ada yang luka ? ada yang luka? Mumpung *betadine* gratis, hehe” canda Refa membuat suasana kebersamaan begitu hidup, Refa pun menjulurkan tangannya ketangkai tersebut, spontan saja ia langsung mencabutnya, dan seketika itu juga semua orang kaget memandang nya.



Jantungku berdegup kencang. Kejadian ini layak nya Leon (Character utama di *Movie Resident evil*) yang sedang di kejar para canibal (*zombie*). Doni. pun terus berlari tak menghirau kan apapun yang menghalangi nya, apapun yang di depan nya di terjang semua , Refa yang terus menerus menghimbau untuk “berlari secepat mungkin ke arah matahari terbenam” Doni yang berada di barisan terdepan depan menyuruh Eva untuk berlari dahulu untuk mencari jalan yang dapat di lewati, dan meyla Didorong Eva dari belakang, karena ia tidak segera berlari dengan cepat,.

Lalu aku suruh Doni membawa nya “ Don cepat pegang Meyla dan bawa ia lari secepat mungkin ke arah matahari terbenam”

“ Ayo Mel... cepetan” tegas Doni

“Mel udah biar aku jalan sendiri ,, ufft, ufft,” Refa yang kesakitan itu berusaha untuk tetap berjalan dengan tegap, agar tidak terlalu merepotkan yang lain, walau rasa sakit itu tak bisa di bayangkan dengan apapun.

“Udah Ref.. biar kamu bareng aku aja, ga usah di paksain,” Meyla pun meraih Refa yang sudah hampir jatuh ke tanah karena tidak tahan rasa sakit itu,

“Oke Guys,, ketika kita menyebrangi singai di harapkan arah kita berjalan serong dan berlawanan dengan arus sungai,, mengerti??” Eva dengan sigap menyampaikan informasi yang penting itu



Eva pun mengulurkan talinya ke barisan belakang, dan diraih oleh Meyla lalu Doni dan yang terakhir aku. Kami pun memegang erat – erat tali itu kecuali meyla yang sedang membenarkan posisi Refa yang untuk ia *Bopong*.

“Mel, ayo pegang tali, lama banget si!?” ucap Doni dengan terburu – buru.

“Hah .. diem kenapa, liat ni juga kan lagi ribet” ujar Meyla yang sedang menali tubuh Refa bersama dengan tubuhnya.

“Mel ayo buruan sebelum ia kem ...” Belum sempat ku selesaikan perkataan ku tiba tiba terdengar suara aungan itu lagi

“Arghhhhh ,, warghkk” dan suara itu pun kembali terdengarr, dengan spontan kami yang berjarak satu meter tiap orang dengan orang lain, langsung menyebur ke sungai tanpa pikir panjang.

“Brrr... gila dingin bener Va, kayak air es aja” Meyla semakin erat membopong Refa karena dingin nya air sungai di musim hujan. Refa masih terlihat lemas tak berdaya karena lukanya itu, tapi ia tetap berjuang untuk tetap tersadar dan tetap melanjutkan perjalanan.

“Eva .. cepetin sedikit jalan nya, aku rasa ia sudah semakin dekat” teriak ku pada Eva

“Sepertinya sudah terlambat ia tetap akan menemukan kita, lebih baik cepat siapkan alat pertahanan diri.”

“Huh ... kan ga tau Don!! Lagian Eva kenapa juga berhenti mendadak!?” kesal Meyla sambil memegang pantatnya yang kesakitan.

“Hushh.. udah, sekarang, gimana ni keputusannya? Kita sebrangin ni sungai atau cari jalan lain? Kira-kira ini sungai lebarnya hampir 4 meter-an” tanya Eva kepada Doni dan Meyla yang barusan datang, dan Eva terus mencari jalan selain menyebrang sungai ini, karena arusnya yang tidak bersahabat.

“What?? Kita harus basah – basahan segala? Kalau gini caranya mending cari jalan lain lah..” Meyla kembali berdiri dan melangkah untuk mencari jalan lain, tapi tiba – tiba ada suara *kresekk kresekk* dari balik semak, Eva, Doni dan Meyla pun sudah menegang dan bersiap – siap untuk lari,



“Woy !! awass semuanya, cepetan bantu aku untuk gendong Refa, “ aku pun keluar begitu saja dari semak – semak hutan yang menutupi jalan, mereka yang semulanya menggrombol di tengah tengah pinggir sungai kaget melihat ku yang tengah melihat ku menggendong Refa yang sedang kesakitan, Raut mereka menjadi tegang dan seakan bingung karena melihat ku yang datang begitu saja menggendong Refa, lalu menyuruh mereka untuk minggir dan cari keselamatan sebelum makhluk itu datang,

“Mel ini Refa aku serahin ke kamu dulu, sekrang jalan nya kemana Don?” Meyla yang sebelumnya hendak pergi mencari jalan, sekarang berbalik arah dan mencoba membantu teman nya yang sedang dalam keadaan kesakitan. Ia pun segera mengambil Refa dari bahu ku.

“jalan satu – satunya hanya sungai itu Zef” Doni pun menunjukan sungai itu,

“ apakah kau melihatnya Zef?” ia sembari bertanya, tapi pertanyaan itu membuat aku jengkel dkarena belum saatnya menanyakan hal itu,

“sudah lah... prioritaskan keselamatan lebih dulu, sekrang cepat kita sebrangi sungai ini sebelum ia tambah dekat “ perintah ku kepada yang lain sembari ku mengencang kan tas ransel yang mulai mengendor itu.

“Zeff.. Don?? i.. i... i.. tu apaan?” ucap meyla dengan suara lirih dan sedikit gagap, ketika ia melihat sosok makhluk hitam bertubuh besar dengan tatapan yang mengancam, makhluk itu berada dibalik pohon persis di pinggir sungai.

Semua pun menengok kebelakang dan menatap makhluk itu dengan tatapan tercengang, tanpa sadar tali yang ku pegang terlepas dari tangan ku dan aku yang berada di belakang tertinggal 2 meter dari yang lain. Hampir – hampir aku tidak percaya, makhluk yang selalu ku dengar hanya menjadi mitos, sekrang ia persis berada di depan ku, dengan tatapan yang mengerikan, tatapan itu sangat mengancam.

“Woyy semuanya cepat kita hampir sampai !!!” teriak Eva pada yang lain nya.

“Vaa... tunggu sebentar , Zefra masih di belakang” Doni pun membalas Eva dengan memberitahukan bahwa aku masih di belakang, Teriakan itu hanya terdengar seperti jangkrik, tidak terdengar oleh ku, aku pun tersadar dari lamunan ku ketika Doni melempar batu ke arah pas pundak ku.



Akhirnya semua orang pun selamat dari kejaran itu maupun tantangan menyebrang sungai.

Semua orang menghela nafas, tak ada satu kata pun yang terucap dari mulut mereka secara refleks semuanya langsung merebah kan tubuh mereka di atas tanah di pinggir sungai.

Ku hadap kan wajah ke langit, dan berharap kejadian ini buka perawalan atas mencekam nya hutan ini, tetapi pengakhiran.

Hari mulai malam, matahari mulai menutupi dirinya, kami pun memutuskan untuk mendirikan tenda disini, lalu semua orang mulai mengeluarkan perlengkapan yang kami butuh kan mulai dari tenda, matras, korek api, dan lain – lain.

Setelah tenda dan yang lain nya sudah siap, kamu mulai merebah kan tubuh ke matras hangat dan saling berdekatan di sekeliling api unggun, kecuali Refa, ia tertidur lelap setelah kejadian itu, tetapi terkadang ia juga menggigau, karena mungkin rasa sakit luka nya masih terasa sampai sekarang.

Tanpa berpikir panjang aku pun mengeluarkan golok yang sudah ku siapkan sejak tadi malam karena ku rasa perjalanan ini pasti akan bertemu bahaya bahaya yang tak terduga, aku pun melirik Doni yang juga mencari goloknya yang berda di belakang, terikat dengan sabuknya.

“Wokehheh,, .. siap tempur..” akhirnya setelah menemukan golok nya dengan sigap Doni berbalik arah dan menatapku.

Aku pun membalas “Jangan terkejut ya Don?? Dengar – dengar mitologi jepang mengatakan 2 orang *samurai* lebih hebat di bandingkan dengan *infantri* bersenjata lengkap” balas Ku sembari berbalik badan juga. Sebenarnya aku masih merasa merinding semenjak kejadian itu. Apa lagi di barengi dingin nya air mambuat rasa merinding ini begitu terasa menusuk setiap tulang kaki.



“Zef ... dengar ia semakin mendekat.” *Kresek kresek sreksaks* burung – burung terlihat berterbangan dan pohon – pohon terlihat bergoyang tak menentu, suara burung & hewan – hewan lain nya mengiringi suasana yang semakin mencekam ini.

Tiba – tiba saja pohon – pohon itu berhenti bergoyang, sauranya pun berhenti terdengar, apa mungkin ia berhenti dan menerah saja tidak mengejar kita lagi? Beribu – ribu pertanyaan berterbangan di otakku.

Tapi walau suara hewan – hewan dan lain nya berhenti, secara samar – samar terdengar suara hembusan nafas yang terdengar.

“Ssstt.. Don coba dengar baik – baik” ujar ku pada Doni

Suara itu terdengar samar

Hhrrgghh hrrhgg

Srghghgh hggrsrhh

Semakin jelas dan semakin jelas.

Kami berdiskusi dan bercerita tentang kejadian monster itu dan bagaimana aku bisa selamat dari makhluk tersebut, setelah bercakap – cakap cukup lama, kami pun mulai membuat jadwal siapa yang akan jaga malam, agar terhindar dari bahaya,

Meyla yang dari tadi hanya bengong mulu mungkin karena ia masih syok atas kejadian yang tak terduga itu, ku putuskan ia tak usah jaga malam dan langsung menuju tenda untuk mengistirahat kan tubuhnya.

Kini hanya aku, Eva, dan Doni yang sedang terjaga malam ini, dan aku pun akhirnya mendapatkan jaga malam terakhir, karena mungkin ia mengerti keadaan ku yang sedang letih nya,

“Yaudah Zef, kamu tidur duluan aja, biar aku yang jaga pertama” ujar Doni kepada ku

Eva pun masih berbincang – bincang dengan Doni ketika aku sudah sampa ke tenda dan mulai menutup mata ku yang hanya hitungan detik saja aku mulai tertidur lelap.



“Eitss ... jika kamu mengambilnya, bunga itu akan mengeluarkan cairan biru, cairan biru itu biasanya dapat digunakan untuk mengobati luka bakar atau semacamnya”

Suara itu kembali terdengar oleh ku, percakapan yang terjadi sebelum kejadian itu.

“Okeh .. ada yang luka ? ada yang luka? Mumpung betadine gratis, hehe”

Aku merasa kejadian itu terulang kembali. aku tak ingin melihat ini lagi, aku tak kuasa melihat nya terluka, dan yang paling ku t akuti ialah, ketika monster itu muncul di hadapan ku.

Kenapa? ? kenapa? Ini terjadi lagi?

aku pun yang berada di belakang Refa berusaha melihat Refa yang inigin mengambil bunga itu,

“Ref !!! jangan ketika kau mengambil bunganya dengan paksa ia akan merubah cairan bermanfaat itu menjadi cairan yang dapat...” Doni pun mencoba memperingatkan,, tapi..

“Awwwww,,, panasss!!!” terlambat, Refa yang terkena cairan biru itu mersa ke panas, cairan itu membakar hingga kulitnya melepuh, entah bagaimana, cairan itu layaknya senjata Biokimia yang mematikan, semua orang kaget melihatnya, dan seketika itu juga, teriakan itu di balas dengan teriakan yang lebih mengerikan. Teriakan itu membuat kami semua merinding ket akutan,

Suasana menjadi tegang dan tubuh Refa yang tak kuat menahan rasa sakit itu jatuh ke tanah, lalu aku pun mencoba menenangkan semua orang

“Woy,, tenang !! tenang !! semua harap tenang,, masalah tak akan kelar jika kita tak tenang” aku pun menghampir Refa dan mencoba menolong nya dengan pertolongan pertama.

“Ref.. kau harus tenang .. tenang..” ucap ku dengan nada yang menenangkan kan.

“Hfztttt,, hfzt,,” ia mencoba menahan rasa sakit itu dengan menggigit bibirnya, lalu luka yang berada di bahu kanan nya itu ku beri air agar cairan itu tidak menyebar kemana mana dan hilang dari bahu nya.

“Zeff. Tolong bilang ke semua untuk lari !” ku bisa melihat air matanya yang berlinang jatuh ke tanah, dan dengan suara lirihnya membuat ku tak sanggup melihat nya,

Ku menatap semua orang, semua orang terlihat ket akutan tak tau harus berbuat apa.

“Sebaik kita cepat pergi dari sini sebelum sesuatu yang mengeluarkan suara yang mengerikan datang menghampiri kita.”

“Ta.. pi.. kita harus kemana?” ya benar pertanyaan itu belum terpikirkan oleh ku, tiba – tiba saja Refa menjawab

“Pergi ke arah matahari terbenam” bisik nya kepada ku dengan suara lirih,

“Pergilah ke arah matahari terbenam ! cepat..” himabu ku kepada mereka, seketika itu juga mereka berlari, dan Doni pun berkata pada ku

“Jaga Refa dengan baik, akan ku beri tanda di setiap jalan.” ya memang tanggung jawab ku untuk memastikan bahwa mereka semua selamat,

Lalu aku suruh Doni agar jangan meninggalkan Meyla “ Don cepat pegang Meyla dan bawa ia lari secepat mungkin ke arah matahari terbenam”

Laluj ku bergegas untuk mengejar mereka. Belum sempat ku lari, disana terlihat makhluk bertubuh besar menghampiri ku dan mulai menerkam persis di depan wajah ku “warrgghhhh”

Hening

.....

....

..

“ Woyyy,,, Zeff bangun,, kau mengigau,, Zef bangun,,!! “ tak kusadar ternyata selama ku tidur ternyata mengingau terus menerus, mungkin karena bermimpi tentang kejadian tadi siang ketika awal mula makhluk itu mengejar kita semua,

“ Woyy Zeff cepat ,, ini gawat kau harus bangun!!” Teriak Doni persis di samping telinga ku.

aku pun terbangun dan ketika itu juga ku melihat tenda yang acak acakan, pokoknya semuanya berantakan entah kenapa,

“Don?? Apa yang terjadi?” tanya ku pada Doni sambil mengusap mata.

“Zef.... Meyla Zef !!!.. ia di bawa pergi oleh makhluk itu !!!” aku pun tak percaya apa yang di katakan Doni... dan seketika itu juga ku melihat ada bayang bayang hitam dari langit sana, yang ternyata itu adalah pohon yang terlempar dari kejauhan sana dan langsung mengenai kita “brukk” !!!!



“Huhhh hahh.. huhh.hahh” ku terbangun dan mencoba mengatur nafas perlahan - lahan. Tak tau mengapa rasanya mimpi itu benar benar terjadi dalam penglihatan ku.

Sekarang ku berada di kamar ku, ku melirik jendela yang sudah menyorotkan sinarnya seperti biasa. Dan lalu ku tengok jam yang ternyata menunjukkan pukul 07:15.

Aku terlambat

Pikir ku dalam hati, karena aku sudah menjadwalkan bahwa hari libur pertama ini akan kugunakan untuk mencari Misteri di suatu hutan, lalu ku tengok layar komputer yang ternyata belum sempat ku matikan sejak malam tadi, dan ku baca *comment* yang berada di Post ku di Group Facebook "12 Tekad"

Announcement..

..bagi para WS (Without Soul(sebutan untuk anggota Tekad 12)) yang ingin join untuk camping ke Hutan Murder, silahkan bisa konfirmasi ke Zefra .

Phone number : 089620162162

BBM : c224b67

Line : Zefra Sword

Dan ku arahkan *cursor* menuju ke bawah lalu membaca *comment* dari Refa.

"Zef.. pokoknya aku harus ikut,, ! liburan ini harus ada sesuatu yang mantab (y)"

Lalu ku kebawah kan lagi *cursor* nya melihat *comment* dari Meyla

"Zef.. aku ikut lah,, garing di rumah,..ga ada.. pokoknya.." dan bala bla bla, malas ku baca karena ku tau alasan mengapa ia ikut.

"Aku mau ikut kalo ada cewek nya oke Zef hehe ??? " *comment* dari Doni dengan *emoticon LOL* ini membuat ku sedikit tersenyum lalu melanjutkan ke bawah.

"Oke *i am joined*" *comment* dari Eva dengan *emoticon cool* ,

Ping !

Suara BBM ku berbunyi, lalu ku ambil dan ku baca *Message* dari Refa.

"Zef,, kami dah siap ! kami udah di depan rumah mu, cepetan keluar, aus nih" selalu saja Refa membuat ku tersenyum, ketika ku mengecek BBM ku, ternyata masih ada satu *message* yang belum terbaca, dari Nabila.

"Maaf Zef aku ga bisa ikut, soalnya besok tu kakak ku akan melakukan "sumpah dokter", dan semua anggota keluarga harus ikut, maaf ya Zef, semoga hari mu menyenangkan" pesan itu dikirim 20:01 dan ketika itu aku sudah tertidur. Belum ku balas BBM ku berbunyi lagi.

Ping!

Dan ku buka pesan itu, "Woyyy cepat bocah!,, udah garing ni kita di depan gerbang loe .." hehe,, ku tertawa kecil, dan ku langsung menuju jendela yang menghadap gerbang rumah ku,

"Haha oke boss tunggu aku mau mandi dulu" haha tawa ku kepada mereka,

Dan ku hadap kan wajah ku ke langit dan berharap mimpi itu tak kan menjadi kenyataan.

___THE END___

$$\begin{array}{lcl} \text{Skor} & \text{I: } 4+5 & = 9 \\ & \text{II: } 4+3+4 & = 11 \\ & \text{III: } 4+5+3 & = 12 \\ & \text{IV: } 4+4 & = 8 \end{array} \quad \begin{array}{l} 20 \\ \\ 20 \\ 4 \end{array}$$

Created By:

-----M. Yusuf Izzati

-Owner of The Colour Inside

-----Project.

Se... Sedangkan Bungsu.

Di sebuah rumah besar yang terletak di ujung selatan perkebunan teh. Di rumah tersebut ada sesuatu hal atau kejadian yang terus terjadi akan tetapi, seluruh pemilik rumah itu tidak menaekshui kejadian tersebut. Kejadian ini akan terjadi apabila si pemilik rumah sudah tertidur atau tak ada di rumah.

"Pak Mocha, anda tidak keluar?" tanya Lilly si teko, indah yang mempunyai 5 anak cangkris kecil yang indah pula.

"Ehem, Ehem. Iya, saya sedang tidak sehat karena sehari ini si pemilik memasak banyak sekali" jawab Pak Mocha si wajan tua sekaligus penitipin para peralatan rumah karena dia sudah lama tinggal di rumah itu.

"Ooo, ya sudah Pak, saya permisi dulu ingin memutar si rumah bersama anak-anak saya," lanjut Lilly si teko.

Lilly dan ke-5 anaknya pergi memutar sisi rumah besar itu. Ke-5 anaknya yakni Bobby si anak tertua, Jemmy, Suki, Lemmy dan Roma si anak kecil. Mereka berjalan terus berjalan serta berpegangan tangan dengan sangat erat bagai gerbong kereta yang tak ingin lepas bahkan tak boleh. Mereka melewati seluk beluk rumah tersebut. Mulai dari ruang tamu, ruang keluarga, dapur bahkan kamar tidur. Mereka bertemu si Tedy lilin berkepala tiga dan juga Mehmed si Sajadah Turki.

Saat mereka ingin kembali tempat mereka yakni di kamar sebelah kiri dapur karena waktu menunjukkan bahwa sekejap lagi si pemilik rumah akan bangun. Akan tetapi, mereka dikejutkan oleh sosok yang sangat mengerikan dan kumuh. Suaranya gerak parau mungkin sosok itu tua atau memang mengerikan. Si bungsu Roma sampai menangis ketakutan karena mendengar suara yang amat mengerikan di rumah itu sampai menaruh hati yang mendengarnya. Setelah sosok keluar ternyata itu Erik si kain untuk mencuci alat-alat dapur.

"Hei Lilly si teko indah nan baru, Kenapa kau belum

Date : _____

Subject : _____

bersembunyi di tempatmu?" tanya Erik si kain cuci.

Iya, Erik, tadi aku dan anak-anakku menyempatkan diri jalan-jalan menikmati rumah ini." jawab Lilly.

Dua salam buat Pak Mocha si wajan dan sampaikan permintaan maafku. Karena akulah yang membuat tubuhmu tak enak. Karena tubuhku yang mulai kasar ini membuat Pak Mocha yang digosok dengan tubuhku merasa sakit." kata Erik si kain cuci.

Mendengar cerita itu Roma si cangkir kecil bungsu itu makin takut dan melepas tangan Lilly si ibunya. Lalu dengan cepat ia berlari meninggalkan saudara-saudara dan ibunya. Ia berlari dan terus berlari tak tentu arah hingga menghilang di ujung sudut dapur.

"Jangan lari anakku! Mau kemana?" teriak Lilly si teko indah kepada Roma si bungsu anak cangkir nya.

Tapi, Roma terus berlari tak memperdulikan teriakan ibunya. Ia tersesat di sebuah ruangan kosong yang belum pernah ia kunjungi. Dia terus menanti ketukutan dan tak ada yang mencarinya karena si pemilik sudah bangun.

Di kesokan malamnya seluruh peralatan rumah mencari si Roma. Mulai dari Lilly si ibunya, Tedy, Mehmed, para saudaranya bahkan Pak Mocha juga ikut mencari Roma.

Sampai 2 malam Roma belum ditemukan. Lilly mulai cemas dengan keadaan si Roma yang kabarnya belum dia dengar

Di ruang kosong tersebut Roma makin mengenaskan. Dia ditimpali berbagai macam debu dan setiap malam ia kebingungan karena tak ada dekapan seorang ibu. Tiba-tiba ia dikejutkan oleh Erik si kain cuci yang ia takut. Roma menangis.

"Ternyata kau di sini Roma?" tanya Erik si kain dengan suara serak parau yang mengerikan itu.

"Mengapa! Mengapa! Mengapa kau yang ke sini? Di mana ibuku? Aku takut sekali dengannya. Kau sangat buruk!" kata Roma si cangkir bungsu.

Date : _____

Subject : _____

"Wahai anak kecil. Semua peralatan rumah mencarimu. Ibumu sangat cemas karena kau tak kunjung pulang. Lagi pula, apa yang membuatmu takut denganku?" kata Erik si kain cuci dengan memeluk tubuh Roma.

"Tubuhmu sangat lusuh dan suaramu seperti orang yang berbuat jahat." Jawab Roma dengan lugu.

"Ooo, memang begini bentukku. Lalu apalagi?" jawab Erik kepada Roma

"Lalu, kau pernah cerita bahwa karena tubuhmu yang mulai kasar ini membuat Pak Mocha si wajen tua itu sakit. Aku tak mau jika nanti tubuhku sakit karena ulahmu." Roma menjawab dengan sisa-sisa isak tangisnya.

"Ooo, itu, nahhaha kau memang anak baik. Jadi begini, kemarin itu mengapa Pak Mocha sakit, bukan hanya badanku yang lusuh saja tapi, kemarin itu Burno si botol sabun kehabisan isinya jadi, terpaksa aku menggosoknya dengan keras supaya bersih dari minyak dan noda yang menempel di Pak Mocha. Kalaupun tak ada sabun kau tak mungkin menggosok dengan keras karena kau tak mungkin terkena minyak." seketik Erik si kain cuci dengan membawa Roma kembali ke ibunya.

Hari Roma menjadi lega atas apa yang diceritakan oleh Erik. Dia percaya atas pikiran yang burning terhadap Erik. Dia mulai merasa tenang dan iman bersama Erik.

Dan akhirnya mereka sampai kepada Lilly si toko indah bersama saudara-saudaranya serta Pak Mocha si wajen. Akhirnya Roma kembali di pelukan ibu tersayangnya. Karena badan Roma penuh dengan debu, Erik menawarkan untuk mencuci si Roma. Awalnya Roma ragu tapi, karena pandangan Erik yang menyakinkan Roma akhirnya menurut. Erik meminta sabun kepada Burno si botol sabun dan langsung menggosok seluruh bagian si Roma. Akhirnya Roma bersih kembali dan dia tak merasa sakit.

Akhirnya mereka hidup bahagia.

Putus Bukan Akhir Dari Segalanya.

by . Hood Maulana I
XI mika Satu .

Indonesia terkenal dengan berbagai macam jenis setan . Ada yang terker ada yang pernah masuk TV , ada yang pernah masuk koran, dan ada juga yang pernah masuk jurang . Pada tahun 2014 ini, para setan sud memasuki masa - masa gaul . Contohnya , pocong saat ini kain yang di pakai bukan kain kafan lagi . Tapi , kebanyakan memakai kain ya berbeda . Ada yang pakai kain sarung , taplak meja , batik , dan lain - lain . Ada satu pocong yang paling beda sendiri . Namanya Icoong . Pocong yang satu ini memakai kain denim . Tali pocongnya pakai tali sepatu berwarna kuning . Pantas saja kalo Icoong di sukai banyak kaum hawanya setan . Icoong mempunyai hube dengan Sundel Bolong . Tapi , pada saat ini Icoong udah meras jijik dengannya karna perutnya yang bolong . Dan juga , dia jug suka makan daging kodok , makannya aja hidup - hidup . Karena udah gak sehati lagi , Icoong dengan Sundel Bolong pun putus . Setelah putus dengan Sundel Bolong , Icoong merasa galau , dan Icoong pun gak nafsu makan gara - gara putus hubungan . Pada suatu malam , ketika Icoong sedang melamun , datang Gendruwo dengan rasa kasihan terhadap Icoong . Gendruwo pun bertanya kepac Icoong .

" Elo kenapa cong ? , putus lagi ya ? , apa elo lagi kena M ? "

* Icoong pun menjawab dengan nada shock .

" Iya sob , gue baru putus sama si Sundel ... , M itu apaan ? "

" Mencret .. "

" Lehh , kirain menstruasi .. "

" Hehehe ... , mendingan elo pergi sama gue yuk ? kita jalan - jalan ke mall . "

" Okey , no problem . "

Icoong dan Gendruwo pun pergi ke mall untuk bermain tim. Sesampainya di Timezone, Icoong dan Gendruwo bingung karena tidak ada yang bermain, dan juga lampunya sudah padam semua. Karena kebingungan, Icoong bertanya kepada Gendruwo.

"Ehh, kok sepi banget ya nih tempat, dari lantai satu saja gak ada orang."

Gendruwo pun menjawab:

"Sekarang jam berapa broo, jam sudah menunjukkan pukul 12, lewat 20 menit."

"Berarti udah tutup dong mall nya?"

"Belom!, sanah masuk WC aja, belom tutup kok."

"Fuck you Asshole..."

"Shit man!, pulang aja yuk, bosen disini."

"Yang ngajak kesini juga siapa."

"Hehehe, ya udah ayo pulang."

Icoong dan Gendruwo pulang dengan menaiki becak yang ada di depan mall. Sesampainya di kuburan (rumah), Icoong langsung merebahkan diri di ~~kuburan~~ tempat tidurnya (tanah). Gendruwo merasa kasihan dengan si Icoong, Gendruwo berniat menjodohkannya dengan Suster Keramas. Gendruwo punya ide-ide cemerlang buat besok. Keesokan harinya, Gendruwo langsung menuju tempatnya Icoong untuk menjodohkannya dengan Suster Keramas. Gendruwo dengan tergesa-gesa membangunkan Icoong.

"Woy! bangun! ada yang nyariin loe tuh!"

coong menjawab dengan nada yang mengantuk.

Siapa yang nyari gue? "

Suster keramas! "

Emang kenapa? "

Dia suka sama loe! "

Ohh, gitu.. "

Hhh, cucuk deh.. "

loekk, nays! mana Suster Sabunan? "

ukan Suster Sabunan! Tapi Suster Keramas! "

h iya, mana orangnya? "

Tuh orangnya, yang pakai baju pink. "

etika itu, jantung Icoong berdetak dengan lebih cepat pada
melihat Suster keramas. Icoong pun terperona melihat Suster
mas, dan Icoong pun langsung berkenalan dengannya.

ai .. "

ster Keramas menjawabnya dengan malu-malu.

Hai juga ... "

Perkenalkan, namaku Icoong.

Hai Icoong, aku Amanda. "

alam kenal. "

G. 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100.

Icoong bercakap - cakap dengan Amanda begitu lama. Saking lamanya, mereka berdua sampai lupa waktu. Dan, ketika pacar saat itu juga Icoong dan Amanda jadian. Mereka akhirnya pacaran selama satu tahun. Setelah itu, mereka menikah. Menurut Icoong, putus dengan pacar itu bukan akhir dari segalanya. Pasti masih banyak yang menanti di luar sana.

<u>SKOR</u>	I : $3 + 3$	=	6	15
	II : $3 + 3 + 3$	=	9	
	III : $3 + 3 + 2$	=	8	14
	IV : $2 + 4$	=	6	
			<hr/>	+
			29	

"Ya udah. Sekarang kita main ice skating aja yuk. Dah pada bawa sepatunya kan." Ajaku kepada semuanya.

"Okeh, ayo berangkat." Jawab Harry. Dia memang yang paling semangat bermain ice skating diantara kami.

Kita bermain di kolam renang milik Pak Albert. Kolam itu sekarang sudah membeku ~~dan~~ menjadi area bermain ice skating.

◇ ◇

"Pagi anak-anak. Wah, dah pada sampai sini ya." Sapa Pak Albert pada sembari membersihkan mobil vw tahun 1990 kesayangannya.

"Pagi Pak Albert." Sapa kami bersama.

"Maaf ya pak. Kami pinjam kolamnya lagi buat main ice skating." Kataku

"Iya. Bak papa kok nak, pakai aja. Pasti kalian mau ikut kompetisi ice skating di Warsawa ibu kota Polandia ya?"

"Iya pak. Sebenarnya kami mau ikut pak, tapi belum bilang sama orang tua." Jawab Emma dengan suara lembutnya. "Iya pak. Dan kita juga tau, kota Warsawa itu sauh. Kata Jane.

"Ya udah, kalau kalian jadi ikut, semangat ya." Kata Pak Albert memberikan semangat.

◇ ◇

Setelah 2 jam bermain-main dengan ice dan salju, kami pulang ke rumah masing-masing.

Sampai rumah, aku langsung minta izin ke orang tuaku untuk berangkat ke Warsawa besok. Tapi aku harus berangkat sendiri bersama teman-temanku lainnya. Orang tuaku terlalu sibuk untuk mengantarkan kami sampai Warsawa. Aku diberi uang 1.000.000 Hryna. (Hryna = Mata uang Ukraina) Tapi itu tidak masalah bagiku. Ekanapun caranya aku harus bisa berangkat kesana.

◇ ◇

Pagipun tiba. Hari dimana aku akan berangkat ke Warsawa. Dan ternyata Harry, Ron, Jane dan Emma juga harus berangkat sendiri. Mereka sudah bertumpuk di rumahku.

Kami semua pun saling berpamitan dengan orang tua kami. "Bapak, ibu, Garfield berangkat dulu ya." Pamitku sambil mencium ^{tanpa} kedua orang tuaku.

"Iya, hati-hati ya kalian semua. Semoga sukses."

◇ ◇

Kamipun memulai perjalanan. Kami menuju ke jalan utama. Terlihat beberapa pelatuk yang membersihkan salju dari jalanan. Mobil-mobil yang sebelumnya ramai lalu lalang sekarang tinggal beberapa.

Tidak butuh waktu lama, bus kuning besar terlihat dari arah selatan. Kami semua naik bus itu dan mencari tempat duduk. Kita duduk berdekatan.

Bus itu bergemuruh, menyusuri jalanan yang basah. Di luar jendela, salju-melesat lewat di bawah langit biru berawan. Aku mengencangkan jaket barding dari bulu domba milikku ini.

Berjam-jam kami berada didalam bus. Menyaksikan pemandangan-pemandangan yang selalu terlihat putih.

"Garfield, dimana kita akan turun?" Tanya Ron padaku.

"Tidak tau, tapi aku sudah bilang ke ~~supir~~^{supir} kalau kita akan pergi ke wa." Jawabku.

"Lihat, sepertinya ~~bus~~ ini akan berhenti." Kata Jane yang merasa bus me-

Bus, ternyata memang berhenti. Dan si ~~seper~~^{supir} bilang kalau sudah waktunya kita untuk turun.

Bus menurunkan kami di depan sebuah kompleks bangunan berplester merah museum yang bertengger begitu saja di tengah-tengah negeri antah-antah. Mungkin itu memang Museum Nasional Negeri antah berantah, pikirku. Dingin bertiup diantara salju-salju.

"Apa yang kita lakukan disini Garfield?" Tanya Harry.

"Bahkan kita tidak tau tempat apa ini." Kata Emma dengan penuh ketakutan. "Jawabku sambil berjalan-jalan di sekitar wilayah itu. "Sepertinya kita a di kota yang sudah tidak berpenghuni."

"Ayolah Garfield, yang benar saja."

◇ ◇

Guntur menggelegar di langit. Angin dingin hampir menggulingkanku. i menggemuruh.

"Ini tak mungkin aman." Harry menyipitkan mata ke arah awan. "Ada awan tepat di atas kita." Aku mendongak dan melihat bahwa Harry benar. Lingkaran gelap telah parkir di atas kami.

Awan badai terpuntir menjadi angin topan mini. Angin puting beliung. ular ke arah kami bagaikan tentakel monster ubur-ubur.

Kami menjerit dan lari ke dalam museum tua tadi. Angin merampas buku dan topi kami. Dan satu ~~baru~~ lagi bencana bagi kami. Angin itu me- uang-uang kami. Angin itu menerbangkan uangku dari tas kecilku yang ka.

Ron kehilangan keseimbangan dan hampir terjungkal dari tangga menuju ke ri, namun aku menyambar jaketnya dan menariknya kembali.

"Makasih, Bung!" teriak Ron.

"Ayo, ayo, ayo!" kata Harry.

Emma dan Jane memegang pintu museum agar tetap terbuka, menggiring aku,

rambut gelapnya yang berantakan menutupi wajahnya. Tapi dia tetap menyemangatkan kami agar terus bergerak.

Setelah berusaha keras, kami pun dapat^{masuk} ke dalam museum. Dengan langkah yang tertatih-tatih, kami menuju ke bagian tengah museum berharap badai tidak melihat kami.

"Kita selamat, kita selamat." Kata Ron sambil merebahkan tubuh kurus ke karpet merah di museum itu.

"Kenapa kita harus begini?" cetus Jane dengan raut wajah yang menyedihkan.

"Sudahlah teman-teman, ini bukan waktunya untuk kita menyerah. Perjalanan masih panjang. Memang kita tau bagaimana cara kita pergi ke Warsawa, namun parti masih ada kesempatan bagi kita untuk pergi sampai disana. Ayolah kawan." Teriak pada mereka yang semoga dapat membangkitkan semangat mereka.

"Baiklah, baiklah. Lebih baik kita istirahat terlebih dahulu sebelum melanjutkan perjalanan." Ajak Harry.

"Bagus Harry. Kita tunggu sampai badainya berhenti, baru kita lanjutkan perjalanan kita." Katanya sambil melihat keluar jendela. Menyaksikan ganasnya badai memporak-porandakan sebagian kota. Menerbangkan berbagai benda di jalanan.



Hampir satu jam kita menunggu di dalam museum. Terlihat badai mulai pergi dari kota ini. Entah menghilang atau pergi mencari kota lain untuk dihancurkan. Yang penting ini sudah waktunya bagi kami melanjutkan perjalanan.

Setelah aku dan Harry puas melihat^{lihat} sebagian isi museum, kami kembali menuju ruang tengah untuk membangunkan Ron, Jane dan Emma yang telah tertidur pulas.

"Hey, kalian Bangun! Ayo kita lanjutkan perjalanan." Teriak Harry sambil menepuk-nepuk kaki mereka.

"Capeekk... Tidur lagi aja lah." Kata Ron

"Hey, ayo bangun Ron! Kapan kita akan sampai kesana."

"Okelah..." Akhirnya Ron mau bangun.

Sedangkan Jane dan Emma sudah siap melanjutkan perjalanan. Mereka memanggul cewek-cewek yang pemberani dan kuat.



Kami melanjutkan perjalanan. Masih menyusuri kota mungil tanpa penghuni. Kami masih berjalan diam-diam ke arah utara menyusuri Main Street, melewati gedung pengadilan, pompa bensin dan gedung bioskop tua. Semuanya tanpa satupun nyawa.

Satu setengah kilometer di utara kota, kami berbelok ke kiri meninggalkan jalan raya, memasuki jalanan lurus yang sepi & nyaris tak memiliki belokan.

"Kapan kita sampai." Keluh Ron

"Tonang parti lentar laa: sama: naklakana" 1 1.

◇ ◇

Berjam-jam kami berjalan. ~~Itu~~ Capek sangat terasa oleh kami berlima. Kami hilang diletkam oleh badai tadi. Perjalanan ini bagaimana akan berakhir?

"Garfield, apa yang harus kita lakukan? Uang kita hilang, dan kita tidak tau na kita sekarang." Keluh Ron.

"Eeh, liat, ada pemukiman. Kelihatannya itu berpenghuni." Kata Harry ~~yang~~ menunjuk pemukiman tersebut.

"Kau benar Harry. Ayo! cepat kesana." Kataku langsung berlari kesana. lannyapun mengikutiku dari belakang.

◇ ◇

Ternyata benar. Pemukiman tersebut memang berpenghuni. Tapi tidak terlihat orangpun diluar rumah. Memang udara semakin terasa dingin. Maklum bib orang memilih berdiam di dalam rumah.

"Akhirnya, semoga kita dapat bantuan."

Kita pun mencari salah satu rumah untuk kita mintai bantuan.

◇ ◇

Setelah mendapat bantuan dari salah satu penduduk desa tersebut, kami di-
lehan untuk menginap.

Dan ketika menginap, kami menceritakan semuanya ^{kepada tuan rumah.} Ketika awal berangkat disini.

Dan setelah tuan ~~rumah~~ rumah tau kisah kita, ia bersedia mengantarkan sampai Warsawa besok. Kita semuapun senang dan berterima kasih.

$$\begin{array}{rcl}
 \text{SKOR: I} & = & 3+4 & : & 7 \\
 \text{II} & = & 4+4+3 & : & 11 \text{ } 10 \\
 \text{III} & = & 3+3+3 & : & 9 \text{ } 17 \\
 \text{IV} & = & 3+9 & : & 8 \\
 & & & & \underline{\hspace{1cm}} \times \\
 & & & & 35
 \end{array}$$

~ John si Kecebong ~

Dikota yang bernama Tastores. John, Linger, Frank, dan Sefort tinggal di Epidimer Academy. Semua warga disitu harus mengikuti wajib militer.

Epidimer Academy adalah Akademi militer terbesar di kota Tastores. John, Linger, Frank, dan Sefort tinggal satu asrama di Epidimer Academy. Mereka dilatih oleh seorang komandan yang bernama Komandan Sperta. Komandan Sperta pernah berkata bahwa kita semua hanya memiliki misi utama, yaitu memasuki sebuah bangunan yang ada di negeri seberang, tapi bangunan itu tanya bisa dimasuki oleh satu di antara kita semua.

John, Linger, Frank, dan Sefort terus berlatih tanpa lelah demi mewujudkan mimpi mereka yaitu yang seperti komandan Sperta katakan.

Hari H tiba John, Linger, Frank, dan Sefort memulai misi mereka. Pertama, mereka harus melewati lorong yang bernama Vest Differs, ini adalah satu-satunya jalan untuk menuju suatu tempat persiapan misi yang dinamakan Vestycol samy.

John, Frank, Linger, dan Sefort akhirnya sampai di Vestycol samy. Mereka langsung memakai dan membawa perlengkapan yang ada disana. Mereka hanya di bekali laser penembus, baju pelian, dan 2 botol protein. Setelah persiapan mereka selesai, mereka langsung dibawa oleh petugas ke suatu ruangan yang berbentuk meriam raksasa, kapasitas meriam tersebut mencapai 1 miliar kecebong siap perang. Namanya adalah meriam ~~kecebong~~ Pelvis.

Hitungan mundur dimulai 3, 2, 1, Let's go! Meriam Pelvis melontarkan Semua kecebong menuju portal yang bernama Velgine the portal. Para kecebong terus bergerak menembus portal.

John, Frank, Linger, dan Sefort akhirnya sampai pada ujung portal.
"Oke guys! petualangan dimulai..." kata Linger.
"Bagaimana kalau kita berlomba..." balas Sefort.
"Berlomba gimana?" tanya Frank.
"Siapa cepat, dia dapat." jawab Sefort.
"Oke, siapa takut?" sahut John.

Pada saat mereka tiba di Persimpangan cerviks, yaitu pemisah antara portal dan Ureter. Mereka mulai berlomba, sefort memimpin, lalu disusul oleh frank, Linger, dan John. Seperempat perjalanan telah berlalu. Mereka mulai disusahkan oleh gas beracun. Satu demi satu para kecebong bergatuh. tapi kami berempat terus bertahan dengan menggunakan selang botol protein yang telah mereka bawa.

Akhirnya mereka tiba di tengah-tengah Ureter. mereka istirahat sejenak di bawah sana.

"Ini baru setengah perjalanan, men!" kata frank.

"Kau benar," sahut Linger.

"Oke sebaiknya kita terus bergerak," saran John.

"Let's go! Come on boy!" tukas sefort.

Pergalangan dan pertandingan dimulai lagi. sekarang rintangannya semakin sulit. dalam perjalanan, kami dihadapi oleh sebuah cairan asam yang sangat mematikan dan membakar siapa saja yang menyentuhnya. ditambah lagi adanya debu-debu yang menghalangi penglihatan mereka.

Mereka menghabiskan 1 botol protein untuk melindungi mereka dari debu-debu yang bertebangan. tapi nasib sial menghampiri John. John bergerak begitu santai tanpa menghiraukan lingkungan sekitarnya.

"John...! Awas sampingmu!" seru frank dan Linger.

"Hey, kalian kenapa?" ujar John santai.

"Cairan asam!" seru Linger panik.

Saat John mau menoleh kesamping, dari depan sefort menabrak John dengan keras hingga terlempar ke belakang.

"Sefort Apa yang kau...!" kata John memblalak.

"Aaargghhh!" rintih sefort.

"sefortt!!!" teriak John.

Beberapa detik kemudian, sefort pun gugur sebagai pahlawan bagi John. sefort mati terbakar akibat cairan tersebut.

"Tidak! sefort, kenapa kau mengelamatkanku!" tangis John pecah.

"Sudah John, sefort memang mengelamatkanmu," kata Linger.

"Ini semua salahku. Andai saja aku lebih waspada. ini tidak akan terjadi."

Sesal John.

"Tapi ini semua telah terjadi" tukas Frank.

"Tidakkk!" teriak John.

o - o - o

Pergalanan sudah mencapai $\frac{3}{4}$ pergalanan berarti tinggal $\frac{1}{4}$ pergalanan lagi lomba akan selesai, mereka melihat perbekalan mereka masing-masing, mereka hanya mempunyai $\frac{1}{2}$ botol proteini lagi.

"Ini adalah pertandingan terakhir kita" jelas Linger.

"Pergalanan kita tinggal $\frac{1}{4}$ lagi" sahut Frank.

"Kita harus terus bertahan, demi sefort" semangat John.

Pertandingan terakhir pun dihabiskan. Tapi rintangan dan energi kali ini berbanding terbalik. Tapi demi sefort kami harus terus berjuang. Perlombaan terus berlangsung, tapi sekarang perlombaan hanya 3 pemain.

o - o - o - o

Nama = Jundi Shalahuddin.

Kelas = XII MCA 1

SKOR	I = 4 + 4	= 8] 14	
	II = 3 + 3 + 3	= 6		
	III = 5 + 4 + 4	= 13] 21
	IV = 4 + 4	= 8		
				35

CERPEN SISWA SIKLUS I

Langkap!

Wahid Murtashim Billah

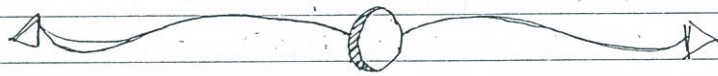
Kring... Kring... Kring

Tiba-tiba suara telepon kantorku berdering. Dengan secepat kilat aku langsung menyambarnya. Biasanya yang menelfonku pada jam-jam segini adalah bosku. Tanpa ~~berpikir~~ berpikir panjang lebar lagi aku langsung mengangkatnya.

"Hallo, Topan segera datang kesini! Dalam 3 menit kuhadap kau sudah dihadapanku!!" Perintah bosku.

"Tapi... ada ap.:?" belum sempat aku ~~bertanya~~ bertanya sudah di tutup terlebih dahulu, pasti ada yang tidak beres nih...

Dengan cekatan aku langsung mengambil jas yang ada di kursi bagian belakang dan memakainya sambil berjalan menuju lift. Dengan sedikit terburu-buru akhirnya sampai juga di depan pintu lift dan langsung mencek angka 7 dengan harapan bisa cepat sampai di kantor bosku yang dua lantai di atas kantorku. Aku nggak mau telat agar aku tak di marahi oleh bosku. Biasanya bosku selalu marah kalau ada ~~ada~~ Pegawai yang telat.



Tok... Tok... Tok "Permisi"

"Ya Masuk!" 2 menit 52 detik, waktu yang cukup baik untuk mentaati perintah. Silakan Duduk!" Petitiidat bosku.

"Terima Kasih bos. Tapi ada apa ya kok tiba-tiba saya dipanggil kesini?" Aku bertanya bingung dengan napas terengah-engah.

"Baik, baik.. Nanti akan ku beritahumu mengapa aku memanggilmu kesini. Tapi, ~~atur~~ dulu pernapasanmu biar kita enak bicaranya."

"Baik Pak." Aku menurut

BEBERAPA SAAT KEMUDIAN

"Baiklah. Kurasa kau jauh lebih terang dari sebelumnya. Jadi begini, Sekarang kita mempunyai masalah besar lagi."

"Masalah besar tentang apa lagi Pak?" Aku bertanya.

"Masalah tentang kasus korupsi dana haji yang dilakukan oleh bapak ~~Ali~~, ~~Pak~~ Gubernur Menteri Agama. Beliau telah menggelapkan dana haji sebesar 230 miliar." ~~tersebut~~

"Apa? 230 miliar? itu uang Apa daun Pak? tanyaku bingung

"Ya, Uang lah. Oke, sekarang nggik urah banyak tanya. Sekarang, tugas kita

adalah menyelidiki kasus ini hingga tuntas. "Jawab bosku tegas

"Baik pak. lalu kapan kita mulai bekerja? tanyaky.

"lebih cepat lebih baik ...: oke. Nanti malam kita sudah mengumpulkan data-data tentang kasus tersebut."

"Baik pak..."

"Sekarang kamu bisa kembali ke kantor dan beristirahat!"

"Siap Bos..."



Malamnya aku, bosku, dan ditemani oleh Sekretaris Pribadi Bosku, Susi namanya. Malam ini kami berniat menghubungi Para Petinggi Kementerian Agama dan mencoba ~~to~~ menghubungi Bapak Ali agar bisa mendapatkan keterangan yang jelas. Orang pertama yang kami hubungi adalah Dewi, Sekretaris Kemenag.

"Hallo ... Selamat malam" Suara perempuan di luar sana.

"Hallo -- selamat malam. Apa benar ini saya berbicara dengan bu Dewi?" tanya ku

"Iya benar .. Memangnya ini siapa ya?"

"Kami dari KPK, kami ingin meminta anda menjadi saksi dalam kasus korupsi dana haji ini. Apa anda bersedia? jika iya besok pukul 09.00 WIB kami tunggu anda di kantor kami?"

"Baik pak saya siap. Besok pagi saya akan datang ke kantor anda"

"Terima kasih Bu. Maaf telah mengganggu waktu ~~and~~ istirahat anda"

"Tidak apa-apa Pak."



Setelah menghubungi Bu Dewi, kami lalu menghubungi Pak Ali. Namun, lima kali kami mencoba menghubunginya tidak ada jawaban darinya.

Keesokan harinya, Bu Dewi datang ke KPK dan disana kami mintai keterangan terkait kasus korupsi ini. Pemeriksaan kami lakukan selama 5 jam. Dari pemeriksaan ini kami bisa mendapat data-data yang akurat dan yang pasti Pak Ali memang benar-benar bersalah.

Setelah mendapatkan informasi yang lengkap kami meminta bantuan kepada Polri untuk menangkap saudara Ali. Semua polisi di seluruh Indonesia diinstruksikan untuk turut serta membantu pencarian. Mulai dari POLTEK, POLRES hingga POLDA dengan dikerahkannya polisi-polisi negara kami berharap terdakwa bisa segera ditangkap dan disidangkan untuk mendapatkan hukuman yang setimpal.

Irfan Ngakak

- Ketika itu ada tiga anak yang memiliki nama yang sama yaitu Irfan. Mereka ada Irfan Dwi Riyanto, Mohamad Irfanudin, dan Irfan Burhanudin, mereka juga memiliki kelas yang sama yaitu kelas II IPA Ikuwan.

Ketika itu Irfan Dwi Riyanto memiliki suatu ide untuk mengajak Irfan Burhanudin dan Mohamad Irfanudin membuat suatu video yang kocak yang nantinya akan di upload di youtube. Ide cermeking Irfan Dwi Riyanto itu mendapat inspirasi dari Bayu Skak yang sedang menjadi artis youtube.

"Fan kita buat video kocak yuk!" Ajak Irfan Dwi Riyanto yang sedang merapikan baris.

"Apa!! Video kocak, Seperti apa yang sedang kamu pikirkan fan, ngaco kamu, manamungkin bisa kita hidup di arana sari untung-untung dapat foto dari kamera pengelih. apalagi kita mau buat video yang harus ada kamera, Laptop, wifi, tripod, dll. dari mana kita dapat be semua barang itu." Jawab Irfan Burhan yang tiba-tiba bangkit dari tidurnya.

"Mudah saja kalau itu, Soal kamera, kita kan punya teman yang ^{memiliki} ~~bawa~~ kamera & berlisensi guru, otomatis resmi kamera itu. Soal Laptop, mudah itu, osir kita kan besek mau ngadin acara big even, ya mungkin lah kita mereka memiliki banyak uang, kita minta pelain beberapa juda mungkin mau dan pasti mau, dengan kita memberi iming-iming untuk mererbitkan video yang ~~kita buat~~ tentang big even itu. pasti mau." Jawab kembali oleh Irfan Dwi Riyanto yang mendekat ke arah bang tempat tidur Irfan Burhanudin.

* Berarti otomatis kita juga menggapik Mohammad Irfanudin untuk .Sutresnya ide kamu, karena aku juga memiliki ide . jika Mohammad Irfanudin ikut ~~ada~~ pasti video itu akan bekerja mulus dan marabih yang pelicin untuk laptop murah saja kita dapat . kan Mohammad Irfanudin lokal dekat dari Big even itu.. Tambah lagi kita kan sama-sama memiliki nama nama Irfan dan lagi-lagi aku memiliki ide untuk memberi judul atas video itu dengan judul Irfan Naskak. bagaimana? Balas Irfan Burhanudin yang tanpa mendukung dari ide Irfan Dwi Riyanto.

The One that got away

Karya: Dziki Shalahudin S.

XI IPA 1

"Din, kamu jadi pergi kan?"

Aku masih memandang jendela kamarku yang sedikit terabut. Mungkin karena tampias hujan yang menderas luar sana. Suasana semakin mendingin, sedingin hatiku menahan cemoohan orang-orang di luar sana tentang ayahku, ayahku, Surya Darmawan terbukti melakukan korupsi.

"Katanya Ustadz. Ternyata sama aja. Huh!" kalimat ejekan seperti ini semakin gencar melintas di telinga. Dan lama-kelamaan aku pun tak betah seperti ini.

Aku masih ~~te~~ teringat ketika malam datangnya surat itu. Surat panggilan pemeriksaan dari KPK. Aku juga ingat malam selanjutnya aku dan ketiga saudaraku terkejut oleh suara perdebatan, tangisan bertahan, dan sebuah teriakan. "Abi tidak benar-benar melakukan ini kan?"

Dan, pagi harinya, kala deru mobil dan sirine menyedot kesempatan burung berkicau, ayahku dibawa pergi bersama sekelompok polisi berbaju kelabu hitam. Disusul tangisan histeris ibuku yang menahan kepergian ayah.

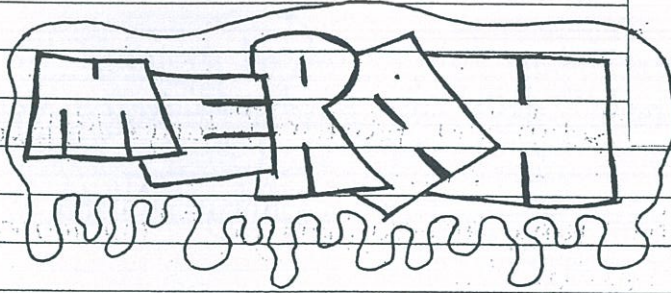
Mungkin, selama ini aku hidup dalam kebohongan-kebohongan ayahku dan catatan hitam yang akhirnya terbuka. Dan kupustuskan pergi dari kehidupan kelam ini. Entah kemana.

"Din, kau yakin tidak berubah pikiran?"

"Maybe not! I'll be the one that got away! Maaf, Aku pergi!"



Lampiran 21



Ilham Zaky D

Di dalam ruangan yang serba merah itu, sebuah video sedang diputar. Dalam video tersebut, terlihat Menteri Agama, Sukma Dharmaati, sedang berorasi mendukung Koalisi Merah Putih. Dari sisi gelap, muncul seorang wanita yang menjabat sebagai Ketua Umum Partai Demonstrasi Indonesia Perumahan, Melawati Sumarno Putri.

"Ini benar-benar ironi. Seorang Ketua Umum Partai Peraturan Pembangunan yang menjabat sebagai Menteri Agama, ternyata mendukung Koalisi Merah Putih. Padahal, mayoritas pejabat dari fraksi PPP mendukung kita, pasangan Jono Wiromo - Jurus Kaka. Kita harus mengambil tindakan, yaitu menjatuhkannya. Merdeka!" katanya.

Mendengar itu, orang-orang dalam ruangan ikut berseru, "merdeka!"

* * *

Tok... tok... tok...

"Masuk!"

"Lapor, Ibu Melawati. Saya siap melaksanakan tugas," kata seorang lelaki.

"Dengar baik-baik, tugasmu tidak akan mudah, Abu Bakar Al-Baghdbadi. Kamu harus mengambil perhatian rakyat Indonesia, kemudian buatlah Kementrian Agama sibuk," jelas Melawati.

"Hmmm... itu mudah," kata laki-laki itu.

Laki-laki itu kemudian meninggalkan ruangan. Beberapa detik kemudian, masuklah seorang pejabat dengan pakaian rapi.

"Bagaimana? Sudah kau pikirkan?" tanya Melawati.

"Entahlah, aku orang kepercayaan. Mana mungkin aku mengkhianatinya?" jelas pejabat itu.

"Koalisi macam apa kau ini? Dikasih kerjaan mudah saja, nggak serius!" bentak Melawati kepada pejabat itu.

"Oke, oke, oke. Akan kuusahakan."

* * *

Di sisi lain, Sukma Dharmaali, Menteri Agama, sedang khawatir akan pemberontakan para bawahannya. Ia ingin mendeklarasikan partainya, PPP, untuk mendukung Koalisi Murah Putih. Namun apa boleh buat, kalau sampai itu terjadi, mungkin banyak pejabat yang keluar dari fraksinya. Tiba-tiba, telepon di hadapannya berdering. Ia segera mengangkatnya.

"Halo," katanya.

"Halo, Pak Sukma, saya dari Depag. Uang jamaah haji tahun ini sudah siap dikirimkan. Tetapi, untuk rinciannya mungkin bisa menyusul, karena proposalnya belum jadi," jelas orang Depag itu.

"Oh, ya, mungkin segera saja," kata Sukma lagi.

"Baik, Pak. Kalau sudah terkirim, nanti saya konfirmasi ke bapak," kata orang Depag lagi.

Segera ia tutup teleponnya. Dan kembali kepada lamunannya yang hening.

* * *

"Sekelompok orang misterius yang menamakan diri mereka

S atau Indonesian Religion Imigran State, menghebohkan dunia maya. Video durasi 12 menit yang mereka unggah, telah mendapat perhatian 3249 pengunjung setiap Youtube. Apakah ini merupakan terorisme? Akankah pemerintah mengambil tindakan?"

* * *

Rapat Akbar digelar. Kementerian Agama riuh. Tak ada yang diam. Semua ingin angkat bicara.

"Semuanya tenang!" teriak Sukma.

Seketika ruangan itu menjadi sepi. Tak ada yang membantu.

"Silahkan, untuk yang mau berpendapat," kata Sukma.

Seorang anggota Kemenag dari fraksi PDIP mengangkat tangan untuk berbicara.

"Seperti ini, kelompok IRIS sudah banyak menyita perhatian masyarakat. Dan apabila ini dibiarkan saja, hal ini dapat mempengaruhi pikiran masyarakat," ujarnya.

"Mungkin itu benar, sudah seharusnya kita menindak untuk mereka. Tetapi, hal ini dapat membuat hal lain dikesampingkan," kata Sukma.

"Tepat sekali. Dan apabila hal lain dikesampingkan, maka hal itu dapat menghambat kinerja kita. Dan satu-satunya jalan adalah tugas seseorang untuk mengerjakan hal lain itu," ujarnya.

Setelah berpikir cukup lama, akhirnya Sukma memutuskan.

"Baiklah, semoga saja itu yang terbaik."

* * *

"Sejauh ini rencana kita berjalan mulus."

"Tentu saja, ia tidak akan menyadari kalau orang-orang yang dekat dengannya, akan mengkhianatinya."

"Tetapi, saya agak ragu dengan orang kepercayaan^{orang}nya itu. Apakah ia sudah bersumpah untuk membela kita?"

"Oh, orang itu, tenang saja, dia berada di bawah komando kita lihat saja, sekarang adalah gilirannya."

* * *

Suasana politik berkecamuk dalam pikirannya. Sukma Dharmaali berusaha mencari tahu, siapakah dhalang dari semua huru-hara ini? Dan dia juga mencari tahu, apa modus dan tujuan IRIS? Deringan suara telepon membuyarkan konsentrasinya. Segera ia mengangkatnya.

"Halo, dari siapa ya?" Tanyanya.

"Halo, Pak Sukma, saya dari kepolisian," jawab polisi itu.

"Oh, bagaimana? Sudah ada pertembangan?" tanyanya lagi.

"Cukup bagus. Kepolisian Aceh melaporkan, mereka telah mengetahui nama pemimpin IRIS, namanya adalah Abu Bakar, ia sedang dalam proses pencarian," jelas polisi.

"Bagus, lanjutkan," tutup Sukma.

Setelah ia menutup telepon, sebuah pesan tampil di layar handphone-nya yang sedari tadi berada di atas meja.

Pak, uangnya sudah saya kirimkan. Nominalnya 270 milyar.

Kemudian, Sukma segera membuat pesan dan mengirimkannya

nomor handphone orang kepercayaan, Rahmat Yani.

Mat, saya serahkan tugas administrasi haji kepadamu. Tolong, uang sebesar 270 milyar yang ada di kas kementerian, tolong ditiriskan ke rekening panitia haji beserta proposalnya. Tetapi mungkin proposalnya baru datang besok. Jadi, nggak usah terburu-buru.

* * *

Rahmat Yani duduk di kursinya. Mendengarkan arahan Melawati sambil memandangi pesan di handphone-nya, ia terus menimbang-nimbang.

"Rahmat Yani, sekarang giliranmu," kata Melawati.

Seketika Rahmat terbangun dari lamunannya. Memandang Melawati dengan tatapan ragu-ragu.

"Kamu harus melakukannya malam ini! Tidak ada waktu untuk menunggu besok," jelas Melawati.

Kebingungan Rahmat menjadi-jadi. Ia hanya dapat mengiyakan. Tidak ada pilihan lain.

* * *

Perjalanan menuju bank terasa sangat lama. Berbagai bayangan berputar-putar dipikirkannya. Ia sempat melirik ke arah jam digital mobil. Pukul 21.14. Ternyata belum terlalu larut. Konsentrasinya berhamburan ke segala tempat. Tidak dapat diungkapkan. Ia mempercepat laju mobilnya. Berharap semua ini cepat selesai. Sebenarnya, ia tidak ingin melakukan ini, tetapi karena tekanan dari orang-orang terdekatnya bahkan keluarganya, dengan terpaksa ia menerimanya. Ia hanya ingin orang-orang didekatnya bahagia.

Sesampainya di bank, ia melangkahkan kaki dengan tenang. Setadar untuk menghilangkan rasa cemasnya. Seorang satpam

sempat melirikinya. Yang membuat hatinya semakin ragu. Saat ia buka pintu ATM, ternyata sepi. Ia agak tenang.

Buru-buru ia memasukkan ATM. Kemudian ia mulai mengetik PIN dengan cepat. Ia mencoba membuka opsi saldo, sekada ingin tahu, berapa uang yang tersimpan dalam kartu ATM itu.

Sesaat setelah muncul layar baru, matanya nyaris terbelah saat melihat saldo yang tertera di layar.

Rp 270.328.000.000,00.

Seketika ia merasa sangat tertekan. Apakah ia harus mengorbankan uang sebanyak itu. Namun ia tidak bisa mengelak.

Air matanya nyaris pecah saat ia membayangkan perasaan Sukma Dharmaali yang dikhianati oleh orang kepercayaan sendiri. Ia sempat menyadari betapa sulitnya hidup di dunia ini. Mungkin inilah ujian terberat dalam hidupnya.

Dengan ragu, ia menekan opsi transfer. Kemudian ia mengetik jumlah uang yang akan ditransfer.

270000000000.

Ia menghitung berulang-ulang jumlah angka nol yang ada. Setelah yakin, ia menekan opsi lanjut. Kemudian, ia mengetik nomor rekening yang telah Melawati berikan kepadanya.

110827064921.

Sekali lagi, ia menekan opsi lanjut. Muncullah dua opsi yang membuatnya berpikir panjang.

Ya atau tidak.

Saat itu juga, entah mengapa, ia membayangkan

asaan Sukma Dharmaali lagi. Ia semakin terluka. Rasa bersalah
rampur malu, kini menancap dalam hatinya.

Namun, ia berusaha untuk meyakinkan dirinya. Dan berusaha
ap konsisten dengan perkataannya. Walaupun sempat ragu, sekarang
berusaha memotivasi dirinya sendiri.

Demi rekan-rekantu dan keluargaku. Aku yakin, ini yang
baik.

Perlahan, ia mendekatkan ujung jarinya ke layar. Ia ragu.
Namun ia ingin segalanya cepat selesai. Ia ingin kondisinya,
an-rekannya, dan keluarganya menjadi lebih baik.

"Aku harus melakukannya," gumamnya.

Dengan cepat, ia menekan salah satu opsi yang ada.

Ya.

Layar kembali berubah. Lembar nota seatan mengalir
ri mesin pencetaknya.

Uh-oh.

"Apa yang telah kulakukan?" Gumamnya.

Ia kembali diselimuti rasa bersalah. Namun kali ini mungkin
adalah puncaknya. Air matanya deras. Ia baru saja sadar. Tadi itu
adalah uang rakyat.

Ia fahu kalau ia telah melakukan kesalahan besar. Tetapi
sudah terlanjur melakukannya.

Namun sekarang, ia berusaha meninggalkan perasaan itu.
hanya membuatnya semakin larut dalam kesedihan.

Tiba-tiba handphone di sakunya berbunyi. Segera ia mengangkat handphone itu.

"Halo," sapa Rahmat.

"Halo, Mat, untuk tugas yang saya berikan tadi siang, itu dibatalkan saja. Biar saya saja yang mengurusnya, soalnya saya proposalnya sudah di tempat saya," kata Sukma.

"Ehm... ya, Pak," jawab Rahmat sekenanya.

"Sekarang kamu ke rumah saya saja, jangan lupa bawa ATM-nya, ya, saya tunggu," tambah Sukma.

"Ya, Pak, saya segera ke sana," jawab Rahmat.

Ia menutup handphone-nya. Kemudian meremas-remas nota yang dipegangnya dan membuangnya di tempat sampah.

* * *

Dalam hati Rahmat, ia berpikir.

Mengapa semua ini begitu simpel dan tepat? Tidak ada hal sedikitpun. Melalui memang pengatur strategi yang hebat. Tak salah mendukungnya.

* * *

Begitu sampai di rumah Sukma Dharmaali, Rahmat Yani segera memberikan kartu ATM itu.

"Lho, kok cepat sekali?" tanya Sukma.

"Eh, ehmmm... Iya, Pak. Saya tadi dari...ehm... beli Martabak, eh, ternyata sudah tutup," jawab Rahmat sekenanya.

"Oh, ya sudah, makasih ya," kata Sukma.

"Ya, Pak, sama-sama," balas Rahmat

* * *

"Rencana kita berhasil, kita sudah mendapat uang itu."

"Ya, sekarang kita tunggu. Apa reaksi Depag dan KPK."

* * *

Sukma Dharmaali melirik ke jam di tangannya. Pukul 07.45. Ia menuju ke bank.

Di sana, ternyata ia mendapati saldo yang tersisa hanya 28.000.000,00. Seingatnya, uang itu adalah uang kas. Lalu, mana uang jamaah haji? Ia mencoba memastikannya dengan telepon Rahmat. Namun, nomornya tidak aktif.

Sekarang, ia mencoba menelpon Depag.

"Halo, dengan siapa ini?" Tanya orang Depag.

"Halo, saya Sukma Dharmaali," jawab Sukma.

"Oh, ada yang bisa saya bantu?" tanya orang Depag itu lagi.

"Gini, uang jamaah haji tok belum masuk ke rekening saya, Padahal katanya kemarin sudah terkirim," kata Sukma.

"Yang 270 milyar itu? Sudah saya kirim tok, Pak, notanya di saya," kata orang Depag.

"Mungkin nomor rekeningnya salah," bela Sukma.

"Coba saya cek dulu. Sebentar... ini, 112921962497," kata

orang Depag itu.

"Sudah benar. Terus, kok uangnya nggak ada?" tanya Sukma.

"Maksud Pak Sukma apa? Uangnya hilang? Gimana sih, Pak, bisa hilang? Itu uang rakyat, lho, Pak, jangan dimakan," protes orang Depag.

"Tapi, saya nggak..."

"Halah, nggak usah banyak alasan. Ternyata menteri-menteri di Indonesia memang parah!" bentak orang Depag.

"Dengarkan saya dulu..."

"Simpan alasan Pak Sukma untuk KPK nanti," tutup orang Depag.

* * *

"Menteri Agama Republik Indonesia, Sukma Dharmali, terjerat kasus korupsi. Tidak tanggung-tanggung, ia menyalahgunakan uang sejumlah 270 milyar rupiah yang diketahui adalah uang jamaah haji."

"Saat ini, Sukma Dharmali sedang menjalani pemeriksaan oleh KPK. Dan kabar terakhir yang beredar adalah Sukma Dharmali enggan memberi tahu keberadaan uang jamaah haji itu."

* * *

"Dengan ini, saya memutuskan, saudara Sukma Dharmali mendapat hukuman penjara 20 tahun dan denda sebesar 50 milyar rupiah."

Tok... tok... tok...

* * *

Rahmat Yani menundukkan kepalanya dalam-dalam. Ia benar-benar merasa bersalah. Orang baik-baik seperti Sukma Dharmaali, dituduh melakukan korupsi dengan nominal yang sangat besar. Sebenarnya, Rahmat Yani tahu, dialah pelaku utama dari kasus ini. Walaupun ia melakukannya karena desakan dari berbagai pihak.

Ia melihat tubuh lemas Sukma Dharmaali diseret oleh polisi. Air matanya nyaris perah. Ia benar-benar merasa sedih.

* * *

Tidak terduga, pilpres dimenangkan oleh pasangan Jono Wiromo Kalla. Entah pilpres ini bersih atau kotor, Jono Wiromo tetap menjadi Presiden.

Saat pelantikan, Jono Wiromo dan Jusuf Kalla menaiki kereta kuda. Seakan-akan menyimbolkan keagungan raja. Mungkin saja menyimbolkan sifat raja. Raja dekat dengan rakyat, tetapi berkuasa dan tidak dapat diatur rakyatnya. Atau bisa dibilang kalau berkuasa secara mutlak.

* * *

Di sepanjang jalan, bendera merah berkibar-kibar. Hampir semua orang membawa bendera kecil berwarna merah. Bahkan, beberapa orang membawa bendera merah berukuran besar.

Saat kereta kuda sampai di kawasan Istana Negara, langsung melaksanakan upacara pelantikan. Meskipun Rahmat Yani berhasil menyelesaikan misinya, namun dari tadi ia belum bisa tersenyum sedikitpun.

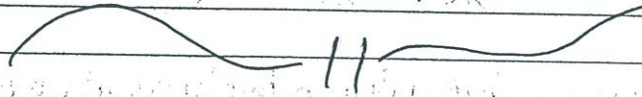
Upacara dilaksanakan, Rahmat Yani duduk termangu di kursi. Ia menebar pandangan ke seluruh penjuru tribun. Ia melihat orang-orang yang sudah lama tidak dilihatnya. Namun, wajah itu

sudah tidak asing lagi baginya. Tidak salah lagi, orang itu adalah Sukma Dharmaati. Sukma dikelilingi 8 orang polisi, itu tandanya ia masih dalam pengawasan polisi.

Rahmat dan Sukma saling bertatapan. Rahmat menorehkan senyumannya. Namun, Sukma hanya cuek, bahkan membuang muka.

Tiba-tiba seseorang menepuk pundak Rahmat. Rahmat menoleh.

"Dia bukan siapa-siapamu lagi," kata Melawati.



<u>SKOR</u>	I : $5 + 5$	= 10	
	II : $5 + 5 + 5$	= 15	28
	III : $4 + 4 + 4$	= 12	
	IV : $5 + 5$	= 10	22
			+
			47

Dibalik Ekor Dasi

"Bangunan disamping kantor kakak itu apa?" Tanya Fena yang ubarkan lamunanku. Bangunan? Bangunan apa, pikirku dalam hati. Ya aku jadi teringat. Itu dia!

"Kenapa? Kok bengong?"

"Ya, kakak lupa. Bangunan itu Kantor Kedutaan Amerika baru, dan itu...." Ucapku terhenti.

"~~apa~~ apa kak?" Tanya Fena tak sabar.

"Yang akan membuktikan semuanya." Ucapku liris sambil mema-
n muka.



Sehari sebelumnya.....

"Tah, Gimana ini? Uang itu dapat darimana?" Tanya Akbar ketika sedang bertemu di Black Coffee Act.

"Aku juga tidak tahu. Setahun aku bekerja di kantor kementrian bangunan, tapi aku masih buta akan hal itu." Jelaskan.

"Tapi, Tah. Menurut laporan ini, Uang itu datang begitu saja. Ini bisa dibiarkan terjadi, Kita adalah penegak Hukum, khususnya ten-
perkara ini, ~~Bos~~ Bos sudah meminta kita untuk segera menindak-
" Akbar mulai dengan sifatnya yang terburu-buru.

"Keep Calm boy! Ngak usah terburu-buru, tunggu saja 12 jam
sekarang. Mungkin aku sudah punya ide. Hmm...." Ucapku dengan
dingin, Akbar terkejut melihat muka anehku ini.



"Bar, aku punya ide!" Ucapku kepada Akbar melalui telepon
gsm setelah aku berbicara ~~sama~~ dengan Fena di ruang makan.

"Lue, siapin armada penibebas apmu! Persiapkan mulai dari
dang! Lalu tunggu ~~ka~~ abdi-abaku, kau dan armadamu sembunyilah
kitar kedung kantorku! Pahami?" Ucapku bersemangat.

Iya ya, paham. Emang ada apa sih?"

"Harini, bus akan kedatangan tamu"

Beberapa jam kemudian

*Seluruh staf di kantorku menuju ruangan meeting. Pagi ini adalah agenda pertemuan dengan duta Amerika. Dengan berpakaian rapi ala ~~militer~~ milyader kaya masuk ke ruang meeting. Tak luput juga saku dan senjata laras pendek FN.007 terselip di balik setelan jas. Aku tidak boleh ragu untuk negaraku! *ucapku dalam hati. Semua persiapan sudah lumayan matang. Rencananya, aku akan menggetarkan ruangan pertemuan dengan aksiku. Dan semuanya akan terbangun.



Saatnya aku memulai aksiku. Aku maju menerangkan hasil laporan keuangan perusahaan. Dibagian itu, aku sudah memulainya.

"Kita mendapatkan uang ~~se~~ siluman ternyata. Data menginformasikan bahwa ada transfer uang dari sebuah Bank di luar negeri sejumlah 1,5 milyar. Dan, bank itu terdapat di Amerika!" Aku menekankan kalimat terakhir itu.

"Dan menurut kalian, siapakah orang tersebut? perlu kita ketahui, perundang-undangan telah menyatakan bahwa siapa yang investasi tidak dapat membangun bangunannya di samping kantor & kementerian pembangunan, tapi sekarang? Apa bangunan di samping kantor kita itu?" Aku melirik ke Duta Amerika. Ruangan mulai memanas. Orang-orang saling melirik ke arah Dirut dan Duta Amerika. Ada apa dengan mereka berdua? Mungkin itu yang ada di pikiran mereka.

Tiba-tiba, dari arah dan perkiraan rencanaku yang berbeda. Orang berjasa abu-abu di samping Duta Amerika mengeluarkan senapan Colt 2 dari pinggangnya lalu menembakkan tepat di bahu sebelah kanan. Tanganku menjadi kelu, darah menetes dari bahu kananku. Ruangan kacau balau. Teriakan dimana-mana. Duta dan orang-orang di sampingnya seba Dirut memanfaatkan waktu itu untuk kabur.

"Hei! Jangan kabur! Dasar Penghianat, Pengecut!" Ucapku sambil tertatih-tatih.

*Aku mengambil telepon dari saku, lalu menekan tombol sinyal teleponku, sinyal untuk rencana kedua. Akbar dan Armada mbebas apinua.

Rencana berjalan dengan lancar, Akbar memerintahkan armade
adam kebakaran menembakkan peluru air ke pintu keluar kantor
Duta Amerika dan pengawalnya serta Pak Dirut ditangkap di
pat oleh polisi yang dipanggil oleh Akbar sejam sebelumnya.
sukses dilaksanakan.

Tapi, aku masih terkapar di ruangan pertemuan, selang beberapa
Akbar dan kawan-kawannya menjemputku. ~~di~~ Tubuhku lemas.
elah kulihat, ternyata itu peluru berbisa. Tubuhku di papah
mpai ke lantai pertama. Am bulan telah menungguku di depan
itu keluar. Tapi, sekelebat aku melihat, bayang-bayang
balik pintu ~~ke~~ ruangan resepsionis. Mata yang tajam
linikku, dari balik pintu itu. Dingin



Tamat ... ☺

M. Munif U

26 / 5 / 2015 .

X1 IPA 1

Antara Harta dan Dosa

~~Saya dan Mami~~

Lampiran 23

Dia berpakaian rapi dengan setelan jas hitam agak mengkilap. Langkah kakinya mantap, karismanya terpancar dari tubuhnya. Ia mendekati mobil yang di dalamnya telah menunggu, seorang sopir pribadi Darsa.

Darsa pun memasuki mobil dan duduk dibelakang kursi sopirnya. Di jalanan kota memang ramai sekali. Hampir setengah jam Darsa terjebak kemacetan di lampu merah kedua. Karena letaknya yang memang menjadi jalan utama Kota Jakarta, Perempatan Jalan Mawar terkenal akan panjangnya kendaraan merayap di sana.

Darsa tak mau waktunya terbuang sia-sia untuk menunggu saja. Ia segera masuk ke dalam mobil, telah membuka Al-Qurannya. Menurutinya, tilawah bukan hanya soal ibadah tapi menenangkan hati. Sesekali ia melihat ke luar kaca mobilnya, sambil mengucapkan "Alhamdulillah, diriku masih diberi kehidupan oleh Yang Mahakuasa."

Setelah berjam-jam perjalanan, kantornya telah ada di depan mata. Pertama, ia disapa oleh salah seorang satpam. Sesaat kemudian mobilnya telah terparkir rapi di parkiran. Ia memaki pintu utama kantor dan disambut hangat oleh segenap karyawannya. Maaf, Darsa adalah ketua Dewan Keagamaan.

Di ruang kerjanya, Darsa mulai mengecek beberapa laporan yang menumpuk di sudut mejanya. Setiap laporan dia perhatikan dengan baik apa yang tertera di dalamnya. Terkadang mengangguk-angguk, kadang juga geleng-geleng, tapi kebanyakan ia tersenyum dan berucap, "Alhamdulillah." Perkataan yang familiar ia ucapkan setiap diberi keberuntungan oleh Tuhan.

Tok tok tok

"Ya, masuk." kata Darsa.

"Assalamualaikum, Pak Darsa. Lagi sibuk, ya? Kalau begitu nanti sejenak saya berbincang dengan Anda."

"Walaikumsalam, Pak Rohmad. Tidak apa-apa. Silahkan duduk! Nanti juga bakal selesai kok ini semua."

"Ngomong-ngomong, Anda sudah tahu belum soal rencana saya untuk mendirikan Cabang dari Metro Mall di depan kantor Anda?"

"Oh, ya sudah. Kan Anda yang memberitahunya."

"Keduanya tertawa."

"Begini, sebenarnya maksud saya kesini adalah untuk meminta tolong kepada Anda." Ucap Pak Rohmad sambil menyodorkan uang sebesar

1 satu triliun

Uang tersebut tertata rapi di dalam sebuah koper besar.

"Minta tolong apa?" tanya Darsa.

"Kami butuh bantuan Anda dengan Anda tidak usah mencampuri segala produk yang kami jual di sana. Dan ... uang ini sebagai imbalannya." Ujar Rohmad.

Tak pernah terpikir sebelumnya oleh Rohmad Darsa bahwa dirinya bisa menjadi miliyuner mendadak. Dalam hatinya, ia sangat tertarik dengan apa yang ada di depannya. Namun, sisi hati yang lain seakan menolaknya, sebab dirinya adalah Ketua Dewan Keagamaan yang bertugas mengurus masalah keagamaan, termasuk halal haram suatu produk.

Ia merenung lama sekali, menimbang-nimbang atas tawaran Rohmad. Ia mulai ragu untuk menerima. Tapi, sudah betul untuk menghilangkan nafsu di dada yang telah menggebu-gebu. Ia mencoba mengingat Allah dengan beristighfar di dalam hati.

"Tidak, sekali pun tidak." Jawab Darsa tegas sambil berdiri dan memandang tajam ke arah Rohmad.

Rohmad terperanjat dari senyum-senyumnyanya. Tadinya dia yakin bahwa Darsa bakal menerimanya. Tapi ternyata malah penolakan yang diterimanya. Dengan muka yang tak puas dia bergegas pergi dari Kantor Dewan Keagamaan.



"Apa???" kata Bos Angga dengan kagetnya.

"Ini tak dapat dibiarkan, harus segera tangani masalah ini atau bistrisku akan hancur berantakan. Emang dia pikir dapat se-naknya dirinya melabukan ini kepada kita. Dia itu sok suci dengan enggan menerima uang satu triliun dari kita. Akan kubare per-hitungan dengannya, lihat saja." kata Bos Angga.

"Tapi, Bos, saya sudah mengenal betul siapa dia. Dia adalah seorang muslim yang benar dan lurus keislamannya. 10 Muwasaffat ia terpenuhi dengan betul, Bos." kata Rohmad.

"Yang benar saja. Ini akan semakin sulit kalau dibiarkan. Baiklah kita akan bikin rencana besar-besaran untuk menurunkan dia."

"Baik, Bos. Siap Bos!"

"Kalau begitu malam ini juga kita hubungi Komisi Anti Korupsi. Karena, besok harus segera diadakan ~~per~~ rapat perencanaan penurunan Darsa. Darsa akan lengser secepatnya." Perintah Bos Angga.

"Oke, akan saya laksanakan." balas Rohmad.

□ □ □

Ditulah, Tuan-tuan sekalian. Seperti biasa, pada kesempatan kali ini saya mengharapkan partisipasi yang sebesar-besarnya dari tuan-tuan ~~sekalian~~. Tenang saja setiap pekerjaan parti ada imbalannya. Ini masalah serius bagi pemerintahan kami, Angga Karya Group. Seperti yang tadi saya sampaikan ada imbalan atas setiap pekerjaan. Maka dari itu kami akan memberikan 10 miliar bagi tuan-tuan apabila tuan-tuan mau menjadi otak dalam perencanaan ini." Kata Bos Angga kepada seluruh peserta rapat.

Setelah beberapa pendapat dan usulan muncul Alif berganti. Akhirnya, hasil akhir telah diperoleh. Yaitu, seluruh peserta bersedia dan rencananya semuanya akan berjalan esok harinya.

□ □ □

Darsa sedang memikirkan sesuatu permasalahan yang pelik. 'Parti mereka tak akan menerima begitu saja. Apa yang saya lakukan. Maka, apa yang seharusnya saya perbuat untuk mengantisipasi ini.' 'Ini tak mudah, saya butuh sebaik-baik penolong atas problematika ini. Tapi siapa! Darsa berkata kepada dirinya sendiri.

Setelah sekian lama berpikir akhirnya jawaban muncul. 'Allah adalah sebaik-baik penolong aku yakin itu. Tak perlu aku takut akan selain Allah. Karena, Allah lebih pantas untuk ditakuti. Masalah ini tak sebanding dengan besarnya kekuasaan Allah. Aku telah menjadi hamba-Nya yang selalu taat menjelbarkan perintahnya, tak mungkin Dia membiarkanmu dalam kesesakan! Darsa sudah tak kebingungan lagi atas apa yang nantinya akan menimpanya.

□ □ □

Di kursinya, Darsa sedang membaca Al-Qur'an dengan tartil sehingga suara kicauan burung kalah dengan merdu suaranya. Namun, tiba-tiba seorang satpam mengetuk pintu ruangnya. Satpam itu dipersilahkan masuk. Setelah mengangguk, dia menyampaikan kondisi yang ada di luar Gedung Kantor Dewan Keagamaan. ~~Ba~~

Riuh wartawan dan lima orang pemeriksa dari Komisi Anti Korupsi ada di depan pintu gerbang kantor. Mereka semua tampak mencari-cari seseorang yang tak lain adalah Darsa.

Darsa keget, 'sepertinya ada yang telah berkonspirasi untuk menjerat saya' pikirnya. Darsa bertatap tenang. Ia memutuskan untuk mendekati para wartawan dan lima pemeriksa tadi.

"Pak Darsa, Anda harus ikut kami akan ada penyelidikan atas kasus korupsi dana zakat gurban tahun lalu." Seorang dari lima pemeriksa berkata.

"Balk, saya berani karena saya tidak salah!" Balas Darsa.

Darsa dibawa masuk ke mobil milik Komisi Anti Korupsi dan dibawa menuju ke kantor Komisi Anti Korupsi.



Pencarian bukti-bukti atas kesalahan Darsa dalam dana zakat gurban terus dilakukan. Sebenarnya, bukan pencarian bukti tapi bukti yang dibuat-buat agar Darsa dapat masuk penjara sekaligus namanya tercoreng.

Berbulan-bulan hal itu dilakukan namun hasilnya tetap saja nihil hanya sedikit yang dapat dibuat-buat. Itu tidak dapat dijadikan bukti yang kuat untuk kasus korupsi Darsa. Sedangkan Bos Angga tak bisa tenang melihat rencananya hampir gagal. "Ini seharusnya bisa goal tapi mengapa kalian kurang bisa mengerjakannya. Sempangkan? hanya membuat bukti-bukti palsu saja." "Emang kamu pikir, ini sama dengan membuat produk-produk palsu ala China, hah." Seorang peserta rapat dari Komisi Anti Korupsi menyangkal.

"Apa katamu? Damlah atau tak ada imbalan buat kamu." Ancaman Bos Angga.

"Kalau memang tak ada imbalan. Kalian dan saya sama-sama akan masuk penjara. Saya merasa capek berpura-pura sebagai anggota Komisi Anti Korupsi tapi saya sendiri menerima suap. Sudahlah, rezeki, Allah yang menentukan. Saya sadar bahwa kesalahan yang kita perbuat ini akan dipertanggung jawabkan di Akhirat kelak." Sergah seorang peserta tadi.

Ruangan rapat mendadak hening dan air mata bercucuran. Serta atmosfer rasa bersalah mengelumuti hampir sesi ruangan. Itu adalah hari di mana para koruptor bertaubat. Dan hari itu dijadikan sebagai 'Hari Tobat - Nasional'.

~~Masa lalu~~ Masa lalu Agen F

by: Izza

"Kriing.. kriing..". Suara telepon rumah ^{mengagetkan} yang sedang menikmati seruputan teh di pagi hari. Dengan berat hati, aku segera mengambil langkah menuju ruang tengah dimana telepon rumahku berada.

"Selamat pagi Fikro, selamat atas kelulusanmu, saya turut bangga dengan prestasimu 4 tahun kuliah di Universitas Indonesia." Seseorang di seberang telepon berbicara panjang lebar.

"Pagi pak, maaf, sepertinya saya belum mengenal bapak, mohon perkenalkan diri bapak dulu," pintaku menahan jengkel. Padahal hari ini aku ingin bersantai setelah diwisuda sebagai lulusan terbaik ~~di~~ jurusan Pemecahan Kriminal UI.

"Oh, Iya maaf, sepertinya aku saya terlalu sok dekat denganmu, perkenalkan, nama saya Abraham Samid, pemimpin KPK saat ini," katanya memperkenalkan diri.

DEG. Pak Abraham meneleponku. Perasaanmu menjadi ^{sangat} gusar.

"Ma, maaf pak, ada urusan apa ya?" jawabku sangat gugup.

"Ahah, santai saja, ~~say~~ to the point, saya ingin merekrutmu sebagai salah satu staf KPK, apakah kamu mau menerimanya?" tanyanya bernada serius.

Aku tidak percaya apa yang dia - pak Abraham - katakan.

"Jika kamu belum siap, pikirkan dulu, kami melihat bahwa kamu memiliki kemampuan yang luar biasa bila diajrah, jika sudah siap, temuilah kami di gedung KPK besar." lanjut pak Abraham.

~~Matang~~ Hari ini rencanaku untuk bermain futsal bersama teman-teman & bersantai bersama teh hangat kuputuskan untuk kulupakan, aku juga memutuskan untuk mengunci diri di kamar & memikirkan matang-matang pilihanku, mungkin ini akan menjadi salah satu pilihan terpenting dalam hidupku.

MUDA

"Ngiiiiit". Pintu kaca kantor KPK berderit ketika aku buka.

Aku melangkahkan kaki ke arah resepsionis, tapi aku merasa risih karena puluhan orang di sekitarku mengamatiiku seakan-akan aku alien dari planet.

"Maaf mbak... boleh tanya dimana ruangan pak Abraham?" tanyaku kepada mbak-mbak resepsionis.

Mbak-mbak itu mengamatiiku sejenak, kemudian segera meraih ^{benda mirip} telepon rumah yang tergeletak di sebadannya, dia memencet beberapa tombol dan suara berdenting ^{beberapa} detik mengkonfirmasi perizinanku.

"Suaskan mas, lewat ~~tan~~ Lift di bagian kiri ke lantai 5, ada ruangan pak Abraham." jelas mbak-mbak itu.

"Makasih mbak" sayaku disertai senyum.

"sama-sama mas, oh iya, saya sudah 40 tahun, jadi jangan panggil saya mbak

~~Masa lalu Ayah~~

~~by Fikro~~

"Eh, ya, mbak... eh, salah bu, maaf, ehehe." Aku merasa salah tingkah. Tanpa pikir panjang, aku segera pergi ke ruangan pak Abraham, baru beberapa langkah menuju resepsionis, aku sudah kebingungan mencari lift. Akhirnya aku meminta seorang cleaner mengajaku menuntunku ke ruangan pak Abraham.

"Ckriit..." Pintu ruangan pak Abraham berderit persis seperti pintu utama gedung KPK.

"Silahkan masuk, Fikro, seperti yang kamu sudah memutuskannya" sapanya dengan sangat ramah. Aku mulai tenang.

"Terima kasih pak, ng.. saya putuskan untuk.. ng, bergabung ke dalam lembaga ini, saya sudah memutuskan dengan sangat matang.. pak" jawabku agak terbata-bata.

Tanpa diduga, pak Abraham berdiri & merentangkan tangannya menyambutku, sayangnya tercekak lebar. Detik itu juga aku berjanji untuk membela lembaga ini hingga akhir hayatku.

"Terima kasih banyak, Fikro, saya yakin tenaga kamu sangat kami butuhkan" ucapnya dengan senyum merekah.

"Kami sedang membutuhkan banyak tenaga sekarang," ucapnya ^{tiba-tiba} bersamaan dengan hilangnya senyum itu.

"Banyak staf kami memilih mengundurkan diri karena tidak kuat dengan berbagai tekanan dari pihak lain" ucapnya parau.

"Saya berharap kedatanganmu bisa menjadi angin segar bagi lembaga ini, agar kita dapat kembali membangun Indonesia & menghancurkan korupsi serta orang-orang korup di hingga ke akarnya." harapnya kepadaku. Aku melihat banyak sekali gurat-gurat kekecewaan & kesedihan di dahinya. Aku berpikir bagaimana mungkin bisa menahan seluruh gurat kekecewaan itu.

"Terima kasih pak, ~~kan~~ saya mohon bimbingannya," jawabku sembari berjabat tangannya.

"Oh ya, tentang bimbingan, ~~aku~~ saya sudah menyediakan orang yang kompeten untuk mengajarmu & membimbingmu di banyak hal, Eko' masuklah!" ~~dan~~ Pak Abraham memanggil seseorang.

"Ckriit", pintu berderit terbuka, seorang berperawakan kekar melangkah masuk.

"Perkenalkan, dia bernama Eko Gustiawan, dia sangat pandai ~~dan~~ menggunakan Revolver, kamu akan segera mahir menggunakan Revolver bersamanya" jelas Pak Abraham.

Orang bernama Eko' itu mengulurkan tangannya sembari tersenyum.

"Mohon bimbingannya bang" sambutku membalas uluran tangannya.

"Nggak usah pake bang, panggil aja ^{aja} Eko'" jawabnya dengan nada bercanda. Kami pun tertawa bersama-sama. Aku merasa dia ~~akan menjadi~~ ^{seor} merupakan orang yang hebat. Jabat tangan diertai tawa itu mengawali awal & akhir ~~kehidupan~~.

~ FIKRO ~

Bungkam Mulutmu!

by: Wildan A.

XI IPA 2.

Senja mulai menyapa. Lembayung ~~mendaki~~ melukis di angkasa. Angin malam ~~mendaki~~ sedikit menghembuskan ~~di~~ hawanya. Induk burung berlomba-lomba kembali ke sarang. Anak-anaknya sudah menunggu sejak lama. Begitu Syahdu.

Dari sini, terlihat saksi bisu akan kejadian yang terjadi beberapa tahun lalu. Kejadian yang sangat tidak tersangka-sangka. Kejadian dimana aku sendiri ada dalam ceritanya. 5 tahun lalu...

~~~~~

"Pihak penerima jumlah jamaah haji dari Arab Saudi <sup>akhirnya memutuskan untuk</sup> menaikkan kuota jamaah dari Indonesia. 15% nilainya. Angka yang cukup fantastis. Dan hal itu menyebabkan naiknya juga pemasukan dana haji." Dana, rekanku dibagikan & pengurus jamaah haji menunjukkan diagram. Peserta rapat menyengau senyum. Senyum-senyum sendiri. Apalagi Pak Ali, menteri Keagamaan yang sudah aku anggap sebagai bapak sendiri. Sengengnya bukan main.

Setelah rapat, Pak Ali menghampiri Dana. Berbincang-bincang sejenak. Raut wajah Dana berubah sejenak. Lalu mengeluarkan lembaran kertas dari tas tengahnya. Namun, setelah hendak ia berikan, ia tahan kertas itu. Mengucapkan beberapa kata dengan raut wajah sedikit mengancam. Lalu memberikannya. Seumur hidupku, aku baru sekali ini melihat hal seperti itu. Aku langsung mengejar Dana yang tinggal beberapa langkah lagi keluar dari kantor. Penasaran.

~~~~~

Dua minggu setelah kejadian aneh di kantor itu. Dua minggu setelah aku mendapat jawaban asal-asalan dari Dana, datang laporan dari bank sentral, bahwa separuh dari dana haji tahun ini yang ~~akan~~ baru saja mau dikirimkan ke Arab Saudi untuk proses administrasi dan akomodasi, serta ke Garuda Indonesia, Lempay. Wartawan-wartawan dengan responnya menyerbu bank sentral, ~~dan~~ gedung ~~KEMENAG~~ untuk meliput.

Padahal, saat itu ada mahasiswa yang sedang melakukan Penelitian di gedung Kemendagri. Masalah ~~dana~~ dana haji. Pendistribusian, pajak redistribusi, dan sejenisnya. Pada suatu waktu, aku melihat seorang dari mahasiswa itu mendekati kerumunan wartawan. Tertarik. Lalu berbincang sebentar dengan salah satu dari wartawan itu. Kemudian bergegas kembali ke rombongan.

Dugaanku, ia tertarik dengan masalah ini. Karena ku perhatikan, ia memainkan Laptop sejak kembali ke rombongan. Teman-temannya yang lain padahal sudah berbaur ke kantin belakang gedung. Istirahat. Terhitung jarang ada mahasiswa yg meneliti dana haji atau tentang jamaah haji. Lebih tertarik dengan dana daerah, pendistribusian gaji PNS, atau sejenisnya.

Tak lama kemudian, ia terpaku di depan layar Laptopnya. Sedikit tak percaya dengan halaman yang sedang dilihatnya. ~~Kata kata~~ ~~bergegas~~ ~~pergi~~. Rahang kokohnya yg begitu dingin menggeretak. Bergegas pergi.

~~~~~  
Kantor rahasia BIN ---

"Dari mana kau mendapat berkas-berkas ini?" tanya seorang setengah baya dengan tatapan tegas. Rautnya menunjukkan sedikit rasa senang. Membuka lembar-lembar yang lain. "Ah, kurasa mudah saja bagimu. Kantor rahasia ini saja bisa kau selidiki." terkekeh.

"Sejak beberapa hari lalu, aku tertarik untuk melakukan penyelidikan." Orang yang dihadapannya menjawab. Rasanya lega ternyata badan Intelejen menerima laporannya.

"Baiklah. Akan kami selidiki lebih lanjut. Untuk sementara ini, kamu jangan menunjukkan suatu yang kontras. Biasa-biasa saja. Anggap tidak ada apa-apa. Anggap kan tidak melakukan kerjasama dengan siapa-siapa. Tadi namamu siapa? Ri.. Rifqi.. ~~ya~~ ya?" Wajah bapak itu kian sumringah. Pemuda dihadapannya tersenyum mengangguk. Rahang kokohnya ~~menutup~~ ~~menutup~~ menopang senyum.

~~~~~


Tak aneh. Sehari setelah ~~berkumpul~~ kerumunan wartawan itu menyerbu kantor keamanan, hampir semua stasiun televisi, koran harian, surat kabar, menampilkan headline yang sama. Sedah - olah tidak ada berita lain. Konflik di kantor keamanan mulai memanas.

Tanpa menghiraukan nasehat ketua BIN, ~~Anggeret~~ - mahasiswa yang dikenal setelah aku ~~mengetahui~~ mencari - cari data dirinya, berusaha berkepalan - malah menampilkan sebuah iklan drama tentang masalah ini. Tentang ~~kekurangan~~ lengapnya uang Kemenag untuk dana haji. Tidak sulit mempromosikan iklan itu di stasiun - stasiun televisi. Salah satu stasiun televisi ternama saja langsung menerima tanpa ditawari duakali. Di - discount pula.

Namun, tanpa Rifqi sadari itu akan membuka identitasnya. Membuatnya menjadi buronan para penggelap dana. Karena tepat pada malam pertama iklan itu disiarkan, ~~keperan~~ handphone Rifqi yang sejak setelah Isya' aku hubungi, tak kunjung dijawab.

"I wanna see the truth..."

Pengap. Gelap. Itu yang dirasakan Rifqi pada malam itu. Tubuhnya disekap, dilikat di kursi. Efek obat bius masih terasa di kepalanya.

Dihadapannya, seseorang separuh baya, hitam oleh bayangan, akhirnya angkat bicara.

"Anak muda pemberani." Kalimat pertama yang keluar dari mulutnya. Suaranya bak suara guntur yang menyalak. Seram. Serak. Tegak. Yang di hadapannya malah dalam - dalam menyembunyikan muka. Tapi sayang. Keberanianmu malah kau keluarkan di tempat yang salah. Di negri ini. ~~Kekerasan~~ Suaranya semakin berat. "Entah akan ada yang mencarimu atau tidak."

JEP... JEP... suara lampu neon 100 watt tiba-tiba menerangi ruangan yang tadinya gelap itu. Menerangi seluruhnya. Menerangi wajah seseorang separuh baya itu. Mata Rifqi otomatis kaget. Silau. Namun setelah itu, ia mencari pemilik suara berat itu. Kepalanya perlahan mengangkat. Dan dihadapannya...

"~~~~~"

"Aduh Anak ini kemana sih?" Sejak tadi malam, handphone Rifqi tidak menunjukkan ^{akan} menerima ~~pesan~~ panggilan. Hari ini, kantor di-tanggal merah-kan. Entah apa pasalnya. Kalau aku sendiri, itu tidak jadi masalah. Toh, tugas-tugasku sudah selesai. Yang jadi masalah, mengapa hal itu terjadi. Rifqi juga tidak ku ketahui keberadaannya. Padahal, hari ini -ia sudah meminta janji akan bertemu denganku. Entah ~~karena~~ masalah apa.

Mobilku meluncur ke suatu tempat & menurut alamat yang ku pegang. Walau ~~sedari~~ berangkat, aku sudah men-setting GPS di mobil, alamat itu tidak boleh hilang. Ternyata tak jauh dari rumahku. Hanya memakan waktu sekitar sepuluh menit. Sesampainya, aku tanya pada salah seorang penduduk

"Iya benar. Ini rumahnya Bang Rifqi. Tapi sejak tadi subuh, sepertinya ~~ia~~ tidak di rumah." Jawab seorang gadis seumurannya Rifqi. Pikiranku mulai merasuki hal yang aneh-aneh. ~~Yammmmmmm~~ Kenapa sejak malam juga, telepon pak Ali tidak diangkat. Atau jangan-jangan...

2 Hari Kemudian...

Rifqi dipindahkan ke ruang yang lebih pengap. Lampu di tempat itu hanya berbilang satu lampu Swatt. Becek pula. Tubuhnya ~~man~~ ~~sepet~~ lemas. Tulangnya seperti habis di tindih gajah. Remuk. Wajahnya lebam. Benjol sana-sini. Teknik karate yang dimilikinya seperti tidak dikeluarkan olehnya. Sekarang harapannya hanya satu. "Tetap hidup sampai aku ditemukan".

Tak lama setelah ia ~~bermimpi~~ duduk di sebuah bangku di ruangan itu tiba-tiba a suara gerbang di dntam terdengar jelas. Rifqi menoleh. "Seket" Riuh suara di depan sana. Suara peluru menyak. Suara teriakan-teriakan. Rifqi melepas ~~mengatakan~~ sesuatu dari badannya. Hitam, bukat, kecil. Alat pelacak. Di hari sebelumnya alat itu tidak berfungsi. Lalu, seseorang menghampirinya. "Ayo, berpegas." Wajahnya tertutup helan ~~Reh~~ Khas TNI. Menuju mobil.

Namun, Sebelum Rifqi melangkah yang ke sekian kalinya, sebelum akhirnya biang keladi kejadian ini ditangkap, sebelum semua itu terjadi, entah dari pihak mana, entah atas nama siapa, sesuatu terjadi diluar dugaan. Kejadian yang membuat aku terhentak beberapa lama. Sesuatu...

BUMM... semua orang menoleh. Gedung dengan tulisan "Kantor Kementerian Agama Republik Indonesia" itu, luluh lantah berkeping-keping.

Hanya Satu Peluru

oleh: Rifqi Hanif

Kakinya sudah terasa seperti mau lepas. Wayan sudah terlalu lelah untuk melanjutkan pencariannya. Ia telah memasang poster-poster orang hilang, mengumumkan di radio-radio dan stasiun TV, dan menyelidiki seluruh petunjuk yang ia punya. Temannya, Suyono, seorang opsir polisi sekaligus rekan kerjanya, tiba-tiba saja menghilang 2 hari yang lalu. Wayan menduga ia telah diculik.

Wayan ingin pulang. Ia mencegat sebuah bis kota dan duduk di kursi paling depan, di samping sopir. Jalanan lenggang, namun tiba-tiba sebuah sedan hitam di depannya menukik ke kanan, memasuki sebuah gang. Terpenuhi rasa curiga, ia langsung turun dan mengikuti sedan hitam tersebut. Sambil mengendap-endap, ia cek sabuknya. "Sial, pistolku tertinggal di kantor," gerutunya.

20 meter di belakangnya, Wayan bersembunyi di balik tong sampah. Keluarlah 2 orang berpostur tinggi besar, memakai tuxedo dan berkacamata hitam, seperti agen dalam film "Men In Black". Ia semakin curiga lantaran 2 orang tersebut menyeret keluar seseorang yang telah disekap, kedua matanya ditutup, dan wajahnya terlihat sangat memprihatinkan. Spontan ia mengeluarkan "gadget" iPhone-nya dan merekam kejadian tersebut, karena ia tak membawa pistolnya untuk menghentikan mereka.

Orang yang disekap tadi langsung dilempar ke tanah. Satu orang mengeluarkan sebuah pistol, satu lagi mendekatinya. Seketika penutup matanya dilepas, Wayan tercengang. Orang itu adalah Suyono yang telah menghilang 2 hari yang lalu. Wayan berusaha bungkam, ia merekam kejadian itu dengan tangan yang bergetar. "Akan kuberi kau kesempatan untuk yang terakhir. Siapa yang telah membocorkan rahasianya?!", bentak salah satunya dengan menedong pistolnya ke kepala Suyono.

Suyono menatapnya dengan amarah yang membara. "Cuihh---", Suyono malah meludahi wajah orang itu. Spontan orang tersebut langsung menendang kepala Suyono. Lalu---

"Dorr---", darah memancar dari kepala Suyono yang tertembus peluru. Wayan masih menutupi mulutnya dengan tangan kirinya, dan merekam dengan tangan kanannya. Air matanya mengalir deras di wajahnya. Mereka membawa jasad Suyono ke sudut gang. Emosi Wayan meluap-luap, sehingga secara tak sengaja ia menenggol tong sampah itu.

"Hei, siapa di sana?!" teriaknya kepada Wayan. Spontan Wayan berlari keluar menuju mulut gang.

"Dor.. dor.. dor..", 3 peluru telah dilepaskan, namun tak satupun mengenai tubuh Wayan. Kedua orang tersebut langsung memasuki sedan. Mereka menjabkan

Nafasnya terengah-engah. Kepalanya memutar untuk melihat jaraknya dengan sedan mereka. Sedan itu melaju cukup kencang, menerobos boks-boks, tong sampah, walau hanya bergalari mundur. Jarak Wayan dengan mulut gang sudah dekat, begitu pula jaraknya dengan kejaran sedan tersebut.

Ketika Wayan hanya tinggal satu meter dari bumper belakang sedan tersebut, ia langsung manuver kanan, keluar dari mulut gang. Sedan itu menabrak mobil lain. Wayan terus berlari, hingga sebuah sedan lain merapat ke trotoar, lalu membuka pintu belakangnya.

"Ayo masuk!", perintah seorang pria paruh baya yang mengendarai sedan putih tersebut. Karena Wayan ketakutan, ia langsung saja menurut. Pintu ditutup, kaki pria itu langsung tancap gas menjauhi kejaran sedan hitam tadi. Sedannya melaju secepat kilat, hingga mereka sirna dari pandangan.

Tubuh Wayan bermandikan keringat, nafasnya masih terengah-engah, jantungnya berdegup kencang, pikirannya tertuju pada Sugono. Ia masih trauma melihat rekannya secara langsung ditembak.

"Siapa namamu?", pertanyaan pria itu memecah lamunannya.

"Wa... Wa... Wayan... Pak.", jawabnya tergagap-gagap. Tiba-tiba pria itu menghentikan sedannya. Ia menoleh ke belakang, menatapnya tajam.

"Kau polisi? Apakah kau temannya Sugono?", tanyanya.

"Hah?", Wayan kaget. "Siapa kau?"

"Aku kakaknya. Sugono adalah mata-mata kami. Ia gagal menjalankan misi.

"Kami? Misi apa?", Wayan penasaran.

"Kami menyebut diri kami 'Para pembarni tikus'. Kami berusaha mengungkap korupsi yang dilakukan oleh para petinggi pemerintah. Walau Sugono gagal, tetapi ia berhasil membawakan kami beberapa bukti. Kini kau sedang membawa rekaman yang bisa mendukung gugatan kami pada sidang.", jelasnya. "Boleh aku mendapatkan rekaman itu?", tanyanya.

"Dengan satu syarat. Biarkan aku bergabung dengan kalian.", jawabnya.

"Hmm... sepakat.", ia tersenyum. Wayan memberikan iPhone-nya. "Selamat datang. Panggil aku Papa Bear."

Kelompok ini beranggotakan 50 orang yang telah dibentuk 3 tahun yang lalu. Wayan bertugas menggantikan Sugono. Papa Bear adalah pendiri sekaligus penyokong dana. Misi yang satu ini telah dijalankan selama 6 bulan.

Selama 3 bulan berikutnya, Wayan dilatih sendiri oleh Papa Bear. Termasuk cara menggunakan senjata laras panjang, terutama yang digunakan oleh para penembak jitu. Papa Bear paham, menghadapi mereka tidak hanya menggunakan pikiran, namun juga fisik.

"Brakk...!", meja itu dipukul. "Kalian itu bisa kerja ngak sih?", bentaknya kepada para pembunuh bayarnya. "Tiap kali aku suruh kalian buat membunuh Papa Bear, malah kalian yang nggak kembali. Sidang kalah dulu. Gak ada yang bisa dapetin informasi. Teman-temenku tuh udah pada dipenjara. Kalo kalian gah bisa kerja bener, tinggal nunggu waktu aja aku nyusul mereka.", gerutunya.

"Tapi Bos, hmm..., kami berhasil menangkap satu anggota mereka.", jawab salah satu anak buahnya.

"Bagus, bagus, bawa sini!", perintah orang itu. Dua orang masuk dengan menyeret seseorang yang telah disekap. "Heheh, interogasi dia, buat dia bicara!", perintahnya lagi.

Anggota bawahan Papa Bear yang tertangkap tersebut diinterogasi dengan berbagai macam siksaan. Namun, ia tak sekuat Sugono. Tempat persembungan Papa Bear dan kelompoknya dibocorkan.

"Hahaha...", ia tertawa bak pemeran drakula yang kejam. "Kalian semua pergilah. Tangkap mereka sebanyak yang kalian bisa!"

☞☞☞ ☞☞☞ ☞☞☞

"Tolelolet... Tolelolet...", telepon seluler Papa Bear berbunyi. Ia langsung mengangkatnya.

"Hei, Papa... Apa kabar, kawan?", sapa seseorang.

"Hmm...? Inikah kau, Wardoyo?", jawab Papa Bear.

"Haha, ternyata kau masih ingat, ya?? Dengar, kau harus menyerahkan dirimu sekarang juga, atau sesuatu yang buruk akan terjadi.", perintahnya.

"Apa?!", jawabnya.

"34 anggotamu sudah berada di tanganku. Hahaha..., baiklah, besok pukul 12 tepat di Distrik 55. Jangan terlambat! Oh, iya, jangan bawa seseorang temupun, atau melapor ke polisi!", perintahnya lagi.

"Tut-tut-tut...".

Wayan melihat Papa Bear murung. Ia menghela nafas.

"Wayan, mereka menangkap teman-teman. Mereka menyuruhku menyerahkan diri. Kumpulkan yang tersisa! Entah aku menurut atau tidak, mereka pasti akan membunuhku.", perintahnya kepada Wayan.

"Bagaimana rencananya?", tanya Wayan.

"Tepat sekali. Tempat pertemuannya berada di sebuah pemukiman kocong. Di sana terdapat satu gedung berlantai 5. Kau pergilah ke atas dengan membawa senapanmu. Teman-teman yang lain akan bersembunyi di belakangmu. Papa Bear merogoh sakunya. "Ini dia, Wardoyo. Ketika dia sudah dalam bidikanmu

bunuh dia," lanjutnya, "dengan satu peluru," ia menyerahkan selembar foto Wardoyo, petinggi pemerintah yang merupakan menteri keagamaan negeri ini.

"Bagaimana dengan kau?", tanya Wayan.

"Hahah, cepat atau lambat pasti ia akan berhasil membunuhku," jawab Papa Bear.

"Tidak jika kita membunuhnya lebih dulu," lanjut Wayan.

"Hmm..., kita lihat saja besok," balas Papa Bear.



Matahari sudah berada tepat di atas kepala. Wayan bersegera men-
-posisikan diri. Dikeluarkannya senapannya yang masih terpisah. Ia para-
dan gabung senapannya yang memiliki panjang 1,36 meter tersebut. Ia let-
kakki senapannya di mulut jendela. Ia letakkan sebuah bingkai foto di
Samping senapannya.

Jantungnya berdegup kencang. Panas terik matahari membuatnya berken-
panas dan bercampur dengan keringat dinginnya. Ia masih mengkhawatirkan
Papa Bear. Ia adalah kunci keberhasilan kelompoknya.

Angin tak sedikitpun terasa menyapu tubuhnya. Kondisi yang sangat
cocok untuk membantu akurasi. Pukul 11.54, 5 mobil Range Rover hit
berhenti 450 meter dari mulut senapannya. Wayan mulai membidik mereka sa-
satu.

"Wayan...Wayan, kan dengar? Tunggu aba-abaku!", perintah Papa Bear
lewat radio.

Pukul 11.59. Ketigapuluhempat sandera dilututkan berjejer. Mata me-
ditutup dan kepala mereka ditodong.

"Papa! Keluar sekarang!", teriak salah satu orang. Wayan membidik
tapi ia tidak mengerti. Orang itu bukanlah Wardoyo.

"Papa Bear, kan dengar, ini jebakan!", kata Wayan.

"Aku tahu, sudahlah, Wayan," Papa Bear mulai keluar menampakk-
diri ke hadapan mereka.

"Hahaha, ini dia rupanya," kata salah satu orang.

"Di mana Wardoyo?", balas Papa Bear.

"Ah, tidak usah banyak tanya! Menyerahlah atau kupecahkan semua
kepala anggotamu!", bentaknya. "Rico, Acep, borgol dia!". Papa Bear tidak
melakukan perlawanan sedikitpun.

"Lepas mereka sekarang," pinta Papa Bear. Para sandera dilepaskan.
Mereka berlari ke belakang Papa Bear. "Pergilah kalian semua!", perintahnya.

"Bagaimana dengan kau?", tanya salah satunya.

"Tinggalkan saja aku, tenanglah!", paksa Papa Bear. Mereka mulai berlari ke belakang. Wayan memperhatikan Papa Bear. Tangannya bergerak-gerak.

"Neh...", batin Wayan. Tangannya dieratkan, nafasnya ditahan, ia membidik borgol ditangan Papa Bear. Ia menarik pelatuknya.

"Dor...", peluru itu meluncur dan tepat mengenai borgolnya. Seketika itu pula Papa Bear langsung merangkul leher Acep, lalu ia patahkan, lalu merampas AK-47 miliknya. Semua orang terkejut. Sebuah peluru menembur kepala Rico, "Cratt...". Papa Bear melindungi tubuhnya dengan mayat Acep, lalu menambak semua yang berada di depannya. Begitu pula Wayan yang terus menarik pelatuk senapannya.

"Dorr...", satu. "Dorr...", dua. "Dorr...", tiga. 3 musuh berhasil ditunuh.

"Ada sniper!", teriak salah satunya. "Di gedung itu!". Ambil peluncur roket. Papa Bear bersembunyi di balik boks. Mereka terus saja memojokkan Papa Bear. Tidak lama kemudian, keluarlah seseorang dengan sebuah peluncur roket Gurtan. Wayan baru menyadari bahwa ia telah dibidik. Tak sempat menghindar, roket itu sudah lebih dulu meluncur.

"Duarr...", roket itu meledakkan atap tepat di bawah Wayan. Lantai 5 bagian itu roboh, seiring dengan tubuh Wayan yang terjatuh. Semuanya berantakan. Papa Bear di luar perlingkungannya ia merogoh radionya.

"Temen-temen, hahah..., dengar kalian? Hah, di mana kalian? Bantu dia di dalam bahaya, huhuh...", nafasnya terengah-engah.

"Wayan, kau baik saja? Kami hampir sampai.", jawab salah satu orang.

"Ya, aku tidak apa-apa. Bersegeralah!", balas Wayan. Ia melihat sekitar. Pandangannya kabur. Senapannya berada 4 meter darinya. Ia merogoh meraih kembali senapan itu.

"Dapat!", Wayan mengambil posisi. Ia berusaha menenangkan dirinya. Ia kembali membidik. Ia tertegut, Papa Bear tidak sadarkan diri. Lalu bantuan datang. Mereka berusaha melindungi Papa Bear. Musuh mulai terpukul mundur. Mereka mulai memasuki mobil mereka masing-masing.

"Wayan...Wayan..., kau dengar?", suara Papa Bear muncul.

"Haha, kau masih hidup?", Wayan lega.

"Cepat! Mobil paling tengah, Wardoyo di dalam sana.", perintah Papa Bear.

"Oh, ya, ya...", Wayan menenangkan dirinya. Mobil-mobil itu mulai bergerak. Namun semuanya erasa lambat. Ia bidik titik rawannya, lubang bahan. "Dorr...", peluru meluncur, menembur pelat besi dan... "Duarr...", mobil itu meledak dan terbalik. Namun bukannya terhenti dan menolong bus mereka, keempat mobil itu kabur meninggalkannya.

* = penembak runduk

"Hah!", ia tersenyum. Ia bergegas menemui Papa Bear.
"Ia baik-baik saja. Kami akan membawanya ke rumah sakit.", kata Mark. "Kau cek mayat Wardoyo.", pintanya.

☞Rp☞ ☞B☞ ☞F☞

Semakin lama, "Para pembasmi tikus" semakin bertambah. Satu masalah telah terselesaikan. Wagon dan Papa Bear, serta kawan-kawannya, bersiap menghadapi "tikus-tikus" lain nantinya, bersiap menghadapi Wardoyo-Wardoyo selanjutnya. Atau mungkin lebih buruk.

*** TAMAT ***

Rifqi Hanif
XI MIA 1

$$\begin{array}{rcll} \text{SKOR} = & \text{I} & : 4+5 & = 9 \\ & \text{II} & : 5+5+5 & = 15 \quad 29 \\ & \text{III} & : 5+5+4 & = 14 \quad 20 \\ & \text{IV} & : 5+4 & = 9 \\ & & & \hline & & & 67 \end{array}$$

Tikus - Tikus Sekolah.

"Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh," sibuk Raul yang sedang menghitung uang kas kelasnya. Seperti biasanya, setiap satu minggu sekali Raul menagih uang dua ribu rupiah dari masing-masing siswa.

"Bunuh bantuan nggak?", tawar aku yang dari tadi kasihan melihat Raul menghitung banyaknya uang.

"Emm, boleh, tapi jangan sampai salah ngitung loh!" jawab Raul meledek.

"Iya, iya, tenang saja," saat aku membalas.

"Uangnya sudah terkumpul berapa ul?", tanyaku sambil menghitung uang lima ratusan.

"Ya kira-kira sudah terkumpul dua jutaan lah, tapi itu ditambah sama bulan-bulan yang kemarin," jelasnya.

"Ohh, gitu, sudah untuk pengeluaran apa saja?" tanyaku kembali.

"Ya paling hanya masih digunakan untuk membeli perlengkapan kelas," jawabnya singkat.

Ditengah asyiknya menghitung uang, tiba-tiba datang dua siswa menghadap Raul.

"Mana uang kembalianku kemarin ul?" tagih oleh salah satu siswa.

"Kembalian apa? Kemarin kamu membayar dengan uang y pas," jawab Raul.

"Lho, kemarin aku membayar dengan uang lima puluh ribu rupiah, dan waktu itu belum ada uang kembaliannya," sah siswa dengan nada yang tinggi.

"Kalaupun aku yang belum aku kasih uang kembalian, nama aku catat di buku keterangan kas. Tapi buktinya nggak ada namu di sini," jelas Raul sambil memperlihatkan buku kasnya.

"Tapi kan" jawab siswa belum selesai.

Belum sampai menjawab, tiba-tiba bel masuk kelas berbunyi dan memberhentikan percakapan mereka. Aku yang hanya duduk diam sambil menghitung uang memandang perdebatan mereka.

"Kamu nggak bohong kan ul", tanyaku pelan.

"Enggak kok", jawabnya takut.

"Selamat pagi menjelang siang anak-anak", sapa Bu Ummy dengan senyum yang menawan, memasuki ruangan kelas.

"Pagi buk", jawab anak-anak serentak.

Bu Ummy menaruh setumpuk buku yang ia bawa di lengan dratas meja guru. Bu Ummy adalah salah satu guru agama yang ada di sekolah kami. Beliau mengajar pelajaran agama seperti Fiqih, Aqidah, Akhlak, dan juga sejarah Islam. Baik serta ramah cara mengajarnya, membuatnya ia menjadi salah satu guru yang favorit di kelas kami.

"Baiklah anak-anak, sebelum memulai pelajaran, marilah kita buka pelajaran hari ini dengan bacaan tasmiah bersama-sama." ajak Bu Ummy kepada para siswa.

"Bismillahirrahmannirrahim" serentak para siswa mengucap.

"Baiklah, hari ini kita akan melanjutkan pelajaran kita, khusus pada mapel akhlak, silahkan bukunya pada bab ke lima yaitu tentang kejujuran".

Aku membuka tas dan mengambil buku agama diantara buku-buku lainnya. Sedangkan Raul masih sibuk menghitung uang kelasnya.

"Udah ul simpen dulu, perhatikan pelajarannya", kataku pelan.

"Iya sebentar lagi selesai kok", jawab Raul santai.

"Sebelum memulai, ibu akan bertanya kepada salah satu dari kalian", kata Bu Ummy.

"Ibu akan bertanya kepada Raul", tunjuk Bu Ummy mengajaku.

"Iya bu", jawab Raul kaget.

"Apa sih, yang disebut sikap jujur?" tanya Bu Ummy kepada Raul.

M. Yusuf Izari

X 1

Lampiran 28

Hop Adalah Jawa Ku.

Proposarit adalah tempat dimana aku bekerja mencari nafkah dengan penuh kerja keras, pagi dan siang adalah waktu yang sangat menghabiskan banyak energi karena di waktu itulah pelanggan berdatangan silih berganti menyuntakan mesin beroda 2. Otak pun beroda 3.

Bra... tu yang di pojok mau keluar, sana erusin... kata Boyan kepada ku. Aku pun pada akhirnya berjalan menuju kesana lalu meniupkan peluit dengan berirama Sembari melambaikan tangan menandakan mobil segera keluar.

"Trus... trus... hop... hop... ya silakan... teriak ku. agar mobil itu bisa keluar dari parkir menuju jalan raya. Saat di jalan raya mobil itu pun langsung tancap gas tanpa memberikan sepeser perhatian pun. ~~Aku~~ Aku pun mengunggapnya hal biasa karena mungkin dia sedang ada hal penting lain nya dari pada menghabiskan waktu membuka jendela dan memberikan yang itu pada ku.

"Jan... Jun... dipanggil pak bus di Kantor..." panggil boyan kepada ku.

"Tolong bilang bentar masih ada 1 mobil ni."

"Cepetan katanya penting. di tinggal aja biar aku yang urus."

Aku pun menuju ke ruang Kantor. dan ternyata disana bus saya sudah menunggu.

No. _____

Date: _____

"Jon... Ini ~~2~~hamdulinah bapak punya rezeki lebih Pak bos
mengabdikan sebuah amplop kepada ku. Aku pun bingung karena Jarang-jarang
Sekali Pak bos memberikan ku bonus

"Maaf Pak, bukan nya notan, tapi... ini dalam banyak apa ya?
Ketika aku berkata seperti itu, aku pun melihat seorang wanita di seberang
Pak bos, yang mana aku tak pernah melihatnya sama sekali

"Nah... Ini uang untuk kamu Jon, biar kedepannya kamu
bisa hidup lebih nyaman, dan seperti nya kedepan bapak akan menaikkan gaji mu"

"Beneran Pak?" hati ku sangat senang

"Iya... tapi ada syarat."

"Syarat apa Pak?"

"Hati. Syarat harus kamu penuh dan jangan bilang yang lain"

"Ya Pak"

"Ketika... Orang lain bertanya seorang wanita yang berada
di kantor saya siapa, kamu jawab saja Sekretaris saya, dan jika ada
Orang ingin bertemu saya pada jam 09:00 bilang saja lagi. Sibuk siapa pun
itu oke?" Pak bos seperti berharap penuh pada ku. Tetapi
persepsi dia salah, walau aku hanya seorang tukang parkir, aku tidak akan
membiarkan kemaksiatan merajalela

"Maaf Pak dengan terhormat saya menolak kenaikan gaji. Saya Pak
Saya lebih senang dengan gaji kecil tetapi tidak ada kebunkaran yang
Saya tutupi, timbangan dengan gaji besar tetapi kebunkaran di tutupi-tupi
akhirnya akhirnya kebunkaran itu terungkap semua secara bersamaan"

~ @ ~

No. _____

Date : _____

Hari Minggu Cerah, menghangatkan bagian tubuh yang dingin ini
Sepertinya pak boss merasa tersindir atas ucapan ku. Karena ketika
melihat ekspresi wajahnya sangat merah. dan dengan teguran keras.
ia mengeluarkan kata. Masih. Ku ingat kata-kata indahmu yang
menusuk dada ku.

"Keluar..! Keluar..! Kamu ga usah mengurui ~~bagi~~, kamu hanya.
Seorang tukang parkir yang tinggal di depan restaurant ini !!! Tak pantas
mengucapkan kata-kata itu di hadapan seorang yang telah menyelamatkan
hidupmu, kalau kamu tidak bekerja disini. ~~sebenarnya~~ apa kamu menafikan
kan keluargamu !!! dengan ~~terpaut~~ Saya nyatakan kamu dipecat !!!"

Kata-kata indah itu tak pernah terlupakan di pikiran ku. Memang.
benar. Orang baik akan selalu merasakan rintang dimana dia berada.
Ini sudah hukum tuhan, tak bisa di nafikan lagi.

Sekarang aku menjadi penyanggupan yang kerjanya hanya
duduk melihat dunia yang indah ini

"Sudah mas... itu ~~keputusan~~ dari tuhan, kita hanya bisa berusaha.
tak bisa berharap banyak-banyak, fakhir tu ada ditangan tuhan." istrinya.
mencoba mencairkan suasana hatinya. dia duduk bersebelahan dengan ku.
diatas kursi rotan berumut menghadap pagar di depan restaurant.
Dia mengerti aku tidak akan memaafkan orang itu. Karena tiap hari
aku berada di depan rumah ~~dan~~ menghadap restaurant itu
sambil menyutuk tiada henti.

No. _____

Date: _____

☐ Hai Paling menakutkan ialah, aku mencoba menegakkan.
☐ Kebenaran seperti kata Pak Kyai dalam pengajian, tetapi kenapa.
☐ aku tidak di berikan nasib baik oleh tuhan
☐ "Hassh... Hidup ini hanya permainan saja. dimana selalu ada.
☐ orang yang menjadi peran terhina yang akan selalu di findar di permainan itu".
☐ aku marah... aku marah... aku marah... Adakan aku harus menjadi
☐ orang buruk untuk sukses di dunia ini? Seperti pengusi di sebelah
☐ rumah yang mempunyai 3 mobil dan hasil dia berjasa
☐ "Sudah mas... sudah. Ayo masuk rumah, sudah saja.
☐ Siapkan makan malam dan teh hanya" ketika itu, aku tidak akan
☐ tenang hatinya jika masih berada di hadapan restoran itu.

☐ 2 bulan berlalu. aku sudah merasa nyaman dengan pekerjaan baru.
☐ Istriku mendapatkan rezeki dari arisan, dan uang itu ia gunakan untuk
☐ membuat kios kecil di depan rumah, walaui. tak seramai restaurant
☐ itu aku tetap tabah untuk berjasa. Pecel, gado-gado, Gakungan di
☐ kios ini

☐ Aku mencoba menyukai hidup ini. Sekarang aku mengerti orang sukses.
☐ merasakan musibah dengan lapang dada, jatuh itu hal biasa tetapi
☐ kalau tidak banyak itu menjadi musibah lebih besar. ~~Itu adalah musibah~~

☐ Istriku sangat terharu senang smenjak pertanyaannya bertambah
☐ dikarenakan 2 hari yang lalu. Restaurant itu tutup dan feryara.
☐ Setelah di selidiki, Pak buss yang kenekan adalah seorang
☐ Mentri agama yang telah mengkomisi. Dana haji sebesar 2 M.

CERPEN SISWA SIKLUS II

Konspirasi Tikus Berdasi

Pagi itu, kubereskan meja kerjaku dari kertas-kertas yang sudah usang dan tidak terpakai kembali dan membuangnya ke tempat sampah. Setelah itu pandanganku mengarah pada tumpukan arsip data, kulihat arsip itu berisi tentang kasus korupsi pengelolaan dana haji 2012/2013 dengan tuduhan tersangka Menteri agama, Suryadharma Ali.

"Data yang masuk kurang banyak, ini tidak bisa dipakai sebagai barang bukti", pikirku dalam hati.

Setelah itu kupanggil sekretarisku dan kusuruh ia menghadapku.

"Ada data lagi yang masuk?", tanyaku.

"Belum pak, tapi ternyata media sudah menyebarluaskan isu tersebut", jelasnya singkat.

Kuambil remote TV dan menyalakannya.

"Cih, dasar media!" umpatku kesal, lalu mematikannya kembali.

~~~~~ " C " ~~~~~

Hari itu, kuhadiri rapat dewan pengurus lembaga KPK, selaku ketua umum disini, kulihat semuanya hadir dalam rapat ini.

"Baik, saudara-saudara sekalian" ucapku sembari membuka rapat.

"Dari tim penyidikan dan penyelidikan, apakah kalian mendapat informasi tentang tertuduhnya Suryadharma Ali?" tanyaku.

"Sudah, kami dari tim penyidikan dan penyelidikan, menemukan beberapa barang bukti terkait kasus korupsi yang melibatkan Menteri Agama, Suryadharma Ali. Salah satunya ialah, diketahui bahwa rekan bawahan SDA menerima sejumlah uang senilai 50 juta rupiah, ia terbukti mengakui saat sidang" jelasnya.

"Ada yang menambahkan?" tanyaku kembali.

Tidak ada yang menjawab.

"Hanya itu? baiklah jika tidak ada lagi. Kalian coba cari informasi dan mintailah keterangan dari orang-orang yang terlibat dalam kasus itu.", ucapku seraya menutup rapat kali ini.

Saat aku berjalan untuk pulang ke rumah, terbesit di pikiranku bagaimana seorang menteri bisa melakukan tindak pidana korupsi, apalagi itu terkait syariat Islam.

"Tidak, pasti ada sesuatu dibalik semua ini" kataku dalam hati.

~~~~~ " 3 " ~~~~~

Di lain pihak, rekan terpercaya SDA melakukan pertemuan gelap dengan sejumlah pihak yang ternyata ikut terlibat dalam kasus korupsi dana haji.

"Apa barang bukti itu sudah kau serahkan pada staffnya?" tanyanya pada Mada, salah satu anggota komisi agama yang diduga terlibat kasus tersebut.

"Sudah semua, alhasil kita mendapat bagian dari setengahnya yang ditundukkan kepada Suryadharma Ali" jelas Mada.

"Bagus!" ucap Azar, rekan bawahan Suryadharma Ali.

"Jangan berbangga dahulu, jejak kita belum sepenuhnya hilang, dan kita masih harus berhati-hati" kata salah satu anggota komisi agama.

"Iya, setelah itu selesai kita bisa lengserkan Suryadharma dan kamu, Azar, kamu bisa menggantikan posisinya dan kami bisa mendapat kucuran dana tambahan" jelas Mada.

~~~~~ " O " ~~~~~

Pikiranku sangat banyak, kuhadiri rapat kembali dan hasil keputusannya ialah melakukan interogasi kepada Suryadharma Ali.

"Baiklah, secepatnya kalian mintai keterangannya dan coba dari tim penyidikan, kalian geledah semua tempat kerja SDA" perintahkan.

Rapat sudah selesai, kularingkan tubuhku diatas kursi, dan tiba-tiba ada yang mengetuk pintu ruang kerjaku.

"Silahkan masuk!" ucapku mempersilahkan

"Maaf pak, dari pihak partai politik PPP ingin bertemu anda" katanya sopan. Lalu aku pun mempersilakkannya masuk ke dalam.

"Assalamualaikum, perkenalkan saya ketua fraksi DPP PPP, Ahmad Yani" ia memperkenalkan diri.

"Hmm, baik ada apa?" ucapku *to the point*.

"Begini, kami dari Fraksi PPP mendukung penuntasan kasus korupsi Dana haji, Suryadharma Ali. Nah, dengan itu kami juga ingin ikut membantu dalam mencari barang bukti dan berharap bahwa nantinya bisa membersihkan nama PPP." Katanya panjang lebar.

Aku pun mendengarkan dengan seksama, dan berbincang-bincang kembali terkait kasus tersebut. Dan setelah kupikir-pikir ada sesuatu yang janggal dari datangnya ketua DPP PPP, lalu aku pun menyuruhnya keluar.

"Terima kasih atas dukungannya" ucapku pamitan.

Orang itu pun akhirnya keluar, aku kembali berpikir tentang sesuatu yang janggal tersebut, kuputuskan untuk mengirim seseorang agar memata-matai orang tersebut.

"Tristan, tolong panggilkan Rizal kemari" kataku kepada sekretaris.

"Baik, pak" jawabnya dengan segera.

Akhirnya Rizal pun datang, ia adalah agen mata-mata yang aku percayai dan handal. Kusuruh ia melakukan pengamatan tentang gerak-gerik ketua fraksi DPP PPP, Ahmad Yani.

"Baik, akan saya lakukan sebaik mungkin" katanya dengan tegas.



Setelah meminta keterangan kepada tuduhan tersangka, Suryadharma Ali, akhirnya KPK mendapat data, lalu pada waktu itu pula KPK menggelandah tempat kerja SDA. Alhasil KPK mendapati bahwa surat-surat penting tersebut ternyata palsu.

"Apa ini? ini palsu" kata salah satu tim penggeledah.

"Kita harus serahkan ini kepada ketua," kata salah seorang lagi.

Data tersebut akhirnya sampai kepadaku, Keesokan harinya Rizal datang menemuiiku, ia terlihat sangat bangga akan informasi yang ia dapatkan.

"Dik Abdurrahman, saya sukses mendapati bahwa ketua fraksi DPP PPP serta anggota komisi agama dan yang lainnya mengadakan pertemuan gelap di daerah restoran seafood," katanya menjelas kan.

"Bagus, saya juga mendapati bahwa surat-surat di tempat kerja Suryadharma Ali ternyata palsu," aku menambahkan.

Ternyata dibalik kasus ini pihak lain atau pihak fraksi PPP yang melatarbelakangi terjadinya ini. Di lain pihak, Ahmad Yani beserta kawan-kawannya belum menyadari bahwa sindikat mereka sudah diketahui, akhirnya salah satu diantara mereka berhasil dimintai keterangan akan kasus ini oleh KPK.

"Ya, saya mendapat transfer sebesar 50 miliar agar saya bisa menutup-nutupi kasus ini, dan sebagian besar dana tersebut masuk ke kantong Ahmad Yani serta kawan-kawan yang lain" jelasnya mengakui.

—————" (X) "—————

Keesokan harinya KPK mengadakan rapat yang dihadiri Suryadharma Ali, Ahmad Yani beserta komisi agama.

"Saya nyatakan bahwa Suryadharma Ali tidak bersalah!" jelasku menyampaikan.

Tiba-tiba, Ahmad Yani angkat bicara. Ia mengatakan bahwa KPK harus bertindak adil dan sudah jelas-jelas Suryadharma Ali sebagai tersangka.

"Tidak, kami sudah mendapati bukti bahwa Suryadharma Ali sebenarnya hanya sebagai tertuduh. Dan kami mempunyai bukti yang kuat bahwa pelakunya berasal dari pejabat partai politik.

Ahmad Yani duduk, ia merasa gemetar takut namanya disebutkan.

"Saya sudah tau siapa pelakunya, mungkin dalam sidang ini saya akan sampaikan" kataku.



" Dalam bukti-bukti yang kami kumpulkan ternyata Ahmad Yani selaku ketua fraksi DPP PPP beserta Mada Djonegoro, Azar kumolo dan Hadrian Saputra dari komisi agama dinyatakan terdakwa kasus korupsi Pengelolaan Dana haji tahun 2012/2013 " jelasku menyampaikan.

Ahmad Yani pun kaget, ia tak menyangka bahwa skandal korupsi tersebut dapat terkuak secara sempurna. Dan akhirnya Suryadharma Ali terbebas dari tersangka korupsi dan secara cepat media telah menyebarluaskan berita tersebut.

" 0 "

Dan Ahmad Yani beserta yang lain dijatuhi vonis 15 tahun penjara serta membayar denda ~~Rp.~~ 500. miliar rupiah.

" Dalam kehidupan, kebenaran hanya ada satu. Kesalahan yang disembunyikan perlahan-lahan akan terkuak secara sempurna " ucapku dalam pidato saya di akhir sidang.

Tamat

W. J. S. I

Nama : A FAKAR MAKARIM  
kelas : XI MIA 1

$$\begin{array}{rcll} \text{SKOR} & \text{I : } 5 + 3 & = 8 & 20 \\ & \text{II : } 5 + 4 + 3 & = 12 & \\ & \text{III : } 5 + 3 + 3 & = 11 & 19 \\ & \text{IV : } 5 + 3 & = 8 & \\ & & \hline & & & 39 \end{array}$$



# Dosa yang Terselubung

oleh: Apel Adam M.

Das hijau yang kupakai terasa sangat nyaman. Dengan gemetar aku melangkahlah kakiku memasuki ruang rapat maha besar, tempat musyawarah nasional partai berkilang kalibah, dilaksanakan. Ini kali pertama aku mengikuti musyawarah nasional secara langsung. Apalagi para anggota partai yang lain yang sudah lumayan sepuh jika dibandingkan denganku yang baru berumur 13 tahun.

"Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh", bukannya Haji Ali, ketua umum merangkap sebagai Menteri Agama saat ini.

"Wa'alaikumsalam Warahmatullahi wabarakatuh", koor peserta rapat menjawab salam Haji Ali.

Rapat telah dimulai, namun entah mengapa pikiranku berada di tempat lain, mengembara ke kampung, tempatku menghabiskan masa kecilku belasan tahun yang lalu.

\* — \* — \*

"Allahumma solli solatan ---". Bacaan sholawat nabi anak-anak, termasuk diriku, mengawali belajar mengaji kami. Umurku baru 8 tahun saat itu. Sebayalnya anak kampung lainnya, kami diajari membaca al-qur'an dan sholawat nabi. Aku masih ingat, tak seperti biasanya, sore itu setelah kami melantunkan sholawat dan doa-doa memulai belajar, Pak Haji mengajak kami untuk mendengarkan cerita-cerita diselingi dengan nasihat-nasihat bijak.

"oleh karena itu, dimanapun kita berada nanti, harus selalu ingat untuk menjadi ahli sunnah wal---", kata Pak Haji mengasung.

"Jum'ah!!", sambung anak-anak serempak.

Meskipun belum tentu mengerti maksud perkataan Pak Haji, kami semua menjawab dengan semangat. Apalagi sudah ratusan bahkan ribuan kali kami mendengar kata-kata itu di sekitar kami. Entah oleh orang tua kami ataupun para sesepuh di desa kami.

Melihatnya, aku sangat heran. Kenapa mereka selalu mengatakan itu? Apa maksudnya?



Pikiranku melesat lagi hingga umurku 17 tahun, saat aku baru saja melihat hasil seleksi bersama masuk perguruan tinggi. Ibu sedang menasehati dan menyalamati karena aku diterima di perguruan tinggi negeri yang lumayan bergengsi.

"Tapi kamu juga enggak boleh lupa ya <sup>le</sup>," kata ibu yang kesekian sore itu.

"Lupa apa bu?," tanyaku.

"Kamu enggak boleh lupa untuk beribadah yang rajin dan berdoa terus. Ibu itu masih pengen kamu masuk ke pondok pesantren saja. menimba ilmu agama, terus gedhénnya jadi ulama. Tapi karena kamu sudah berbesar ingin membina kuliah kamu sendiri, ya ibu enggak bisa ngelarang...," kata ibunya panjang lebar. Aku diam saja, bingung harus menjawab apa.

"Tapi le, ibu mohon ya, habis kamu lulus nanti, kamu tetap mengajur ngaji, enggak peduli pekerjaanmu apa. Kalau bisa iya kamu jadi ulama besar, yang bermanfaat buat bangsa, tapi juga enggak miskin seperti ibu dan bapak. Ya le...," pinta ibu kepatutnya.

"Ya bu, iya insyaallah," jawabku mengiyakan.

— \* —

"Oke, karena sudah menjelang tengah, setelah ini para peserta dipersilahkan untuk beristirahat terlebih dahulu. Acara akan dilanjutkan lagi jam 1 tepat," kata pembawa acara menyadratkan dari nostalgia masa lalu.

Ya, desinilah aku. Sebagai kader muda sebuah partai berbasis muslim terbesar di Indonesia. Aku beranjak dari tempat dudukku dan berjalan keluar ruangan. Tiba-tiba seseorang menghampiriku.

"Pak Thomas!," kata seseorang itu.

"Lya, ada apa ya?," tanyaku.

"Pak Thomas diundang makan siang bersama Haji Ali di ruang pribadinya, nanti setelah tengah," katanya.

"Oh, iya, sampaikan rasa terima kasih saya kepada Haji Ali dan katakan juga kalau saya akan datang," jawabku.



"Bark pak.", jawabnya kemudian bertalu dari hadapanku. Ada apa ya, aku sampai dipanggil secara langsung oleh Haji Ali, batinku dalam hati.

Setelah sholat, aku segera bergegas menuju ruang pribadi Haji Ali yang terletak di belakang ruang rapat. Jangan sampai Haji Ali menungguku, lebih baik aku yang menunggu.

Tok.. Tok.. Tok..

"Masuk!", jawab seseorang dari dalam.

Aku kemudian masuk, dan lumayan terkejut mendapati Haji Ali telah mempersiapkan di ~~dipain~~ satu set meja makan berukuran sedang lengkap dengan berbagai macam hidangan di atasnya. Haji Ali kemudian mempersilahkan duduk di hadapannya dan menikmati hidangan yang tersedia. Kami berdua makan dalam diam.

"Thomas.", panggilanya setelah kami selesai makan dan sisa makan kami dikersihkan.

"Iya Pak Haji?", tanggapku.

"Jangan panggil Pak Haji. Panggil saja Ali. Pak Ali.", katanya sambil menjabat tanganku.

"Eh, iya Pak Ali. Ada apa ya memanggil saya ke sini?", tanggapku.

"Sebenarnya saya memanggil anda ke sini hanya ingin berdiskusi. Bagaimana menurut anda perkembangan partai ini, khususnya yang berkaitan dengan dasar pemilihan dan citra kita di masyarakat?", tanya Haji Ali kepadaku.

"Mmm.. Menurut saya akhir-akhir ini Partai Kebangsaan kita kurang memasyarakat. Saya pikir partai ini dan pola pikirnya terkesan terlalu tua atau hanya cocok untuk golongan tua saja." jawabku langsung.

"Apakah menurutmu perlu ada lembaga pendidikan seperti pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat?", tanya Haji Ali lagi.

"Menurut saya itu sangat diperlukan. Selain sebagai sarana sosialisasi partai, pondok pesantren juga mampu mencetak kader muda menjadi kader penerus partai ini. Tapi juga pondok pesantren itu



harus memiliki keistimewaan tersendiri agar ia bisa unggul bersaing dengan pondok-pondok lain.", jawabku yakin.

"Bagus sekali. Tidak salah saya memilih kamu. Jadi begini Pak Thomas, saya ingin anda menjadi koordinator utama pembangunan pondok pesantren saya. Bagaimana? Anda mau?", tanya Haji Ali.

Aliu lumayan kaget mendengar permintaan Haji Ali. Sungguh dilema dia. Dengan agak ragu-ragu alupun bertanya kepadanya.

"Sebenarnya kalau saya boleh tahu, apa alasan Bapak memilih saya untuk mengerjakan proyek ini? Saya masih muda dan saya sekol: belum berpengalaman.", kataku.

"Karena kamu masih muda itulah saya memilih kamu untuk mengerjakan proyek ini. Kamu adalah peserta rapat termuda di sini 'kan? Saya pikir sebagai anak muda, kamu masih memiliki jiwa muda yang kuat dan tidak berbeda jauh dengan calon-calon murid pondok pesantren ini nantinya. Belum lagi energimu yang masih melimpah, beda dengan yang sudah uzur. Jadi bagaimana?"

Aliu masih terdiam, tak menjawab. Pikiranku berkecamuk. Tak mungkin kesempatan baik ini datang dua kali. Tanpa merasa perlu berpikir panjang, aku segera menanggapi permintaan Haji Ali.

"Baiklah kalau begitu. Terima kasih sekali anda telah bersedia menjadi koordinator utama saya, namun berhutang saat ini sudah mau jam 2, untuk hal lain aku kita bicarakan nanti.", kata Haji Ali sambil berdiri dan mengat tanganku erat. Ia kemudian mempersilahkanku kembali ke ruangan rapat tadi.

\* — \* — \*

9 bulan kemudian

"Bagaimana perkembangannya Pak Thomas?", tanya Kudel—asisten sekaligus perantara Haji Ali denganku—menganar kelangsungan proyek pondok pesantren Haji Ali.

"Sudah 40%, Kudel. Sampaikan salamu kepada Haji Ali, ...  
Kau sudah



Wajar saja Kadek menjadi asisten dan perantara. Haji Ali. Haji Ali yang mendapat amanah sebagai Menteri Agama tentu saat ini sangat sibuk, sehingga tak bisa terus memantau perkembangan proyek miliknya. Kadek lah yang mengatur dana proyek dan yang menyampai-kan pesan-pesan Haji Ali. Sedangkan aku adalah petugas lapangan yang memantau langsung perkembangan proyek.

Aku berjalan ke ruanganku. Benar-benar hari yang melelahkan. Aku kemudian menghempaskan diriku ke kursi empuk, mencoba rileks. Setelah aku ditunjuk menjadi ketua DPD partai tingkat kabupaten, aku lumayan sibuk. Belum lagi kuliah yang mengingit semester terakhir dan harus aku laksanakan pada malam hari. Saat aku sedang berusaha bersantai, mataku terpaku pada sepotong surat kabar yang tertelat di atas sofa tamu. Karena hari ini Perusoran, aku kemudian beranjak dan mengambil koran itu, hendak membacanya.

Aku memalingkan di tempat, kaget membaca berita utama koran itu. Judulnya terpampang jelas-jelas "Menteri Agama Diduga Korupsi". Secepat kilat aku membaca berita itu.

"Haji Ali, Menteri Agama RI diduga telah melakukan korupsi. Dana Haji sebesar ± 250 milyar. Ia baru saja menjalani pemeriksaan KPK."

Aku seketika terdram. Karena itu berkata bahwa Haji Ali diperiksa kemarin. Dalam hati aku ikut merasa takut. Jangan-jangan aku terlibat. Bagaimanapun, seluruh dana proyek berasal dari Haji Ali sendiri. Memikirkan itu semua, membuatku semakin tidak tenang. Mendadak suhu ruangan terasa panas, padahal pendinginan ruangan telah bekerja maksimal. Merasa gerah aku segera keluar ruangan dan pergi menuju ke masjid. Sholat dhuhur selalu berhasil menenangkanku.

"Ada pertanyaan lagi?" Sayup-sayup kudengar suara seseorang, menyadarkanku dari tidur sehabis sholat dhuhur.



Di depanku terlihat beberapa orang berkumpul membentuk kelompok kecil. Jam menunjukkan jam 11. sudah 2 jam lebih aku tertidur di masjid ini.

Seseorang di kelompok itu mengacungkan tangan dan menyuarakan sesuatu.

"Bagaimana jika saya melakukan suatu kesalahan yang saya pikir itu baik, namun tanpa saya sadari ternyata itu adalah suatu keberuntungan?"

"Semuanya kembali kepada niat anda masing-masing. Kalau niatnya bagus, dan selama kita perbuatan itu benar, maka Allah pasti akan menghiraukan niat dan usaha kita." Jawab seseorang di kelompok itu. Suaranya enak didengar dan menenangkan. Tapi bukan itu yang penting. Yang penting adalah perkataannya benar.

Tanpa ragu, aku segera beringsut mendekat dan mengacungkan tangan dari belakang kelompok tersebut. Nampalnya sang penjawab pertanyaan kejut dengan kedatanganku yang tiba-tiba. Semua mata tertuju kepadaku. Mereka mungkin terheran-heran melihat seseorang yang menyerupai makhluk astral seperti tiba-tiba mengganggu kelompok di luar mereka, namun aku tak peduli.

"Bagaimana kalau seseorang memanfaatkan kita, meskipun niat kita baik?", tanyaku langsung tanpa menunggu diperilabkan.

"Seperti yang saya katakan tadi, semuanya tergantung niat kita masing-masing.", jawabnya.

"Sekalipun itu menyangkut uang ratusan juta?"

Seluruh perhatian sempurna tertuju padaku. Mereka pasti terheran-heran dan kejut dengan ucapanku tersebut, namun aku tak peduli.

"Iya. Kalau niatmu baik, semuanya baik. Kalau niatmu buruk, semuanya buruk.", katanya sambil tersenyum menenangkan kepadaku. Perkataannya betul-betul membuatku tenang.



Aku segera meraih tangannya dan mencium tangannya.

"Terima kasih banyak pak." kataku menjabat tangannya erat.

Aku lalu meninggalkan masjid itu dengan semangat baru. Rencana-rencana telah tersusun dalam kepala. Bagaimanapun juga, Haji Ali bersalah. Aku yakin sekali beliau telah melakukan korupsi. Orang bodoh manapun pasti tahu, Haji Ali tiba-tiba bisa mendirikan pondok pesantren. Uangnya pasti hasil korupsi.

Sesampai di kantor, aku segera mengumpulkan berkas-berkas dokumen pendirian bangunan, total dana yang diterima dan biaya membuat bangunan pondok, plus-minus semua bukti yang bisa menunjukkan bahwa Haji Ali bersalah dan berniat melakukan pencucian uang dengan mendirikan pondok pesantren. Aku tahu, dengan begitu menunjukkan bukti-bukti ini, aku juga akan langsung ditangkap, namun aku tidak takut. Bagaimanapun, Allah ada di pihakku kali ini.

"Allahuakbar Allahuakbar... ", suara adzan berkumandang. Tak kusangka, semua persiapan dan pencairan bukti memakan waktu hampir 1 jam. Semua bukti aku masukkan dalam map besar, lalu aku segera keluar dan menuju ke masjid. Tak lupa, map besar tempat semua dokumen, aku masukkan ke dalam tas dan kubawa pergi. Rencananya aku akan langsung menyerahkan diri setelah sholat dhuhr dan meminta pertolongan Allah agar dimudahkan.

\* — \* — \*

1 jam kemudian.

Gedung KPK tinggal 20 meter lagi. Aku semakin yakin setelah berdoa memohon pertolongan dari Allah saat sholat dhuhr tadi. Dengan langkah tegap dan yakin, aku berjalan menuju ke gedung KPK. Hanya tinggal menyeberang jalan saja kali ini. ~~Aku mendengar~~ ~~gitar~~ ~~bering~~ Di sekeliling ada seorang lelaki yang sepertinya ingin menyeberang juga. Tampaknya sepertinya pernah ku lihat



entah dimana. Namun saat ini, itu semua tak penting. Yang penting adalah gedung dihadupaku.

"Assalamu'alaikum wahai penghuni surga.", kata kakak di sebelahku tiba-tiba, mengagetkanku, namun tanpa melihat ke arahnya.

"Tujuan sudah dekat sekarang. Tinggal memantapkan hati menuju pemberhentian akhir di dunia yang fana ini.", kata kakak itu masih menatap lurus ke jalan raya. Seolah sedang bermonolog.

Meskipun aku merasa aneh dengan kakak itu, aku tetap tak memperhatikannya. Mungkin dia sedang sakit jiwa meskipun penampilannya tak menampilkan kondisi kejiwaannya. Seblak kulihat, baju kakak itu putih, tanpa cela. Ia menggunakan kopiah dratas kepala-nya yang mulai beruban. Mukanya bersih, seolah-olah bercahaya. Benar-benar tak seperti orang gila. ~~Benar-benar~~

Jalan kosong, aku segera mengambil ancong-ancong mengayun. Aku baru sampai ke tengah jalan ketika tiba-tiba

"Kalau uratmu baik, semuanya baik. Ingat itu, Thomas.", kata sebuah suara persis dielingaku. Suara itu mirip suara sang kakak, hanya saja lebih lembut dan sangat menenangkan.

Seolah-olah terhipnotis oleh suara itu, aku tak sadar berada di tengah jalan raya. Aku segera berbalik mencari asal suara, namun betapa kejutnya aku ketika tak ada seorang pun di sekitariku, bahkan kakak-kakak yang tadi pun menghilang. Aku segera tersadar bahwa aku berada di jalan raya. Aku berbalik lagi, hendak berlari sebelum tertabrak. Namun aku merasa tak mampu bergerak. Aku memating ketika udara tiba-tiba beraroma wangi seperti parfum, sedangkan di kananku, sebuah truk besar sedang bergulir dengan kencang. Entah energi darmanya, aku malah tersengum bahagia. Inilah bau surga? Fanyaku dalam hati.

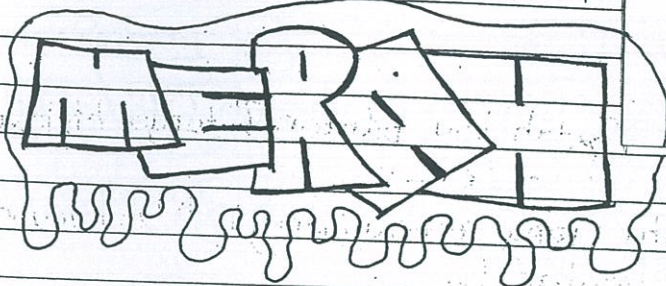
Tin - tin !!

Bulek !!

Lalu, semuanya GELAP

$$\begin{array}{l} \text{SKOR : I : } 5+5 = 10 \\ \text{II : } 5+5+5 = 15 \\ \text{III : } 5+4+3 = 12 \end{array}$$





Di dalam ruangan yang serba merah itu, sebuah video sedang diputar. Dalam video tersebut, terlihat Menteri Agama, Sukma Dharmaati, sedang berorasi mendukung Koalisi Merah Putih. Dari sisi gelap, muncul seorang wanita yang menjabat sebagai Ketua Umum Partai Demonstrasi Indonesia Perjuangan, Melawati Sumarno Putri.

"Ini benar-benar ironi. Seorang Ketua Umum Partai Peraturan Pembangunan yang menjabat sebagai Menteri Agama, ternyata mendukung Koalisi Merah Putih. Padahal, mayoritas pejabat dari fraksi PPP mendukung kita, pasangan Jono Wiromo - Jurus Kaka. Kita harus mengambil tindakan, yaitu menjatuhkannya. Merdeka!" katanya.

Mendengar itu, orang-orang dalam ruangan ikut berseru, "merdeka!"

\* \* \*

Tok... tok... tok...

"Masuk!"

"Lapor, Ibu Melawati. Saya siap melaksanakan tugas," kata seorang lelaki.

"Dengar baik-baik, tugasmu tidak akan mudah, Abu Bakar Al-Baghaddi. Kamu harus mengambil perhatian rakyat Indonesia, kemudian buatlah Kementerian Agama sibuk," jelas Melawati.

"Hmmm... itu mudah," kata laki-laki itu.

Laki-laki itu kemudian meninggalkan ruangan. Beberapa detik kemudian, masuklah seorang pejabat dengan pakaian rapi.



"Bagaimana? Sudah kau pikirkan?" tanya Melawati.

"Entahlah, aku orang kepercayaan. Mana mungkin aku mengkhianatinya?" jelas pejabat itu.

"Koalisi macam apa kau ini? Dikasih kerjaan mudah saja, nggak berus!" bentak Melawati kepada pejabat itu.

"Oke, oke, oke. Akan kuusahakan."

\* \* \*

Di sisi lain, Sukma Dharmaali, Menteri Agama, sedang khawatir akan pemberontakan para bawahannya. Ia ingin mendeklarasikan partainya, PPP, untuk mendukung Koalisi Merah Putih. Namun apa boleh buat, kalau sampai itu terjadi, mungkin banyak pejabat yang keluar dari fraksinya. Tiba-tiba, telepon di hadapannya berdering. Ia segera mengangkatnya.

"Halo," katanya.

"Halo, Pak Sukma, saya dari Depag. Uang jamaah haji tahun ini sudah siap dikirimkan. Tetapi, untuk rinciannya mungkin bisa menyusul, karena proposalnya belum jadi," jelas orang Depag itu.

"Oh, ya, mungkin segera saja," kata Sukma lagi.

"Baik, Pak. Kalau sudah terkirim, nanti saya konfirmasi ke bapak," kata orang Depag lagi.

Segera ia tutup teleponnya. Dan kembali kepada lamunannya yang hening.

\* \* \*

"Sekelompok orang misterius yang menamakan diri mereka



atau Indonesian Religion Imigran State, menghebohtkan dunia maya. Video durasi 12 menit yang mereka unggah, telah mendapat perhatian 3.249 kunjungan setiap Youtube. Apakah ini merupakan terorisme? Akankah pemerintah mengambil tindakan?"

\* \* \*

Rapat Akbar digelar. Kementerian Agama riuh. Tak ada yang diam. Semua ingin angkat bicara.

"Semuanya tenang!" teriak Sukma.

Seketika ruangan itu menjadi sepi. Tak ada yang membantah.

"Silahkan, untuk yang mau berpendapat," kata Sukma.

Seorang anggota Kemenag dari fraksi PDIP mengangkat tangan dan berbicara.

"Seperti ini, kelompok IRIS sudah banyak menyita perhatian publik. Dan apabila ini dibiarkan saja, hal ini dapat mempengaruhi masyarakat," ujarnya.

"Mungkin itu benar, sudah seharusnya kita menindak mereka. Tetapi, hal ini dapat membuat hal lain dikesampingkan," kata Sukma.

"Tepat sekali. Dan apabila hal lain dikesampingkan, maka hal itu akan menghambat kinerja kita. Dan satu-satunya jalan adalah fokus seseorang untuk mengerjakan hal lain itu," ujarnya.

Setelah berpikir cukup lama, akhirnya Sukma memutuskan.

"Baiklah, semoga saja itu yang terbaik."

\* \* \*



"Sejauh ini rencana kita berjalan mulus."

"Tentu saja, ia tidak akan menyadari kalau orang-orang yang dekat dengannya, akan mengkhianatnya."

"Tetapi, saya agak ragu dengan orang kepertanyaannya itu. Apakah ia sudah bersumpah untuk membela kita?"

"Oh, orang itu, tenang saja, dia berada di bawah komando kita. Kita lihat saja, sekarang adalah gilirannya."

\* \* \*

Suasana politik berkecamuk dalam pikirannya. Sukma Dharmaali berusaha mencari tahu, siapakah dhalang dari semua huru-hara ini? Dan dia juga mencari tahu, apa modus dan tujuan IRIS? Deringan suara telepon membuyarkan konsentrasinya. Segera ia mengangkatnya.

"Halo, dari siapa ya?" Tanyanya.

"Halo, Pak Sukma, saya dari kepolisian," jawab polisi itu.

"Oh, bagaimana? Sudah ada pertembangan?" tanyanya lagi.

"Cukup bagus. Kepolisian Aceh melaporkan, mereka telah mengetahui nama pemimpin IRIS, namanya adalah Abu Bakar, ia sedang dalam proses pencarian," jelas polisi.

"Bagus, lanjutkan," tutup Sukma.

Setelah ia menutup telepon, sebuah pesan tampil di layar handphone-nya yang sedari tadi berada di atas meja.

Pak, uangnya sudah saya kirimkan. Nominalnya 270 milyar.

Kemudian, Sukma segera membuat pesan dan mengirimkannya.



nomor handphone orang kepercayaannya, Rahmat Yani.

Mat, saya serahkan tugas administrasi haji kepadamu. Tolong, ang sebesar 270 milyar yang ada di kas kementerian, tolong dikirimkan rekening panitia haji beserta proposalnya. Tetapi mungkin proposalnya baru datang besok. Jadi, nggak usah terburu-buru.

\* \* \*

Rahmat Yani duduk di kursinya. Mendengarkan arahan Melawa ambil memandangi pesan di handphone-nya, ia terus menimbang-nimbang

"Rahmat Yani, sekarang giliranmu," kata Melawati.

Sebetika Rahmat terbangun dari lamunannya. Memandang Melawati dengan tatapan ragu-ragu.

"Kamu harus melakukannya malam ini! Tidak ada waktu untuk menunggu besok," jelas Melawati.

Kebingungan Rahmat menjadi-jadi. Ia hanya dapat mengiyakan tidak ada pilihan lain.

\* \* \*

Perjalanan menuju bank terasa sangat lama. Berbagai bayangan berputar-putar dipikirkannya. Ia sempat melirik ke arah jam digital mobil. Pukul 21.14. Ternyata belum terlalu larut. Konsentrasinya berhamburan ke segala tempat. Tidak dapat diungkapkan. Ia mempercepat laju mobilnya. Berharap semua ini cepat selesai. Sebenarnya, ia tidak ingin melakukan ini, tetapi karena tekanan dari orang-orang terdekatnya bahkan keluarganya, dengan terpaksa ia menerimanya. Ia hanya ingin orang-orang di dekatnya bahagia.

Sesampainya di bank, ia melangkah ke lobi dengan tenang. Sekadar untuk menghilangkan rasa cemasnya. Seorang satpam



sempat melirikinya. Yang membuat hatinya semakin ragu. Saat ia buka pintu ATM, ternyata sepi. Ia agak tenang.

Buru-buru ia memasukkan ATM. Kemudian ia mulai mengetik PIN dengan cepat. Ia mencoba membuka opsi saldo, seketika ingin tahu, berapa uang yang tersimpan dalam kartu ATM itu.

Sesaat setelah muncul layar baru, matanya nyaris terbelak saat melihat saldo yang tertera di layar.

Rp 270.328.000.000,00.

Seketika ia merasa sangat tertekan. Apakah ia harus mengorbankan uang sebanyak itu. Namun ia tidak bisa mengelak.

Air matanya nyaris pecah saat ia membayangkan perasaan Sukma Dharmaali yang dikhianati oleh orang kepercayaan sendiri. Ia sempat menyadari betapa sulitnya hidup di dunia ini. Mungkin inilah ujian terberat dalam hidupnya.

Dengan ragu, ia menekan opsi transfer. Kemudian ia mengetik jumlah uang yang akan ditransfer.

270000000000.

Ia menghitung berulang-ulang jumlah angka nol yang ada. Setelah yakin, ia menekan opsi lanjut. Kemudian, ia mengetik nomor rekening yang telah Melawati berikan kepadanya.

110827064921.

Sekali lagi, ia menekan opsi lanjut. Munculah dua opsi yang membuatnya berpikir panjang.

Ya atau tidak.

Saat itu juga, entah mengapa, ia membayangkan



saan Sukma Dharmaali lagi. Ia semakin terluka. Rasa bersalah campur malu, kini menancap dalam hatinya.

Namun, ia berusaha untuk meyakinkan dirinya. Dan berusaha konsisten dengan perkataannya. Walaupun sempat ragu, sekarang berusaha memotivasi dirinya sendiri.

Demi rekan-rekannya dan keluarganya. Aku yakin, ini yang baik.

Perlahan, ia mendekatkan ujung jarinya ke layar. Ia ragu. Namun ia ingin segalanya cepat selesai. Ia ingin kondisinya, rekan-rekannya, dan keluarganya menjadi lebih baik.

"Aku harus melakukannya," gumamnya

Dengan cepat, ia menekan salah satu opsi yang ada.

Ya.

Layar kembali berubah. Lembar nota seakan mengalir di mesin pencetaknya.

Uh-oh.

"Apa yang telah kulakukan?" Gumamnya.

Ia kembali diselimuti rasa bersalah. Namun kali ini mungkin adalah puncaknya. Air matanya deras. Ia baru saja sadar. Tadi itu adalah uang rakyat.

Ia tahu kalau ia telah melakukan kesalahan besar. Tetapi sudah terlanjur melakukannya.

Namun sekarang, ia berusaha meninggalkan perasaan itu. Hanya membuatnya semakin larut dalam kesedihan.



Tiba-tiba handphone di sakunya berbunyi. Segera ia mengangkat handphone itu.

"Halo," sapa Rahmat.

"Halo, Mat, untuk tugas yang saya berikan tadi siang, itu dibatalkan saja. Biar saya saja yang mengurusnya, soalnya softfile proposalnya sudah di tempat saya," kata Sukma.

"Ehm... ya, Pak," jawab Rahmat setenanya.

"Sekarang kamu ke rumah saya saja, jangan lupa bawa ATM-nya, ya, saya tunggu," tambah Sukma.

"Ya, Pak, saya segera ke sana," jawab Rahmat.

Ia menutup handphone-nya. Kemudian meremas-remas nota yang dipegangnya dan membuangnya di tempat sampah.

\* \* \*

Dalam hati Rahmat, ia berpikir.

Mengapa semua ini begitu simpel dan tepat? Tidak ada hal sedikitpun. Melalui memang pengatur strategi yang hebat. Tak salah mendukungnya.

\* \* \*

Begitu sampai di rumah Sukma Dharmaali, Rahmat Yani segera memberikan kartu ATM itu.

"Lho, kok cepat sekali?" tanya Sukma.

"Eh, ehmmm... Iya, Pak. Saya tadi dari...ehm... beli Martabak, eh, ternyata sudah tutup," jawab Rahmat setenanya.



"Oh, ya sudah, makasih ya," kata Sukma.

"Ya, Pak, sama-sama," balas Rahmat

\* \* \*

"Rencana kita berhasil, kita sudah mendapat uang itu."

"Ya, sekarang kita tunggu. Apa reaksi Depag dan KPK."

\* \* \*

Sukma Dharmaali melihat ke jam di tangannya. Pukul 07.45. Saatnya ia menuju ke bank.

Di sana, ternyata ia mendapati saldo yang tersisa hanya Rp 328.000.000,00. Seingatnya, uang itu adalah uang kas. Lalu, di mana uang jamaah haji? Ia mencoba memastikannya dengan menelpon Rahmat. Namun, nomornya tidak aktif.

Sekarang, ia mencoba menelpon Depag.

"Halo, dengan siapa ini?" Tanya orang Depag.

"Halo, saya Sukma Dharmaali," jawab Sukma.

"Oh, ada yang bisa saya bantu?" tanya orang Depag itu lagi.

"Gini, uang jamaah haji kok belum masuk ke rekening saya, Pak? Padahal katanya kemarin sudah terkirim," kata Sukma.

"Yang 270 milyar itu? Sudah saya kirim kok, Pak, notanya ada di saya," kata orang Depag.

"Mungkin nomor rekeningnya salah," bela Sukma.

"Coba saya cek dulu. Sebentar... ini, 112921962497," kata



orang Depag itu.

"Sudah benar. Terus, kok uangnya nggak ada?" tanya Sukma.

"Maksud Pak Sukma apa? Uangnya hilang? Gimana sih, Pak, bisa hilang? Itu uang rakyat, lho, Pak, jangan dimakan," protes orang Depag.

"Tapi, saya nggak..."

"Halah, nggak usah banyak alasan. Ternyata menteri-menteri di Indonesia memang parah!" bentak orang Depag.

"Dengarkan saya dulu..."

"Simpan alasan Pak Sukma untuk KPK nanti," tutup orang Depag.

\* \* \*

"Menteri Agama Republik Indonesia, Sukma Dharmaali, terjerat kasus korupsi. Tidak tanggung-tanggung, ia menyalahgunakan uang sejumlah 270 milyar rupiah yang diketahui adalah uang jamaah haji."

"Saat ini, Sukma Dharmaali sedang menjalani pemeriksaan oleh KPK. Dan kabar terakhir yang beredar adalah Sukma Dharmaali enggan memberi tahu keberadaan uang jamaah haji itu."

\* \* \*

"Dengan ini, saya memutuskan, saudara Sukma Dharmaali mendapat hukuman penjara 20 tahun dan denda sebesar 50 milyar rupiah."

Tok... tok... tok...

\* \* \*



Rahmat Yani menundukkan kepalanya dalam-dalam. Ia benar-benar merasa bersalah. Orang baik-baik seperti Sukma Dharmaali, dituduh melakukan korupsi dengan nominal yang sangat besar. Sebenarnya, Rahmat Yani tahu, dialah pelaku utama dari kasus korupsi ini. Walaupun ia melakukannya karena desakan dari berbagai pihak.

Ia melihat tubuh lemas Sukma Dharmaali diseret oleh polisi. Air matanya nyaris pecah. Ia benar-benar merasa sedih.

\* \* \*

Tidak terduga, pilpres dimenangkan oleh pasangan Jono Wiromo-Kaka. Entah pilpres ini bersih atau kotor, Jono Wiromo tetap menjadi Presiden.

Saat pelantikan, Jono Wiromo dan Jurus Kalla menaiki kereta kencana. Seakan-akan menyimbolkan keagungan raja. Mungkin saja menyimbolkan sifat raja. Raja dekat dengan rakyat, tetapi berkuasa dan tidak dapat diatur rakyatnya. Atau bisa dibilang kalau berkuasa secara mutlak.

\* \* \*

Di sepanjang jalan, bendera merah berkibar-kibar. Hampir semua orang membawa bendera kecil berwarna merah. Bahkan, beberapa orang membawa bendera merah berukuran besar.

Saat kereta kencana sampai di kawasan Istana Negara, ia langsung melaksanakan upacara pelantikan. Meskipun Rahmat Yani berhasil menyelesaikan misinya, namun dari tadi ia belum merasakan senyumnya sedikitpun.

Upacara dilaksanakan, Rahmat Yani duduk termangu di bangkunya. Ia menebar pandangan ke seluruh penjuru tribun. Ia melihat orang-orang yang sudah lama tidak dilihatnya. Namun, wajah itu

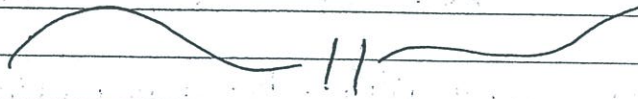


sudah tidak asing lagi baginya. Tidak salah lagi, orang itu adalah Sukma Dharmaati. Sukma dikelilingi 8 orang polisi, itu tandanya ia masih dalam pengawasan polisi.

Rahmat dan Sukma saling bertatapan. Rahmat menorehkan senyumannya. Namun, Sukma hanya cuek, bahkan membuang muka.

Tiba-tiba seseorang menepuk pundak Rahmat. Rahmat menoleh.

"Dia bukan siapa-siapamu lagi," kata Melawati.



|             |                   |       |    |
|-------------|-------------------|-------|----|
| <u>SKOR</u> | I : $5 + 5$       | = 10  |    |
|             | II : $5 + 5 + 5$  | = 15  | 25 |
|             | III : $4 + 4 + 4$ | = 12  | 22 |
|             | IV : $5 + 5$      | = 10  |    |
|             |                   | <hr/> |    |
|             |                   | 47    |    |



Jangji Seorang Lelaki

Seorang staf manager perempuan cantik berlari menuju salah satu ruang kerja di perkantoran paling kenamaan di Republik ini. Matanya sedikit mengantuk karena semalam ia tidur larut malam. Sekali dia menabrak petugas kebersihan yang sedang menjalankan tugasnya pada pagi itu yang membuat petugas itu bersungut-sungut kesal. "Eh, maaf pak. Sedang buru-buru." Ucap staf gadis berkerudung lalu beranjak pergi.

Beberapa menit kemudian, gadis itu sudah berada di depan ruangan yang ia tuju. Tertulis di papan yang menempel di pintu coklat itu, "Ruang Wakil Ketua Corruption Judge" Mr. Busre Mugods. Mh

Kemudian ia angkat tangannya, lalu mulai mengetuk pintu itu.



Pagi yang cerah, mentari mulai menampilkan sinarnya di ufuk timur. Cahayanya menerpa jendela-jendela yang langsung tembus ke daerah ruang kerjaku.

Masih pukul 08.00 pagi, pikirku dalam hati. Aku beranjak dari kursi dan menuju jendela-jendela tadi. Cahaya mentari langsung menyinari seluruh tubuhku tanpa terkecuali. Hangat. Tangan kananku memegang seangkir Good Day White frappe panas serta pikirku memegang koran harian terbaru pada pagi itu. Headline news pada pagi ini masih sama seperti hari-hari sebelumnya, Korupsi, korupsi, dan korupsi. Sepertinya tidak ada berita yang lebih spesial daripada korupsi.

Tok, Tok, Tok. .... Pintu ruang kerjaku diketuk oleh seseorang, aku menoleh ke arah pintu itu, lantas aku meletakkan koran dan seangkir kopi tadi di atas mejaku, lalu mendekati pintu.

"Siapa? Pagi-pagi kok sudah ribut." Tanyaku pada orang itu dengan nada kesal.

"Staf manager, Pak. Saya ingin menyampaikan sesuatu." Jawab seseorang.

"Seberapa pentingkah?"



saya."

"Oh, benarkah?" Tanyaku tidak percaya, lalu kubuka pintu ruang ker-  
ku dan menemukan seorang gadis berkerudung anggun.

"Kamu ternyata, silahkan masuk!" Gadis berkerudung itu ternyata  
bernama Noura Azeezah, Kepala staf manager dan pengamatan. Dia ma-  
derikan cepat lalu duduk di salah satu kursi yang tersedia.

"Jadi, apa yang kamu dapatkan?" Tanyaku langsung To the point  
kepada Noura.

"Kami mendapatkan sebuah konspirasi besar, Pak." Ucap Noura.

"Apa itu?" Tanyaku penasaran.

"Menurut data yang kami peroleh dari pemerintah, ternyata tahun  
Republik mengalami defisit anggaran belanja,"

"Dikarenakan satu hal, Pak." Tambah Noura. Antusias.

"Apa itu?" Tanyaku semakin penasaran.

"Ternyata, ada penyelewengan dana senilai 1 Milyar yang semula  
gunakan untuk membeli radar serta senjata anti tank dan misille telah diambil  
sekitar 300 juta entah untuk apa oleh pelakunya."

"Siapa pelakunya?"

"Oleh Direktur Jenderal Ekspor Impor dan Pak Menteri Perdagangan."  
Ucap Noura lemas.

Blamm.....

"Apa?" Sontak aku berdiri dari tempat dudukku sambil memukul me-  
kerjaku. Noura kaget dan dia hampir jatuh dari tempat duduknya.

"Noura, segera cari sumber-sumber lain lalu segera serahkan data itu  
ke saya secepatnya!" Suruhku. "Dan Noura, panggil juga Judge Police dari  
tidur abadinya!"

"Maksud bapak?" Noura tidak mengerti.

"Aduh -- Suruh Judge Police bersiap, oke." Jelasku cepat.



"Argghh -- !!!" Aku berteriak sekencang-kencangnya di ruangan  
Apartemen mewahku yang berada di lantai 21. Aku sedang berdiri di  
balkon yang menghadap ke jantung Ibukota Republik. Jalanan seperti  
biasa, macet. Kulihat jam di jam tangaku, pukul 21.00. Bintang-bintang  
serta sebuah bulan bersinar terang, indah. Sementara, hatiku sedang di-  
landa kalut.

Aku berjalan memasuki kamar lalu merebahkan tubuhku  
di lapisan busa itu. "Hyft ----" Perasaan sedih melanda hampir se-



ri. Dan aku bingung apa yang membuatku sedih. Kututupi kepala dengan  
n tal. Perasaanmu mulai membaik. Pada waktu ini, aku beringat ketika  
kitar 2 tahun yang lalu, aku menjadi wakil seorang ketua yang amat  
yak dan disegani oleh karyawannya, beliau adalah Mr. Ibra Samed. Bersama  
beliau Lembaga Corruption Judge menuju masa gemilangnya, banyak dari  
kasus-kasus korupsi pejabat rendah sampai tertinggi sekalipun berhasil  
beliau tuntaskan.

Tapi semuanya berubah ketika 2 bulan yang lalu, ketika beliau  
n Corruption Judge sedang menangani kasus korupsi penyelewengan dana  
aji oleh Departemen Agama. Datanglah sesuatu hal yang tak terduga, Mr.  
ra dinyatakan hilang seketika semenjak kasus korupsi dana haji sudah  
lesai. Dan setelah menghilangnya beliau sebagai ketua Corruption Judge,  
mbaga itu mulai melemah pamornya di mata publik.

Aku berangkat dari tempat tidurku lalu menyalakan TV. Mencari  
annel yang menyediakan berita-berita yang menarik. Tidak ada yang  
enarik. Tapi, sebuah berita muncul ketika aku mengganti channel sekali  
i, berita itu menyiarkan tentang kasus korupsi tentang penyelewengan dan  
ji 2 bulan yang lalu yang berhasil dituntaskan oleh Corruption Judge.

"Huh... zaman ini tikus-tikus sudah memakai peci" Ucapku lirih  
da diriku sendiri.

Aku teringat masa-masa kejayaan Corruption Judge, beresit di otak  
untuk mengembalikan kejayaan itu kembali. Dengan cara menemukan  
n Ibra dan mengembalikan beliau ke Corruption Judge. Pada saat itu,  
pa sadar aku mengucapkan janji, janji seorang telaki. Aku akan mene  
ikan beliau jika kasus yang sedang kutangani telah selesai atau terungkap.



"Kring. kring... kring !!!" Smartphone milikku berdenting. Panggilan Masuk

"Halo, Noua ada apa?" Tanyaku pada penelponku yang ternyata Noua

"Data sudah lengkap, Pak. Apa kita perlu memanggil orang Dirjen  
Bapak Menteri aja sekalian?"

"Mendingan, Bapak Menteri dahulu, jadwalkan interogasi pada sore ini,  
e?"

"Siap, Pak." Telepon berakhir. Gekarang waktu menunjukkan pukul 07.00 pa  
berangkat dari kasur tebalku menuju kamar mandi, bersih-bersih lalu  
enah diri.

Saatnya berangkat ke kantor.



Pukul 08.30 aku tiba di perkantoran kantorku, lupakirakan mobil di tempat VIP di belakang gedung Pencakar langit milik Corruption Judge. Setelah selesai, aku langsung menuju ke ruang kerjaku di lantai 25. W mon kemudian aku sudah berada di depan pintu ruanganku. Ku buka 'pintu ruangan lalu berjalan menyusuri meja, meletakkan tas kantorku lalu duduk di kursi nyamanku menunggu kedatangan bapak menteri sekitar 5 jam lagi. Lebih baik aku Take a Nap sebentar sampai bapak menteri datang.

"Pak, Pak" Seseorang membangunkanku.

"Eh, iya ada apa?" Tanyaku bingung.

"Bapak menteri 5 menit lagi sudah datang, bapak segera menuju ruang interogasi!" Ucap seorang itu yang ternyata Noura.

"Oke." Aku berdiri lancar segera pergi ke ruangan itu.



Interogasi berjalan kurang lancar, database yang dikumpulkan oleh Noura, dikit, berguna. Tapi, pada akhir perbincanganku dengan Bapak Menteri Santoso Abu Musa, semua data tuduhan disangkalnya dengan berbagai alasan yang jel. Aku sempat bingung. Aku berbikir untuk menyudahi pertemuan kali ini.

"Terimakasih sudah bisa datang ke kantor kami, maaf kalau mengganggu waktu dan juga perasaan bapak atas pertanyaan-pertanyaan saya." Ucapku memohon.

"Halatthh... tidak apa-apa, toh ini juga namanya pekerjaan." Ucap Pak menteri yang akrab dipanggil SAM itu.

Kami berjabat tangan lalu beliau pergi meninggalkan ruang interogasi. Aku tadi sempat berpikir tentang sebuah rencana yang amat gila.

"Noura, segera susun sebuah strategi untuk memata-matai Kantor Dirjen kpor Impor lalu komunikasikan dengan Judge Police, hasilnya... kalau perlu sekalian difoto atau lebih baik dijadikan video," Suruhku kepada Noura.

"Kalau bisa, Ketua Direktur Jenderal sekalian ditangkap untuk pemeriksaan lebih lanjut." Tambahku.

"Siap, Pak." Noura berjalan keluar ruang interogasi lalu menghilang di ujung lorong.

Aku berjalan menyusuri taman yang berada di bawah gedung Corruption Judge pada hari Minggu pagi. Udara cerah, jalanan kosong karena sedang ada Car Free Day.

"Kring... kring..." Ponselku berbunyi nyaring, kulihat display telepon tertera nama Noura.



"Ada apa Noura?" Tanyaku langsung.

"Sesuai dengan rencana yang telah disusun, Agen Judge Police melakukan dengan baik, mereka menemukan banyak hal yang mengejutkan."

"Lalu, kabar mengenai ketua Dir Jen?"

"Agen juga berhasil mengamankan beliau di markas Judge Police. Awalnya sulit untuk menangkap beliau, tapi dengan berdalih bahwa beliau dipinjam untuk kemajuan perusahaan, Para Judge Police berhasil membawanya ke Markas."

"Sekarang kau ada dimana?"

"Saya sedang berada di Markas Judge Police."

"Oke, saya akan langsung kesana." Aku berlari menuju parkiran motor, lalu pakai helm INX dan langsung menaiki motor CB-100 antik lalu berangkat dari parkiran.

Markas Judge Police berada tidak jauh dari gedung pencakar langit milik Judge, sekitar 3 km yang dapat ditempuh waktu perjalanan antara 15-20 menit. Sebetulnya, Markas Judge Police hanyalah sebuah rumah sederhana yang terletak di areal lahan seluas satu hektar. Hanya saja, di lahan yang tidak terpakai itu terdapat camp-camp kecil pasukan yang berjumlah ratusan. Sedangkan, untuk penyimpanan persenjataan berada di bawah tanah seperti; Mobil Panzer dan Helikopter.

Sampailah aku di pekarangan Markas Judge, beberapa pasukan sedang berjaga di setiap pagar dan ada juga yang sedang membersihkan tenda. Aku langsung menuju ke Pusat Markas. Ternyata, aku telah ditunggu oleh Noura dan Komandan Judge Mr. Toha.

"Selamat pagi." Aku menyalami Mr. Toha dan Noura.

"Boleh langsung melihat hasilnya?" Tanyaku.

"Silahkan Mr. Busre." Aku dibawa ke sebuah ruangan yang penuh dengan rak buku untuk pengarsipan. Mr. Toha mengambil sebuah amplop berwarna merah dari rak tersebut lalu menyerahkan kepadaku.

"Ini, Mr. Busre." Aku membukanya, di dalamnya ada belasan foto lalu flash disk. di dalam foto itu terdapat hal yang mengejutkan aku. Terdapat pencitraan tentang karyawan-karyawan Dir Jen Eks-Impor yang sedang menyimpan senjata-senjata jenis sub-machine gun. Foto lainnya adalah pencitraan gudang penyimpanan senjata-senjata itu.

"Bagaimana kabar Ketua Dir Jen? Namanya siapa? Aku lupa."

"Dia aman, tenang saja. Namanya Joko Winadi."

"Oke, semua pion telah terkumpul, Noura, panggil Pak Menteri Santoso untuk aku lagi. Besok Senin pagi!"

"Siap, Pak!"





Senin pagi tidak seperti biasanya, mendung menyelimuti jantung ibu kota. T  
yang anehnya, aktivitas warga tetap seperti biasa, sibuk. Pagi ini aku telah berada di ru  
kerjaku, berusaha untuk menyidapkan yang terbaik untuk menginterogasi seorang pejabat.  
Sekarang pukul 07.35. sekitar : satu jam lagi. Pak menteri datang untuk  
memenuhi panggilanmu. Persiapan senjata sudah siap, hanya perlu penyusunan kata-  
kata saja. Ku minum secangkir kopi panas Good Day Vanillalatte yang aku pesan selai  
5 menit yang lalu. Sejenak aku berusaha melepaskan penat di otakku. Aku jadi teringat  
tentang jangkiku dua hari yang lalu.

"Huhh...., sedikit lagi, aku menang." Ucapku lirih.

Diluar gerimis mulai melanda kota ini, perlahan tapi pasti hujan mulai  
menambah kecepatan terangnya. Sepertinya hujan mengetahui apa yang aku rasakan.  
Ku setel sebuah video player di layar TV LCD. Kudengarkan lantunan lagu merdu  
hit tahun ini.

"Tok.tok..tok" Pintu ruanganmu diketuk oleh seseorang. Aku berjalan menuju  
pintu itu lalu membukanya.

"Pak, Bapak Menteri sudah ada di lobi." Ucap Noura.

"Memangnya sekarang jam berapa?"

"Pertemuan diajukan 30 menit."

"Oke, baiklah, aku akan bersiap."

Pukul 09.00, aku melangkah menuju ruang interogasi, disana Pak Santoso  
telah menunggu ditemani oleh Noura dan beberapa pasukan Judge Police. Aku segera  
di kursi yang berada di depan Pak Menteri.

"Selamat pagi, Pak." Ucapku memulai pembicaraan.

"Selamat pagi"

"Maaf pak, an da kami panggil sekali lagi"

"Oh, tidak apa-apa"

Dan dimulailah pembicaraanku dengan pak menteri, database terbaru  
ku keluar untuk menyerang pak menteri. Tapi, seperti biasa, pak menteri dapat meng  
lakannya dengan baik. Aku mengeluarkan pionku yang pertama. Amplop putih berisi foto  
foto. Ku serbarkan seluruh foto-foto itu di Meja yang ada di depan kami.

"A... apa ini?" Tanya Pak Santoso gagap.

"Coba bapak melihat sendiri." Pak Santoso mengamati gambar di masing-  
masing foto itu.

Beliau terperangah, selama beberapa detik ia tidak mengeluarkan komentar  
apapun.

"Lalu apa hubungannya denganku?" Akhirnya dia mulai bicara.

"Hubungannya, Coba saya tanya apa hubungan anda dengan orang ini?" Aku men  
warkan foto yang bergambar dua orang pria paruh baya yang sedang tertawa bersama.



di suatu restoran cepat saji. Laki-laki yang berbaju putih dan berjasa hitam serta pasang di dada atasnya dari kupu-kupu itu adalah Pak Santoso Abu Musa sedangkan laki disampingnya yang memakai paku batik merah bermotif khas pekalongan adalah tua DirJen Ekspor Impor, Pak Joko Wihadi.

"Dan, apa pula ini." Beliau makin terperangah.

"Dimana kau mendapatkan foto-foto ini?" Tanya Pak Santoso.

"Apakah bapak tidak tahu? Anda seorang pejabat Republik, mana mungkin tahu. Begini, kami adalah Lembaga pembasmi korupsi, dan tentu untuk mendukung kinerja kami, kami mempunyai lembaga lain dibawah kami, salah satu adalah Judge Police. Anda taukan tugas dari lembaga ini, menjadi penegak hukum untuk tindak korupsi. Tapi, bapak melupakan sesuatu, Judge Police selain sebagai penegak hukum, mereka juga adalah lembaga mata-mata Republik khusus tindak korupsi. Nah, itulah yang kita gunakan, satu hari yang lalu, Judge Police memata-matai kantor DirJen Ekspor Impor dengan cara menyamar menjadi salah satu karyawan. Dan tahukah bapak apa yang ditemukan oleh orang itu, foto itu... foto itulah yang didapati oleh penyamar tersebut." Jelasku panjang lebar.

Suasana hening, baik Pak Santoso maupun aku semuanya diam.

"Apakah anda bisa mengelak, bahkan kami mempunyai rekaman videonya. Atau keluarkan pion kami yang satunya?" Tanyaku dengan muka menantang. Muka Santoso dadak menjadi kaku. Sorot matanya tajam, ingin rasanya ia membela dirinya.

"Baik, Noura, tolong antar kesini Bapak Joko Wihadi." Suruhku kepada Noura, tiba muka Pak Santoso terangkat, dia kaget.

"Bagaimana, Pak. Ada pembelaan lain." Tanyaku kepada Pak Santoso.

"Pak Busre, ini semua fitnah, saya tidak akan berani melakukan hal itu!" Ujara menteri membela dirinya setelah sekian lama membungkam mulut.

"Fitnah? Semuanya terbukti, bahkan Pak Joko telah mengaku dan dia menyebutkan nama anda dalam pengakuannya." Sergahku. Ku arahkan telunjukku arah Pak Joko yang sudah duduk disampingku.

"Bagaimana Pak Joko, apakah benar?" Tanyaku lembut kepada Pak Joko. Dia hanya menjawab dengan anggukan lemah.

"Tapi, Pak Busre...."

"Sudah, cukup! Semuanya telah terbukti. Noura, suruh anggota Judge Police untuk menahan mereka sementara waktu, sebelum diproses lebih lanjut!"

"Baik, Pak."

"Tidak, lepaskan! Awas kau Pak Busre, lihat saja nanti apa akibatnya." Ancaman menteri sambil meronta-ronta ingin melepaskan diri dari cengkraman anggota Judge Police. Dan pada detik itu, aku menang.



Malam itu, aku membereksi tumpukan sampah di kantorku. Aku menata berbagai barang yang tidak terawat rapi. Meja, kursi, lemari serta perhiasan ruangan aku bersihkan. Hari itu menjadi hari terakhir aku menjadi dewan tertinggi di Lembaga anti korupsi itu. Aku ingin menepati janjiku. Aku ingin mempersembahkan hasil terbaik sebelum aku mangkat. Dan salahsatunya adalah membersihkan ruangan kantorku.

Tepat diluar kantorku, seorang perempuan berjilbab telah menunggu. Dia adalah Noura. Aku menyuruhnya datang malam-malam karena aku ingin menyampaikan sesuatu untuknya. Setelah selesai berbenah-benah, aku keluar dari kantorku dan langsung menemui Noura.

"Noura, Aku akan pergi." Ku buka pembicaraan dengannya

"Kemana pak."

"Untuk menepati janjiku, janji seorang lelaki," Jelasku.

"Maka dari itu, aku ingin kau menggantikan posisiku sebagai Ketua dan lembaga ini sampai aku kembali," Tambahku.

"Tapi, pak ....."

"Sudah, sudahlah ... aku hanya ingin menepati janjiku. Itu saja tak kurang dan tak lebih." Potongku. Aku memberikan sebuah surat dan juga beberapa bingkisan coklat lalu aku meninggalkannya.

Suatu saat kau akan mengerti, ucapku dalam hati.

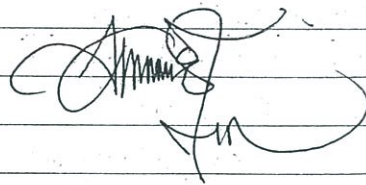
—  
Tamat...

Karya :

M. Muni f. Ulinnuha

XI MIA 1.

Magelang, 5 November 2014.



SKOR

$$I : 5 + 5 = 10$$

$$II : 4 + 5 + 5 = 14 \quad 29$$

$$III : 4 + 4 + 4 = 12$$

$$IV : 4 + 5 = 9 \quad 21$$

$$\begin{array}{r} 4 \\ 45 \end{array}$$



## Penghianat negara

BY : M. IZZA FIKRO F.

"Pemirsa, kembali lagi bersama saya, Azhar Ashari, kali ini seorang pejabat bea-cukai tingkat pusat mendapatkan "sogokan" dari utusan John, orang yang ditengarai menjadi bagian dalam sindikat mafia internasional. Pejabat yang berinisial "M" itu berhasil di-  
<sup>oleh timah pandar</sup>mpuhkan yang tepat bersarang di kedua betisnya. Sedangkan kedua utusan John berhasil kabur dari kejaran polisi, di tangan "M", polisi menemukan koper berisi uang 300.000 dolar Amerika. Diperkirakan uang itu menjadi pelicin untuk jual-beli satwa langka di pedalaman Sumatera

"Hooaahm", aku mengucek mata, Sudah jam 22:30 rupanya, huft aku benar-benar bosan mendengar berita korupsi, kadang aku berpikir, bila tidak ada korupsi, industri berita di Indonesia akan ambruk. Aku merupakan staf lapangan senior KPK, Umurku baru 25 tahun. 4 tahun lalu, setelah berhasil lulus sebagai lulusan terbaik jurusan Pemecahan Kriminal UI, aku ditawarkan oleh pak Anhasari - Ketua KPK waktu itu - untuk menjadi pekerja kantoran KPK, tanpa pikir panjang, aku menerima tawaran itu, baru beberapa hari bekerja sebagai pekerja kantoran, aku mulai merasa muak & tidak betah. Sehingga aku memutuskan merubah haluan dari pekerja kantoran menjadi staf lapangan, aku merasa butuh tantangan.

Aku menyeruput secangkir kopi yang sudah tinggal setengah gelas.

"Bah, udah jam segini, Arsenal vs Chelsea belum mulai-mulai", gerutuku. Tepat detik berikutnya, komentator bola menggantikan berita korupsi, mataku yang sudah sayup-sayup kembali membuka lebar. Ini dia, Final liga Champion 2015, batinku. Tepat ketika kick-off & bola menggelinding perlahan, Samsung Galaxy-ku yang teronggok di sebelahku berbunyi, dengan jengkel aku segera mengarahkan jempolku ke arah icon reject, "telpon Semalam ini, Agak punya malu apa ya", gerutuku dalam hati. Tapi jempolku tertahan 1 mm dari layar demi melihat siapa yang menelpon. Jam 22:35, Pak Abraham - Ketua KPK saat ini - menelpon. Sesuatu yang tidak bereg terjadi.

"Halo Agen Fikro!", sapanya di seberang sana, nadanya terdengar gusar

"Halo Pak, ada yang bisa saya bantu?", jawabku dengan sopan

"To The Point aja ya, agen Fi, saya butuh bantuan andi, apa kamu sudah melihat berita sebelum Final liga Champion barusan?", tanyanya

"Lagi-lagi, Kenapa harus di saat seperti ini, gerutuku dalam hati

"Iya, pak saya lihat", jawabku singkat

"Bagus, saya tidak perlu menjelaskan panjang lebar, aku butuh kemampuan untuk menangkap 2 orang utusan John yang berhasil kabur dari kejaran polisi, 300.000 \$ hanya permulaan, mereka membawa kode pemberangkatan kapal Container pembawa banyak sekali hewan langka & kayu hasil illegal logging di daerah Sumatera", jelasnya panjang lebar.



"Maaf Pak, apa kita tidak bisa mengecek secara manual dengan bantuan bea-cukai & Kementerian Dalam Negeri?" Potongku tidak sabar.

"Jika bisa, saya tidak akan meminta bantuanmu & menelpon selanjut ini," ujarnya.

"Tapi kenapa Pak?", ujariku. Penasaran.

"Mereka cerdas, mereka mengirim lewat banyak kapal yang tersebar di seluruh pelabuhan di Indonesia, jika mereka berhasil keluar dari Indonesia & kembali ke markas utama mereka di Tiongkok & Hongkong & menyerahkan kudanya, peluang kita akan menjadi 0%.

Deg. Ini misi yang sulit.

"Maaf Pak, saya tidak yakin saya bisa..", jawabku tergagap.

"Saya yakin dengan kapasitasmu, besok datanglah sebelum jam 5:30, Surat-surat beserta perlengkapanmu sudah siap. Terima kasih."

Tiiit... - Telpun diputus.

Keesokan harinya, tepat pukul 5:30, aku segera memacu motor ku ke kantor KPK. Selama perjalanan, aku selalu teringat percakapan kami tadi malam. Sesampainya di sana, aku segera menuju meja kerjaku, tiba-tiba mataku terbelalak, sinar matahari yang menerobos lewat celah gorden dipantulkan dipantulkan oleh gagang berwarna silver itu. Terbaru & terbaru. Anacorda SX-370 tergeletak di mejaku.

Setelah semua beres, aku segera meninggalkan kantor KPK, melihat dokumen bertumpuk membuat kepalku pening. Aku segera memacu sepeda motorku ke pelabuhan, sejenak aku mengintip jam tanganku, sudah pukul 06:15 rupanya, kupacu sepeda motorku lebih cepat.

"Klaak!", nyaring suara standar motorku memecah keheningan pagi itu. Revolver sudah aku amankan di antara selipan jaket. Dengan segera, aku meneliti sekitar tempat kejadian perkara, dengan berbatal rekaman CCTV yang diberikan oleh Pak Abraham tadi pagi. Aku meneliti dengan hati-hati berharap mendapatkan petunjuk, minimal dapat barang bukti, hingga awal satu-persatu aku rabai & perhatikan dengan seksama.

"Hufft, Sialan! Geramku. Aku kembali melihat jam tanganku, sudah pukul 10:05 & sedikitpun<sup>aku</sup> belum menemukan petunjuk. Dengan rasa frustrasi, aku segera memacu motorku & kembali ke kantor KPK lagi.

"Hei bro, gimana kabarnya?" Sapa seseorang tepat ketika aku masuk ruang kerja. Ternyata Eko.

"Gila, capek banget ko', gak dapet apa-apa hari ini", jawabku lekenanya.

"Sabar man, belum waktunya mungkin." kata Eko dengan tersenyum. Eko memang sahabat sekaligus atasan ku, dia lah yang mengasatiku seni tembak menembak, dia dikenal sangat loyal dengan KPK & tipe orang pekerja keras. Aku sangat mengaguminya & sangat menghormatinya, dia lebih dipercaya ketimbang semua orang di KPK. Pak Abraham Samad sekalipun.



...ha... ya mungkin ko', jawabku dengan hambar

m.. Gimana kalo ntar siang lu cari lagi, mungkin ada petunjuk yang nggak kelihatan

!". Katanya sebelum beransak pergi

arannya terasa masuk akal. Mungkin ada petunjuk yang tidak tersangkau oleh  
ataku.

Pukul 14:00, aku kembali memacu kuda besiku ke pelabuhan. Panas matahari terasa  
menyengat, apalagi aku memakar<sup>jaket</sup> untuk menyembunyikan revolverku. Serampainya di sana,  
teregun. Pelabuhan benar-benar ramai oleh lautan manusia, tanpa pikir panjang, aku segera  
kerumunan manusia menuju tempat kejadian perkara. Teriakan marah terdengar di setiap  
ing aku lewasi, hingga sampailah aku di pojokan pelabuhan, sama seperti tadi pagi,  
waktu yang berbeda

Petunjuk yang nggak kelihatan.. Petunjuk yang nggak kelihatan..", aku memerhatikan  
", aku segera melihat sekitar, tapi aku hanya mendapati 2 orang petugas, bea-cukai  
ok dengan seorang Chinese dan anak-anak yang berlarian di dekat tiang lampu jalan.  
pu jalan?! Itu dia! aku segera menuju ke sebuah lampu jalan yang terlihat dalam tekaman CCTV.  
ngat bahwa aku belum memeriksa lampu ini tadi pagi. Sejenak, aku memandangnya, tiada yang  
dari lampu jalan itu, bentuk & ukurannya mirip seperti lampu jalan pada umumnya. Aku segera  
ke bagian bawah belakang lampu, tiang lampu jalan, aku tertegun, ~~aku~~ aku menemukan sebuah  
korong tapi serasa bertahun-tahun tidak disentuh, benar-benar usang & kuning.

"Sejenak aku bingung, apa maksudnya ini. Aku berhipotesis, ini parti semacam kode  
pertemuan orang-orang mafia dengan pejabat korup. Keralaku mendongak untuk mencari  
Tua dan korong. Tua dan korong. Tua dan kos.. tiba-tiba sudut mataku melihat  
besar berwarna putih pucat berdiri gagah beberapa kilometer di barat laut pelabuhan.  
Sepertinya aku menemukan korelasi antara kentar usang ini & rumah yang juga  
usang itu. Sama-sama berwarna ~~kuning~~ putih pucat & usang. Semoga hipotesis  
benar, tanpa berpikir lagi, aku langsung memacu kuda besiku ke rumah tua itu.  
"Ngeeeek", suara pagar berderit ketika aku membukanya. Aku melihat sekitar,  
an yang cukup luar tapi tidak teroror, lampu-lampu yang indah jika tidak pecah  
taman yang luar biasa cantik bila tumbuhannya tidak pada mati <sup>suatara</sup> sangat jeji,  
kiri rumah ini adalah kebun-kebun lebat, rumah berikutnya baru beberapa ratus  
jauhnya. Sempurna untuk tempat persembungian, aku segera menyulapkan kedua  
ver-ku, tanpa pikir panjang aku langsung mendorong pintu rumah dan segera  
rak masuk.

Tidak ada yang unik dari rumah ini, seluruh perabotan rumah tangga ditutupi  
kain putih seperti rumah yang telah ditinggal lama pada umumnya. Deg. Aku  
a mencium bahaya. Seluruh syaraf & ototku segera kusiagakan. Tiba-tiba.. "Por. Por. Por",  
peluru mendering di sebelah kanan & kiri bahu & kepalaku, reflek aku rolling sampai  
menarik di balik tiang marmer besar. Deathmatch sudah dimulai.



Aku perkirakan ada 3 orang di sana, mereka memakai kaos & skinny jeans berwarna serba hitam disertai topeng maling, mereka masing-masing menggunakan sarung ber-damage tinggi dan yang paling parah, semua revolver itu menuju ke satu titik yang sama. Tiang marmar dan aku. Butuh mengintip berkali-kali untuk mengetahui jenis senjata serta pakaian mereka ditambah ciri khusus yang mereka miliki. Ini sangat penting karena jika aku berhasil lolos, aku bisa melaporkan mereka disertai ciri khusus mereka kepada polisi & memudahkan polisi menangkap mereka.

Dua orang sudah maju ke depan, satu orang yang lain berjaga di belakang. Aku berpikir keras menyusun strategi untuk melumpuhkan mereka, jika aku melayani mereka <sup>segera</sup> langsung, Presentase kemenanganku tidak lebih dari 15%. Aku yakin bahwa mereka bukan orang sembarangan, <sup>teknik</sup> penyerang. Penyerang mereka sangat bagus, jika mereka bisa mematikan ruang tembaktu, Presentase kemenanganku akan menjadi 0,1%, itu berarti 99,9% aku akan tamat.

Sudah aku duga, mereka akan menutup ruang tembaktu. Aku akan <sup>segera</sup> tamat. Tiba-tiba aku mendapatkan ide cemerlang yang entah datang darimana. Rantai lampu besar <sup>di tangan ruangan</sup> jika aku berhasil memotongnya, kedua penembak itu akan tertimpa lampu-lampu kaca itu dan mati seketika. Aku segera membidik rantai itu, ini sudah brara, kau pasti bisa, aku terus mengemangati diriku dan.. "dor, dor". Suara kedua peluru menggoncang di-seisi ruangan. "Braaak, Praang, Praang, Crash", suara kaca pecah disertai Jeriton <sup>2</sup> manuria matang itu membanang di seisi ruang, bersamaan pecahnya kaca & lampu-lampu, tubuh kedua penembak itu sudah berdarak-darah & tak bernyawa lagi. Seorang lagi tertegun melihat kematian kedua temannya, hanya dalam beberapa detik. Tanpa pikir panjang aku segera membidik kedua kakinya dan... "Dor, dor!" 2 Peluru tanpa ampun menghujam kaki-kaki nya.

"Aaaaargh! Sialan!!", dia terkurai di lantai, revolvernya terlepas dari genggamannya. Aku segera mendekat & menenglang jauh-jauh revolvernya

"Siapa yang mengutusnya, Heh?!" Bentakku tidak sabar

"Cih, tak sudi aku memberitahumu!!", bentaknya tidak kalah sengit

"Siapa, kalo lo nggak cepet ~~to~~ beritahu, nyawa lo juga bakal an cepet melayang!!", bentakku disertai todongan pistol ke kepalanya.

"Urgh, Seorang pejabat KPK menyuruhku, Puar kau?!"

Deg. Pejabat KPK?!!

"Jangan ngaco, gue juga dari KPK!" todongan pistol semakin dekat ke kepalanya

"Lo gak percaya?!. ini gue punya bukti!" dia mengeluarkan telepon genggam dan membuka sebuah SMS untuk menaggu di rumah ini & membunuh siapapun yang masuk. Aku melihat nomornya, jantungku terasa copot. Ini nomor HP milik Eko.



Tanpa berpikir lagi, aku segera memacu sepeda motorku kembali ke kantor KPK.

Sudah malam, 98% pekerja kantoran pasti sudah tertentram di rumah masing-masing. Jadi hampir tidak ada orang lagi di kantor ini. Aku segera berjalan ke

kantor ~~per~~ <sup>Eko</sup> Abraham, tiba-tiba.. "dor, dor, dor", aku terkejut & berusaha menghindari, tapi kali ini detur Fortuna tidak memihakku. Ketiga peluru tadi ser membusur tubuhku. Tubuhku seketika berdebam di lantai kantor.

Darah mulai menggenang di sekelilingku, penglihatanku sudah mulai buram, rasa akibat peluru membuatku tidak sanggup berakut & bergerak sedikitpun, dari arah kondongku tiba-tiba muncul seseorang.

"Hai bro, lo kelihatan jelek banget!" Eko muncul dengan membawa sebuah revolver yang berakut disertai senyuman sinisnya.

"Ko'.. apa maksud ini semua?" tangasku menahan sakit.

"Maksud ini semua? Ha..ha..ha..ha" Eko tertawa terbahak-bahak.

Aku berusaha meraih revolver-ku, tapi Eko menginjak tanganku. ~~dan~~ Aku mengeras kutan.

"Lo tau nggak?! ~~sej~~ keberadaan lo di sini bisa membahayakan gue," dia mengeluarkan kartu dari kantungnya dan itu terakut. Kode pemberangkatan kapal yang selama ini gue cari.

"Ja.. jadi lo anak buah mafia-mafia" <sup>itu</sup> ~~terakut~~ tangasku tak percaya.

"Lebih tepatnya kolega bisnis", jawabnya dengan tersenyum.

"Sialaan.. lo ko'!!", aku berusaha bangun, tetapi benar-benar sakit.

"Sst.. diam di situ!", dia menderdang perutku, aku tersungkur lagi.

"<sup>gue</sup> sudah baik <sup>sama</sup> lo selama 4 tahun ini, gue ngajarin lo ~~gunain~~ revolver, itu semua biar gue bisa bujuk lo gabung sama mereka (para mafia), tapi lo yang loyal banget sama KPK buat gue pesimis lo bakal ikut gue, gue memutuskan untuk segera lenyapin lo dari muka bumi ini." Dia berbicara <sup>menerus</sup> dengan tersenyum.

"Jadi, lo yang naruh kertar urang itu di balik tiang lampu?!", tangasku menahan sakit.

"Ha..ha..ha.. ya iyalah, itu buat marcing lo masuk rumah tua itu, dan bisa terbunuh di tangan mereka, tapi mereka bodoh sih, gak betur bunuh itu orang", tawanya kembali meledak.

"Jadi selama ini gue menghormati <sup>percaya sama</sup> seorang pengkhianat negara?!" kemarahanku sudah memuncak. Tapi rasa sakit ini membuatku tidak bisa bergerak.

"Sori ya, ngecewain lo!" dia menginjak dadaku & menodongkan revolvernya <sup>perutku</sup> <sup>kepataku</sup>.

"Sialaan..!!!" terakut. Bebarengan dengan itu Eko menarik pelatuknya.

"Dor. Dor."

Semua gelat. Keradaranku mulai menguap. Sepertinya inilah akhirku..



Tidak ! Ini tidak boleh terjadi ! Tuhan aku mohon, kembalikan nyawaku beberapa detik saja untuk membunuhnya. Doaku serasa terkabulkan. Sayur-sayur aku kembali mendengar suara tawa Eko. Mataku pelan-pelan terbuka kembali, aku melihat Eko berjalan membelakangiku, aku segera meraih revolver dan membekuk

"Woi ! Penghianat negara ! orang munafik, hadap sini lo!!" terakku lantang. Tawa Eko berhenti, dia balik badan dan tercengang melihatku masih hidup.

"Dor, dor, dor"

Tiga Peluru yang kumuntahkan bersarang tepat di dada, perut & dahinya. Tubuhnya angsu berdebam <sup>lepas</sup> di lantai. Aku tersenyum lega, revolverku terjatuh di lantai. Aku menerawang ke atas, melihat langit-langit kantor. langit-langit itu terasa menjadi transparan, sehingga aku bisa melihat jutaan bintang di angkasa <sup>indah sekali</sup>. Aku kembali menutup mataku, seperti huyut.. inilah mati yang sangat kudambakan. Akhirnya...

- Tamat -

|      |                            |           |    |
|------|----------------------------|-----------|----|
| SKOR | I : 5 + 5                  | = 10      |    |
|      | II : 5 + 5 + 4             | = 14      | 24 |
|      | III : 5 + <del>5</del> + 4 | = 13      | 22 |
|      | IV : 5 + 4                 | = 9       |    |
|      |                            | <u>46</u> |    |



# Wartawan Meliput Korupsi

Hari Senin.

Pukul 03.45 wib. Mataku masih sukar untuk terbuka. Hawa dingin merasuki tubuhku dan membuatku tak kuasa untuk bangun.

"Kriinggg!" jam beker kamarku berbunyi dengan kencangnya. Aku terlonjak dan terjatuh dari kasur.

"BRUK!"

"Aww!" Rintihku sambil berusaha berdiri "sial! lagi - lagi terjatuh dari kasur."

Aku selalu bangun dengan rasa kaget dan tiba-tiba terjun dari kasur karena jam bekerku. tapi, bagiku itulah cara yang paling ampuh mengusir kantuk.

Aku meninggalkan kasur guna berjalan menuju kamar mandi. Setelah urusan kamar mandi selesai, Aku langsung mengambil air wudhu dan menunaikan sholat subuh berjamaah di masjid Baitulrahman yang terletak 10 meter dari rumah. setelah sholat, Aku langsung pulang ke rumah menyiapkan sarapan dan bekal untuk dibawa ke kantor. setelah semuanya siap, Aku langsung tancap gas menuju kamar mandi.

Mandi sudah, sarapan sudah, peralatan kerja sudah, Novel pun sudah. jadi kesimpulan-nya semua sudah siap dan aku pun siap untuk berangkat ke kantor. Ku ambil tas kergaku di kasur dan ku masukan semua barang yang sudah kusiapkan ke dalam tas dan tak lupa novel "The House of Hades" untuk mengisi waktu luangku yang jika dibiarkan akan terbang percuma. Aku langsung keluar rumah, mengunci pintu rumahku dan memanaskan motor CBR 150 ku yang berwarna merah. Setelah motorku mulai memanaskan, langsung ku tarik koplingnya, masukan gigi satu dan langsung berangkat pergi meninggalkan rumah.

o ~~~~~ "

Pukul 07.30 wib. Ku letakkan motorku di tempat parkir sambil menyapa pak Harun salpam kantor ini.

"Halo pak Harun!" sapaiku dengan ramah. "Pagi yang indahnye."

"Eh... Den jundi." logat sunda keluar. "ya jelas atu, Bandung."

"Iya yah! Bandung emang indah," gumamku.

"Ngomong - ngomong." Pak Harun penasaran. "Aya naon atu den jundi manggil urang?"

"Oh... ini pak. saya bawa oleh-oleh dari dari purwokerto untuk bapak, terima yah?" kataku sambil menyodorkan sebesek getuk goreng kepada pak Harun.

"Oh...! terima kasih den jundi!" girang pak Harun. "Baik pisan bapak ey."

"sama - sama pak." jawabku. "saya pamit dulu ya."

"Oya, mangga mangga." ujar pak Harun.

"Aaaa..."



"Wa'alaikumsalam."

Aku langsung melesat meninggalkan pak Harun dan masuk ke kantor. Setelah masuk Aku langsung mengeluarkan "staff card" milikku dan langsung menggesekkannya ke sebuah alat sebagai tanda bahwa aku telah absen.

Aku duduk di ruang kerjaku, menaruh tas di lantai lalu kutidurkan komputer kerjaku dan menancapkan flashdisk yang ku bawa dari rumah ke lubang yang ada di CPU komputer. Kursor pun bergerak sesuai keinginanku, meng-copy semua data tentang kasus korupsi yang dilakukan Bank Centaury terhadap nasabahnya. Seperti itulah kegiatan sehari-hari jika kalian bekerja di sana.

"Bang jundi!" sepertinyasuara itu memanggilku.

"Hah! Apa? Siapa? Di mana?" Aku bingung, dari mana suara itu.

Tiba-tiba muncul sesbok laki-laki berkemeja putih, dasi hitam polos dan bersepatu "Panthopel" yang telah diklimisi semir.

"Halo bang!" sapa orang itu dengan ramah.

"Oh... kamu to zar!" sahutku. "kalo nyapa tuh jangan jauh-jauh."

"Iya... maaf." sesal yuzar sambil meringis. "Bang!... tahu ngga?"

"Tahu apa?" Aku mulai penasaran.

"Ehmm... Apa tadi ya?" yuzar sedang mengerjakan seluruh onderdil yang ada di otaknya untuk mencari suatu informasi yang terlupa.

"Ayo! cepetan, apa?!" Aku mulai agak kesal dan penasaran.

"Oh ya!... tadi bang jundi sama teh Zahra di panggil pak direktur." gumam yuzar.

"Apa! Aku sama Zahra dipanggil pak direktur." mengulangi kata-kata yang barusan ku dengar.

"Iya!" yuzar mengiyakan dengan yakin. "tadi tuh katanya ada suatu urusan yang Very Important."

"Serius Loe?" Bahasa gaulku akhirnya keluar.

"Iya, bener, serius." kata yuzar. "Sumpah gue ngga' bo'ong!"

"Ya udah kalo gitu." nadaku melirih, agak pasrah. "Aku berangkat dulu, zar."

"Iya bang." gumam yuzar.

Aku pun pergi meninggalkan mejaku dan melesat menuju ruang direktur.

o ~~~~~ || ~~~~~ o

Di depan ruang direktur

"Tuk! Tuk! Tuk! Assalamualaikum!" Sambil mengetuk pintu ruang direktur.

"Masuk." pak direktur mempersilakan. "Jundi ya?"

"Iya pak." jawabku sambil membuka pintu.

Ku buka pintu itu. Aku melihat pak direktur tengah duduk sambil menyeruput kopi kesukaannya dan Zahra duduk di depan pak direktur.



"Kaw telat 3 menit." ujar Zahra riang sambil melihat jam tangannya.

"Maaf, aku telat." gumamku.

"Ya sudah ngga' papa." kata pak direktur. "Silakan duduk."

Aku pun langsung duduk, menghadap pak direktur.

"Kalian tahu mengapa aku mengundang kalian berdua untuk datang kemari?" tanya pak direktur.

"Ngga' pak!" jawab kami berdua kompak.

"Kalian akan mendapatkan tugas selayaknya wartawan koran Republika." gumam pak direktur, bijak.

"Tugas selayaknya wartawan?" Aku bingung.

"Kalian akan dikirim ke KPK, untuk mewawancarai Bapak Ahmad Somad tentang kasus korupsi dana Haji tahun 2012/2013 yang dilakukan oleh Bapak senjasatnya Adi." jelas pak direktur.

"Lalu kami liput di koran Republika sebagai headline minggu ini." tambah Zahra.

"Pasti, sudah jelas, seperti biasa." ujar pak direktur.

"Oke, fix!" kataku santai. "Kapan kita pergi?"

"Besok pagi jam delapan tepat, naik mobil dinas" jelas pak direktur "jangan sampai telat."

"Siap pak!" jawab kami berdua kompak.

Kami berdua langsung pergi meninggalkan pak direktur, melesat menuju mega kami masing-masing dan melanjutkan pekerjaan.

o ~~~~~ || ~~~~~ o

Hari Selasa.

Pukul 07.30 wib. Aku sampai di kantor bebarengan dengan Zahra. seperti biasa ku parkirkan motorku dan menyapa pak Harun.

Aku langsung melesat menuju kantor. seperti biasa ku keluarkan "staffcard" milikku dan ku gesekkan ke sebuah alat sebagai tanda bahwa aku sudah absen. Tapi, kali ini berbeda, setelah absen aku langsung keluar dari kantor dan menemui Zahra yang tengah berdiri dekat pintu gerbang.

"Zahra!" panggilku. "Persiapannya sudah beres belum?"

"Enjoy." katanya. "Semua sudah beres, sekarang tinggal kita tunggu mobilnya datang."

"Oke, siip!" gumamku riang.

Beberapa menit kemudian mobil itu pun tiba. kami langsung memasukkan semua barang-barang kami ke dalam mobil dan berangkat menuju Jakarta.

o ~~~~~ || ~~~~~ o



Jakarta.

Pukul 10.25 wib. kami pun tiba di depan kantor KPK. kami langsung menyiapkan segala hal yang perlu kami bawa seperti alat perekam, buku catatan, kamera DSLR sebagainya.

Sebelum kami mewawancarai pak Ahmad Somad. Aku dan Zahra mampir dulu ke warung makan, agar nanti saat mewawancarai pak Ahmad Somad tidak terganggu oleh suara perutku yang keroncongan.

"Zahra!" Sapaku. "Kita makan dulu yuk!"

"Makan apa?" tanya Zahra.

"Bagaimana kalo kita makan di sana saja?" Saranku.

"Warung Ayam Penyet Purwokerto." Ujarnya. "Boleh juga tuh."

"Oke, mari kita kesana!" Ajakku sambil melangkah maju. "Biar aku yang nra"

"Oh!.. makasih jundi." Serunya, riang. "Kamu baik banget sih!"

"Ah! biasa aja gumamku." Ya sudah kita langsung ke sana saja, yuk!"

"Ayo! Sambil berjalan menuju rumah makan itu."

o ~~~~~ o

Jam makan telah usai. kami langsung mengambil persiapan di mobil lalu masuk ke kantor KPK. Mbak-mbak receptionist memberi tahu kami dimana tempat kerjanya pak Ahmad Somad. kami di kawal oleh dua orang pegawai untuk mengurangi kecurigaan terhadap kami. sesampainya di depan ruang kerja pak Ahmad Somad pegawai itu langsung mengetuk pintu ruang kerjanya.

"Siapa?" tanya pak Somad.

"Hartoyo!" jawab pegawai tersebut.

"Ada apa, har?" tanya pak Somad.

"Ini pak, ada dua wartawan yang ingin bertemu bapak!" Ujar Hartoyo.

"Oh! ya sudah, suruh mereka masuk." kata pak Somad.

"Enggeh, Enggeh!" Sambil menyuruh kami masuk.

Kami pun masuk ke ruangan pak Ahmad Somad dan pak Ahmad Somad mempersilakan kami duduk. Aku memperkenalkan diri.

"Kami dari koran Republika." kataku agak gugup.

"Apa tujuan kalian kemari?" tanya pak Somad.

Jantungku bedetak kencang, aku agak gugup, tapi mulutku mulai terbuta.

"Kami kesini karena tugas dari pak direktur." Ujarku dengan nada yang agak tegas.

"Bertujuan untuk mewawancarai anda tentang kasus korupsi yang dilakukan oleh bapak Senjasatya Adi." Tambah Zahra yang terlihat agak gugup juga, sama denganku.

"Okay, Baiklah." kata pak Somad. "Kita mulai dari mana pembicaraan ini?"

Semua hening, tak ada satu pun kata yang keluar sebelum aku melontarkan pertanyaan per



"Bagaimana menurut anda tentang kasus korupsi dana haji yang dilakukan oleh bapak emasalnya Adi?" tanyaku sambil berlagak selayaknya wartawan.

"Menurut saya bla...bla...bla..." ujar pak somad.

Waktu terus berjalan, tak bisa dihentikan. semakin berjalannya waktu, semakin banyak pertanyaan demi pertanyaan kami lontarkan dan jawaban demi jawaban kami dapatkan. suhu ruangan tiba-tiba mulai memanas, padahal di sini menggunakan AC. tapi entah mengapa suhu ruangan disini begitu panas, keringat dingin mulai mengucuri tubuhku, membasahi segenap pakaianku dan membuatku agak tidak nyaman jika terus begini.

"Tapi pada intinya, kasus korupsi tentang dana haji akan kami tindak lanjuti," gumam pak somad. "dan Insya Allah pendanaan haji tahun depan akan terlaksana dengan baik."

Zahra mencatat kata-kata yang barusan ia dengar. wawancara pun usai. kami sudah mendapatkan semua jawaban dari semua pertanyaan yang kami lontarkan tadi. lalu kami pun pamit undur diri, kembali ke mobil dan pergi kembali ke Bandung.

o ~~~~~ "

Kantor koran Republika, Bandung.

Pukul 14.45 wib. kami tiba di Bandung.

"Akhirnya sampai juga di Bandung." ujar Zahra.

"Senangnya" kataku. "Akhirnya tugas kita selesai."

"Sekarang tinggal kita jadika "headline" minggu ini." seru Zahra.

"Headline" minggu ini. mengulangi kata-kata Zahra.

Kami langsung keluar dari mobil, membawa hasil wawancara dan menemui pak direktur.

"Pak direktur! ini hasil wawancaranya." kataku sambil menyodorkan buku catatan itu.

"Oke baik, sini saya baca dulu." kata pak direktur sambil membolak-balik halaman yang berisi info-info tentang kasus korupsi dana haji tahun 2012/2013.

"Gimana pak?" Tanya Zahra penasaran.

"Yap! kerja kalian bagus hari ini. puji pak direktur. "Aku suka dengan hasil kerja kalian"

"Yes!" girang kami kompak.

"Dan sekarang kalian boleh kembali ke pekerjaan kalian masing-masing!" Seru pak direktur.

"Terima kasih, pak!" kata ku.

"kami pamit dulu." tambah Zahra.

"Ya, silakan." gumam pak direktur.

Kami langsung melesat meninggalkan pak direktur sendirian.

o ~~~~~ TAMAT ~~~~~ o

~> Cerpen by = Sundi Shalahuddin

~> from Class = XII MIA 1



9

## Maling Teriak Maling

Semakin merombak rumah sederhana menjadi rumah serba mewah, perilaku keluarga Pak Darma berubah total! Berada persis di depan gang yang tidak terlalu lebar, rumah Pak Darma kini bak istana yang berdiri diantara gubuk-gubuk kecil dan sangat sederhana tetangganya.

Dulu, sebelum rumahnya disulap, Pak Darma dan istrinya sangat ramah dan menjaga hubungan baik dengan tetangganya, terlebih keluarga Bu Suryanti yang rumahnya persis di depan rumah Pak Darma. Begitu dekatnya hubungan bertetangga itu sehingga mereka sudah seperti saudara. Jika punya kelebihan makanan, Pak Darma selalu menyuruh sang istri membagikannya kepada Bu Surya. "Kasihlah. Bu Surya sudah janda, sedangkan delapan anaknya masih kecil-kecil," katanya.

Bu Surya membalas kebaikan Pak Darma dan istrinya dengan sikap kekeluargaan yang tidak kalah intimnya. Bu Surya selalu membantu pekerjaan rumah Pak Darma tanpa membalas sebuah imbalan. Mulai dari menyapu, mencuci, sampai mengepel lantai. Bu Darma sangat tahu kalau bersih-bersih di rumah tetangga merupakan mata pencaharian Bu Surya. Bu Darma selalu memberikan imbalan yang sangat pantas untuk kerja payah Bu Surya. Sehingga hubungan bertetangga mereka sangat mesra dan harmonis.

Akan tetapi, kemegahan dan keharmonisan itu sudah tiada. Rumah Pak Darma yang sekarang bertingkat lima bak istana itu dikelilingi pagar yang sangat tinggi. Jangan lagi untuk menguap ke dalam rumah yang megah itu, untuk menengok halaman depan saja tidak bisa karena tertutup fiberglass warna hijau tua yang sangat tua. Jadi semakin jauh dan memburut hubungan keluarga Pak Darma dengan tetangganya. Apalagi mereka juga mempekerjakan dua orang pembantu dari Tamping untuk mengurus rumahnya.

Bu Surya dan para tetangga lain, bisa memahami perubahan



sikap keluarga Pak Darma. Mereka memaklumi OKB, orang kaya baru biasanya memang snob? Para tetangga, juga Bu Surya tidak ambil pusing.

Namun, pada sore itu, telinga Bu Surya memanas. Motor maha yang biasanya dipakai Sutejo, anak Pak Darma yang ketiga, hilang. Mengetahui hal itu, dengan membuka pintu pagar lebar-lebar, Pak Darma yang baru pulang, kantor berteriak-teriak.

"Matanya, Tego, kamu itu jangan sembrono! Nyimpan motor di luar pagar rumah, ya pasti dicolong maling? Setarung, memang banyak maling disekitar rumah kita. Jaga motor. Sandal, sepatu, pakaian, bahkan pot bunga kalau disimpan diluar pagar, pasti hilang? Nanti kamu?"

"Ngerti, Pak," jawab Tego lirih.

"Matanya kamu harus hati-hati? kamukan tahu sendiri pekerjaan orang didepan rumah kita itu?"

Tego membisu

"Kamu juga harus tahu, banyak orang iri pada kita, bahkan yang awalnya baik bisa saja jadi maling!"

Bu Surya yang kala itu sedang menyapu halaman, merasa tersinggung oleh teriakan Pak Darma yang secara tidak langsung mengurusi pada Bu Surya dan keluarganya.

Segara Bu Surya membanting dan mematahkan sapu lidrnya. Dan menuju ke pintu gerbang Pak Darma. Segera Pak Darma menutup pintu dan pura-pura ctan mungkin sdh tolol. Bu Surya yang sudah terlanjur terbakar api kemarahannya, dengan sangat kasar. Bu Surya menendang pintu gerbang sehingga menghasilkan suara menggetas dan bergelombang yg sangat tidak enak didenger.

"Darma keluar kamu?" teriak Bu Surya.



Terpatas Pak Darma membuka pintu gerbangnya.

"Ada apa, Bu?" tanya Pak Darma, berlagak kepo.

"Kamu mendidik keluarga saya mencuri motor Tego yang patannya at malak?" bentak Bu Surya dengan sangat tegas.

"Ah, siapa bilang?" Pak Darma meniasang mimik sek serus.

"Saya dengar saat tadi kamu marah pada si Tego," suara Bu Surya buru.

"Ah, itu perasaan ibu saja yang mikir banyak orang berlalu-lalu.

Jadi, mana bisa saya mendidik orang sembarangan?" bela Pak Darma.

Bu Surya diam walau masih terasai panas dalam pikirannya. Lalu tanpa pamit ia meninggalkan Pak Darma di halaman rumahnya.

"Huh, dasar miskin. Ada orang ngomong sedikit keras aja tersinggung."

Akhir-akhir ini gerbang rumah Pak Darma sering terbuka lebar-lebar. Dan, beberapa kali secara tidak sengaja Bu Surya melompati se-  
di kursi terasanya. Awalnya Bu Surya menduga Pak Darma hanya ke-  
lahan setelah bekerja. Tapi, setelah tersiar kabar di TV bahwa di dep-  
temen tembak Pak Darma bekerja telah terbongkar sebuah mega-  
rupsi.

Apakah Pak Darma ikut terlibat? Bukan hanya Bu Surya, tetangga juga mulai ramai berbisik-bisik mengenai keterlibatan Pak-  
ma. Akhirnya dugaan itu nypta, setelah berita di TV menyebutkan  
nama Darma dalam megakorupsi itu.

Bu Surya mengheidi nafas puas. Saat hatinya terhadap Pak Darma  
pat dilampirkan dengan women tersebut. Akhirnya, ketika sore pintu  
ger rumah Pak Darma kembali terbuka lebar dan tampak juga Pa-  
Darma sedang duduk melamun. Bu Surya langsung berkata da-  
sangat keras kepada Lily, yang baru pulang dari mengaji di ru-  
Ustadzah Abbie.

"Makanya, Liy, kamu belajar ngaji yang baik. Biar moralmu juga  
Agar kamu kelak kalau jadi pejabat atau wakil rakyat tidak hanya  
maling uang rakyat!"

Sedekah sudah tahu ucapan yang dituturkan ibunya untuk siapa, d-



cepat Lily memukas.

"Ah, benar itu bu, apalagi kalau maling teriak maling, memang gak tahu malu, ohya kalau pegibet itu bukan lagi maling tapi sudah koruptor!"

"Ih, sama saja kan hanya istilah?" teriak Bu Surya. "Tapi hakikatnya sama saja maling! Banyak duit dari hasil mencuri aja sombong!"

Mendengar ucapan tersebut Pak Darma sudah tidak tahan lagi. Lemas ia bangkit dan menutup pintu gerbang. Melihat ucapan Bu Surya dan Lily mengenai sasaran mereka berpelukan dan tersenyum penuh kemenangan. Sang ibu beberapa hari yang lalu telah berkata kepada sang anak bahwa akan melampirkan dendamnya kepada Pak Darma. Kini, sakit hati itu telah terbayar sudah!

Setelah beberapa hari tidak melihat dan mendengar kabar mengenai Pak Darma secara mengejutkan Bu Darma meminta dengan penuh rasa rindu untuk Bu Surya kembali membantu di rumah Pak Darma.

"Sebelum dipelembang ke hotel prado, suami saya meminta kedua pembantu kami dipulangkan ke desa. Sebagai gantinya memohon Bu Surya untuk kembali membantu pekerjaan rumah kami," kata Bu Darma.

Bu Surya tidak segera menjawab. Teringat ia pada sikap sombong dan kasar keluarga itu setelah menjadi orang kaya. Tetapi, segera pula ia mengingat posisinya sebagai janda beranak delapan yang miskin. Oleh karenanya rasa sakit hati tersebut harus dibuang jauh-jauh.

"Oke, saya mau. Tapi, hotel prado itu apa?" tanya Bu Surya. Sesaat Bu Darma tampak ragu untuk menjawab. "Pengara," katanya kemudian.

"Oooo." Bu Surya manggut-manggut.

"Yah, tidak apalah dipengara kan hanya sebentar. Itung-itung istirahat dari rutinitas kerja," sambung Bu Darma. "Karena waktu dipengara, saya sudah lihat, tempatnya nyaman seperti di hotel. Ada AC, kulkas yang penuh selai, juga TV."

"Oooo." Lagi-lagi Bu Surya manggut-manggut.

SKOR

I : 5+5 =

II : 5+5+4 =

III : 4+4+4 =

IV : 5+4



## Hanya Satu Peluru

oleh: Rifqi Hanif

Kakinya sudah terasa seperti mau lepas. Wayan sudah terlalu lelah untuk melanjutkan pencariannya. Ia telah memasang poster-poster orang hilang, mengumumkan di radio-radio dan stasiun TV, dan menyelidiki seluruh petunjuk yang ia punya. Temannya, Suyono, seorang opsir polisi sekaligus rekan kerjanya, tiba-tiba saja menghilang 2 hari yang lalu. Wayan menduga ia telah diculik.

Wayan ingin pulang. Ia mencegat sebuah bis kota dan duduk di kursi paling depan, di samping sopir. Jalanan lenggang, namun tiba-tiba sebuah sedan hitam di depannya menukik ke kanan, memasuki sebuah gang. Terpenuhi rasa curiga, ia langsung turun dan mengikuti sedan hitam tersebut. Sambil mengendap-endap, ia cek sabuknya. "Sial, pistolku tertinggal di kantor," gerutunya.

20 meter di belakangnya, Wayan bersembunyi di balik tong sampah. Keluarlah 2 orang berpostur tinggi besar, memakai tuxedo dan berkacamata hitam, seperti agen dalam film "Men In Black". Ia semakin curiga lantaran 2 orang tersebut menyeret keluar seseorang yang telah disekap, kedua matanya ditutup, dan wajahnya terlihat sangat memprihatinkan. Spontan ia mengeluarkan gadget iPhone-nya dan merekam kejadian tersebut, karena ia tak membawa pistolnya untuk menghentikan mereka.

Orang yang disekap tadi langsung dilempar ke tanah. Satu orang mengeluarkan sebuah pistol, satu lagi mendekatinya. Seketika penutup matanya dilepas, Wayan tercengang. Orang itu adalah Suyono yang telah menghilang 2 hari yang lalu. Wayan berusaha bungkam, ia merekam kejadian itu dengan tangan yang bergetar.

"Akan kuberi kau kesempatan untuk yang terakhir. Siapa yang telah membocorkan rahasianya?!", bentak salah satunya dengan menendong pistolnya ke kepala Suyono.

Suyono menatapnya dengan amarah yang membara. "Cuihh---", Suyono malah meludahi wajah orang itu. Spontan orang tersebut langsung menendang kepala Suyono. Lalu---

"Dorr---", darah memancar dari kepala Suyono yang tertembus peluru. Wayan masih menutupi mulutnya dengan tangan kirinya, dan merekam dengan tangan kanannya. Air matanya mengalir deras di wajahnya. Mereka membawa jasad Suyono ke sudut gang. Emosi Wayan meluap-luap, sehingga secara tak sengaja ia menenggol tong sampah itu.

"Hei, siapa di sana?!" teriaknya kepada Wayan. Spontan Wayan berbalik keluar menuju mulut gang.

"Dor.. dor.. dor..", 3 peluru telah dilepaskan, namun tak satupun mengenai tubuh Wayan. Kedua orang tersebut langsung memasuki sedan. Mereka menjabuk sedan itu ke belakang, menaiki Wayan.



Nafasnya terengah-engah. Kepalanya memutar untuk melihat jaraknya dengan sedan mereka. Sedan itu melaju cukup kencang, menerobos bodas-bodas, tong sampah, walau hanya berjalan mundur. Jarak Wayan dengan mulut gang sudah dekat, begitu pula jaraknya dengan kejaran sedan tersebut.

Ketika Wayan hanya tinggal satu meter dari bumper belakang sedan tersebut, ia langsung manuver kanan, keluar dari mulut gang. Sedan itu menabrak mobil lain. Wayan terus berlari, hingga sebuah sedan lain merapat ke trotoar, lalu membuka pintu belakangnya.

"Ayo masuk!", perintah seorang pria paruh baya yang mengendarai sedan putih tersebut. Karena Wayan ketakutan, ia langsung saja menurut. Pintu ditutup, kaki pria itu langsung tancap gas menjauhi kejaran sedan hitam tadi. Sedannya melaju secepat kilat, hingga mereka sirna dari pandangan.

Tubuh Wayan bermandikan keringat, nafasnya masih terengah-engah, jantungnya berdegup kencang, pikirannya tertuju pada Sugono. Ia masih trauma melihat rekannya secara langsung ditembak.

"Siapa namamu?", pertanyaan pria itu memecah lamunannya.

"Wa... Wa... Wayan.., Pak.", jawabnya tergagap-gagap. Tiba-tiba pria itu menghentikan sedannya. Ia menoleh ke belakang, menatapnya tajam.

"Kau polisi? Apakah kau temannya Sugono?", tanyanya.

"Hah?", Wayan kaget. "Siapa kau?"

"Aku kakaknya. Sugono adalah mata-mata kami. Ia gagal menjalankan misi.

"Kami? Misi apa?", Wayan penasaran.

"Kami menyebut diri kami 'Para pembasmi tikus'. Kami berusaha mengungkap korupsi yang dilakukan oleh para petinggi pemerintah. Walau Sugono gagal, tetapi ia berhasil membawakan kami beberapa bukti. Kini kau sedang membawa rekaman yang bisa mendukung gugatan kami pada sidang.", jelasnya. "Boleh aku mendapatkan rekaman itu?", tanyanya.

"Dengan satu syarat. Biarkan aku bergabung dengan kalian.", jawabnya.

"Hmm.., sepakat.", ia tersenyum. Wayan memberikan iPhone-nya. "Selamat datang. Panggil aku Papa Bear."

Kelompok ini beranggotakan 50 orang yang telah dibentuk 3 tahun yang lalu. Wayan bertugas menggantikan Sugono. Papa Bear adalah pendiri sekaligus penyokong dana. Misi yang satu ini telah dijalankan selama 6 bulan.

Selama 3 bulan berikutnya, Wayan dilatih sendiri oleh Papa Bear. Termasuk cara menggunakan senjata laras panjang, terutama yang digunakan oleh para penembak jitu. Papa Bear paham, menghadapi mereka tidak hanya menggunakan pikiran, namun juga fisik.



"Brakk...!", meja itu dipukul. "Kalian itu bisa kerja nggak sih?", bentaknya kepada para pembunuh bayaran. "Tiap kali aku suruh kalian buat membunuh Papa Bear, malah kalian yang nggak kembali. Sidang kalah mulu. Gak ada yang bisa dapetin informasi. Teman-temenku tuh udah pada dipenjara. Kalo kalian gak bisa kerja bener, tinggal nunggu waktu aja aku nyusul mereka.", gerutunya.

"Tapi Bos, hmm..., kami berhasil menangkap satu anggota mereka.", jawab salah satu anak buahnya.

"Bagus, bagus, bawa sini!", perintah orang itu. Dua orang masuk dengan menyeret seseorang yang telah disekap. "Heheh, interogasi dia, buat dia bicara!", perintahnya lagi.

Anggota bawahan Papa Bear yang tertangkap tersebut diinterogasi dengan berbagai macam siksaan. Namun, ia tak sekuat Suyono. Tempat persembunyi Papa Bear dan kelompoknya dibocorkan.

"Hahaha...", ia tertawa bak pemeran drakula yang kejam. "Kalian semua pergilah. Tangkap mereka sebanyak yang kalian bisa!"

☞☞☞ ☞☞☞ ☞☞☞

"Tolelolet... Tolelolet...", telepon seluler Papa Bear berbunyi. Ia langsung mengangkatnya.

"Hei, Papa... Apa kabar, kawan?", sapa seseorang.

"Hmm...? Inikah kau, Wardoyo?", jawab Papa Bear.

"Haha, ternyata kau masih ingat, ya?? Dengar, kau harus menyerahkan dirimu sekarang juga, atau sesuatu yang buruk akan terjadi.", perintahnya.

"Apa?!", jawabnya.

"34 anggotamu sudah berada di tanganku. Hahaha..., baiklah, besok pukul 12 tepat di Distrik 55. Jangan terlambat! Oh, iya, jangan bawa seseorang temanpun, atau melapor ke polisi!", perintahnya lagi.

"Tut...tut...tut...".

Wayan melihat Papa Bear murung. Ia menghela nafas.

"Wayan, mereka menangkap teman-teman. Mereka menyuruhku menyerahkan diri. Kumpulkan yang tersisa! Entah aku menurut atau tidak, mereka pasti akan membunuhku.", perintahnya kepada Wayan.

"Bagaimana rencananya?", tanya Wayan.

"Tepat sekali. Tempat pertemuannya berada di sebuah pemukiman kocong. Di sana terdapat satu gedung berlantai 5. Kau pergilah ke atas dengan membawa senapanmu. Teman-teman yang lain akan bersembunyi di belakangku. Papa Bear merogoh sakunya. "Ini dia, Wardoyo, ketika dia sudah dalam bidik



bunuh dia," lanjutnya. "dengan satu peluru.", ia menyerahkan selebar foto Wardoyo, petinggi pemerintah yang merupakan menteri keagamaan negeri ini.

"Bagaimana dengan kau?", tanya Wayan.

"Hahah, cepat atau lambat pasti ia akan berhasil membunuhku.", jawab Papa Bear.

"Tidak jika kita membunuhnya lebih dulu.", lanjut Wayan.

"Hmm--, kita lihat saja besok.", balas Papa Bear.



Matahari sudah berada tepat di atas kepala. Wayan bersegera memposisikan diri. Dikeluarkannya senapannya yang masih terpisah. Ia pasang dan gabung senapannya yang memiliki panjang 1,36 meter tersebut. Ia letakkan senapannya di mulut jendela. Ia letakkan sebuah bingkai foto di samping senapannya.

Jantungnya berdegup kencang. Panas terik matahari membuatnya berkeringat panas dan bercampur dengan keringat dinginnya. Ia masih mengkhawatirkan Papa Bear. Ia adalah kunci keberhasilan kelompoknya.

Angin tak sedikitpun terasa menyapu tubuhnya. Kondisi yang sangat cocok untuk membantu akurasi. Pukul 11,54. 5 mobil Range Rover hitam berhenti 450 meter dari mulut senapannya. Wayan mulai membidik mereka satu per satu.

"Wayan... Wayan, kan dengar? Tunggu aba-aba!", perintah Papa Bear lewat radio.

Pukul 11.59. Ketigapuluhempat sandera dilututkan berjejer. Mata mereka ditutup dan kepala mereka ditodong.

"Papa! Keluar sekarang!", teriak salah satu orang. Wayan membidiknya, tapi ia tidak mengerti. Orang itu bukanlah Wardoyo.

"Papa Bear, kan dengar, ini jebakan!", kata Wayan.

"Aku tahu, sudahlah, Wayan.", Papa Bear mulai keluar menampilkan diri ke hadapan mereka.

"Hahaha, ini dia rupanya.", kata salah satu orang.

"Di mana Wardoyo?", balas Papa Bear.

"Ah, tidak usah banyak tanya! Menyerahlah atau kupecahkan semua kepala anggotamu!", bentaknya. "Rico, Aceh, bergol dia!". Papa Bear tidak melakukan perlawanan sedikitpun.

"Lepas mereka sekarang.", pinta Papa Bear. Para sandera dilepaskan. Mereka berlari ke belakang Papa Bear. "Pergilah kalian semua!", perintahnya.

"Bagaimana dengan kau?", tanya salah satunya.



"Tinggalkan saja aku, tenanglah!", paksa Papa Bear. Mereka mulai berlari ke belakang. Wayan memperhatikan Papa Bear. Tangannya bergerak-gerak.

"Nah...", batin Wayan. Tangannya dieratkan, nafasnya ditahan, ia membidik borgol ditangan Papa Bear. Ia menarik pelatuknya.

"Dor...", peluru itu meluncur dan tepat mengenai borgolnya. Seketika itu pula Papa Bear langsung merangkul leher Acep, lalu ia patahkan, lalu merampas AK-47 miliknya. Semua orang tertegut. Sebuah peluru menembus kepala Rico, "Cratt...". Papa Bear melindungi tubuhnya dengan mayat Acep, lalu menembaki semua yang berada di depannya. Begitu pula Wayan yang terus menarik pelatuk senapannya.

"Dorr...", satu. "Dorr...", dua. "Dorr...", tiga. 3 musuh berhasil ditunuh. "Ada sniper!", teriak salah satunya. "Di gedung itu! Ambil peluncur roket!". Papa Bear bersembunyi di balik bokor. Mereka terus saja memojokkan Papa Bear. Tidak lama kemudian, keluarlah seseorang dengan sebuah peluncur roket Gustav. Wayan baru menyadari bahwa ia telah dibidik. Tak sempat menghindar, roket itu sudah lebih dulu meluncur.

"Duarr...", roket itu meledakkan atap tepat di bawah Wayan. Lantai 5 bagian itu roboh, seiring dengan tubuh Wayan yang terjatuh. Semuanya berantakan. Papa Bear di luar perindungannya. Ia merogoh radionya.

"Temen-temen, hahah..., dengar kalian? Hah, di mana kalian? Bantu dia, dia dalam bahaya, huhuh...", nafasnya terengah-engah.

"Wayan, kau baik saja? Kami hampir sampai.", jawab salah satu orang.

"Ya, aku tidak apa-apa. Bersegeralah!", balas Wayan. Ia melihat sekitar. Pandangannya kabur. Senapannya berada 4 meter darinya. Ia merogoh meraih kembali senapan itu.

"Dapat!", Wayan mengambil posisi. Ia berusaha menenangkan dirinya. Ia kembali membidik. Ia tertegut, Papa Bear tidak sadarkan diri. Lalu bantuan datang. Mereka berusaha melindungi Papa Bear. Musuh mulai terpukul mundur. Mereka mulai memasuki mobil mereka masing-masing.

"Wayan... Wayan..., kau dengar?", suara Papa Bear muncul.

"Haha, kau masih hidup?", Wayan lega.

"Cepat! Mobil paling tengah, Wardoyo di dalam sana.", perintah Papa Bear.

"Oh, ya, ya...", Wayan menenangkan dirinya. Mobil-mobil itu mulai berjalan. Namun semuanya erasa lambat. Ia bidik titik rawannya, lubang bahan bakar.

"Dorr...", peluru meluncur, menembus pelat besi dan...

"Duarr...", mobil itu meledak dan terbalik. Namun bukannya berhenti dan menolong bos mereka, keempat mobil itu kabur meninggalkannya.



"Hah!", ia tersenyum. Ia bergegas menemui Papa Bear.

"Ia baik-baik saja. Kami akan membawanya ke rumah sakit.", kata Mark. "Kau cek magat Wardoyo.", pintanya.

~Rp~ ~~~ ~x~

Semakin lama, "Para pembasmi tikus" semakin bertambah. Satu masalah telah terselesaikan. "Wayan dan Papa Bear, serta kawan-kawannya, bersiap menghadapi "tikus-tikus" lain nantinya, bersiap menghadapi Wardoyo-Wardoyo selanjutnya. Atau mungkin lebih buruk.

\*\*\* TAMAT \*\*\*

Rifqi Hanif  
XI MIA 1

$$\begin{array}{rcll} \text{SKOR} = & \text{I} : & 4+5 & = 9 \\ & \text{II} : & 5+5+5 & = 15 \quad 24 \\ & \text{III} : & 5+5+4 & = 14 \quad 20 \\ & \text{IV} : & 5+4 & = 9 \\ & & & \underline{47} \end{array}$$



## Korupsi yang Terkuat

Oleh : Salman Dzulfikar

Resital piano simphoni Fur Elise dari Bethoveen yang dibawakan seseorang gauda bergaun putih menutup acara makan malam di kediaman menteri agama, di Jakarta Selatan. Pelayan-pelayan cantik berkerudung putih dan berbaju putih dengan dilapisi perbahan jas hitam memasuki ruangan untuk mengumpulkan piring, dan gelas-gelas. Tidak lama setelahnya, beberapa orang tamu berjalan keluar sambil bercakap-cakap dan tertawa ringan di halaman rumah. Mobil-mobil mewah berbaris mengantre untuk mengantar tuan-tuan mereka di seberang sebuah taman kebun yang indah. Pohon-pohon ceri dengan pucuk merah tertanam rapi di sisi taman memberi kesan mewah di rumah itu.

Di antara pejabat pemerintah yang bergerak pulang, ada satu mobil alpa hitam yang justru berjalan masuk dan berhenti di depan gerbang utama. Seorang petugas keamanan membuka pintu mobil dan seorang pria bertubuh tegap dan atletis yang mengenakan setelan serba hitam melangkah keluar. Pemilik rumah, Surya Darma menyambut pria itu di depan pintu lalu mempersilakkannya masuk ke dalam. Keduanya melangkah ke sebuah ruangan khusus dimana beberapa orang lainnya sedang menunggu. Busro Nasir adalah seorang pejabat tinggi MUI yang datang langsung untuk memenuhi undangan Surya. Dari pakasan dan tingkah Busro yang terlihat angkuh tidak menggambarkan kalau dirinya seorang pejabat tinggi MUI. Ia orang terakhir yang bergabung dalam kelompok kecil lima orang di ruangan eksklusif itu.

Seorang pelayan masuk melewati pintu yang lain membawa beberapa botol anggur dan menuangkannya ke gelas-gelas kristal lalu menghilang dengan cepat. Surya memulai dengan memperkenalkan Busro pada tiga orang lainnya. Di situ ada Multazam Khoirullah, yaitu sekretaris BPHI (Badan Penyelenggara Haji Indonesia), As'ad Baihaki, seorang bendahara BPHI, dan yang terakhir Ahmad Najmudin, salah satu staf penting maskapai penerbangan Mierpati Airlines yang akan digunakan oleh para calon haji. Mereka saling berbicara di dalam ruangan yang penuh dengan fasilitas mewah tersebut. Entah sampai kapan tapi sepertinya mereka membicarakan suatu yang sangat penting bagi mereka. Di tengah-tengah pembicaraan, Surya mengangkat tangan kanannya dan menjentikkannya dengan keras sebanyak tiga kali. Dan dalam sekejap, dua pria bergas dan berkaca mata hitam masuk dengan membawa dua buah koper dan beberapa map yang langsung mereka letakkan di atas meja depan pak Surya. Dan mereka berdiri di kanan-kiri pak Surya. Setelah itu pembicaraanpun dimu



mbali sampai selesai.

Seorang staf laki-laki berlari di sebuah koridor salah satu gedung pemerintahan di republik ini. Dengan membawa sejumlah map dan satu tas genteng entah berisi apa, ia berlari dengan tergesa-gesa. Sesekali ia menabrak kerja lainnya yang membuat mereka sedikit kesal. Dan dalam sekejap, ia berada di depan pintu kantor Ketua Umum KPK Yoza Azda.

Di dalam, Yoza Azda masih sibuk membaca dan menganalisis kasus korupsi yang pernah terjadi di republik ini. Dengan ditemani secangkir kopi, ia masih serius membolak-balik lembaran-lembaran yang mungkin bagi para tersangka korupsi adalah suatu aib terbesar mereka. Sesekali ia membenarkan posisi kaca matanya yang sudah mulai kendur.

"Tok tok tok."

Yoza Azda dikejutkan dengan ketukan pintu kantornya yang lumayan keras.

"Masuk." Teriak Yoza.

Laki-laki tadipun segera membuka pintu dan langsung bergegas menghadap Yoza Azda.

"Ada apa Fery? Sepertinya kau begitu tergesa-gesa."

Fery Setiawan masih mengatur nafasnya. Dia adalah salah seorang staf KPK yang telah bekerja hampir delapan tahun di pemerintahan.

"Pak Yoza. Ada suatu yang penting yang harus saya katakan pak. Mengenai program kementerian agama pak, yaitu pengadaan dana haji. Tim kami telah meneliti dan menemukan adanya kejanggalan dalam program ini pak. Dari data-data yang kami dapat, ada dana sebesar 235 Milyar yang hilang entah kemana pak. Dari keterangan yang kami dapat dari BPHI, dana tersebut dialokasikan kepada KNRP. Namun, setelah kami meminta keterangan dari KNRP, tidak ada sepeserpun uang yang mereka dapat dari kementerian agama maupun BPHI sekalipun."

Yoza Azda terdiam sebentar sampai ia mengambil keputusan. Beritahukan kepada seluruh anggota timmu dan juga perwakilan dari KNRP dan BPHI. Kita akan berkumpul nanti malam pukul delapan di aula utama gedung ini. Segera!"

"Baik pak." Respon Fery dan langsung keluar dari kantor Yoza Azda untuk mempersiapkan rapat penting nanti.

Surya Darma baru saja hendak makan malam ketika bel di pintu berdering. Ia membersihkan tangan lalu bergerak ke ruang. Dari sana ia mengintip dari jendela, kemudian membuka pintu. Busro telah ber...



depannya bersama Multazam. Ia berkata, "Kami ingin mengabarkan hal yang sangat penting pak."

"Silahkan masuk." Ujar Surya.

Surya menyalakan lampu ruang tamu, beranjak sebentar ke dapur membuat minuman lalu mengantarkannya sendiri ke meja. Di dalam rumah besar dan mewah itu hanya ada mereka bertiga, selain seorang satpam yang masih setia berjaga di ruangnya yang persis di sebelahnya rumah itu. Surya duduk di seberang meja sambil menatap Busro dan Multazam, kemudian ia bertanya, "Apa yang ingin kalian beritahu kepadaku?"

Keringat mulai membasahi dahi dan pipi Busro. Sambil mengelap keringat ia menjelaskan "Ada kabar buruk pak. Sepertinya KPK telah mencium aksi kita tentang program pengadaan haji itu pak. Dan kami mereka sedang melaksanakan rapat penyelidikan di gedung KPK pak."

Dengan raut muka yang terkejut dan marah, Surya bertanya, "Mana mereka tau?"

Dengan suara yang tersendat-sendat, Multazam menjawab, "Kami tidak tau pasti pak. Tapi yang jelas, mereka juga membawa As'ad Baihaki pak. Dan sebelum ia dibawa, ia sempat mengirim pesan singkat pada kami pak. Oleh karena itu kami tau."

Surya menyeka keringat di dahi dan pipinya lalu menggeleng. Detak jantungnya berguncang bersama amarah. Satu gelas kaca terbalak di ruang tamu itu dan pecah ketika membentur tembok. Ia meraih pisau dari balik saku kemejanya. Satu-satunya yang bisa membuatnya tenang sejenak.

Setelah beberapa saat dalam keheningan, Surya berkata, "Kita sekarang dalam keadaan darurat. Siapkan satu buah helikopter dan beberapa orang untuk mengawal kita. Sepertinya besok mereka akan menangkap kita."

"Kemana kita akan pergi pak?" tanya Busro.

"Sejauh mungkin dari kota ini. Segera!"

"Siap pak." Mereka berdua pun langsung melesat dengan Corolla Altis milik Multazam meninggalkan rumah mewah itu.

~ \* ~ \* ~ \* ~  
Bagaimana keputusan bapak?"

Dengan tegas Yoza Azda mengatakan, "Baiklah. Dengan ini saya putuskan bahwa Surya Darma dan komplotannya sekarang menjadi tersangka kasus korupsi pengadaan dana haji. Dan besok, kita tangkap mereka dan bawa ke pengadilan." Seluruh peserta rapat pun bertakbir bersama.



"Allahu Akbar." Terkecuali bagi As'ad Baihaki yang terdiam legu karena ia juga ditetapkan sebagai tersangka.

Handphone Surya bergetar. Pesan singkat masuk ke handphone Surya ketika ia sedang bersiap-siap. Dengan sigap Surya membuka pesan singkat yang ternyata dikirim oleh Ahmad Najmudin. Isi pesan itu adalah bahwa helikopter sudah siap dan sekarang berada di lapangan merah putih yang berjarak satu kilometer dari rumah pak Surya.

"Baiklah. Waktunya berangkat." Kata Surya.

Langsung saja ia mengambil barang-barang maupun dokumen-dokumen yang akan ia bawa dan langsung pergi meninggalkan istri dan ketiga anak yang mungkin masih terlelap dalam tidur mereka. Surya melangkah menuju mobil Jazz merah miliknya yang telah ia siapkan di depan gerbang. Ketika hendak membuka pintu, Surya menoleh ke arah ban depan lalu menatap ban belakang. "Setan!" ia mengumpat. Paku-paku besar menancap di sana membuat keempat ban kempes seketika.

Dari balik pohon cemara, muncullah seorang pria bergas hitam.

"Ahmad Najmudin. Ngapain kamu disini?" Tanya Surya dengan keheranan. "Owh, jadi kamu ya yang memaku roda-roda mobilku ini. Apa maksudmu?" Kata Surya setelah melihat beberapa paku di tangan Ahmad.

"Maafkan aku Surya. Tapi sepertinya kesepakatan kita hanya menguntungkan kalian berempat saja. Kalian hanya memanfaatkanku." Ujar Ahmad.

"Jadi kamu ya yang melaporkan kami?" Tanya Surya dengan penuh amarah.

"Tanyakan saja pada mereka." Kata Ahmad sambil menunjuk ke luar rumah itu.

Mobil-mobil berlampu kerlap-kerlip ala polisi berjejer di depan gerbang, mengepung rumah Surya. Suara sirine yang khas meraung-raung memekakkan telinga. Surya tidak dapat berkutik lagi. Polisi sudah memasuki halaman rumah sambil menenteng bergol. Dan bayang-bayang pengadilan pun terlihat semakin nyata. Dan dalam sekejap, Surya Darma telah berada di dalam mobil polisi bersama tiga orang lainnya. Busro Nasir, Multazam Khoirullah dan As'ad Baihaki.

Dengan ini saya putuskan, tersangka kasus korupsi pengadaan dana haji, Menteri Agama Surya Darma, Anggota MUI Busro Nasir, Sekretaris PHI Multazam Khoirullah dan bendahara BPHI As'ad Baihaki akan dikenakan denda lima tahun penjara dan denda sebesar lima ratus juta rupiah.

lakim pun mengetok palu, "Tok tok tok."

$$\begin{array}{l} \text{SKOR I} : 5+4 = \\ \text{II} : 4+4+5 = \end{array}$$



## Tikus

karya: Dzikri Shalahudin S.

"Ummi....!!! Tikusnya masuk ke dapur....!!!"

Jeritan melengking mengawali Ahad pagi itu. Mungkin bisa buat beberapa burung yang asyik berkicau tersedak kaget. Sipun tak mengharapkan gangguan di waktu santai dan luang perti sekarang. Namun, binatang pengerat yang suka mencuri kanan ini tak mau tahu.

"Mana tikusnya, Ave?" Seorang wanita datang bergopoh-gopoh menenteng sapu lidi bergagang.

Ave menunjuk ke arah pintu dapur, "Ke sana, Ummi....!!"

Ummi melangkah cepat memasuki dapur. Wajahnya mirip tenta Perang Badar yang garang. Mengangkat sapu lidi seperti sam berpedang yang haus darah. Dan.....

Bak! Buk! Buk! Buk! Klontang...!!! Praaang....!!!

Genderang perang melawan balada tikus pencuri semakin mabah kegaduhan di rumah itu. Beberapa menit kemudian, Ummi keluar bersama korban dari pihak lawan yang diangkut dengan pengki. Si tikus terlihat sekarat tapi tidak mengeluarkan da

"Dengan membasmi tikus ini rumah kita bisanyaman." ucap U

"Tapi, Ummi..., sergah Ave." Bukankah kita harus saling menyngi antar sesama makhluk hidup?"

Ummi geleng-geleng, "Tanda kutip untuk binatang ini, Anakkul! Lihat apa yang dia lakukan di rumah ini? Mencuri makanan, mengotori tempat, bahkan bisa menularkan penyakit, kan?"

Ave mengangguk-angguk antara mengerti dan tidak. Untuk anak lima tahun jawaban sederhana cukup membuat mereka puas. Nan



hal itu tidak berlaku untuk anak-anak yang kritis dan ingin tahu seperti Ave.

"Terus, kalo tikus berdasi itu apa, Ummi?" tanya Ave.

Ummi terkaget. Dari mana putra kecilnya mendapat istilah seperti itu?

~~~~~ muda ~~~~~

Siang yang cukup sejuk meski angin muson timur masih menggandeng aron terik kemarau. Ummi duduk di atas kursi goyang di depan rumah. Bersenda dong nina bobo sementara Ave bergelung nyenyak dalam pelukannya. Dedaran sukun dan nangka di pelataran bergemerisik dimainkan angin-angin nakat.

Ave menggeliat, "Ummi.... kok Kakak belum telpon juga sih?"

"Mungkin dia masih sibuk, Sayang. Sabar yaa...." Jawab Ummi tenang.

Ummi menerawang ke langit membayangkan wajah anak sulungnya, Faruq yang kini berada di luar kota untuk bekerja. Ya, Ummi hanya hidup bersama dua anak lelakinya. Sang suami tidak bertanggung jawab pergi entah ke mana ketika Ummi mengandung Ave. Jadi tidak salah jika Ummi berat melepas kepergian Faruq.

"Pokoknya, Ummi nggak mau kamu jadi pejabat!" pesan Ummi kala Faruq hendak pergi.

Ummi berdiam. Tidak menjawab, menggeleng, atau mengangguk. Riam. Karena ia tahu bahwa kalimat yang akan terucap selanjutnya bisa membalikkan keputusan anaknya. Sebuah memori hitam Sang ayah di masa lalu.

Faruq memang sukses pada akhirnya. Ia juga bukan pejabat melainkan staff sebuah perusahaan dan naik menjadi manajer dalam waktu singkat. Senyum bangga merekah di bibir Ummi. Rumah bagus, perabotan sampai uang pun diberikan setiap bulan.

Tapi, Faruq semakin jarang pulang. Meeting, rapat, seminar, dan segala macam hal dijadikan alasan. Uang tetap mengalir tapi sebagai ibu,

Ummi butuh sebuah kehadiran.

Senja menggores jingga sedah terburu-buru menyambut banggunya dewi malam. Dan dering panggilan masuk yang ditunggu tak kunjung terdeng. Hanya suara blekok putih kelelahan yang mengakhiri penantian itu.

Ummi beranjak masuk ke dalam rumah. Mungkin besok, pikirnya.

~~~~~ muda ~~~~~

"Menteri Agama, Suryadharma Ali, mendapat surat panggilan pemeriksaan ke Komisi Pemberantasan Korupsi terkait dugaan kasus dana haji senilai 235 miliar...."

"Ya Allah... Sekarang pun ada tikus yang memakai peci..." komentar Ummi miris melihat berbagai siaran tentang korupsi yang selalu ada dan bervariasi.

Kring... kring... kring...

"Ummi..... Ada telpon nih !!!" Ave berteriak dari dalam kamar.

"Iyaaa..., Sayang.... Bawa kesini... Ummi di ruang tengah!" blal Ummi.

Ave berlari-lari kecil mendekati Sang Bunda. Tangan kanannya menyekam handphone sementara tangan kirinya masih menggenggam beberapa batang pensil warna. Ia menyeringai lebar sebelum akhirnya berlalu masuk ke kamar.

"Assalamualaikum....." Ummi mengawali.

"Ummi.... !!! Ini Farug....!" sahut suara di seberang.

"Farug? Anaku?" Ummi sedikit tersendat. "Astagfirullah..... Kenapa baru telpon sekarang, Nak? Ummi dan Ave kangen sekali denganmu."

"Iyaa, Ummi.... Lagian Jakarta kan jauh dari Magelang. Tiga hari ini lagi ada meeting dengan klien dari PT. Gajah Salto. Farug jadi sibuk banget."



"Ooohh..." hanya itu yang keluar dari mulut Ummi. "Kapan kamu pulang, Na

"Insya Allah, lusa besok Ummi..." jawab Faruq.

Sejenak Ummi terdiam. Ketika hendak berucap lagi terdengar bunyi tut... tut... tut... Sambungan terputus. Ummi menghela napas panjang.

~~~~~ muda ~~~~~

Dua hari kemudian.....

"Pemirsa, setelah terduga kasus dana haji, Sunyadharma Ali, terbukti. Kini, KPK harus lebih keras bekerja dengan adanya kasus lain yaitu penggelapan dana Festival Budaya dan Olahraga yang menyangkut perusahaan olahraga ternama, PT. Gajah Salto. Selengkapnya, setelah para pembuat ini..."

"Lucu ya, Ali, nama perusahaannya Gajah Salto. Hihhihi..." Ave kecil terk

Ummi tercekak dan tersentak dari sofa. Gajah Salto? Apa yang di takan presenter tadi benar-benar PT. Gajah Salto? Tidak! Ini tidak mungkin, pikir Ummi. Tangannya memencet tombol remote mencari channel lain dan berharap ada yang menyiarkan berita serupa.

Tok... tok... tok...

"Ave, tolong bukain pintunya. Ada tamu buuh..." Ummi tetap fokus mencari kepastian tentang berita tadi.

"Yaaahh..." Ave nampak kecewa karena permainan puzzle-nya terbukti

Channel TV berubah-ubah. Trans, RCTI, SCTV, Indosiar, dan channel lain tidak ada yang menayangkan berita yang diharapkan. Padahal, kalau benar harusnya menghangat di TV seperti ini.

"Ummi....!! Ada surat nih... Tebel banget..." seru Ave dari depan rum